



**HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DAN
KEMANDIRIAN BELAJAR TERHADAP SIKAP
SOSIAL SISWA KELAS IV SDN GUGUS
WERKUDARA KECAMATAN PETANAHAN
KEBUMEN**

SKRIPSI

diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar

Sarjana Pendidikan

Oleh

SUSI DWI ASTUTI

1401416478

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2020**



**HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DAN
KEMANDIRIAN BELAJAR TERHADAP PSIKAP
SOSIAL SISWA KELAS IV SDN GUGUS
WERKUDARA KECAMATAN PETANAHAH
KEBUMEN**

SKRIPSI

**diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan**

Oleh

SUSI DWI ASTUTI

1401416478

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2020**

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi berjudul “Hubungan Pola Asuh Orang Tua dan Kemandirian Belajar terhadap Sikap Sosial Siswa Kelas IV SDN Gugus Werkudara Kecamatan Petanahan Kebumen”, karya

Nama : Susi Dwi Astuti

NIM : 1401416478

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

telah disetujui pembimbing untuk diajukan ke Panitia Ujian Skripsi.

Mengetahui,

Ketua Jurusan

Pendidikan Guru Sekolah Dasar,



Semarang, 14 Mei 2020

Pembimbing,



Dra. Sri Sami Asih, M.Kes.

NIP 196312241987032001

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi berjudul "Hubungan Pola Asuh Orang Tua dan Kemandirian Belajar terhadap Sikap Sosial Siswa Kelas IV SDN Gugus Werkudara Kecamatan Petanahan Kebumen" karya,

Nama : Susi Dwi Astuti

NIM : 1401416478

Program Studi: Pendidikan Guru Sekolah Dasar

telah dipertahankan dalam Panitia Sidang Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Pada hari Rabu, 01 Juli 2020.

Semarang, 01 Juli 2020

Panitia Ujian

Ketua,

Sekretaris,

Dr. Achmad Rifa'i R.c. M. Pd.
NIP 195908211984031001



Drs. Isa Ansori, M. Pd.
NIP. 196008201987031003

Penguji I,

Dr. Sri Sulistyorini, M.Pd.
NIP. 195805171983032002

Penguji II,

Dr. Eko Purwanti, M.Pd.
NIP. 195710261982032001

Penguji III

Dra. Sri Sami Asih, M. Kes
NIP 196312241987032001

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Penandatanganan di bawah ini,

Nama : Susi Dwi Astuti

NIM : 1401416478

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Judul Skripsi : Hubungan Pola Asuh Orang Tua dan Kemandirian Belajar terhadap Sikap Sosial Siswa Kelas IV SDN Gugus Werkudara Kecamatan Petanahan Kebumen.

menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini adalah hasil karya peneliti, bukan jiplakan karya tulis orang lain baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 01 Juni 2020

Peneliti



Susi Dwi Astuti

NIM 1401416478

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). Dan hanya kepada Tuhanmulah kamu berharap.(Q.S AL-Insyirah, Ayat 5-8)

Kemandirian adalah gerbang kesuksesan. Berupaya untuk hidup mandiri adalah proses menuju kesuksesan. (Sumarna Almarogi)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT, skripsi ini peneliti persembahkan kepada:

1. Bapak Darkoni dan Ibu Muslikhatun yang senantiasa memberikan doa dan dukungannya baik secara moral maupun material dalam setiap langkah peneliti.
2. Almamaterku Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang

ABSTRAK

Susi Dwi Astuti.2020.*Hubungan Pola Asuh Orang Tua dan Kemandirian Belajar terhadap Sikap Sosial Siswa Kelas IV SDN Gugus Werkudara Kecamatan Petanahan Kebumen.* Skripsi. Sarjana Pendidikan. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Semarang. Pembimng: Dra. Sri Sami Asih, M.Kes. 165 halaman.

Permasalahan pada kelas IV SD Negeri Gugus Werkudara Kecamatan Petanahan Kebumen menunjukkan sikap sosial aspek tanggung jawab dan percaya diri pada ranah afektif masih rendah. Berdasarkan wawancara dengan guru, didapatkan didapatkan data bahwa faktor yang mempengaruhi sikap sosial yaitu Pola asuh orang tua dan kemandirian belajar. Tujuan penelitian ini adalah: (1) menguji hubungan antara pola asuh orang tua dengan sikap sosial siswa kelas IV SDN Gugus Werkudara Kecamatan Petanahan Kebumen. (2) menguji hubungan antara kemandirian belajar dengan sikap sosial siswa kelas IV SDN Gugus Werkudara Kecamatan Petanahan Kebumen. (3) menguji hubungan antara pola asuh orang tua dan kemandirian belajar terhadap sikap sosial siswa kelas IV SDN Gugus Werkudara Kecamatan Petanahan Kebumen.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi. Populasi penelitian ini berjumlah 158 siswa kelas IV SDN Gugus Werkudara Kecamatan Petanahan Kebumen. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Proportional Random Sampling* sebanyak 111 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, dokumentasi, dan wawancara. Uji prasyarat analisis dengan menggunakan uji normalitas, linieritas, dan multikolinieritas. Sedangkan teknik analisis data dengan statistik deskriptif, analisis korelasi *Product Moment*, analisis korelasi ganda, uji F, dan koefisien determinasi.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pola asuh dengan sikap sosial siswa, kontribusi variabel pola asuh orang tua termasuk dalam kategori baik; (2) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kemandirian belajar dengan sikap sosial siswa, kontribusi variabel kemandirian belajar termasuk dalam kategori baik; (3) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pola asuh orang tua dan kemandirian belajar secara bersama-sama terhadap sikap sosial siswa, kontribusi variabel pola asuh orang tua dan kemandirian belajar terhadap sikap sosial tersebut termasuk dalam kategori kuat.

Simpulan dalam penelitian ini yaitu terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pola asuh orang tua dan kemandirian belajar terhadap sikap sosial siswa kelas IV SDN Gugus Werkudara Kecamatan Petanahan Kebumen. Saran dalam penelitian ini yaitu siswa diharapkan dapat meningkatkan kemandirian belajarnya dan orang tua hendaknya memperhatikan pola asuh yang diberikan kepada anak.

Kata Kunci: kemandirian belajar; pola asuh orang tua; sikap sosial

PRAKATA

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Hubungan Pola Asuh Orang Tua dan Kemandirian Belajar terhadap Sikap Sosial Siswa Kelas IV SDN Gugus Werkudara Kecamatan Petanahan Kebumen”. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa bantuan dari banyak pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang;
2. Dr. Achmad Rifa’I RC, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang;
3. Drs. Isa Ansori, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar; Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang;
4. Dra. Sri Sami Asih, M.Kes., Dosen Pembimbing;
5. Dr. Sri Sulistyorini, M. Pd., penguji 1;
6. Dr. Eko Purwanti, M. Pd., penguji 2;
7. Dra. Sri Sami Asih, M.Kes., penguji 3
8. Kepala Sekolah SDN Gugus Werkudara Kecamatan Petanahan Kebumen;
9. Guru Kelas IV SDN Gugus Werkudara Kecamatan Petanahan Kebumen;
10. Siswa kelas Kelas IV SDN Gugus Werkudara Kecamatan Petanahan Kebumen;
11. Darkoni, Muslikhatun, Orang tua peneliti;
12. Kerabat, keluarga, dan sahabat peneliti;
13. Rizka Nurul Izmi;
14. Heri Priyanto;

Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat, hidayah dan keselamatan serta kebahagiaan kepada semua pihak yang terkait dalam penyusunan skripsi ini. Peneliti juga berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti lain dan pembaca.

Semarang, Mei 2020

Peneliti



Susi Dwi Astuti

NIM 1401416478

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI	iii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iv

MOTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	8
1.3 Pembatasan Masalah	8
1.4 Rumusan Masalah	8
1.5 Tujuan Penelitian	9
1.6 Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
2.1 Kajian Teori	11
2.1.1 Hakikat Sikap Sosial	11
2.1.1.1 Pengertian Sikap Sosial	11
2.1.1.2 Fungsi Sikap	12
2.1.1.3 Faktor-Faktor yang Memengaruhi Sikap	14
2.1.1.4 Bentuk-bentuk Sikap Sosial	16
2.1.1.5 Jenis-jenis Sikap Sosial	17
2.1.1.6 Indikator Sikap Sosial	25
2.1.2 Pola Asuh Orang Tua	26
2.1.2.1 Pengertian Pola Asuh Orang Tua	26
2.1.2.2 Dimensi Pola Asuh Orang Tua	27
2.1.2.3 Macam – macam Pola Asuh Orang Tua	29
2.1.2.4 Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pola Asuh	34
2.1.2.5 Indikator Pola Asuh	36
2.1.3 Hakikat Kemandirian Belajar	37
2.1.3.1 Pengertian Kemandirian	37

2.1.3.2	Faktor-faktor yang mempengaruhi Kemandirian	38
2.1.3.3	Ciri – ciri Kemandirian.....	39
2.1.3.4	Upaya Mengembangkan Kemandirian	40
2.1.3.5	Indikator Kemandirian Belajar	42
2.1.4	Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Sikap Sosial	43
2.1.5	Hubungan Kemandirian Belajar dengan Sikap Sosial.....	44
2.1.6	Hubungan Pola Asuh dan Kemandirian dengan Sikap Sosial	45
2.2	Kajian Empiris	47
2.3	Kerangka Berpikir	57
2.4	Hipotesis Penelitian	60
BAB III METODE PENELITIAN		61
3.1	Desain Penelitian	61
3.2	Tempat dan Waktu Penelitian	62
3.2.1	Tempat Penelitian	62
3.2.2	Waktu Penelitian	62
3.3	Populasi dan Sampel	63
3.3.1	Populasi Penelitian.....	63
3.3.2	Sampel Penelitian.....	64
3.4	Variabel Penelitian	65
3.4.1	Variabel Bebas atau Independen	65
3.4.2	Variabel Terikat atau Dependen	66
3.5	Definisi Operasional Variabel	66
3.5.1	Variabel Pola Asuh	66
3.5.2	Variabel Kemandirian Belajar	66
3.5.3	Variabel Sikap Sosial	66
3.6	Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	67
3.6.1	Teknik Pengumpulan Data	67
3.6.1.1	Angket	67
3.6.1.1	Wawancara	68
3.6.1.3	Dokumentasi	69
3.6.2	Instrumen Pengumpulan Data	70

3.6.2.1 Instrumen Angket (Kuesioner)	70
3.6.2.1.1 Instrumen Angket Pola Asuh Orang Tua.....	72
3.6.2.1.2 Instrumen Angket Kemandirian Belajar	74
3.6.2.1.3 Instrumen Angket Sikap Sosial.....	75
3.6.2.2 Instrumen Wawancara	76
3.6.2.3 Instrumen Dokumentasi.....	76
3.7 Uji Coba Instrumen	73
3.7.1 Uji Validitas	77
3.7.1.1 Validitas Konstruk	77
3.7.1.2 Validitas Isi	78
3.7.2 Uji Reliabilitas	80
3.8 Teknik Analisis Data	83
3.8.1 Analisis Statistik Deskriptif	83
3.8.1.1 Analisis Deskriptif Independen	85
3.8.1.2 Analisis Deskriptif Variabel Dependen	87
3.8.2 Transformasi Data	88
3.8.3 Uji Prasyarat Analisis Data	89
3.8.3.1 Uji Normalitas	89
3.8.3.2 Uji Linieritas	90
3.8.3.3 Uji Multikolinieritas	91
3.8.4 Analisis Hipotesis Penelitian	92
3.8.4.1 Korelasi Sederhana	92
3.8.4.2 Korelasi Ganda	95
3.8.4.3 Uji F	96
3.8.4.4 Koefisien Determinasi	97
3.8.4.5 Alternatif Analisis Hipotesis	97
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	99
4.1 Hasil Penelitian	99
4.1.1 Gambaran Umum.....	99
4.1.2 Analisis Deskriptif Data	100
4.1.2.1 Analisis Deskriptif Variabel Pola Asuh Orang Tua	100

4.1.2.2 Analisis Deskriptif Variabel Kemandirian Belajar	108
4.1.2.3 Analisis Deskriptif Variabel Sikap Sosial	125
4.2 Transformasi Data	136
4.3 Uji Prasyarat Analisis	143
4.3.1 Uji Normalitas	143
4.3.2 Uji Linieritas	144
4.3.3 Uji Multikolinieritas	145
4.4 Analisis Data Akhir	146
4.4.1 Analisis Korelasi Sederhana	146
4.4.2 Analisis Korelasi Ganda	149
4.4.3 Uji F (Signifikansi)	150
4.4.4 Uji Koefisien Determinasi	151
4.5 Pembahasan	152
4.5.1 Pola Asuh Orang Tua Siswa Kelas IV SDN Gugus Werkudara Kecamatan Petanahan Kebumen.....	152
4.5.2 Kemandirian Belajar Siswa Kelas IV SDN Gugus Werkudara Kecamatan Petanahan Kebumen.....	154
4.5.3 Sikap Sosial Siswa Kelas IV SDN Gugus Werkudara Kcamatan Petanahan Kebumen	150
4.5.4 Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Sikap Sosial	155
4.5.5 Hubungan Pola Asuh Orang Tua dan Kemandirian Belajar terhadap Sikap Sosial	158
4.6 Implikasi Hasil Penelitian	161
4.6.1 Implikasi Teoritis	161
4.6.2 Implikasi Praktis	163
4.6.3 Implikasi Pedagogis	163
BAB V PENUTUP	164
5.1 Simpulan	165
5.2 Saran	165
5.2.1 Sekolah	165
5.2.2 Guru	165

5.2.3	Peneliti Lain	165
5.2.4	Orang Tua.....	165
	DAFTAR PUSTAKA	166
	LAMPIRAN	170

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Data Populasi Penelitian	63
Tabel 3.2	Data Sampel Penelitian	65
Tabel 3.3	Pedoman Pemberian Skor Variabel Pola Asuh	71

Tabel 3.4 Pedoman Pemberian Skor Variabel Kemandirian Belajar	71
Tabel 3.5 Pedoman Pemberian Skor Variabel Sikap Sosial	71
Tabel 3.6 Kisi-Kisi Uji Coba Instrumen Angket Pola Asuh Orang Tua	72
Tabel 3.7 Kisi-Kisi Uji Coba Instrumen Angket Kemandirian Belajar	74
Tabel 3.8 Kisi-Kisi Uji Coba Instrumen Angket Sikap Sosial	75
Tabel 3.9 Hasil Uji Validitas	80
Tabel 3.10 Interpretasi Nilai r	81
Tabel 3.11 Hasil Uji Reabilitas Angket	82
Tabel 3.12 Rincian Item Soal Valid dan Reliabel yang digunakan Penelitian ..	83
Tabel 3.13 Kategori Angket Pola Asuh Orang Tua	86
Tabel 3.14 Kategori Angket Kemandirian Belajar	87
Tabel 3.15 Kategori Variabel Sikap Sosial Siswa	88
Tabel 3.16 Interpretasi Koefisien Korelasi	93
Tabel 3.17 Interpretasi Koefisien Korelasi	94
Tabel 3.18 Interpretasi Koefisien Korelasi	96
Tabel 4.1 Data Populasi Penelitn Siswa Kelas IV	99
Tabel 4.2 Analisis Statistik Data Pola Asuh Orang Tua	100
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Pola Asuh Orang Tua	102
Tabel 4.4 Kategori Pola Asuh Orang Tua	103
Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Absolut dan Relatif Pola Asuh Orang Tua	104
Tabel 4.6 Data Hasil Analisis Deskriptif	105
Tabel 4.7 Data Hasil Analisis Deskriptif	106
Tabel 4.8 Data Hasil Analisis Deskriptif	106
Tabel 4.9 Analisis Statistik Data Kemandirian Belajar	108
Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi Kemandirian Belajar	109
Tabel 4.11 Kategori Kemandirian Belajar Siswa	110
Tabel 4.12 Kategori Kemandirian Belajar Setiap Indikator	111
Tabel 4.13 Kategori Skor Indikator Memiliki Hasrat Bersaing untuk maju	112
Tabel 4.14 Kategori Skor Indikator Inisiatif	112
Tabel 4.15 Kategori Skor Indikator Percaya Diri	113
Tabel 4.16 Kategori Skor Indikator Tanggung Jawab	114

Tabel 4.17	Kategori Siswa berdasarkan Pola Asuh Orang Tua	114
Tabel 4.18	Kategori Skor PerIndikator Variabel Kemandirian Belajar Pola asuh Orang Tua Otoriter	116
Tabel 4.19	Distribusi Hasrat Bersaing untuk Maju (Pola Asuh Otoriter).....	117
Tabel 4.20	Distribusi inisiatif (Pola Asuh Orang Tua Otoriter).....	117
Tabel 4.21	Distribusi Percaya Diri (Pola Asuh Orang Tua Otoriter).....	118
Tabel 4.22	Distribusi Tanggung Jawab (Pola Asuh Orang Tua Otoriter).....	118
Tabel 4.23	Kategori Skor PerIndikator Variabel Kemandirian Belajar Pola asuh Orang Tua Permisif.....	119
Tabel 4.24	Distribusi Frekuensi Hasrat Bersaing untuk Maju (Pola Asuh Orang Tua Permisif).....	120
Tabel 4.25	Distribusi inisiatif (Pola Asuh Orang Tua Permisif).....	120
Tabel 4.26	Distribusi Percaya Diri (Pola Asuh Orang Tua Permisif).....	121
Tabel 4.27	Distribusi Tanggung Jawab (Pola Asuh Orang Tua Permisif)	121
Tabel 4.28	Kategori Skor PerIndikator Variabel Kemandirian Belajar Pola asuh Orang Tua Demokratis	122
Tabel 4.29	Distribusi Frekuensi Hasrat Bersaing untuk Maju (Pola Asuh Orang Tua Demokratis)	123
Tabel 4.30	Distribusi inisiatif (Pola Asuh Orang Tua Demokratis)	123
Tabel 4.31	Distribusi Frekuensi Percaya Diri (Pola Asuh Orang Tua Demokratis).....	124
Tabel 4.32	Distribusi Tanggung Jawab (Pola Asuh Orang Tua Demokratis)....	124
Tabel 4.33	Analisis Statistik Data Sikap Sosial	125
Tabel 4.34	Distribusi Frekuensi Sikap Sosial	126
Tabel 4.35	Kategori Sikap Sosial	127
Tabel 4.36	Kategori Sikap Sosial	128
Tabel 4.37	Kategori Skor Indikator Tanggung Jawab	129
Tabel 4.38	Kategori Skor Indikator Percaya Diri	129
Tabel 4.39	Kategorisasi Siswa Berdasarkan Pola Asuh Orang Tua	130
Tabel 4.40	Skor Rata-rata Perindikator Sikap Sosial berdasarkan Pola Asuh Orang Tua Otoriter	131

Tabel 4.41 Distribusi Tanggung Jawab (Pola Asuh Otoriter)	132
Tabel 4.42 Distribusi Percaya Diri (Pola Asuh Otoriter).....	132
Tabel 4.43 Skor Rata-rata Perindikator Sikap Sosial berdasarkan Pola Asuh Orang Tua Permisif	133
Tabel 4.44 Distribusi Tanggung jawab (Pola Asuh permisif)	133
Tabel 4.45 Distribusi Percaya Diri (Pola Asuh Permisif)	134
Tabel 4.46 Skor Rata-rata Perindikator Sikap Sosial berdasarkan Pola Asuh Orang Tua Demokratis	134
Tabel 4.47 Distribusi Tanggung jawab (Pola Asuh Demokratis)	135
Tabel 4.48 Distribusi Percaya Diri (Pola Asuh Demokratis)	136
Tabel 4.49 Hasil Transormasi Data Variabel Pola Asuh Orang Tua	138
Tabel 4.50 Hasil Transormasi Data Variabel Kemandirian Belajar	140
Tabel 4.51 Hasil Transormasi Data Variabel Sikap Sosial	142
Tabel 4.52 Hasil Uji Normalitas Data	143
Tabel 4.53 Hasil Uji Linieritas Pola Asuh dengan Sikap Sosial.....	144
Tabel 4.54 Hasil Uji Linieritas Kemandirian Belajar dan Sikap Sosial.....	145
Tabel 4.55 Hasil Uji Multikolinieritas	146
Tabel 4.56 Hasil Korelasi Sederhana antara Pola Asuh Orang Tua dengan Sikap Sosial.....	147
Tabel 4.57 Hasil Korelasi Sederhana antara Kemandirian Belajar dengan Sikap Sosial.....	148
Tabel 4.58 Hasil Korelasi Ganda Pola Asuh Orang Tua dan Kemandirian Belajar dengan Sikap Sosial	149
Tabel 4.59 Hasil Uji F (Signifikansi)	150
Tabel 4.60 Hasil Uji Determinasi Pola Asuh Orang Tua dengan Sikap Sosial.....	151
Tabel 4.61 Hasil Uji Determinasi Kemandirian Belajar dengan Sikap Sosial....	151
Tabel 4.62 Hasil Uji Determinasi Pola Asuh Orang Tua dan Kemandirain Belajar terhadap Sikap Sosial	152

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	59
Gambar 3.1 Desain Penelitian Korelasi	61
Gambar 4.1 Diagram Distribusi Frekuensi Pola Asuh Orang Tua	102
Gambar 4.2 Diagram Presentase Kategori Pola Asuh Orang Tua	103
Gambar 4.3 Diagram Frekuensi Pola Asuh Orang Tua	104
Gambar 4.4 Diagram Distribusi Frekuensi Kemandirian Belajar	110
Gambar 4.5 Diagram Presentase Kategori Kemandirian Belajar Siswa	111
Gambar 4.6 Diagram Distrbusi Frekuensi Sikap Sosial Siswa.....	127
Gambar 4.7 Diagram Presentase Kategori Sikap Sosial Siswa	128
Gambar 4.8 Hasil Penelitian Korelasi Sederhana dan Korelasi Ganda	160

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Siswa Sampel Uji Coba Angket	172
Lampiran 2. Kisi-Kisi Uji Coba Angket Pola Asuh Orang Tua	174
Lampiran 3. Uji Coba Instrumen Angket Pola Asuh Orang Tua	176
Lampiran 4. Kisi-Kisi Uji Coba Angket Kemandirian Belajar	182
Lampiran 5. Uji Coba Instrumen Angket Kemandirian Belajar	184
Lampiran 6. Kisi-Kisi Uji Coba Angket Sikap Sosial	190
Lampiran 7. Uji Coba Instrumen Angket Sikap Sosial	192
Lampiran 8. Lembar Surat Keterangan Validator	199
Lampiran 9. Hasil Instrumen Angket Uji Coba Pola Asuh Orang Tua	200
Lampiran 10. Hasil Instrumen Angket Uji Coba Kemandirian Belajar	206
Lampiran 11. Hasil Instrumen Angket Uji Coba Sikap Sosial	211
Lampiran 12. Tabel Pembantu Analisis Hasil Uji Coba Angket Pola Asuh Orang Tua	217
Lampiran 13. Tabel Pembantu Analisis Hasil Uji Coba Angket Kemandirian Belajar	221
Lampiran 14. Tabel Pembantu Analisis Hasil Uji Coba Angket Sikap Sosial	224
Lampiran 15. Rekapitulasi Uji Validitas Uji Coba Angket Pola Asuh Orang Tua.....	227
Lampiran 16. Rekapitulasi Uji Validitas Uji Coba Angket Kemandirian Belajar	229
Lampiran 17. Rekapitulasi Uji Validitas Uji Coba Angket Sikap Sosial	231
Lampiran 18. Rekapitulasi Uji Reliabilitas Uji Coba Angket Pola Asuh Orang Tua	233
Lampiran 19. Rekapitulasi Uji Reliabilitas Uji Coba Angket Kemandirian Belajar	235
Lampiran 20. Rekapitulasi Uji Reliabilitas Uji Coba Angket Sikap Sosial.....	237

Lampiran 21. Data Responden Penelitian	239
Lampiran 22. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Angket Pola Asuh Orang Tua.....	243
Lampiran 23. Instrumen Penelitian Angket Pola Asuh Orang Tua	245
Lampiran 24. Kisi-Kisi Intrumen Penelitian Angket Kemandirian Belajar	249
Lampiran 25. Instrumen Penelitian Angket Kemandirian Belajar	251
Lampiran 26. Kisi-Kisi Intrumen Penelitian Angket Sikap Sosial	256
Lampiran 27. Instrumen Penelitian Angket Sikap Sosial	258
Lampiran 28. Hasil Instrumen Angket Penelitian Pola Asuh Orang Tua	263
Lampiran 29. Hasil Instrumen Angket Penelitian Kemandiriian Belajar	264
Lampiran 30. Hasil Instrumen Angket Penelitian Sikap Sosial	265
Lampiran 31. Tabel Pembantu Analisis Hasil Penelitian Angket Pola Asuh Orang Tua	267
Lampiran 32. Tabel Pembantu Analisis Hasil Penelitian Angket Kemandirian Belajar	273
Lampiran 33. Tabel Pembantu Analisis Hasil Penelitian Angket Sikap Sosial..	280
Lampiran 34. Hasil Transformasi Data Variabel Pola Asuh Orang Tua	288
Lampiran 35. Hasil Transformasi Data Variabel Kemandirian Belajar	284
Lampiran 36. Hasil Transformasi Data Variabel Sikap Sosial	289
Lampiran 37. Hasil Analisis Uji Prasyarat	290
Lampiran 38. Hasil Analisis Uji Hipotesis	292
Lampiran 39. Pedoman Wawancara Pra Penelitan dengan Guru	295
Lampiran 40. Surat Keputusan Penetapan Dosen Pembimbing	309
Lampiran 41. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	310
Lampiran 42. Rencana Perangkat Pembelajaran.....	315
Lampiran 43. Dokumentasi	319

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan menjadi hal penting bagi kehidupan manusia. Dengan pendidikan setiap manusia mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya melalui proses pembelajaran. Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Bab 1 Pasal 1 Ayat 1 menyebutkan bahwa “ Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pasal 3 Undang – Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa:“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dari pembentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat supaya menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa , berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Merujuk pada isi Undang-undang yang telah dikemukakan di atas, pendidikan nasional mengedepankan pembentukan karakter bangsa yang bermartabat, bukan hanya meningkatkan kualitas intelektual namun juga peningkatan pengendalian emosi guna meningkatkan kualitas hidup manusia. Program Penguatan Pendidikan Karakter dalam membentuk pribadi siswa yang lebih baik dituangkan dalam Permendikbud Nomor: 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter yang bertujuan untuk memperkokoh karakter sebagai bentuk harmonisasi olah hati, olahraga, dan olah pikir dengan melibatkan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM). Tentu menjadi sorotan utama bahwa pembentukan pendidikan

karakter sangat penting. Terlebih program Penguatan Pendidikan karakter mencakup penanaman 18 nilai-nilai karakter yakni religius, disiplin, jujur, toleransi, etos kerja keras, kreativitas, mandiri, demokratis, cinta tana air, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, bersahabat, menghargai prestasi, gemar membaca, cinta damai, peduli lingkungan peduli sosial, tanggung jawab.

Di masa yang akan datang, siswa dihadapkan pada kondisi lingkungan yang bervariasi, dengan demikian adanya penguatan pendidikan karakter, siswa diharapkan memiliki sikap yang baik. Pendidikan seorang anak tidak hanya terjadi di lingkungan sekolah artinya tidak terlepas dari lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat. Perkembangan anak di lingkungan keluarga berpengaruh besar terhadap sikap yang dimiliki anak dalam proses belajar. Dalam mendidik anak sekolah melanjutkan pendidikan anak yang telah dilakukan orang tua di rumah, berhasil baik atau tidaknya pendidikan di sekolah bergantung dan dipengaruhi oleh pendidikan di dalam keluarga. Hasil-hasil pendidikan yang diperoleh anak dalam keluarga menentukan pendidikan anak itu selanjutnya, baik di sekolah maupun dalam masyarakat. Peraturan yang menjelaskan proses pendidikan tidak hanya terjadi di sekolah yaitu Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2005 menerangkan bahwa “Jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya”.

Kurikulum 2013 yang diterapkan diseluruh kelas IV di SDN Gugus Werkudara Kecamatan Petanahan Kebumen adalah kurikulum 2013. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 57 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah dalam pasal 1 ayat (1) menjelaskan bahwa Kurikulum pada Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah yang telah dilaksanakan sejak tahun ajaran 2013/2014 disebut Kurikulum 2013 Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah. Kurikulum 2013 terdiri dari beberapa peraturan diantaranya Permendikbud Nomor 20 tahun 2016 tentang standar kompetensi kelulusan dengan kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Kompetensi kelulusan dapat diukur dengan standar kriteria mengenai ruang lingkup materi dan kompetensi peserta

didik pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Hal tersebut diatur dalam Permendikbud Nomor 21 Tahun 2016 tentang standar isi yang disesuaikan dengan substansi tujuan pendidikan nasional dalam domain sikap spiritual dan sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan. Oleh karena itu, standar isi dikembangkan untuk menentukan kriteria ruang lingkup dan tingkat kompetensi sesuai dengan kompetensi lulusan yang dirumuskan pada Standar Kompetensi Lulusan yakni sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Sasaran pembelajaran pada kompetensi inti yang mencakup pembangunan ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan memiliki lintasan perolehan (proses psikologis) yang berbeda yang diatur dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses mengacu pada Standar Kelulusan dan Standar Isi yang ditetapkan sesuai dengan ketentuan. Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik agar berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Dengan hal tersebut proses pendidikan yang dilakukan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan pendekatan penilaian otentik yang menilai kesiapan peserta didik, proses, dan hasil belajar.

Belajar menjadi hal penting bagi perubahan perilaku setiap individu mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan oleh setiap orang. Belajar memegang peranan penting di dalam perkembangan, kebiasaan, sikap, keyakinan, tujuan, kepribadian, dan persepsi seorang. Oleh karena itu, seorang perlu menguasai konsep dasar tentang belajar agar mampu memahami bahwa aktivitas belajar itu penting dalam proses psikologis. Menurut Witherington (dalam Aunurrahman 2016 :35) mendefinisikan belajar sebagai perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari reaksi berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepribadian atau pengertian. Sedangkan menurut Al Tabany (2017 :18) mendefinisikan belajar sebagai perubahan pada individu yang terjadi melalui pengalaman, dan bukan karena pertumbuhan atau perkembangan tubuhnya atau karakteristik seseorang sejak lahir.

Faktor eksternal sangat berpengaruh terhadap kemandirian siswa, yang utama yaitu faktor keluarga. Faktor keluarga disinilah anak hidup di lingkungan anak itu berasal yang membentuk kebiasaan anak sejak dini, peran orang tua sangat berpengaruh untuk menjadi pribadi anak yang mandiri. Kemandirian merupakan sikap yang mampu membuat siswa menyelesaikan masalah dengan kemampuannya sendiri berdasarkan pengalaman yang telah dialaminya. Kemandirian dapat didefinisikan sebagai sikap individu yang didapat dengan cara mengumpulkan berbagai hal selama perkembangan yang mendorong individu akan terus belajar untuk bersikap mandiri dalam situasi apapun (Fatimah, 2010 : 143). Dengan demikian jika tindakan orang tua kurang optimal dalam mengasuh anak dapat menyebabkan sikap anak yang kurang mandiri, pola asuh sangat berpengaruh terhadap pembentukan kemandirian pada anak. Pola asuh merupakan bagian dari faktor keluarga yang dapat mempengaruhi sikap sosial pada peserta didik. Tridhonanto (2014 :5) menjelaskan bahwa pola asuh orang tua adalah suatu keseluruhan interaksi orang tua dan anak, dimana orang tua yang memberikan dorongan bagi anak dengan mengubah tingkah laku, pengetahuan, dan nilai – nilai yang dianggap paling tepat bagi orang tua agar anak bisa mandiri, tumbuh serta berkembang secara sehat dan optimal, memiliki rasa percaya diri, memiliki rasa sifat ingin tahun, bersahabat, dan berorientasi untuk sukses. Bahwa dengan adanya pola asuh orang tua dan kemandirian belajar maka akan membentuk sikap sosial.

Menurut Tiara (2019:26) sikap sosial yaitu ekspresi seseorang dalam menyikapi kehidupan sosial yang memiliki pengaruh penting dalam kehidupan karena dalam menjalani hidup manusia tidak bisa menggantungkan kebutuhannya secara mandiri namun perlu bantuan orang lain. Peran orang tua dan respon dari lingkungan sangat diperlukan bagi anak sebagai “penguat” untuk setiap perilaku yang telah dialaminya. Ketika manusia bersosial maka perlu adanya karakter sosial yang baik, sehingga tingkah laku atau tindakannya dapat diterima oleh lingkungan. Begitupun dengan sikap tanggung jawab dan percaya diri, apabila seorang tersebut mempunyai sikap yang baik orang lain pasti akan cenderung percaya.

Peneliti telah melakukan pra penelitian pada tanggal 02 Desember 2019 sampai 05 Desember 2019 dengan melakukan wawancara, dan dokumentasi berupa data analisis penilaian sikap sosial di kelas IV Gugus Werkudara Kecamatan Petanahan yaitu SDN Tegalretno, SDN 01 Ampelsari, SDN 01 Munggu, SDN 01 Karanggadung dan SDN 03 Karangrejo. Berdasarkan hasil pra penelitian yang dilakukan oleh peneliti, didapatkan penilaian sikap sosial yang meliputi aspek kejujuran, disiplin, tanggungjawab, santun, peduli, percaya diri, dan kerja sama. Dari hasil data yang peneliti peroleh sebagian besar sikap tanggung jawab dan percaya diri masih dalam kategori cukup dibuktikan dengan guru ketika memberi tugas siswa terkadang bertanggung jawab dalam bersikap dan bertindak terhadap guru dan teman. Selain itu sikap disiplin, santun, kejujuran, peduli, dan kerja sama dalam kategori baik, dibuktikan dengan sikap disiplin (siswa sering disiplin dalam mengikuti proses pembelajaran), sikap santun (sering santun dalam bersikap dan bertutur kata kepada guru dan teman), sikap jujur (sering jujur dalam bersikap dan bertutur kata kepada guru dan teman), sikap peduli (sering peduli terhadap teman yang membutuhkan bantuan), dan sikap kerja sama (sering bekerja sama dengan teman dalam proses pembelajaran).

Berdasarkan informasi yang diperoleh peneliti melalui wawancara dengan guru kelas IV SDN Gugus Werkudara Kecamatan Petanahan Kebumen adalah kemandirian belajar siswa sebagian besar belum maksimal dilihat dari inisiatif siswa ketika menjawab atau memberi pertanyaan, sebagian siswa yang mengandalkan bantuan teman ketika mengerjakan tugas, terdapat siswa yang mencontek ketika mengerjakan ulangan, dan terdapat siswa yang belum mengerjakan PR sehingga sikap sosial pada siswa dikatakan cukup terutama pada sikap tanggung jawab dan percaya diri siswa dalam mengikuti pembelajaran. Guru harus selalu memancing siswa untuk aktif dan lebih percaya diri. Perkembangan kemandirian anak juga dipengaruhi oleh cara orang tua mengasuh dan mendidik anak. Pola asuh orang tua yang baik akan mendorong perkembangan kemandirian anak sehingga perkembangan akan optimal, sedangkan pola asuh yang tidak baik akan menghambat kemandirian belajar

anak. Hal tersebut disebabkan karena orang tua kurang membekali anak dari kondisi ketergantungan menjadi pribadi yang mandiri. Selain itu orang tua sibuk bekerja, sehingga sesampainya di rumah sepulang bekerja kebanyakan orang tua menanyakan apakah udah makan atau belum, dan sebagian menanyakan apakah ada tugas dari sekolah jikapun ada orang tua hanya menyuruh mengerjakan tanpa menanyakan apakah ada kesulitan dalam mengerjakan tugas tersebut, dan sebagian orang tua mengajarkan tugas tersebut secara keseluruhan tanpa menjelaskan apa yang kurang dipahami pada anak. Orang tua dengan mayoritas bekerja sebagai buruh dan petani sehingga kurang peduli dengan perkembangan pendidikan anaknya. Komunikasi antara orang tua dan guru kelas hanya terjadi ketika pengambilan rapor, dan paguyuban orangtua tetapi belum maksimal.

Penelitian yang mendukung penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Kustlah Sunarty dalam jurnal ilmiah Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makasar Vol.2 No.3 Tahun 2016 dengan judul “ Hubungan Pola Asuh Orang Tua dan Kemandirian Anak”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa 1) Pola asuh orang tua yang positif terletak pada urutan pertama, Pola asuh demokratis terletak pada urutan kedua, Pola asuh permisif terletak pada urutan ketiga, Pola asuh otoriter terletak pada urutan ke empat, dan asuh negativ terletak pada urutan kelima. 2) melalui analisis deskriptif diperoleh hasil bahwa nilai tertinggi (probabilitas $0,000 < 0,05$) digunakan untuk menentukan jenis pola asuh orang tua yang dapat meningkatkan kemandirian anak. Peneliti menunjukkan bahwa jenis pola asuh orang tua yang memiliki korelasi yang kuat dalam meningkatkan kemandirian anak yaitu pola asuh orang tua positif, dan demokratis. 3) pola asuh orang tua korelasi signifikan dengan kemandirian anak.

Penelitian yang dilakukan oleh Jaino dan Krisda Sofa , dkk (Joyful Learning Journal Vol. 6 No. 2 Tahun 2017) Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang dengan judul “ Hubungan Tingkat Pendidikan dan Pola Asuh Orang Tua dengan Hasil Belajar Siswa”. Hasil penelitiannya menunjukkan; 1) ada hubungan positif antara tingkat pendidikan dan pola asuh

orang tua dengan hasil belajar siswa diperoleh dengan nilai R Square 76,5% dan 23,5% berhubungan dengan faktor lain yaitu kondisi lingkungan, teman sebaya, suasana belajar, fasilitas belajar, kondisi fisik dan kesehatan, 2) dengan tingkat pendidikan orang tua peserta didik yang berbeda seharusnya orang tua tetap mengarahkan anaknya dalam kegiatan belajar agar anak tetap semangat. Orang tua tidak hanya memberikan pengasuhan sederhana tetapi juga harus memfasilitasi kebutuhan anaknya untuk menunjang prestasi anak secara maksimal, 3) perbedaan antara orang tua dengan tingkat pendidikan rendah dan tinggi baik dalam pengetahuan pengasuhan maupun langsung pemberian proses pengasuhan dapat mempengaruhi hasil pengasuhan.

Penelitian yang dilakukan oleh Manalu Effendi dan Supianto Lestari Nurhidayah (Jurnal Handayani Vol.5 No.1 2016) Jurusan PPSD Prodi PGSD FIP UNIMED dengan judul “Hubungan Pola Asuh Orang Tua terhadap Sikap Sosial Siswa”. Hasil Penelitiannya menunjukkan; 1) Penerapan pola asuh orang tua cenderung pada jenis pola asuh demokratis dimana orang tua memberikan kebebasan pada anak namun tetap memberi pengawasan. 2) ada hubungan positif dan signifikan antara pola asuh orang tua terhadap sikap sosial siswa dengan hasil (Uji t dan diperoleh thitung =7,149 sedangkan nilai ttabel dengan n=84 pada taraf signifikan 95% adalah 1,992, maka thitung>ttabel yaitu 7,149>1,992). 3) terdapat perubahan pada sikap sosial siswa yang dipengaruhi faktor orang tua yaitu pada koefisien korelasi r hitung = 0,749 maka diperoleh koefisien determinasi $r^2 = 0,749^2 = 0,561$. Varians yang terjadi pada variabel pola asuh orang tua yaitu 56% dan 44% perubahan yang terjadi pada sikap sosial siswa sebesar 56% dipengaruhi oleh pola asuh orang tua. Orang tua memiliki pengaruh terhadap tingkah laku anaknya juga sikap sosial di sekolah. Dukungan dan perhatian orang tua dalam keluarga dapat mempengaruhi sikap anak di lingkungan sosialnya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul: **“Hubungan Pola Asuh Orang Tua dan Kemandirian Belajar terhadap Sikap Sosial Siswa kelas IV SDN Gugus Werkudara Kecamatan Petanahan Kebumen”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pengamatan awal yang telah dilakukan di SDN Gugus Werkudara Kecamatan Petanahan Kebumen, diperoleh data sebagai berikut :

1. Sebagian sikap sosial pada aspek kejujuran, disiplin, santun, peduli, dan kerjasama dalam kategori baik.
2. Sebagian sikap sosial pada aspek tanggung jawab dan percaya diri dalam kategori cukup.
3. Sebagian besar kemandirian belajar siswa masih rendah.
4. Kondisi latar belakang orang tua berbeda-beda.
5. Sebagian Pola asuh orang tua kepada anak kurang optimal.
6. Sebagian orang tua kurang memperhatikan kebutuhan pendidikan anak.
7. Banyak keluarga lebih menyerahkan pendidikan anak kepada pihak sekolah.

1.3 Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah diatas peneliti akan membatasi permasalahan pola asuh orang tua, kemandirian belajar, dan sikap sosial siswa. Pola asuh yang dimaksud adalah pola asuh orang tua kepada anak ketika berada di rumah khususnya pada pendidikan anak. Kemandirian belajar yang dimaksud adalah perilaku yang ada pada seorang untuk melakukan kegiatan belajar karena dorongan pada diri sendiri bukan karena pengaruh dari luar. Sikap sosial siswa yang dimaksud pada aspek penilaian tanggungjawab dan percaya diri siswa dalam kegiatan pembelajaran di kelas tahun ajaran 2019/2020.

1.4 Rumusan Masalah

Dari penjelasan di atas, maka peneliti mengambil rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah ada hubungan antara pola asuh orang tua terhadap sikap sosial siswa kelas IV SDN Gugus Werkudara Kecamatan Petanahan Kebumen ?
2. Apakah ada hubungan antara kemandirian belajar terhadap sikap sosial siswa kelas IV SDN Gugus Werkudara Kecamatan Petanahan Kebumen ?
3. Apakah ada hubungan antara pola asuh orang tua dan kemandirian belajar secara bersama-sama terhadap sikap sosial siswa kelas IV SDN Gugus Werkudara Kecamatan Petanahan Kebumen ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan Masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Menguji ada tidaknya hubungan pola asuh orang tua dengan sikap sosial kelas IV SDN Gugus Werkudara Kecamatan Petanahan Kebumen.
2. Menguji ada tidaknya hubungan antara kemandirian belajar dengan sikap sosial kelas IV SDN Gugus Werkudara Kecamatan Petanahan Kebumen.
3. Menguji ada tidaknya hubungan antara pola asuh orang tua dan kemandirian belajar secara bersama –sama terhadap sikap sosial siswa kelas IV SDN Gugus Werkudara Kecamatan Petanahan Kebumen.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang akan dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat penelitian sebagai berikut :

1.6.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis bagi penelitian ini yaitu untuk menambah pengetahuan tentang pola asuh orang tua dan kemandirian belajar dengan tujuan menjadi faktor keberhasilan dalam sikap sosial siswa sehingga diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam penelitian-penelitian selanjutnya.

1.6.2 Manfaat Praktis

1.6.2.1 Guru

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang hubungan antara pola asuh orang tua dan kemandirian belajar terhadap sikap sosial, memberikan acuan untuk dapat mengubah pola dan sikap mengajar, untuk menjadi pendidik yang baik dalam proses pembelajaran agar potensi dari peserta didik dapat berkembang dengan maksimal.

1.6.2.2 Sekolah

Manfaat penelitian ini bagi sekolah adalah dapat dijadikan bahan kajian bahwa karakter siswa dalam proses pembelajaran sangat berpengaruh terhadap sikap sosial siswa, sehingga dapat memberikan wacana bahwa profesionalisme guru memiliki peran penting dalam proses belajar mengajar serta mampu menghimbau warga sekolah agar mampu memotivasi siswa untuk memiliki kesadaran kemandirian belajar yang baik.

1.6.2.3 Peneliti

Hasil penelitian dapat dijadikan pengembangan pengetahuan mengenai pola asuh, kemandirian belajar, dan sikap sosial siswa. Pengalaman yang didapat ketika melaksanakan penelitian dapat dijadikan sebagai pertimbangan guna menghadapi dunia pendidikan serta dapat dijadikan bekal untuk menjadi guru yang profesional.

1.6.2.4 Orang tua

Manfaat penelitian ini bagi orang tua adalah dapat dijadikan bahan evaluasi dalam memantau dan membimbing anak-anak agar memiliki perilaku dan sikap sosial yang baik untuk mencapai prestasi belajar yang maksimal terutama dalam kemandirian belajar siswa.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teoritis

2.1.1 Hakikat Sikap Sosial

2.1.1.1 Pengertian Sikap Sosial

Menurut Ali dan Asrori (2017: 142) menyatakan bahwa sikap merupakan salah satu aspek psikologis individu yang sangat penting karena kecenderungan untuk berperilaku sehingga akan banyak mewarnai perilaku seorang. Sikap setiap orang berbeda, baik kualitas maupun jenisnya sehingga perilaku individu menjadi bervariasi dan dapat diekspresikan dalam bentuk kata-kata atau tindakan yang merupakan respons reaksi dari sikapnya terhadap objek, baik berupa orang, peristiwa, maupun situasi. Sedangkan menurut Slameto (2010 :188) menyatakan bahwa sikap merupakan sesuatu yang dipelajari, dan menentukan bagaimana individu bereaksi terhadap situasi serta menentukan apa yang dicari individu dalam kehidupan. Sikap memiliki tiga komponen yaitu komponen kognitif, komponen afektif, dan komponen tingkah laku. Sikap selalu berkenaan dengan suatu objek dan disertai dengan positif atau negatif, misalnya seorang mempunyai sikap positif terhadap suatu objek yang bernilai dalam pandangannya, maka ia akan bersikap negatif terhadap objek yang dianggapnya tidak bernilai atau juga merugikan.

Allport (Mar'at dalam Dayaksami 2015 :84) menyatakan bahwa pada hakekatnya sikap merupakan suatu interelasi dari berbagai komponen, dimana komponen-komponen tersebut ada tiga, diantaranya;

1. Komponen Kognitif merupakan komponen yang tersusun atas dasar pengetahuan atau informasi yang dimiliki seseorang tentang obyek sikapnya.
2. Komponen Afektif merupakan komponen yang berhubungan dengan rasa senang dan tidak senang. Komponen ini sifatnya evaluatif berhubungan erat dengan nilai-nilai kebudayaan atau sistem nilai yang dimilikinya.

3. Komponen Konatif merupakan kesiapan seseorang untuk bertingkah laku yang berhubungan dengan obyek sikapnya.

Syamsul Arifin (2015: 130) menjelaskan sikap sosial tidak hanya dinyatakan oleh seorang tetapi diperhatikan oleh orang-orang sekelompoknya. Objeknya adalah objek sosial (objeknya banyak orang dalam kelompok) dan dinyatakan berulang-rulang. Misalnya, sikap bergabung seluruh anggota kelompok karena meninggalnya seorang rekan. Sikap sosial ditandai dengan adanya subjek orang-orang dalam kelompoknya, objek objek sekelompok (objeknya sosial), dan dinyatakan berulang-ulang. Sedangkan Ahmadi (dalam Tiara, 2019:23) menjelaskan bahwa sikap sosial adalah tingkah laku individu yang berpengaruh terhadap perbuatan nyata dan berulang-ulang terhadap objek sosial, pengaruh tersebut tidak hanya kepada satu orang, namun kepada kelompok di sekitarnya.

Definisi diatas dapat disimpulkan bahwa sikap seorang pada suatu obyek saling berinteraksi untuk memahami, merasakan dan berperilaku terhadap obyek , yaitu sikap individu dalam bertindak hasil dari stimulus yang diterima melalui pengalamannya, maka dapat mempengaruhi perbuatan atau tingkah laku seorang. Seseorang dalam bersikap kepada orang lain akan membentuk sikap sosial, dengan hal tersebut akan menimbulkan interaksi atau komunikasi dengan orang lain sehingga seseorang dapat saling kerja sama.

2.1.1.2 Fungsi Sikap

Menurut Katz (Dayaksini 2014:85) menyatakan sikap memiliki 4 fungsi, yaitu;

1. *Utilitarian*; Sikap memungkinkan seseorang untuk memperoleh atau memaksimalkan ganjaran (reward) atau persetujuan dan meminimalkan hukuman. Sikap berfungsi sebagai penyesuaian sosial, misalnya sikap seseorang dapat memperbaiki ekspresi dari sikapnya terhadap sesuatu obyek tertentu untuk mendapatkan persetujuan atau dukungan.
2. *Knowledge Function*; Sikap membantu dalam memahami lingkungan dengan melengkapi ringkasan evaluasi tentang obyek dan kelompok obyek atau segala sesuatu yang dijumpai di dunia ini.
3. *Value-expressive Function*; Sikap kadang-kadang megkomuni-kasikan nilai dan identitas yang dimiliki seseorang terhadap orang lain.

4. *Ego Defensive Function*; Sikap melindungi diri, menutupi kesalahan, agresi, dan sebagainya untuk mempertahankan diri. Sikap tersebut mencerminkan kepribadian individu yang bersangkutan dan masalah-masalah yang belum mendapatkan penyelesaian dirinya secara tidak wajar karena ia merasa takut kehilangan statusnya.

Fungsi sikap menurut Abu Ahmadi (dalam Syamsul Arifin 2015: 126-127) dapat dibagi menjadi empat golongan, yaitu;

1. Penyesuaian Diri

Sikap berfungsi sebagai alat untuk menyesuaikan diri dan bersifat *communicabel*, artinya mudah menjangar sehingga mudah menjadi milik bersama. Suatu golongan yang mendasarkan atas kepentingan bersama dan pengalaman bersama ditandai oleh sikap anggotanya yang sama terhadap suatu objek. Dengan demikian sikap dapat menjadi rantai penghubung antara seseorang dengan kelompoknya atau dengan kelompok lain.

2. Pengatur tingkah kesesuaian

Sikap berfungsi sebagai alat pengatur tingkah laku. Tingkah laku anak kecil pada umumnya merupakan aksi-aksi yang spontan terhadap sekitarnya, dengan demikian antara perangsang dan reaksi tidak ada pertimbangan, tetapi pada umumnya tidak diberi reaksi secara spontan.

3. Alat Pengatur Pengalaman

Sikap berfungsi sebagai alat pengatur pengalaman. Sikap manusia dalam menerima pengalaman dari dunia luar tidak pasif tetapi diterima secara aktif, artinya semua pengalaman yang berasal dari dunia luar tidak semuanya dilayani oleh manusia, tetapi manusia memilih hal-hal yang perlu dan yang tidak perlu dilayani.

4. Pernyataan Kepribadian

Sikap sering mencerminkan kepribadian seseorang dikarenakan sikap tidak pernah terpisah dari pribadi yang mendukungnya. Oleh karena itu dengan melihat sikap pada objek – objek tertentu, sedikit banyak orang dapat mengetahui pribadi orang tersebut.

2.1.1.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap

Bimo Walgito (dalam Syamsul Arifin 2015: 135-136) menjelaskan dua faktor yang menyebabkan perubahan sikap, yaitu:

1. Faktor Internal

Faktor Internal, yaitu faktor yang terdapat dalam diri manusia. Cara individu menanggapi dunia luarnya bersifat selektif. Hal ini berarti sesuatu yang datang dari luar tidak semuanya diterima, tetapi individu mengadakan seleksi untuk menentukan hal-hal yang akan diterima dan hal-hal yang akan ditolaknya. Pilihan terhadap pengaruh dari luar disesuaikan dengan motif dan sikap dalam diri manusia, terutama yang menjadi minat perhatiannya.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah keadaan yang ada di luar diri individu, yang merupakan stimulus untuk membentuk atau mengubah sikap. Faktor ini berupa interaksi sosial di luar kelompok. Hal tersebut dapat terjadi dengan langsung, maksudnya adanya hubungan secara langsung antara individu dengan kelompok atau antara kelompok dengan kelompok. Selain itu dapat terjadi secara tidak langsung yaitu dengan perantaraan alat komunikasi, misalnya media massa, baik elektronik maupun non elektronik.

Suwardi dan Daryanto (2017 :17) menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi sikap, sebagai berikut;

1. Orang tua : anak yang tidak memiliki hubungan yang harmonis dengan orang tuanya sejak ia kecil, kemungkinan besar anak tidak mampu mengembangkan superego yang cukup kuat, sehingga cenderung melanggar norma susila.
2. Lingkungan sekitar : masyarakat mempunyai peran yang besar dalam pembentukan moral anak. Tingkah laku yang terkendali disebabkan adanya kontrol dari masyarakat itu sendiri yang mempunyai sanksi-sanksi tersendiri buat anak yang melanggar.
3. Lingkungan sekolah : Sekolah menjadi tempat pembentukan karakter pada anak, anak mempelajari nilai-nilai norma yang berlaku di masyarakat

sehingga mereka juga dapat menentukan mana tindakan yang baik dan boleh dikuatkan. Tentunya dengan bimbingan bapak/ibu guru anak –anak cenderung menjadikan guru sebagai model dalam bertingkah laku. Oleh sebab itu seorang guru harus memiliki moral yang baik.

4. Lingkungan pergaulan : dalam perkembangan kepribadian pada anak faktor lingkungan pergaulan sangat mempengaruhi sikap pada anak, dalam hal tersebut pengawasan orang tua harus ketat.

Slameto (2010 :190-191) menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi sikap, sebagai berikut;

1. Adanya dukungan dari lingkungan terhadap sikap yang bersangkutan, dengan hal ini orang tidak akan cepat mengubah sikapnya. Manusia selalu ingin mendapatkan respon dan penerimaan dari lingkungan, maka dari itu ia akan berusaha menampilkan sikap-sikap yang dibenarkan oleh lingkungannya.
2. Pengalaman pribadi, sikap akan lebih mudah terbentuk apabila pengalaman pribadi terjadi dalam situasi yang melibatkan perasaan emosional.
3. Bekerja asas selektivitas, sikap ini cenderung untuk tidak mempersepsi data-data baru yang mengandung informasi bertentangan dengan pandangan-pandangan dan sikap-sikapnya yang telah ada. Jika hal tersebut sampai dipersepsi pun biasanya tidak bertahan lama, yang bertahan lama adalah informasi yang sejalan dengan pandangan atau sikapnya yang sudah ada.
4. Bekerjanya prinsip mempertahankan keseimbangan. Sikap cenderung jika kepada seseorang disajikan informasi yang dapat membawa suatu perubahan dalam dunia psikologinya, maka informasi tersebut akan dipersepsi sedemikian rupa, sehingga hanya akan menyebabkan perubahan-perubahan yang seperlunya saja.
5. Adanya kecenderungan seseorang untuk menghindari kontak dengan data yang bertentangan dengan sikap-sikapnya yang telah ada.
6. Sikap yang tidak kaku pada sementara orang untuk mempertahankan pendapat-pendapatnya sendiri.

2.1.1.4 Bentuk – bentuk sikap sosial

Syamsul Arifin (2015: 131-133) menyatakan bentuk-bentuk sikap sosial dibedakan menjadi dua, yaitu;

1. Sikap Positif

Bentuk Sikap sosial yang positif pada seseorang terdiri dari tiga aspek, yaitu;

a) Aspek Tenggang Rasa

Tenggang rasa merupakan perwujudan sikap dan perilaku seseorang dalam menjaga, menghargai, dan menghormati orang lain. Sikap tenggang rasa dapat dilihat dari adanya saling menghargai satu sama lain, menghindari sikap masa bodoh, tidak mengganggu orang lain, selalu menjaga perasaan orang lain, dalam bertutur kata tidak menyinggung perasaan orang lain.

b) Aspek Kerja Sama

Kerja sama merupakan suatu hubungan saling membantu dari orang-orang atau kelompok orang dalam mencapai suatu tujuan. Abu Ahmadi (Syamsul Arifin 2015: 131) menyatakan bahwa kerja sama merupakan kecenderungan untuk bertindak dalam kegiatan kerja bersama-sama menuju suatu tujuan.

c) Aspek Solidaritas

Solidaritas yaitu bentuk sikap sosial yang dapat dilakukan seseorang dalam melihat ataupun memerhatikan orang lain, terutama seseorang yang mengalami suatu masalah.

2. Sikap Negatif

Bentuk Sikap sosial seseorang yang negatif pada seseorang yaitu, sebagai berikut;

a) Egoisme, yaitu sikap seseorang yang merasa dirinya paling unggul dalam segalanya dan tidak ada orang atau benda apapun yang mampu menjadi pesaingnya.

b) Prasangka sosial, yaitu sikap negatif yang diperlihatkan oleh individu atau kelompok terhadap individu lain atau kelompok lain.

- c) Rasisme, yaitu sikap yang didasarkan pada kepercayaan bahwa suatu ciri dapat diamati dan diwaris. Misalnya, warna kulit merupakan tanda perihai inferioritas yang membenarkan perlakuan diskriminasi terhadap orang-orang yang mempunyai ciri-ciri tersebut..
- d) Stereotip, yaitu citra kaku mengenai suatu ras atau budaya yang dianut tanpa memerhatikan kebenaran citra tersebut. Misalnya, peserta didik yang berasal dari Jawa mereka lemah lembut dan lambat dalam melakukan sesuatu di sekolah, stereotip tersebut tidak selalu benar karena tidak semua orang Jawa memiliki sifat tersebut.

2.1.1.6 Jenis- jenis sikap sosial

Kurikulum 2013 menjelaskan jenis-jenis sikap sosial, yaitu jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli, santun, percaya diri, dan kerja sama. diantaranya;

1. Tanggung jawab

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBB1) tanggung jawab memiliki arti keadaan dimana seseorang wajib menanggung segala sesuatu, sehingga berkewajiban menanggung, memikul jawab, menanggung segala sesuatunya atau memberikan jawab dan menanggung akibatnya. Sedangkan secara definisi, tanggung jawab adalah kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatan baik yang disengaja maupun tidak disengaja. Selain itu tanggung jawab bisa juga diartikan sebagai kewajiban melaksanakan semua tugas secara sungguh-sungguh serta mampu menanggung segala resiko atas perbuatan sendiri dengan kata lain tanggung jawab datang dari diri sendiri untuk melakukan kewajiban. Menurut Agus Wibowo (2014 :81) menjelaskan bahwa seseorang yang memiliki watak tanggung jawab senantiasa akan menunjukkan siapa dia dan apa yang telah diperbuat. watak ini juga akan melahirkan kerja keras dan bekerja sebaik mungkin untuk mencapai prestasi terbaik. Tanggung jawab merupakan suatu tindakan menerima kebutuhan dan melakukan tugas dengan sebaik-baiknya. Dengan tanggung jawab seorang akan melakukan kewajibannya dengan sepenuh hati, tanggung jawab semata-mata bukan karena kewibawaan tetapi juga sesuatu yang membantu kita untuk mencapai tujuan. Selain itu Hastuti (2018: 139) menjelaskan bahwa tanggung jawab adalah

kemampuan siswa untuk menerapkan, mempersiapkan, serta mengerjakan segala keperluannya dengan mandiri. Hal ini berarti tanggung jawab merupakan keharusan yang harus dijalankan secara mandiri tanpa didahului adanya tekanan. Selanjutnya, menurut Mustari (2017:19)

tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajiban. Sementara kewajiban adalah suatu hal yang mau tidak mau harus diselesaikan. Manusia tentu memiliki kewajiban yang harus dijalankan seperti:

a. Kewajiban terhadap diri sendiri

Kewajiban terhadap diri sendiri adalah kewajiban yang pertama. Dikatakan begitu karena kepentingan pribadi menjadi hal paling utama guna menunjang kepentingan yang lain. Ada dua kewajiban terhadap diri sendiri yang penting untuk dijalankan yaitu menjaga kesehatan jasmani serta menjaga kesehatan rohani. Dari kedua hal tersebut apabila dilaksanakan dengan baik maka akan terbentuk keselarasan yang baik pula.

b. Kewajiban terhadap orang lain

Sejatinya manusia merupakan makhluk sosial yang mau tidak mau harus berinteraksi dengan orang lain agar tercipta kehidupan yang rukun. Contohnya adalah menjaga ketertiban lingkungan, melaksanakan tugas sesuai jabatan yang disandang.

c. Kewajiban terhadap lingkungan.

Keberadaan lingkungan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia. Sebagai warga negara yang baik tentu harus memiliki kesadaran yang tinggi untuk menjaga serta melestarikan lingkungan. Sebagai contoh yaitu menjaga kedamaian lingkungan.

d. Kewajiban terhadap Tuhan Yang Maha Esa

Sebagai warga negara hendaklah memiliki rasa pantang menyerah untuk membebaskan diri dari tirani dosa yang terus menerus merongrong dan

melemahkan iman. Oleh karena itu, manusia harus memiliki rasa tanggung jawab terhadap tuhan dengan cara menjalankan perintah-Nya serta menjauhi laranganNya.

Virani (2016: 4) menjelaskan beberapa indikator tanggung jawab yaitu:

- 1) Menyelesaikan tugas di sekolah yang diberikan guru
- 2) Mengakui kesalahan
- 3) Melaksanakan tugas yang telah ditetapkan di kelas seperti piket dan kebersihan
- 4) Melaksanakan peraturan sekolah dengan baik
- 5) Mengerjakan tugas/pekerjaan rumah sekolah dengan baik.
- 6) Mengumpulkan tugas/pekerjaan rumah tepat waktu.
- 7) Mengakui kesalahan.
- 8) Bepartisipasi dalam kegiatan sosial di sekolah
- 9) Menunjukkan prakarsa untuk mengatasi masalah dalam kelompok di kelas/sekolah.
- 10) Membuat laporan setelah selesai melakukan kegiatan.

Wibowo (2015:171) juga menjelaskan bahwa indikator ketercapaian nilai-nilai tanggung jawab antara lain:

- 1) Membuat laporan setiap kegiatan yang dilakukan dalam bentuk lisan maupun tertulis.
- 2)Melakukan tugas tanpa disuruh.
- 3)Menunjukkan prakarsa untuk mengatasi masalah dalam lingkup terdekat.
- 4)Menghindari kecurangan dalam melaksanakan tugas.

Mislia (2016: 130) mengemukakan bahwa upaya pembentukan karakter tanggung jawab tidak hanya diintegrasikan kedalam pembelajaran semata, namun diimplementasikan kedalam pembiasaan hidup guna memuupuk nilai-nilai yang baik sehingga sikap siswa akan terbentuk. Dari berbagai pendapat tentang indikator tanggung jawab di atas, dapat diambil simpulan bahwa tanggung jawab memiliki indikator sebagai berikut:

- 1) Mengerjakan tugas dan pekerjaan dengan baik

- 2) Bertanggung jawab/mengambil keputusan atas perbuatan yang dilakukan
- 3) Melaksanakan aturan/tata tertib yang berlaku dengan baik berdasarkan kesadaran diri
- 4) Mengerjakan tugas kelompok secara bersama-sama
- 5) Membuat laporan setiap kegiatan yang dilakukan baik secara lisan maupun tertulis.

2. Peduli

Sikap peduli dibagi menjadi dua yaitu peduli terhadap lingkungan dan peduli sosial. Peduli terhadap lingkungan yaitu sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Dengan hal tersebut menjadikan siswa peduli terhadap lingkungannya. Peduli sosial merupakan sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Sikap sosial peduli sangat penting diterapkan pada siswa dengan tujuan siswa dapat saling bertinteraksi antar sesama.

3. Jujur

Sikap sosial dalam perilaku jujur berarti mengatakan kebenaran. Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan maupun pekerjaan. Dengan hal tersebut akan menciptakan keharmonisan hubungan dengan orang lain. Sikap jujur dalam belajar sangat penting ditanamkan siswa, apabila siswa terbiasa untuk jujur maka akan seterusnya berperilaku jujur. Sikap jujur dalam belajar merupakan perilaku yang sesuai dengan keadaan ketika siswa mempelajari hal-hal yang bersifat akademik. Misalnya; ketika mengerjakan soal ulangan siswa tidak mencontek hasil pekerjaan teman ketika merasa tidak mampu mengerjakan soal tersebut.

4. Percaya diri

Menurut Fatimah (2010 : 148) menyatakan bahwa percaya diri adalah sikap positif seorang individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan atau

situasi yang dihadapinya. Rasa percaya diri yang tinggi sebenarnya hanya merujuk pada beberapa aspek dari kehidupan individu tersebut bahwa ia merasa memiliki kompetensi, yakin mampu dan percaya bahwa dia bisa karena didukung oleh pengalaman, potensi aktual, prestasi serta harapan yang realistik terhadap diri sendiri. Sedangkan menurut Wibowo (2014: 184) menjelaskan percaya diri adalah berbuat dengan penuh keyakinan. Apapun tantangan yang dihadapi dan dalam kondisi apapun ia akan menggapai cita-citanya.

Ciri-ciri seseorang mempunyai rasa percaya diri yang proporsional, diantaranya;

1. Percaya diri akan kompetensi/kemampuan diri, hingga tidak membutuhkan pujian, pengakuan, penerimaan, ataupun hormat terhadap orang lain.
2. Tidak terdorong untuk menunjukkan sikap konformis demi diterima oleh orang lain atau kelompok.
3. Berani menjadi diri sendiri.
4. Memiliki pengendalian diri yang baik.
5. Tidak mudah menyerah pada nasib keadaan dan tidak bergantung pada orang lain.
6. mempunyai cara pandang yang positif terhadap diri sendiri, orang lain, dan situasi di luar dirinya.

Rini (2012: 35-36) menjelaskan orang yang memiliki percaya diri positif yaitu:

1. Keyakinan kemampuan diri adalah keyakinan akan kemampuan diri adalah sikap positif seseorang tentang dirinya.
2. Optimis adalah sikap positif yang dimiliki seseorang yang selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala hal tentang diri dan kemampuannya.
3. Objektif adalah orang yang memandang permasalahan atau sesuatu sesuai dengan kebenaran yang semestinya.
4. Bertanggung jawab adalah kesediaan orang untuk menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensinya.

5. Rasional dan realistis adalah analisis terhadap suatu masalah, sesuatu hal, suatu kejadian dengan menggunakan pemikiran yang dapat diterima oleh akal dan sesuai dengan kenyataan.

Terdapat ciri-ciri seseorang yang kurang percaya diri, diantaranya;

1. Berusaha menunjukkan sigat konformis, semata-mata demi mendapatkan pengakuan dan penerimaan kelompok.
2. Menyimpan rasa takut/kekhawatiran terhadap penolakan.
3. Sulit menerima kekurangan diri dan memandang rendah kemampuan diri sendiri.
4. pesimis, mudah menilai segala sesuatu dari sisi negatif.
5. Takut gagal, sehingga menghindari segala resiko dan tidak berani memasang target untuk berhasil.
6. Cenderung menolak pujian yang ditunjukkan secara tulus.
7. Mudah menyerah pada nasib dan sangat bergantung pada keadaan.

Elfiky (dalam Wibowo 2014 :185) menjelaskan percaya diri adalah kekuatan yang mendorong seseorang untuk maju dan berkembang serta terus memperbaiki diri. Peserta didik dilatih dengan keterampilan ini dengan tujuan:

1. Berani tampil dengan keyakinan diri.
2. Berani mengkritik demi kebenaran.
3. tegas, mampu membuat keputusan yang baik.

Kepercayaan diri dapat dibentuk melalui proses usia sejak dini, faktor pola asuh dan interaksi di usia dini dapat mempengaruhi pembentukan rasa percaya diri seorang anak. Sikap percaya diri pada anak misalnya; anak berani mengajukan pendapat atau bertanya pada guru jika ada materi yang kurang dimengerti.

Fatimah (2010:150) menyatakan ada beberapa faktor yang mempengaruhi pembentukan kepercayaan diri seseorang sebagai berikut :

a) Pola Asuh

Faktor pola asuh dan interaksi di usia dini merupakan faktor yang amat mendasar bagi pembentukan rasa percaya diri. Sikap orang tua akan di terima oleh anak sesuai dengan persepsinya pada saat itu. Orang tua yang

menunjukkan perhatian, penerimaan, cinta dan kasih sayang serta kelekatan emosional yang tulus dengan anak akan membangkitkan rasa percaya diri pada anak tersebut. Dan meskipun ia melakukan kesalahan, dari sikap orang tua, ia melihat bahwa dirinya tetaplah dihargai dan dikasihi. Anak dicintai dan dihargai bukan bergantung pada prestasi atau perbuatan baiknya, namun karena eksistensinya. Anak tersebut akan tumbuh menjadi individu yang mampu menilai positif dirinya dan mempunyai harapan yang realistic terhadap diri – seperti orangtuanya meletakkan harapan realistic terhadap dirinya.

b) Pola Pikir negatif

Dalam hidup bermasyarakat, setiap individu mengalami berbagai masalah, kejadian, bertemu orang-orang baru. Reaksi individu terhadap seseorang atau sebuah peristiwa amat dipengaruhi oleh cara berpikirnya. Individu dengan rasa percaya diri yang lemah, cenderung memersepsi segala sesuatu dari sisi negative. Ia tidak menyadari bahwa dari dalam dirinyalah, semua negativism muncul.

Rini (2012: 37) menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri individu antara lain:

a) Konsep diri

Terbentuknya kepercayaan diri seseorang diawali dengan perkembangan konsep diri yang diperoleh dalam pergaulannya dalam suatu kelompok. Hasil interaksi yang terjadi akan menghasilkan konsep diri.

b) Harga diri

Konsep diri yang positif akan membentuk harga diri yang positif pula. Harga diri adalah penilaian terhadap diri sendiri. Santoso (dalam Ghofar&Rini, 2012:37) berpendapat bahwa tingkat harga diri seseorang akan mempengaruhi tingkat kepercayaan diri seseorang.

c) Pengalaman

Pengalaman dapat menjadi faktor muncul rasa percaya diri. Sebaliknya, pengalaman juga dapat menjadi faktor menurunnya rasa percaya diri

seseorang. Rini (2012:37) mengemukakan bahwa pengalaman masa lalu adalah hal terpenting untuk mengembangkan kepribadian sehat.

5. Disiplin

Disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan (Agus Wibowo 2014 :83). Disiplin merupakan tindakan melatih diri atau dan mengembangkan kontrol diri. Melatih dan mendidik anak dalam keteraturan hidup sehari-hari akan memunculkan sikap disiplin. Misalnya orang tua yang membiasakan anaknya teratur dalam melakukan kegiatan sehari-hari seperti makan, belajar, mengaji, membantu pekerjaan orang tua, maka lama kelamaan anak akan terbiasa melakukannya dengan teratur karena sudah terbiasa dengan peraturan tersebut.

6. Kerja sama

Sikap saling bekerja sama mengenal bahwa manusia tidak dapat hidup sendiri, melainkan manusia saling membutuhkan antara manusia lainnya sebagai kelangsungan hidupnya atau pertahanan diri. Kerja sama siswa dapat diartikan sebagai interaksi antara siswa dengan siswa dan siswa dengan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hubungan tersebut maksudnya hubungan yang bersifat dinamis yaitu, hubungan yang saling menghargai, saling peduli, saling membantu, dan saling memberikan dorongan sehingga tujuan pembelajaran tercapai yang meliputi perubahan tingkah laku, penambahan pemahaman, dan penyerapan ilmu pengetahuan. Misalnya ketika siswa kerjasama untuk menyelesaikan tugas kelompok, mereka memberikan dorongan dan anjuran pada teman kelompoknya ketika membutuhkan bantuan.

7. Santun

Sikap santun merupakan perilaku seseorang yang menjunjung tinggi nilai-nilai menghormati, menghargai, tidak sombon, dan berakhlak mulia. Perilaku santun yaitu perilaku saling menghormati orang lain, perilaku ketika berkomunikasi dengan orang lain menggunakan bahasa yang tidak meremehkan orang lain. Misalnya menghormati orang yang lebih tua, berpakaian rapih, selalu memberi salam ketika masuk kelas, angkat tangan bila bertanya, jangan sibuk ngobrol saat guru mengajar, dan menghargai perbedaan.

2.1.1.7 Indikator Sikap Sosial

Syamsul Arifin (2015: 130) menjelaskan sikap sosial tidak hanya dinyatakan oleh seorang tetapi diperhatikan oleh orang-orang sekelompoknya. Objeknya adalah objek sosial (objeknya banyak orang dalam kelompok) dan dinyatakan berulang-rulang. Misalnya, sikap berkabung seluruh anggota kelompok karena meninggalnya seorang rekan. Sikap sosial ditandai dengan adanya subjek orang-orang dalam kelompoknya, objek objek sekelompok (objeknya sosial), dan dinyatakan berulang-ulang. Kurikulum 2013 menjelaskan sikap sosial dalam proses pembelajaran mencakup aspek kejujuran, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, percaya diri, dan kerja sama. Peneliti menggunakan indikator sikap sosial diantaranya tanggung jawab dan percaya diri, yaitu;

1. Tanggung jawab
 - a. menerima resiko dari tindakan yang dilakukan.
 - b. memahami hak dan kewajiban diri dan orang lain
 - c. menaati tata tertib sekolah.
 - d. menjaga kebersihan lingkungan.
 - e. menyelesaikan tugas yang diberikan.
 - f. mengakui kesalahan.
 - g. melaksanakan peraturan sekolah dengan baik.
 - h. mengerjakan tugas sekolah dengan baik...
 - i. berpartisipasi dalam kegiatan sosial di sekolah.
 - j. menunjukkan prakarsa untuk mengatasi masalah dalam kelompok di kelas/sekolah.
2. Percaya diri
 - a. berani tampil dengan percaya diri.
 - b. berani mengemukakan pendapat.
 - c. mengajukan diri menjadi pengurus kelas atau ketua kelas.
 - d. mencoba hal-hal baru yang bermanfaat.
 - e. mengungkapkan kritikan membangun terhadap karya orang lain.
 - f. memberikan argumen yang kuat untuk mempertahankan pendapat.

- g. pantang menyerah.
- h. mampu menyesuaikan diri.
- i. memiliki dan memanfaatkan kelebihan.

2.1.2 Pola Asuh Orang Tua

2.1.2.1 Pengertian Pola Asuh Orang Tua

Pendidikan umum dilaksanakan dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat, keluarga merupakan salah satu lembaga yang mengemban tugas dan tanggung jawab dalam pencapaian tujuan pendidikan umum (Sochib 2014 : 2). Orang tua dalam mendidik anak dibutuhkan pola asuh yang tepat. Pola asuh terdiri dari dua kata yaitu pola dan asuh. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pola berarti corak, model, sistem, atau cara kerja. Asuh berarti mengasuh yang bermakna : menjaga, membimbing, dan memimpin.

Hurlock (dalam Tridhonanto 2014: 3) berpendapat : perilaku orang tua terhadap anak akan mempengaruhi sikap anak dan perilakunya. Sikap orang tua sangat menentukan hubungan keluarga sebab sekali hubungan terbentuk, akan cenderung bertahan. Hendaknya orang tua juga bisa memahami anak dengan baik dan mengenali sikap dan bakatnya yang unik, mengembangkan dan membina kepribadianya tanpa memaksanya menjadi orang lain. Di dalam berkomunikasi pada anak sebaiknya tidak mengancam dan menghakimi tetapi dengan perkataan yang mengasihi atau memberi memotivasi supaya anak mencapai keberhasilan dalam pembentukan karakter anak. Terdapat salah satu upaya yang dilakukan untuk membentuk karakter anak yang baik yaitu dengan pendampingan orang tua yang berbentuk pola asuh. Hendaknya orang tua mempersiapkan dengan pengetahuan untuk menemukan pola asuh yang tepat di dalam mendidik anak. Selain itu Djamarah (2014 : 51) mengatakan bahwa pola asuh orang tua merupakan kebiasaan ayah atau ibu dalam memimpin, mengasuh, dan membimbing anak dan bersifat konsisten pada anak dari sejak dilahirkan sampai remaja.

Dari beberapa pendapat ahli, dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua merupakan perilaku orang tua terhadap anak dalam memimpin, mengasuh, dan

membimbing anak dengan baik untuk membina kepribadianya tanpa memaksakan seperti orang lain.

2.1.2.2 Dimensi Pola Asuh Orang Tua

Baumird dalam (Tridhonanto 2014 : 5) bahwa pola asuh orang tua memiliki dua dimensi, yaitu: dimensi kontrol dan dimensi kehangatan.

1) Dimensi Kontrol

Di dalam dimensi kontrol, orang tua megharapkan dan menuntut kematangan serta perilaku yang bertanggung jawab dari anak.

Dimensi Kontrol memiliki lima aspek berperan, yaitu;

a. Pembatasan (*Restrictiveness*)

Pembatasan sebagai tindakan pencegahan yang ingin dilakukan anak dengan ditandai banyaknya larangan yang dikenakan pada anak. Orang tua cenderung memberikan batasan – batasan terhadap tingkah laku atau kegiatan anak tanpa disertai penjelasan mengenai apa yang boleh dilakukan dan apa yang tidak boleh dilakukan, sehingga anak dapat menilainya sebagai penolakan orang tua atau pencerminan bahwa orang tua tidak mencintainya.

b. Tuntutan (*Demndingeness*)

Adanya tuntutan berarti orang tua megharapkan dan berusaha agar anak dapat memenuhi standar tingkah laku, sikap, dan tanggung jawab sosial yang tinggi atau yang lelah ditetapkan. Tuntutan yang diberikan oleh orang tua akan bervariasi, tergantung akan sejauh mana orang tua menjaga, mengawasi atau berusaha agar anak memenuhi tuntutan tersebut.

c. Sikap Ketat (*Striciness*)

Aspek ini berhubungan dengan sikap orang tua yang ketat dan tegas menjaga anak agar selalu mematuhi aturan dan tuntutan yang diberikan. Orang tua tidak menginginkan anaknya membantah atau tidak menghendaki keberatan – keberatan yang diajukan anak terhadap peraturan-peraturan yang telah ditetapkan.

d. Campur Tangan (*Intrusiviness*)

Campur tangan orang tua sebagai intervensi yang dilakukan orang tua terhadap rencana-rencana anak, hubungan interpersonal anak atau kegiatan lainnya. Bahwa

orang tua yang selalu turut campur dalam kegiatan anak menyebabkan anak kurang mempunyai kesempatan untuk mengembangkan diri sehingga anak memiliki perasaan dirinya tidak berdaya.

e. Kekuasaan yang sewenang-wenang (*Arbitrary Exercise of Power*)

Orang tua yang menggunakan kekuasaan sewenang-wenang, memiliki kontrol yang tinggi dalam menegakkan aturan-aturan dan batasan-batasan. Orang tua berhak menggunakan hukuman bila tingkah laku anak tidak sesuai dengan yang diharapkan. Hukuman yang diberikan juga tanpa disertai dengan penjelasan mengenai letak kesalahan anak. Adapun akibatnya orang tua yang menerapkan kekuasaan yang sewenang-wenang, maka anak akan memiliki kelemahan dalam mengadakan hubungan yang positif dengan teman sebayanya kurang mandiri, dan menatrik diri.

2) Dimensi Kehangatan

Selain dimensi kontrol, yang tidak kalah pentingnya adalah dimensi kehangatan sebab ketika dalam pengasuhan anak mampu menciptakan suasana yang menyenangkan dalam kehidupan keluarga.

Dimensi kehangatan memiliki beberapa aspek yang berperan, diantaranya:

- a. Perhatian orang tua terhadap kesejahteraan anak.
- b. Responsivitas orang tua terhadap kebutuhan anak.
- c. meluangkan waktu untuk melakukan kegiatan bersama dengan anak.
- d. Menunjukkan rasa antusias pada tingkah laku yang ditampilkan anak.
- e. Peka terhadap kebutuhan emosional anak.

2.1.2.3 Macam-macam Pola Asuh Orang Tua

Djamarah (2015 : 60-64) menjelaskan ada 15 macam tipe pola asuh orang tua, lima diantaranya :

1. Gaya Otoriter

Tipe pola asuh otoriter adalah tipe pola asuh orang tua yang memaksakan kehendak. Dengan tipe orang tua cenderung sebagai pengendali atau pengawas (controller), selalu memaksakan kehendak kepada anak, tidak terbuka terhadap pendapat anak, sangat sulit menerima saran, dan cenderung memaksakan kehendak

dalam perbedaan terlalu percaya diri sendiri sehingga menutup katup musyawarah. Dalam upaya mempengaruhi anak sering menggunakan pendekatan (approach) yang mengandung unsur paksaan dan ancaman. Kata – kata yang diucapkan orangtua adalah hukum atau peraturan dan tidak dapat diubah, memonopoli tindak komunikasi dan seringkali meniadakan umpan balik dari anak. Pola asuh ini sangat cocok untuk anak PAUD dan TK dan masih bisa digunakan untuk anak SD dalam kasus-kasus tertentu.

2. Gaya Demokratis

Tipe pola asuh demokratis adalah tipe pola asuh yang terbaik dari semua tipe pola asuh yang ada. Hal ini disebabkan karena selalu mendahulukan kepentingan bersama di atas kepentingan individu anak. Tipe ini adalah tipe pola asuh orang tua yang tidak banyak menggunakan kontrol terhadap anak dan pola asuh ini dapat digunakan untuk anak SD, SLTP, SLTA, dan perguruan tinggi.

Beberapa ciri dari tipe pola asuh orang tua yang demokratis adalah sebagai berikut :

- a. Dalam proses pendidikan terhadap anak selalu bertitik tolak dari pendapat bahwa manusia itu adalah makhluk yang termulia di dunia.
- b. Orang tua selalu berusaha menyelaraskan kepentingan dan tujuan pribadi dengan kepentingan anak.
- c. orang tua senang menerima saran, pendapat, dan bahkan kritik dari anak.
- d. Mentolerir ketika anak membuat kesalahan dan memberikan pendidikan kepada anak agar jangan berbuat kesalahan dengan tidak mengurangi daya kreativitas, inisiatif, dan prakarsa dari anak.
- e. lebih menitikberatkan kerja sama dalam mencapai tujuan.
- f. orang tua selalu berusaha untuk menjadikan anak lebih sukses darinya.

3. Gaya Laissez- Faire

Tipe pola asuh orang ini tidak berdasarkan aturan-aturan yaitu kebebasan memilih terbuka bagi anak dengan sedikit campur tangan orang tua agar kebebasan yang diberikan terkendali. Jika tidak ada kendali dari orang tua, maka perilaku anak tidak terkendali, tidak terorganisasi, tidak produktif, dan apatis, sebab anak merasa

tidak memiliki maksud dan tujuan yang hendak dicapai. Orang tua yang menggunakan gaya ini menginginkan seluruh anaknya berpartisipasi tanpa memaksakan atau menuntut kewenangan yang dimilikinya. Pola asuh ini bisa digunakan untuk anak dalam tingkatan usia.

4. Gaya Fathernalistik

Fathernalistik (fathernal = kebabakan) adalah pola asuh kebabakan, di mana orang tua bertindak sebagai ayah terhadap anak dalam perwujudan mendidik, mengasuh, mengajar, membimbing, dan menasihati. Orang tua menggunakan pengaruh sifat kebabakannya untuk megerakkan anak mencapai tujuan yang diinginkan meskipun terkadang pendekatan yang dilakukan bersifat sentimental. Dibalik kebaikannya, kelemahannya adalah tidak memberikan kesempatan kepada anak untuk tumbuh menjadi dewasa kesempatan kepada anak untuk tumbuh menjadi dewasa dan bertanggungjawab. itulah sebabnya, tipe pola asuh ini diberi ciri-ciri berdasarkan sifat-sifat orangtua sebagai pemimpin.

5. Gaya Karismatik

Tipe pola asuh karismatik adalah pola asuh orang tua yang memiliki kewibawaan yang kuat. Kewibawaan itu hadir bukan karena kekuasaan atau ketakutan, tetapi karena adanya relasi kejiwaan antara orang tua dan anak. Adanya kekuatan internal luar biasa yang diberkahi kekuatan ghaib (supernatural powers) oleh Tuhan dalam diri orang tua sehingga dalam waktu singkat dapat megerakkan anak tanpa bantahan. Pola asuh ini baik selama orang tua berpegang teguh kepada nilai-nilai moral dan akhlak yang tinggi dan hukum-hukum yang berlaku. Pola asuh ini dapat diberdayakan terhadap anak usia SD, SLTP, SLTA, dan perguruan tinggi.

Tridhonanto (2014 :12) menyatakan bahwa pola asuh orang tua dibedakan menjadi tiga macam yaitu pola asuh orang tua:

1. Pola Asuh Otoriter (Authoritarian Parenting)

Pola asuh otoriter adalah pola asuh orang tua yang lebih mengutamakan membentuk kepribadian anak dengan cara menetapkan standar mutlak harus dituruti, biasanya dibarengi dengan ancaman-ancaman.

pola asuh otoriter memiliki ciri-ciri, sebagai berikut:

1. Anak harus tunduk dan patuh pada kehendak orang tua.
2. Pengontrolan orang tua terhadap perilaku anak sangat ketat.
3. Anak hampir tidak pernah memberi pujian.
4. Orang tua yang tidak pernah mengenal kompromi dan dalam komunikasi biasanya bersifat satu arah.

Pola asuh otoriter lebih banyak menerapkan pola asuhnya dengan aspek-aspek sebagai berikut :

1. Orang tua mengekang anak untuk bergaul dan memilih-milih orang yang menjadi teman anaknya.
2. Orang tua memberikan kesempatan pada anaknya untuk berdialog, mengeluh, dan mengemukakan pendapat. Anak harus menuruti kehendak orang tua tanpa peduli keinginan dan kemampuan anak.
3. Orang tua menentukan aturan bagi anak dalam berinteraksi baik di rumah maupun di luar rumah. Aturan tersebut harus ditaati oleh anak walaupun tidak sesuai dengan keinginan anak.
4. Orang tua memberikan kesempatan pada anak untuk berinisiatif dalam bertindak dan menyelesaikan masalah.
5. Orang tua melarang anaknya untuk berpartisipasi dalam kegiatan kelompok.
6. Orang tua menuntut anaknya untuk bertanggungjawab terhadap tindakan yang dilakukannya tetapi tidak menjelaskan kepada anak mengapa anak harus bertanggungjawab.

Dampak yang disebabkan dari pola asuh otoriter, anak memiliki sifat dan sikap, seperti: (a) mudah tersinggung, (b) penakut, (c) pemurung dan merasa tidak bahagia, (d) mudah terpengaruh, (e) mudah stres, (f) tidak mempunyai arah masa depan yang jelas, dan (g) tidak bersahabat

2. Pola Asuh Permisif (Permissive Parenting)

Pola asuh permisif merupakan pola asuh orang tua pada anak dalam rangka membentuk kepribadian anak dengan cara memberikan pengawasan yang sangat longgar dan memberikan kesempatan pada anaknya untuk melakukan sesuatu tanpa pengawasan yang cukup darinya. Adapun kecenderungan orang tua tidak menegur atau memperingatkan anak apabila sedang dalam bahaya, dan sangat sedikit

bimbingan yang diberikan oleh mereka. Sifat-sikap dimiliki orang tua adalah hangat sehingga sering kali disukai oleh anak.

Pola asuh permisif memiliki ciri sebagai berikut:

1. Orang tua bersikap *acceptance* tinggi namun kontrolnya rendah, anak diizinkan membuat keputusan sendiri dan dapat sekehendaknya sendiri.
2. Orang tua memberi kebebasan kepada anak untuk menyatakan dorongan atau keinginannya.
3. Orang tua kurang menerapkan hukuman pada anak, bahkan hampir tidak menggunakan hukuman.

Pola asuh permisif menerapkan aspek-aspek sebagai berikut:

1. Orang tua tidak peduli terhadap pertemanan atau persahabatan anaknya.
2. Orang tua kurang memberikan perhatian terhadap kebutuhan anaknya.
3. Orang tua tidak peduli terhadap pergaulan anaknya dan tidak pernah menentukan norma-norma yang harus diperhatikan dalam bertindak.
4. Orang tua tidak peduli dengan masalah yang dihadapi oleh anaknya.
5. Orang tua tidak peduli terhadap kegiatan kelompok yang diikuti anaknya.
6. Orang tua tidak peduli anaknya bertanggung jawab atau tidak atas tindakan yang dilakukannya.

Dampak yang ditimbulkan dari pola asuh ini membawa pengaruh terhadap sikap-sifat anak, seperti; (a) bersikap impulsif dan agresif, (b) suka memberontak, (c) kurang memiliki rasa percaya diri dan pengendalian diri, (d) suka mendominasi, (e) tidak jelas arah hidupnya, (f) prestasinya rendah.

3. Pola Asuh Demokrasi (Authoritative Parenting)

Pola asuh demokratis adalah pola asuh orang tua yang menerapkan perlakuan kepada anak dalam rangka membentuk kepribadian anak dengan cara memprioritaskan kepentingan anak yang bersikap rasional atau pemikiran-pemikiran.

Pola asuh Demokrasi mempunyai ciri-ciri, yaitu:

1. Anak diberi kesempatan untuk mandiri dan mengembangkan kontrol internal.

2. Anak diakui sebagai pribadi oleh orang tua dan turut dilibatkan dalam pengambilan keputusan.
3. Menetapkan peraturan serta mengatur kehidupan anak. Saat orang tua menggunakan hukuman fisik, dan diberikan jika terbukti anak secara sadar menolak melakukan apa yang telah disetujui bersama, sehingga lebih bersikap edukatif.
4. memprioritaskan kepentingan anak, akan tetapi tidak ragu-ragu mengendalikan mereka.
5. Bersikap realistis terhadap kemampuan anak, tidak berharap yang berlebihan melampaui kemampuan anak.
6. memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih dan melakukan suatu tindakan.
7. Pendekatannya kepada anak bersifat hangat.

Pola asuh demokratis menerapkan pola asuhnya dengan aspek-aspek sebagai berikut:

1. Orang tua bersikap *acceptance* dan mengontrol tinggi.
2. Orang tua bersikap responsif terhadap kebutuhan anak.
3. Orang tua mendorong anak untuk menyatakan pendapat atau pertanyaan.
4. Orang tua memberikan penjelasan tentang dampak perbuatan yang baik dan buruk.
5. Orang tua bersikap realistis terhadap kemampuan anak.
6. Orang tua memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih dan melakukan suatu tindakan.
7. Orang tua menjadikan dirinya sebagai model panutan bagi anak.
8. Orang tua hangat dan berupaya membimbing anak.
9. Orang tua melibatkan anak dalam membuat keputusan.
10. Orang tua berwenang untuk mengambil keputusan akhir dalam keluarga, dan
11. Orang tua menghargai disiplin anak.

Dampak yang ditimbulkan dari pola asuh ini membentuk perilaku anak seperti; memiliki rasa percaya diri, (b) bersikap bersahabat, (c) mampu

mengendalikan diri (*self control*) , (d) bersikap sopan, (e) mau bekerja sama, (f) memiliki rasa ingin tahunya yang tinggi, (g) mempunyai tujuan atau arah hidup yang jelas, (h) berorientasi terhadap prestasi.

2.1.2.4 Faktor-faktor yang memengaruhi Pola Asuh

Tridhonanto (2014 : 24-28) menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi pola asuh orang tua, yaitu :

1. Usia orang tua

Tujuan dari Undang-Undang perkawinan sebagai salah satu upaya di dalam setiap pasangan dimungkinkan untuk siap secara fisik maupun psikososial untuk membentuk rumah tangga dan mejadi orang tua. Walaupun demikian. rentang usia tertentu baik untuk menjalankan peran pengasuhan. Jika terlalu muda atau tua, maka tidak akan dapat menjalankan peran-peran tersebut secara optimal karena diperlukan kekuatan fisik dan psikososial.

2. Keterlibatan orang tua

Kedekatan hubungan antara ibu dan anaknya sama pentingnya dengan ayah dan anak walaupun secara kodrati akan ada perbedaan, tetapi tidak mengurangi makna penting hubungan tersebut. Apabila ayah tidak dapat terlibat secara langsung pada saat bayi baru dilahirkan tindakanya beberapa hari atau minggu dilanjutkan untuk terlibat dalam perawatan bayi seperti mengganti popok, bermain dan berinteraksi.

3. Pendidikan orang tua

Pendidikan dan pengalaman orang tua dalam perawatan anak akan memengaruhi kesiapan mereka menjalankan peran pengasuhan. Agar lebih siap dalam menjalankan peran pengasuhan yaitu dengan terlibat aktif dalam setiap upaya pendidikan anak, mengamati segala sesuatu dengan berorientasi pada masalah anak, menjaga kesehatan anak dengan secara memeriksakan dan mencari pelayanan imunisasi, memberikan nutrisi yang baik, memperhatikan keamanan dan melaksanakan praktik pencegahan kecelakaan, selalu ada waktu untuk anak dan menilai perkembangan keluarga dalam perawatan anak.

4. Pengalaman sebelumnya dalam mengasuh anak.

Hasil penelitian membuktikan bahwa orang tua yang telah memiliki pengalaman sebelumnya dalam merawat anak akan lebih siap menjalankan peran pengasuhan dan lebih tenang. Dalam hal lain, mereka akan lebih mampu mengamati tanda-tanda pertumbuhan dan perkembangan anak yang normal.

5. Stres orang tua.

Stres yang dialami oleh ayah atau ibu atau keduanya akan mempengaruhi kemampuan orang tua dalam menjalankan peran sebagai pengasuh, terutama dalam kaitannya dengan strategi menghadapi masalah yang dimiliki dalam menghadapi permasalahan anak. Walaupun demikian, kondisi anak juga dapat menyebabkan stres pada orang tua, misalnya anak dengan temperamen yang sulit atau anak dengan masalah keterbelakangan mental.

6. Hubungan suami istri

Hubungan yang kurang harmonis antara suami dan istri akan berpengaruh atas kemampuan mereka dalam menjalankan perannya sebagai orang tua dan merawat serta mengasuh anak dengan penuh rasa bahagia karena satu sama lain dapat saling memberi dukungan dan menghadapi segala masalah dengan strategi yang positif.

2.1.2.5 Indikator Pola Asuh

Dengan mengelaborasi pendapat Tridhonanto (2014:12-16) dan Djamarah (2014:60-62) peneliti menggunakan indikator pola asuh orang tua sebagai berikut:

1. Pola Asuh Otoriter

- a. Anak harus tunduk dan patuh pada kehendak orang tua.
- b. Pengontrolan orang tua terhadap perilaku anak sangat ketat.
- c. Anak hampir tidak pernah diberi pujian.
- d. Orang tua yang tidak mengenal kompromi dan dalam komunikasi biasanya bersifat satu arah.

2. Pola Asuh Permisif

- a. Orang tua bersikap acceptance tinggi namun kontrolnya rendah.
 - b. Orang tua memberi kebebasan kepada anak untuk menyatakan dorongan atau keinginannya.
 - c. Orang tua kurang menerapkan hukuman pada anak.
3. Pola Asuh Demoktratis
- a. Orang tua selalu berusaha menyelaraskan kepentingan dan tujuan pribadi dengan kepentingan anak.
 - b. Bersikap realistis terhadap kemampuan anak.
 - c. Mentolerir ketika anak membuat kesalahan dan memberikan pendidikan kepada anak agar jangan berbuat kesalahan dengan tidak mengurangi daya kreativitas, inisiatif, dan prakarsa dari anak.
 - d. Pendekatan kepada anak bersifat hangat.

2.1.3 Hakikat Kemandirian Belajar

2.1.3.1 Pengertian Kemandirian

Kemandirian merupakan suatu sikap individu yang diperoleh secara kumulatif selama perkembangan, dan individu akan terus belajar untuk bersikap mandiri dalam menghadapi berbagai situasi di lingkungan, sehingga individu pada akhirnya mampu berpikir dan bertindak sendiri (Fatimah 2010 : 143). Untuk mandiri, seseorang membutuhkan kesempatan, dukungan dorongan dari keluarga serta lingkungan di sekitarnya, untuk mencapai otonomi atas diri sendiri. Orang tua diharapkan dapat memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kemampuan yang dimilikinya, belajar mengambil inisiatif, mengambil keputusan mengenai apa yang ingin dilakukan dan belajar mempertanggungjawabkan segala perbuatannya. Peran orang tua dan respons dari lingkungan juga sangat diperlukan bagi anak sebagai “penguat” untuk setiap perilaku yang telah dilakukannya. Dengan demikian anak akan relatif bebas dari pengaruh penilaian, pendapat dan keyakinan orang lain.

Desmita (2016 : 185) menyatakan bahwa kemandirian biasanya ditandai dengan kemampuan menentukan nasib sendiri, kreatif dan inisiatif, mengatur

tingkah laku, bertanggung jawab, mampu menahan diri, membuat keputusan-keputusan sendiri, serta mampu mengatasi masalah tanpa ada pengaruh dari orang lain. Kemandirian merupakan suatu sikap otonomi dimana peserta didik secara relatif bebas dari pengaruh penilaian, pendapat dan keyakinan orang lain. Menurut Ali dan Asrori (2017: 110), bahwa kemandirian merupakan suatu kekuatan internal yang diperoleh melalui proses realisasi kemandirian dan proses menuju kedewasaan. Kemandirian tumbuh dan berkembang karena adanya dua faktor yang menjadi prasyarat bagi kemandirian yaitu disiplin dan komitmen terhadap kelompok.

Berdasarkan pendapat para ahli disimpulkan bahwa kemandirian belajar merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan siswa dalam belajar. Siswa yang memiliki kemandirian dalam belajar bukan berarti siswa tersebut belajar sendirian dan mengasingkan tanpa adanya teman maupun gurunya. Tetapi kemandirian belajar lebih ditekankan pada siswa berusaha sendiri dalam memahami materi pelajaran, apabila siswa merasa kesulitan baru bertanya kepada guru atau teman untuk berdiskusi. Siswa dikatakan mampu belajar mandiri apabila siswa telah melakukan tugas belajar tanpa ketergantungan dari orang lain.

2.1.3.2 Faktor-faktor yang memengaruhi Kemandirian

Menurut Ali dan Asrori (2017: 118) menyatakan bahwa kemandirian terdiri dari beberapa faktor, yaitu;

1. Gen atau keturunan orang tua. Orang tua yang memiliki sifat kemandirian tinggi seringkali menurunkan anak dengan sifat kemandirian juga. Namun faktor keturunan orang tua bukan dari sifat kemandirian orang tuanya tetapi dari sifat orang tua berdasarkan cara orang tua mendidik anaknya.
2. Pola asuh orang tua. Cara orang tua mengasuh atau mendidik anak akan mempengaruhi perkembangan kemandirian anak. Orang tua yang terlalu banyak melarang atau mengeluarkan kata “jangan” kepada anak tanpa disertai dengan penjelasan yang rasional maka akan menghambat perkembangan kemandirian anak. Berbanding terbalik dengan orang tua

yang menciptakan suasana aman dalam interaksi keluarganya maka dapat mendorong kelancaran perkembangan anak.

3. Sistem pendidikan di sekolah. Proses pendidikan yang banyak menekankan pentingnya pemberian sanksi atau hukuman dapat menghambat perkembangan anak. Berbanding terbalik dengan proses pendidikan yang lebih menekankan pentingnya penghargaan terhadap potensi anak, pemberian reward, dan penciptaan kompetensi positif akan memperlancar perkembangan kemandirian anak.
4. Sistem Kehidupan di masyarakat. Sistem kehidupan masyarakat yang terlalu menekankan pentingnya hirarki struktur sosial, merasa kurang aman atau mencekam serta kurang menghargai manifestasi potensi remaja dalam kegiatan produktif dapat menghambat kelancaran perkembangan kemandirian pada anak.

2.1.3.3 Ciri – ciri Kemandirian

Menurut Laird (dalam Mujiman 2011: 9-10) menyatakan bahwa ciri-ciri kemandirian yaitu;

1. kegiatan belajarnya bersifat mengarahkan diri sendiri, tidak tergantung orang lain.
2. pertanyaan-pertanyaan yang timbul dalam proses pembelajaran dijawab sendiri atas dasar pengalaman, bukan mengharpkan jawaban dari atau orang lain.
3. tidak mau didikti guru.
4. umumnya tidak sabar untuk segera memanfaatkan hasil belajar.
5. lebih senang dengan *problem-centered learning* daripada *contentcentered learning*.
6. lebih senang dengan partisipasi aktif daripada pasif mendengarkan ceramah guru.
7. selalu memanfaatkan pengalaman yang telah dimiliki (konstruktivistik).
8. lebih menyukai *collaborative learning*.

9. perencanaan dan evaluasi belajar lebih baik dilakukan (dalam batas tertentu) bersama antara siswa dan guru.
10. belajar harus dengan berbuat, tidak cukup hanya dengan mendengarkan dan menyerap.

Menurut Desmita (2016 - 185-186) menyatakan bahwa ciri-ciri kemandirian belajar yaitu;

1. kondisi dimana seseorang memiliki hasrat bersaing untuk maju demi kebaikan dirinya sendiri.
2. mampu mengambil keputusan dan inisiatif untuk mengatasi masalah yang dihadapi.
3. memiliki kepercayaan diri dan melaksanakan tugas-tugasnya.
4. bertanggung jawab atas apa yang dilakukanya.

2.1.3.4 Upaya Mengembangkan Kemandirian siswa

Faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan anak salah satunya adalah faktor keluarga yaitu pola asuh orang tua dan menjadi faktor utama dalam kemandirian anak. Orang tua dalam keluarga yang berperan dalam mengasuh, membimbing, dan membantu mengarahkan anak untuk mandiri. Menurut Fatimah (2010 :146) menyebutkan upaya yang dilakukan orang tua untuk mengembangkan kemandirian anak, yaitu;

a. Komunikasi

Berkomunikasi dengan anak merupakan suatu cara yang paling efektif untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan. Komunikasi bersifat dua arah, artinya kedua belah pihak saling mendengarkan pandangan satu dengan pandangan yang lain. Adanya komunikasi, orang tua dapat mengetahui pandangan-pandangan dan kerangka berpikir anaknya, dan sebaliknya anak juga dapat mengetahui apa yang diinginkan oleh orangtuanya.

b. Kesempatan

Orang tua tidak menuntut keputusan secara sepihak. Orang tua sebaiknya memberikan kesempatan kepada anak untuk membuktikan keputusan yang telah diambil oleh anak. Orang tua hanya bertindak sebagai pengamat yang dimaksud yaitu orang tua membiarkan anaknya mencoba berupaya sendiri mengenai apa yang akan dilakukan dengan masalah yang dihadapi.

c. Tanggung jawab

Bertanggung jawab terhadap segala tindakan yang diperbuat merupakan penentu utama menuju kemandirian. Dengan bertanggung jawab anak tidak akan mengulangi hal-hal yang memberikan dampak-dampak negatif bagi dirinya. Memberi kesempatan bukan berarti memberikan kebebasan terhadap anaknya untuk bertindak sesuka hati tanpa memperhatikan resiko yang akan terjadi. Orang tua sejak awal harus melatih anak agar bertanggung jawab terhadap keputusan yang telah diambil.

d. Konsistensi.

Orang tua harus bersikap konsisten dalam menerapkan disiplin pada anak. Ketika orang tua dapat mempertahankan apa yang dikatakan dan dilakukan maka, anak akan menjadikannya panutan karena hal tersebut bersifat tetap dan tidak berubah-ubah. Orang tua yang konsisten akan mempermudah anak dalam menyusun rencana dan mengambil keputusan dengan masalah yang dihadapi.

Selain dilihat dari segi pola asuh orang tua, Desmita (2014:190) menyebutkan upaya mengembangkan kemandirian anak dari segi pengalaman dan pendidikan, sebagai berikut;

- a. Mengembangkan proses belajar mengajar yang demokratis agar siswa merasa dihargai.
- b. Mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pengambilan keputusan dan dalam berbagai kegiatan sekolah.
- c. Memberi kebebasan kepada siswa untuk mengeksplorasi lingkungannya supaya menambah rasa ingin tahu pada siswa.
- d. Penerimaan positif tanpa syarat kelebihan dan kekurangan siswa, tidak membeda-bedakan antara siswa yang satu dengan siswa yang lain.
- e. Menjalin hubungan yang harmonis dan akrab dengan siswa.

Ali (2015: 119) menguraikan upaya yang dilakukan untuk mengembangkan kemandirian anak, diantaranya:

- a. Penciptaan partisipasi anak dalam keluarga
 - 1) Antar anggota keluarga saling menghargai;
 - 2) Saat terjadi masalah dalam keluarga, anak ikut terlibat untuk memecahkan permasalahan
- b. Penciptaan keterbukaan
 - 1) Saling menghargai bila ada perbedaan pendapat;
 - 2) Memiliki alasan terhadap keputusan yang diambil;
 - 3) Keterbukaan terhadap minat anak;
 - 4) Meningkatkan komitmen dalam menyelesaikan tugas;
 - 5) Hubungan antara orang tua dengan anak terjalin dengan baik.
- c. Penciptaan kebebasan untuk mengeksplorasi lingkungan
 - 1) Meningkatkan rasa ingin tahu anak;
 - 2) Memberikan rasa aman dan kesempatan untuk mengenal lingkungan
 - 3) Memberikan peraturan yang tidak mengancam anak.
- d. Penerimaan positif tanpa syarat
 - 1) Menerima kelebihan maupun kekurangan yang ada pada diri anak
 - 2) Memberi perlakuan yang sama pada setiap anak;
 - 1) Memberikan pengakuan dengan apa yang dilakukan oleh anak sebagai bentuk apresiasi orang tua terhadap ketrampilan anak.
- e. Empati terhadap anak
 - 1) Memahami dan menghayati emosional anak;
 - 2) Melihat menggunakan sudut pandang anak untuk menyelesaikan suatu persoalan;
 - 3) Selalu mengapresiasi karya anak
- f. Penciptakan kehangatan hubungan dengan anak
 - 1) Orang tua menghargai pendapat anak sehingga interaksi selalu terjalin.
 - 2) Bersikap ramah dengan anak;
 - 3) Menciptakan suasana yang hangat dan menyenangkan dengan anak.

Berdasarkan pendapat dari para ahli, dapat disimpulkan bahwa upaya pengembangan kemandirian anak merupakan tanggung jawab orang tua dan guru. Orang tua menumbuhkan sikap mandiri di rumah dan guru menumbuhkan sikap mandiri siswa saat pembelajaran di sekolah. Orang tua dan guru harus menumbuhkan sikap kemandirian belajar diri siswa sejak dini. Sehingga siswa dapat menumbuhkan sikap mandiri dan penuh tanggung jawab.

2.1.3.5 Indikator Kemandirian Belajar

Indikator kemandirian dijadikan sebagai alat ukur untuk mengetahui tingkat kemandirian seseorang. Menurut Desmita (2016: 185) kata “kemandirian” adalah kata yang asal mulanya kata “diri”, kemudian mendapat imbuhan “ke” dan “an” dengan demikian terbentuk kata benda. Desmita (2016 :185) menyatakan bahwa kemandirian yaitu sesuatu yang dimiliki individu supaya mampu mengendalikan sekaligus mengatur, pikiran, perasaan dan tingkah laku dengan sendirinya tanpa keraguan dan rasa malu. Kemandirian merupakan suatu sikap individu yang diperoleh secara kumulatif selama perkembangan, dan individu akan terus belajar untuk bersikap mandiri dalam menghadapi berbagai situasi di lingkungan, sehingga individu pada akhirnya mampu berpikir dan bertindak sendiri (Fatimah 2010 : 143).

Berdasarkan definisi mengenai indikator kemandirian belajar menurut Desmita dan Fatimah, dalam penelitian ini dapat disimpulkan indikator kemandirian belajar, sebagai berikut:

1. Memiliki hasrat bersaing untuk maju.
2. Kreatif dan Inisiatif yaitu sikap memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, bersikap terbuka dan aktif dalam melaksanakan tugas.
3. Percaya diri adalah sikap positif seorang individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif, dan bersikap optimis baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan atau situasi yang dihadapinya.
4. Tanggung jawab merupakan suatu tindakan menerima kebutuhan dan melakukan tugas dengan sebaik-baiknya. Sikap tersebut ditandai dengan adanya rasa memiliki, disiplin, dan empati.

2.1.4 Hubungan Pola asuh orang tua dengan sikap sosial siswa

Walgito (Dayaksini 2015:86) menyatakan bahwa perubahan sikap ditentukan oleh dua faktor, yaitu; 1)Faktor internal (individu sendiri), dan 2)Faktor eksternal. Salah satu dari faktor eksternal yang mempengaruhi sikap sosial yaitu lingkungan keluarga khususnya pola asuh orang tua. Pola asuh orang tua merupakan suatu pola perilaku yang diterapkan untuk berhubungan dengan anak-anak dan suatu cara yang digunakan dan diterapkan oleh orang tua untuk mendidik dan mengasuh anaknya. William J. Goodie (dalam Helmawati 2016: 49)mengemukakan bahwa keberhasilan atau prestasi yang dicapai siswa dalam pendidikannya sesungguhnya tidak hanya memperhatikan mutu dari institusi saja, tetapi juga memperlihatkan keberhasilan keluarga dalam memberikan anak-anak mereka persiapan yang baik untuk pendidikan yang dijalani.

Djamarah (2014: 5-6) menyatakan,Orang tua sebagai pemimpin adalah faktor penentu dalam menciptakan keakraban dalam keluarga. Tipe kepemimpinan yang diberlakukan dalam keluarga akan memberikan suasana tertentu dengan segala dinamikanya. Interaksi yang berlangsung pun bermacam-macam bentuknya. Oleh karena itu, hampir tak terbantah, bahwa karakteristik seorang pemimpin akan menentukan pola komunikasi yang berlangsung dalam kehidupan keluarga. Kehidupan keluarga yang dipimpin oleh seorang pemimpin otoriter akan melahirkan suasana kehidupan keluarga yang berbeda dengan kehidupan keluarga yang dipimpin oleh seorang pemimpin demokratis. Perbedaan itu disebabkan adanya perbedaan karakteristik yang dimiliki oleh kedua tipe kepemimpinan di atas.

Dengan demikian peneliti berpendapat pola asuh orang tua memberi pengaruh kepada siswa untuk meningkatkan nilai sikap tanggung jawab dan percaya dirinya karena adanya pola asuh orang tua. Jika cara pengasuhan yang dilakukan orang tua untuk meningkatkan sikap sosial terutama pada aspek tanggung jawab dan percaya diri atau yang diterapkan dalam menjaga, merawat, dan mendidik seorang anak yang bersifat relative konsisten dari waktu ke waktu. Misalnya kebiasaan-kebiasaan yang diajarkan orang tua kepada anak. Tentu anak

itupun akan berpikir positif dan sikap positif reaksi seorang anak cenderung untuk mendekati atau menyenangi yang berhubungan dengan obyek sikapnya.

2.1.5 Hubungan Kemandirian Belajar dan Sikap Sosial Siswa

Dalam proses belajar, kemandirian belajar sangat diperlukan, sebab dengan mempunyai kemandirian dalam belajar anak akan mengalami perubahan dalam kebiasaan belajar, yaitu dengan cara mengatur dan mengorganisasikan dirinya sedemikian rupa sehingga dapat menentukan tujuan belajar, kebutuhan belajar, dan strategi yang digunakan dalam belajar yang mengarah kepada tercapainya tujuan yang telah dirumuskan.

Desmita (2016 : 185) menyatakan bahwa kemandirian biasanya ditandai dengan kemampuan menentukan nasib sendiri, kreatif dan inisiatif, mengatur tingkah laku, bertanggung jawab, mampu menahan diri, membuat keputusan-keputusan sendiri, serta mampu mengatasi masalah tanpa ada pengaruh dari orang lain. Kemandirian merupakan suatu sikap otonomi dimana peserta didik secara relatif bebas dari pengaruh penilaian, pendapat dan keyakinan orang lain. Jadi kemandirian dalam belajar dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi kemandirian tumbuh di dalam diri seseorang. Dalam kegiatan belajar, kemandirian bisa dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan belajar akan tercapai. Dalam proses belajar, kemandirian anak sangat diperlukan, sebab seorang yang tidak mempunyai sifat mandiri dalam belajar anak akan mudah bergantung pada orang lain maka dapat menimbulkan sikap percaya diri dan tanggung jawab yang kurang.

Dengan demikian peneliti berasumsi bahwa terdapat hubungan antara kemandirian belajar dengan sikap sosial siswa.

2.1.6 Hubungan Pola asuh orang tua dan kemandirian belajar terhadap sikap sosial siswa

Djarmah (2014 :51-52) mengatakan bahwa pola asuh orang tua merupakan perilaku yang diterapkan pada anak dan bersifat relatif konsisten dari waktu ke waktu. Pola perilaku ini dapat dirasakan pada anak dan bisa memberi pengaruh negatif maupun positif. Cara orang tua mengasuh dan membimbing anak bermacam-macam antara keluarga satu dan keluarga lainnya. Pola asuh tua merupakan gambaran tentang sikap dan perilaku orang tua dan anak dalam berinteraksi dan berkomunikasi selama orang tua mengadakan kegiatan pengasuhan dan membimbing anak, dalam kegiatan tersebut orang tua akan memberikan perhatian, peraturan, sopan santun, disiplin, tanggung jawab, hadiah dan hukuman serta tanggapan terhadap keinginan anaknya. Sikap, perilaku, dan kebiasaan orang tua anak selalu melihat, menilai dan meniru baik secara sadar maupun tidak sadar akan diresapi, kemudian menjadi kebiasaan bagi anak-anaknya. Orang tua memiliki pengaruh terhadap tingkah laku anaknya begitu juga dengan sikap sosial meliputi sikap percaya diri dan tanggung jawab yang dimiliki anak disekolah, dukungan dan perhatian serta problem dalam keluarga dapat mempengaruhi sikap anak di lingkungan sosialnya.

Selain pola asuh yang berhubungan dengan nilai sikap sosial siswa terdapat faktor lain yang memengaruhi yaitu kemandirian belajar pada anak. Kemandirian belajar mempengaruhi sikap pada aspek percaya diri dan tanggung jawab yaitu semakin tinggi kemandirian belajar siswa misalnya siswa memiliki rasa ingin tahu yang tinggi selama proses belajar berlangsung maka akan semakin tinggi rasa percaya diri dan tanggung jawab di sekolah. Dalam proses belajar, kemandirian anak sangat diperlukan, sebab seorang yang tidak mempunyai sifat mandiri dalam belajar anak akan mudah bergantung pada orang lain maka dapat menimbulkan sikap percaya diri dan tanggung jawab yang kurang. Hal ini dapat diperkuat oleh pendapat Desmita (2016 : 185) menyatakan bahwa kemandirian ditandai dengan kemampuan menentukan nasib sendiri, kreatif dan inisiatif, mengatur tingkah laku, bertanggung jawab, mampu menahan diri, membuat keputusan-keputusan sendiri, serta mampu mengatasi masalah tanpa ada pengaruh dari orang lain. Jadi Kemandirian itu dapat dirangsang faktor dari luar tetapi kemandirian tumbuh dalam diri seorang. Dalam kegiatan belajar kemandirian dapat dikatakan sebagai modal utama siswa dalam belajar, apabila siswa tidak mempunyai kemandirian maka akan

terus bergantung kepada orang dan sebagai penggerak siswa dalam belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar yang akan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki dari subjek belajar dapat tercapai dengan maksimal.

Bertolak dari penjelasan para ahli tentang pola asuh orang tua dan kemandirian belajar, maka dalam penelitian ini mengansumsikan bahwa terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dan kemandirian belajar dengan sikap sosial siswa.

2.2 Kajian Empiris

Terdapat beberapa penelitian yang mendukung penelitian ini. Berikut merupakan penelitian yang mendukung beserta dengan sikap yang menjadi kajian ini peneliti:

1. Penelitian oleh Martono, Marlina, dan Asrori pada tahun 2016 Vol. 5 No.3 Program Magister PGSD FKIP Untan. Dengan judul “Penerapan penilaian sikap sosial dalam pembelajaran tematik di kelas V” Hasil penelitiannya yaitu; 1) Berdasarkan grafik sikap sosial jujur, toleransi, gotong royong, santun percaya diri tidak terjadi perbedaan skor terlalu jauh, namun perbedaan skor terlihat cukup signifikan pada sikap disiplin dan tanggung jawab. Skor rata rata pada sikap gotong royong, jujur, disiplin, peduli, toleransi dan percaya pada rentang 2,8 hingga 4 yang termasuk pada kategori baik hingga sangat baik. 2) Terdapat hasil analisis penilaian sikap sosial dalam pembelajaran tematik di kelas V dalam bentuk tabulasi data tabel dan grafik garis dengan mendeskripsikan hasil penilaian sikap sosial peserta didik. 3) Terdapat pengaruh yang signifikan dalam penilaian sikap sosial dalam pembelajaran tematik.

2. Penelitian oleh Syamsu Rijal dan Suhaedir Bchtiartahun 2015 Jurnal BIOEDUKATIKA (Vol. 3 No. 2, Hal 15-20) dengan judul “Hubungan antara sikap, kemandirian belajar, dan gaya belajar dengan hasil belajar kognitif siswa”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara 1) sikap siswa dengan hasil belajar kognitif Biologi, dengan nilai korelasi sebesar 0,621, 2) kemandirian belajar siswa dengan hasil belajar kognitif biologi, dengan nilai korelasi sebesar 0,579, 3) gaya belajar siswa dengan hasil belajar kognitif Biologi, dengan nilai korelasi sebesar 0,577, 4) sikap, kemandirian dan gaya belajar siswa dengan hasil belajar kognitif Biologi.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Mira Lestari (Tahun 2019 Vol 8 No 1) dengan judul “Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kemandirian Anak”. Hasil penelitiannya menunjukkan tingkat kemandirian anak cenderung dengan pola asuh orang tua authoritative yaitu orang tua selalu mempertimbangkan antara tuntutan dengan hak yang didapat oleh anak. Dari jumlah 106 siswa, pola asuh authoritarian sebanyak 16 dan pola asuh authoritative sebanyak 90 anak.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Lathifah Zahra Khusnul dan Yusniar Elis (Journal of Education Sciences Vol. 1 No. 1 2017) dengan judul “ Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SDN Tarikolot 06 Bogor”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ada pengaruh pola asuh orang tua yang positif dan signifikan sebesar 90% terhadap motivasi belajar siswa kelas IV SDN Tarikolot 06. Hal tersebut membuktikan semakin besar pola asuh orang tua yang baik, benar dan tepat maka akan meningkatkan motivasi belajar sehingga selama kegiatan pembelajaran siswa mampu melakukan kegiatan belajar dengan baik.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Al fatihah Miftaql (Jurnal Formatif Vol. 1 No.2 Tahun 2016) dengan judul “Hubungan antara kemandirian belajar dengan prestasi belajar PAI siswa kelas III SDN Panularan Surakarta”. Hasil Penelitiannya menunjukkan nilai rata-rata pada kemandirian belajar tergolong sedang dengan nilai 64,7% dan prestasi belajar tergolong sedang dengan

nilai rata-rata 16,95% dengan hasil perhitungan product moment terdapat hubungan yang signifikan antara kemandirian belajar dengan prestasi belajar PAI. Sikap kemandirian tersebut ditunjukkan dengan kemampuan dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi dengan tingkah laku, hal ini menunjukkan kepribadian seorang anak yang memiliki ciri kemandirian berpengaruh positif terhadap belajarnya.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Tsani Iflah Laily, Herawati Nenden Ineu, dan Istianti Tuti dalam jurnal pendidikan pada tahun 2016 Vol. 7 No. 2 dengan judul “Hubungan Pola Asuh Orang Tua dan Kemandirian Anak Usia Dini”. Hasil penelitiannya yaitu pola asuh orang tua pada anak menunjukkan yang paling banyak diterapkan yaitu opola asuh demokratis dengan presentase 88,1% sebanyak 185 orang anak dari jumlah sampel 210 orang tua anak. Hubungan pola asuh orang tua dengan kemandirian anak memiliki hubungan yang sangat tinggi, pola asuh orang tua yang demokratis menghasilkan anak yang optimal dalam pembentukan karakter kemandirianya, sebaliknya orang tua dengan sikap permisif dan otoriter akan menghambat pada pembentukan kemandirian pada anak.
7. Penelitian yang dilakukan Devi Swastantika Kumala, Ismanto Bambang, dan Kristis Firosalia (Jurnal Riset Teknologi dan Inovasi Pendidikan Vol. 2 No. 1 Tahun 2019) dengan judul “Peningkatan kemandirian dan hasil belajar tematik melalui Project Based Learning”. Hasil penelitian ini menunjukkan penerapan *model project based learning* dapat meningkatkan kemandirian dan hasil belajar tematik. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya peningkatan kemandirian belajar peserta didik pada pra siklus sebesar 50%, siklus 1 sebesar 85% dan siklus II sebesar 100%. Hal tersebut berdampak pada ketuntasan belajar peserta didik menjadi 85%.
8. Penelitian yang dilakukan oleh Rafika, Israwati, dan Bachtiar (Jurnal Pendidikan Vol.2 No. 1 Tahun 2017) dengan judul “Upaya Guru dalam Menumbuhkan Kemandirian Belajar Siswa di SDN 22 Banda Aceh”. Hasil Penelitiannya menunjukkan bahwa kemandirian belajar siswa 67% dalam kategori baik sedangkan 33% siswa tidak mandiri. Berdasarkan analisis data

dapat dikemukakan sebagai berikut 1) Guru menggunakan multi metode dalam mengajar, 2) Guru menumbuhkan rasa senang dalam belajar yaitu dengan sambil bermain, memberi pujian, dan memberi hadiah. 3) Guru memanfaatkan sumber belajar dengan memanfaatkan lingkungan, internet, dan alat peraga, 4) Guru memberi motivasi belajar dalam bentuk ceramah, cerita dan tanya jawab.

9. Penelitian yang dilakukan oleh Mina Wihil, Israwati, dan Vitoria Linda (Jurnal Pendidikan Vol. 2 No. 1 Tahun 2017) Universitas Syiah Kuala dengan judul “Upaya Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Melalui *Lesson Study* Di Kelas V SD N Lampageu Aceh Besar”. Hasil penelitiannya menunjukkan upaya meningkatkan kemandirian belajar siswa melalui *lesson study* berdampak positif dapat meningkatkan aktifitas belajar siswa pada pembelajaran kegiatan *lesson study*, siswa senang dan sangat bersemangat dengan kegiatan *lesson study*.
10. Penelitian yang dilakukan oleh Surahman Edy dan Mukiman (Jurnal Pendidikan IPS Vol. 4 No. 1 Tahun 2017) dengan judul “Peran Guru IPS sebagai Pendidik dan Pengajar dalam Meningkatkan Sikap Sosial dan Tanggung Jawab Sosial Siswa SMP”. Hasil Penelitian ini ditunjukan perolehan data menggunakan analisis regresi linear sederhana dengan hasil sumbangan peran guru IPS sebagai pendidik dan pengajar sebesar 62,7% yaitu siswa merasakan peranan guru cukup penting dalam proses pembelajaran di sekolah. Sumbangan sikap sosial peserta didik sebesar 67,1%, yaitu siswa memiliki sikap sosial baik, baik bersifat bawaan maupun pengasuhan dari guru maupun orang tua. Sumbangan tanggung jawab sosial sebesar 62,7%. Hal ini menunjukkan bahwa peran guru ips sebagai pendidik dan pengajar berpengaruh positif dalam meningkatkan sikap sosial siswa.
11. Penelitian yang dilakukan oleh Febriyana Mifta Nur (Jurnal Pendidikan Vol.7 No. 42 Tahun 2018) dengan judul “Hubungan Pola Asuh Autoritave dengan Kemandirian Belajar Siswa Kelas V SD Se gugus 1 Kecamatan Wates Kulonprogo”. Hasil penelitiannya yaitu persepsi pola asuh *authoritave* memberikan kontribusi dalam pembentukan kemandirian belajar peserta

didik, orang tua authoritative mendorong perkembangan kemandirian pada peserta didik menuju kedewasaan dimana orang tua melibatkan proses diskusi yang dilakukan dua arah antara orang tua dan anak. Hal ini dibuktikan dengan uji coba yang menyatakan bahwa hipotesis diterima. Hipotesis dalam penelitian ini diterima adalah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi pola asuh authoritative dengan kemandirian belajar siswa kelas V SD se-Gugus 1 Kecamatan Wates, Kulonprogo.

12. Penelitian yang dilakukan oleh Novi Kurnia Sari pada tahun 2015 Vol. IV No. 16 dengan judul “Hubungan Persepsi Pola Asuh Orang Tua dan Penerapan Nilai Budaya Sekolah terhadap Kemandirian Belajar Siswa Sekolah Dasar”. Hasil penelitian menunjukkan hubungan persepsi pola asuh orang tua dengan kemandirian belajar siswa yaitu 57%, hubungan penerapan nilai budaya sekolah dengan kemandirian belajar siswa yaitu 72% dan besarnya hubungan persepsi pola asuh orang tua dan penerapan nilai budaya sekolah dengan kemandirian belajar siswa yaitu 89%. Siswa dengan persepsi pola asuh orang tua dan budaya sekolah tinggi akan memiliki kemandirian belajar yang baik begitupun sebaliknya. Hal ini menunjukkan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi pola asuh orang tua dan penerapan nilai budaya sekolah terhadap kemandirian belajar siswa.
13. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Puspitarini Ade dan Dantes Nyoman (Jurnal Pendidikan Vol 3 No.1 Tahun 2015) dengan judul “Pengaruh Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran IPS terhadap Sikap Sosial dengan Kovariabel Intensitas Hubungan dalam Pola Asuh Keluarga pada Siswa Kelas IV SD Perkotaan”. Hasil penelitiannya adalah intensitas hubungan dalam pola asuh keluarga yang tinggi sikap sosialnya akan lebih baik daripada siswa yang memiliki intensitas hubungan dalam pola asuh keluarga rendah. Pembelajaran yang menerapkan nilai-nilai dengan memberi keteladanan, membangun kemauan dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran sangat berbanding terbalik dengan

pendekatan pembelajaran metode ceramah. Dengan demikian intensitas hubungan dalam pola asuh keluarga berkontribusi terhadap sikap sosial siswa kelas IV SD Perkotaan.

14. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Khoirurrahman Taufik, M.Pd (2018) Vol 8 No.1 (Dosen Universitas Peradaban) dengan judul “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Kemandirian Siswa Kelas IV SD Sekecamatan Butuh Kabupaten Purworejo”. Hasil menunjukkan bahwa pola asuh otoriter berpengaruh signifikan terhadap kemandirian siswa dengan sumbangan 7,62%; pola asuh demokratis berpengaruh signifikan terhadap kemandirian siswa dengan sumbangan sebesar 14,08%; pola asuh permisif berpengaruh signifikan terhadap kemandirian siswa dengan sumbangan 12,50%. Terbukti bahwa pola asuh orang tua secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kemandirian siswa dengan sumbangan sebesar 34,2%.
15. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Khoirun Nisa dan Ninik Setyowati dalam (Journal of Guidance dan Counseling Theory and Application Vol 5 No 4 tahun 2016 ISSN 2252-6374) dari UNNES dengan judul “Hubungan Antara Kemandirian Belajar dengan Konsep Diri Siswa Pengguna Jejaring Sosial Facebook”. Hasil penelitiannya adalah analisis deskriptif presentase menunjukkan bahwa kemandirian belajar siswa berada pada kategori tinggi (74,8%) dipengaruhi oleh hasil penelitian menunjukkan semua indikator pada kemandirian belajar berada dalam kategori tinggi, hal tersebut menjadikan siswa dapat mengembangkan nilai, sikap, pengetahuan, dan kemampuan dalam mengambil keputusan belajar. Konsep diri siswa berada pada kategori tinggi (77,8%) dipengaruhi oleh hasil penelitian menunjukkan semua indikator dalam kategori positif, maka siswa dapat mengembangkan sifat-sifat yang berkaitan dengan percaya diri, harga diri, dan kemampuan untuk melihat dirinya secara realistis. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hubungan yang signifikan dan positif antara kemandirian belajar dengan konsep diri siswa pengguna jejaring sosial facebook SMP Negeri 7 Semarang.

16. Hasil Penelitian yang dilakuka oleh Setyawati Yuris dan Estiastuti (Joyful Learning Journal Tahun 2017 Vol 4 No 6) dari UNNES dengan judul “Hubungan Kemandirian dan Keaktifan Belajar dengan Hasil Belajar PKn”. Hasil penelitiannya adalah (1) terdapat hubungan positif dan signifikan kemandirian belajar dengan hasil belajar PKn, yaitu nilai rhitung $0,461 > 0,239$ rtabel dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, (2) terdapat hubungan positif dan signifikan keaktifan belajar dengan hasil belajar PKn, termasuk kategori tinggi yang ditunjukkan nilai rhitung $0,707 > 0,239$ rtabel dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, (3) terdapat hubungan positif dan signifikan antara kemandirian dan keaktifan belajar dengan hasil belajar PKn, termasuk kategori tinggi yang ditunjukkan nilai rhitung $0,743 > 0,239$ rtabel dan rhitung $40,144 > 3,318$ Ftabel.
17. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mulyawati Yuli dan Christine Citra (Jurnal Pendidikan Tahun 2019 Vol 2 No.1) dari Universitas Pakuan, Bogor dengan judul “Pola Asuh Orang Tua terhadap Kemandirian Belajar Siswa”. Hasil penlitianya adalah terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pola asuh orang tua terhadap kemandirian belajar siswa, dibuktikan dengan pola asuh otoriter berpengaruh signifikan terhadap kemandirian dengan sumbangan 7,62%, pola asuh demokratis berpengaruh signifikan terhadap kemandirian siswa dengan sumbangan sebesar 14,08%, dan pola asuh permisif berpengaruh signifikan terhadap kemandirian siswa sebesar 12,50%. Pola asuh orang tua secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kemandirian siswa dengan sumbangan sebesar 34,2%.
18. Hasil penelitian yang dilakukan Sari Puspita Nourma dan Renggani (Joyful Learning Journal Tahun 2018 Vol 4 No 7) dari UNNES dengan judul Hubungan Pola Asuh Orang Tua dan Teman Sebaya Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas III SD”. Hasil penelitian tersebut yaitu terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pola asuh orang tua dan teman sabaya terhadap kedisiplinan belajar siswa kelas III SD Gugus Dewi Kunthi Semarang. Hal ini ditunjukkan dengan kontribusi pola asuh orang tua dan teman sebaya terhadap kedisiplinan belajar siswa sebesar 51,2%. Pola asuh

orang tua dan teman sebaya sebagai faktor eksternal , perhatian dan pola pengasuhan orang tua mempengaruhi kedisiplinan dalam belajar anak, orang tua aktif menuntun anak dalam belajar akan mempengaruhi disiplin anak di sekolah.

19. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Setiawati Eka (Journal of Elementary Education 2015 Vol 1 No 4) dari UNNES dengan judul “Pengaruh Pola Asuh terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa”. Hasil penelitiannya menunjukkan indeks indikator variabel pola asuh paling rendah pada indikator positif “adanya hukuman pada setiap pelanggaran” sedangkan pada kedisiplinan belajar indeks paling rendah yaitu indikator positif “menggunakan waktu belajar di rumah secara optimal”. Hal tersebut membuktikan bahwa kedisiplinan belajar akan meningkat apabila orang tua meningkatkan kualitas pola asuh dengan memberikan pola asuh yang tepat. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh pola asuh terhadap kedisiplinan belajar siswa kelas V Gugus Teuku Umar Kecamatan Dukuh Turi Kabupaten Tegal.
20. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Tresnaningsih, Santi Dina P, dkk (Tahun 2019 Vol 6 No 2) dengan judul “Kemandirian Belajar Siswa Kelas III SDN Karang Jalak I dalam Pembelajaran Tematik”. Hasil Penelitiannya yaitu dari indikator yang meliputi percaya diri, tanggung jawab, mampu bekerja sendiri, mampu mengambil keputusan masuk dalam kriteria cukup baik. Hal tersebut guru dapat merancang pola pembelajaran yang dapat meningkatkan sikap kemandirian.
21. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Pasek, Sudarma Komang, dkk (Tahun 2019 Vol 3 No 1) dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Trikarya Parisudha Berbasis Masalah terhadap Sikap Sosial dan Hasil Belajar IPS”. Hasil penelitiannya yaitu Model pembelajaran Trikarya Parisudha berbasis masalah berpengaruh positif terhadap sikap sosial dan hasil belajar IPS Siswa Kelas IV SD Kecamatan Susut. Hal tersebut dibuktikan dengan diterapkannya pembelajaran Trikarya Parisudha berbasis masalah menjadikan siswa berkarakter positif yang berkaitan dengan indikator sikap

sosial karakter wacika (siswa berani mengemukakan pendapat dengan percaya diri) dan karakter kayika (proses pembelajaran yang antusias namun tetap terkendali).

22. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Widhiasih, Sumilah, dkk (Tahun 2017 Vol 7 No 2) dengan judul “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Hasil Belajar IPS”. Hasil penelitiannya yaitu pola asuh yang diterapkan siswa kelas IV SDN SeGugus Kresna Kecamatan Semarang memiliki kecenderungan dengan pola asuh demokratis sebanyak 88,3%. Dengan demikian terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pola asuh orang tua terhadap hasil belajar IPS.
23. Penelitian yang dilakukan oleh Zahra Zahed Zaedani dkk (Journal of Advances in Medical Education & Professionalism July 2016; Vol 4 No 3) berjudul “*The influence of parenting style on academic achievement and career path*”. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara gaya pengasuhan otoriter dan keberhasilan pendidikan ($p = 0,03$). Juga temuan menunjukkan hubungan yang signifikan antara gaya pengasuhan perusahaan dan hasil belajar siswa, gaya pengasuhan yang otoriter dan hasil belajar para siswa, kesuksesan pendidikan dan Jalur Karir dari siswa ($p = 0,001$).
24. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Simon Njogu Njagi dan DR Jonathan M Mwanja (2017) dengan judul “Parenting Styles as Predictors of Drop Out Rate Among Selected Public Secondary School Students in Embu Country, Kenya”. Hasil penelitiannya yaitu Model regresi merupakan $Y = 0.298 + 0.087X_1 + 1.266X_2 + 0.468X_3 + 1.798X_4$. Hasil ini menunjukkan bahwa pengasuhan permisif mempunyai kontribusi terbesar (1,798, $p < 0,05$). Hal tersebut membuktikan bahwa pola pengasuhan permisif paling besar pengaruhnya dalam tingkat anak putus sekolah dengan faktor 1,798 pada tingkat signifikan 5% yang diikuti oleh pengasuhan otoriter (1.266, $p < 0,05$) dan pengasuhan anak otoritatif (0,087, $p < 0,05$). Dapat disimpulkan bahwa pola pengasuhan memainkan peran utama dalam memprediksi

tingkat siswa putus sekolah dalam sekolah menengah, sedangkan faktor lain memainkan peran kecil dalam menentukan siswa yang putus sekolah.

25. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Neolaka Amos dan Yasin Mahmudin (2019 Vol.12 No. 3) dengan judul “Development of Social Studies Learning Model Based on Local Wisdom in Improving Students’ Knowledge and Social Attitude”. Hasil penelitiannya adalah 1) analisis data penilaian instrumen sikap sosial dari 20 item pernyataan menunjukkan nilai $CRV > 0$. Nilai CVR dari 2 pernyataan item berjumlah 0,33 dan 28 item pernyataan berjumlah 1,00 yang artinya masing-masing item dinyatakan baik. 2) Uji T pengetahuan dan sikap sosial siswa menunjukkan bahwa hasil tes pengetahuan dari kelompok eksperimen lebih tinggi dari kelompok kontrol, artinya penggunaan bahan ajar berbasis kearifan lokal lebih efektif dari pada bahan pengajaran konvensional meningkatkan pengetahuan siswa dan sikap sosial.
26. Penelitian yang dilakukan oleh Suardiman dan Setiawan Ari (2018 Vol 4 No 1) dengan judul “Assesment of the social attitude of primary school students”. Hasil penelitiannya yaitu menggunakan validitas instrumen dilakukan menggunakan confirmatory factor analysis (CFA), dilihat dari perkiraan loading factor per item yang dibuktikan antara 0,31-0,99(>0,30) artinya instrumen sikap sosial (penilaian diri, penilaian sejawat, dan observasi) valid. Aspek sikap jujur, disiplin, percaya diri dalam kategori (A) sedangkan aspek sikap tanggung jawab, peduli, dan sopan dalam kategori (B). Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian siswa memiliki sikap sosial sangat baik dan baik.
27. Ame Peine, Klaus Kabino tahun 2016 dengan judul “ Self-direct learning can outperform direct instruction in the course of a modern german medical curriculum of a mixed trial”. Hasil penelitiannya yaitu kurikulum belajar modern yang diterapkan siswa lebih baik menggunakan pengajaran mandiri daripada pembelajaran yang konvensional.

Penelitian di atas menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara pola asuh orang tua dengan sikap sosial dan juga penelitian yang menyatakan hubungan

positif antara kemandirian belajar dengan sikap sosial dijadikan pijakan untuk memperkuat deskripsi, asumsi, dan prediksi peneliti di dalam penelitian yang akan dilakukan dengan judul “Hubungan Pola Asuh Orang Tua dan Kemandirian Belajar terhadap Sikap Sosial Siswa Kelas IV SDN Gugus Werkudara Kecamatan Petanahan Kebumen.”

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah waktu penelitian, populasi dan sampel, serta lokasi penelitian yang dilaksanakan pada Bulan Desember 2019-Maret 2020 dengan 158 populasi dan 111 sampel yang berlokasi di SDN Gugus Werkudara Kecamatan Petanahan Kebumen yaitu SDN 1 Munggu, SDN 1 Ampelsari, SDN Tegalretno, SDN 1 Karanggadung, dan SDN 3 Karangrejo. Perbedaan lainnya yaitu terletak pada indikator setiap variabel.

2.3 Kerangka Berpikir

Sugiyono (2016:92) menjelaskan bahwa kerangka berpikir merupakan kerangka konseptual tentang hubungan teori dengan berbagai faktor yang diidentifikasi sebagai masalah penting. Kerangka berfikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan diteliti. Secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antar variabel independen dengan dependen Penelitian ini membahas tentang hubungan pola asuh orang tua dan kemandirian belajar dengan sikap sosial siswa. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu pola asuh (X_1) dan kemandirian belajar (X_2). Sedangkan variabel terikatnya adalah Sikap sosial siswa (Y).

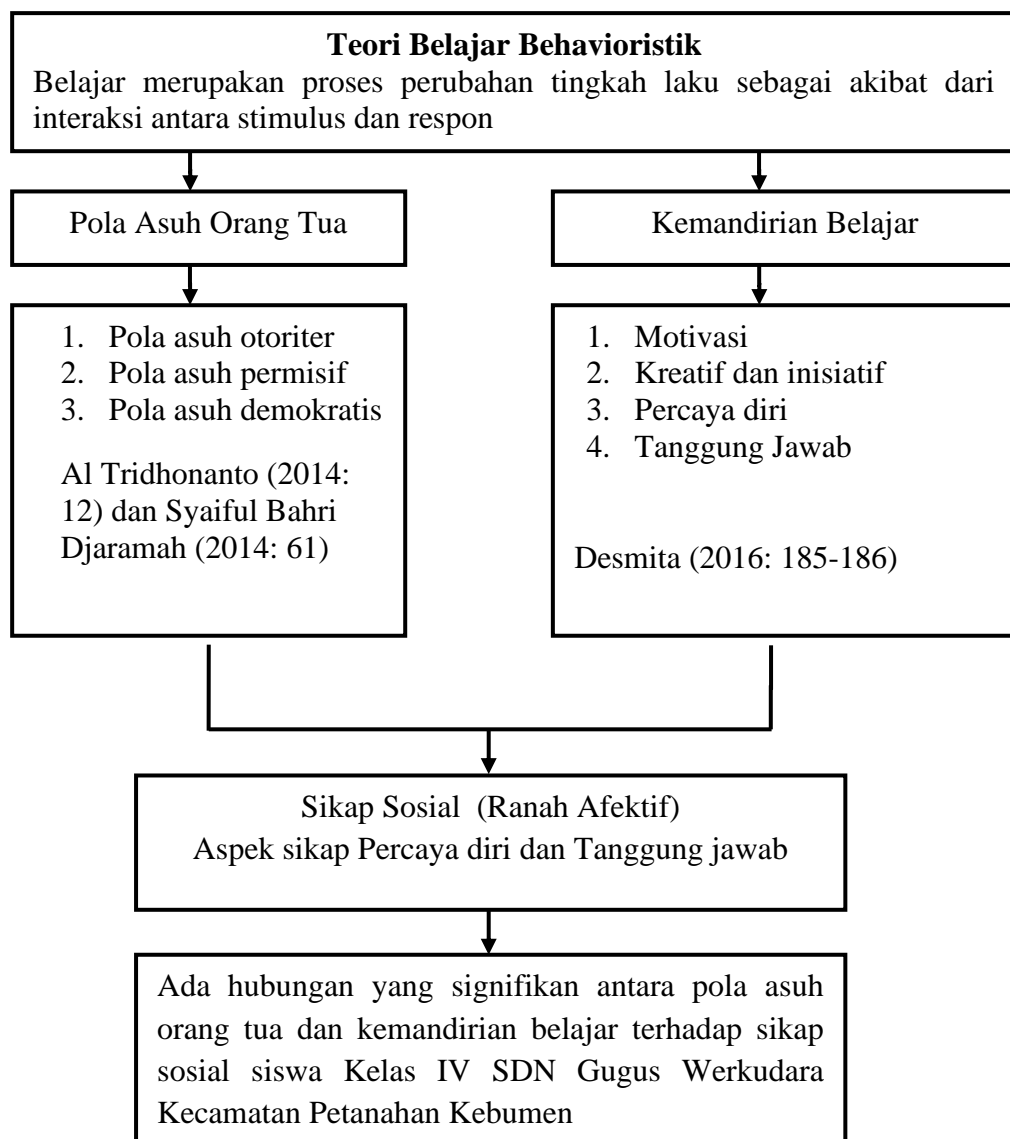
Perkembangan anak baik secara intelektual, emosional, maupun kepribadian sangat ditentukan oleh orang tua, bentuk pola asuh yang diterapkan merupakan strategi orang tua dalam memperhatikan anaknya untuk menjadi anak yang cerdas, pandai, dan berakhlak. Setiap orang tua dituntut harus mempunyai keterampilan manajemen dan keterampilan teknis. Sedangkan kriteria kepemimpinan yang baik memiliki kemampuan memikat hati anak, membina hubungan yang serasi dengan anak, memberi contoh yang baik dengan anak. Orang tua dalam mengasuh anak pasti memiliki pola asuh yang berbeda-beda, baik pola asuh yang cenderung mengawasi maupun pola asuh yang memberi kebebasan kepada anaknya. (Syarif Bahri Djarmah 2014: 60).

Ali dan Asrori (2017 :110) menyatakan bahwa individu kemandirian pada anak tumbuh dan berkembang karena dua faktor yaitu disiplin (aturan bertindak) dan komitmen. Oleh sebab itu individu yang mandiri yaitu seorang yang berani mengambil keputusan dilandasi oleh pemahaman atas segala konsekuensi dan pemahamannya. Kemandirian pada anak merupakan dorongan mental yang menggerakkan perilaku pada anak terutama pada perilaku atau kesiapan anak dalam belajar. Semakin anak berani mengambil keputusan maka anak sadar akan tanggung jawab dan tumbuh rasa percaya diri pada pelajaran itu. Mandiri akan senantiasa menentukan usaha belajar bagi para siswa.

Berdasarkan uraian di atas dapat diasumsikan bahwa ada hubungan antara pola asuh orang tua dan kemandirian belajar dengan sikap sosial belajar siswa. Pola asuh orang tua merupakan perlakuan orang tua dalam interaksi yang meliputi orang tua yang menunjukkan kekuasaan dan cara orang tua memperhatikan keinginan anak. Hal ini orang tua dalam mendidik, membimbing, membesarkan anak biasanya mempunyai kecenderungan tertentu. Ketika mendidik anak ada sebuah dinamika yang mengiringinya, apabila bertambahnya umur maka kemandirian anak telah terbentuk. Dengan tingkat kepercayaan yang kuat dan lemahnya tingkat pengawasan yang diberikan orang tua, dan anak diberikan kepercayaan untuk melakukan segala sesuatu dalam hidupnya. Peran orang tua menjadi penentu dalam pengalaman belajar anak karena anak sedang berada dalam hubungan emosional yang berarti kebergantungan pada orang tua, bila dimanfaatkan dengan baik maka kondisi ketergantungan ini dapat mempercepat perubahan dari sikap yang dianut oleh orang tua pada anak terutama sikap percaya diri dan tanggung jawab dalam belajar.

Apabila siswa mendapatkan pola asuh orang tua dan kemandirian belajar dengan baik dalam kegiatan belajar maka sikap sosial pada siswa akan lebih baik terutama pada sikap percaya diri dan tanggung jawab. Jika hal ini dimiliki, disadari, dan dilaksanakan oleh siswa kelas IV SDN Gugus Werkudara Kecamatan Petanahan, Kebumen tentunya akan dapat mempengaruhi sikap sosial belajar di sekolah. Skema di bawah ini menunjukkan bahwa sikap sosial siswa (Y) sebagai variabel terikat, pola asuh orang tua (X1) dan kemandirian belajar (X2) sebagai

variabel bebas. Berdasarkan kajian teori, penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

Keterangan :

X₁ : Pola Asuh

X₂ : Kemandirian Belajar

Y : Sikap Sosial

: Hubungan

2.4 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2017: 89) Hipotesis merupakan suatu pernyataan yang menunjukkan dugaan tentang hubungan antara dua variabel atau lebih. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Hipotesis dalam penelitian ini menggunakan hipotesis asosiatif merupakan hipotesis yang menunjukkan dugaan tentang hubungan dua variabel atau lebih. Berdasarkan landasan teori dan kerangka berpikir, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu:

Ho₁ : “Tidak ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan sikap sosial siswa kelas IV SDN Gugus Werkudara Kecamatan Petanahan Kebumen”.

Ha₁: “Ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan sikap sosial siswa kelas IV SDN Gugus Werkudara Kecamatan Petanahan Kebumen”.

Ho₂: “Tidak ada hubungan antara kemandirian belajar dengan sikap sosial siswa kelas IV SDN Gugus Werkudara Kecamatan Petanahan Kebumen”.

Ha₂: “Ada hubungan antara kemandirian belajar dengan sikap sosial siswa kelas IV SDN Gugus Werkudara Kecamatan Petanahan Kebumen”.

Ho₃: “Tidak ada hubungan antara pola asuh orang tua dan kemandirian belajar dengan sikap sosial siswa kelas IV SDN Gugus Werkudara Kecamatan Petanahan Kebumen”.

Ha₃: “Ada hubungan antara pola asuh orang tua dan kemandirian belajar dengan sikap sosial siswa kelas IV SDN Gugus Werkudara Kecamatan Petanahan Kebumen”.

BAB III

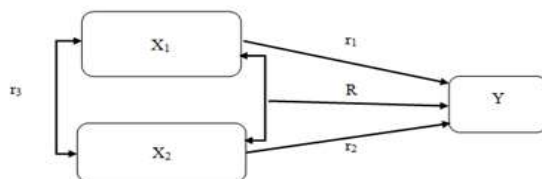
METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi. Sugiyono (2016 :14) menjelaskan metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya yang dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah diterapkan.

Arikunto (2013 :313) menjelaskan bahwa penelitian korelasi yaitu penelitian yang bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada, berapa eratnya hubungan serta berarti atau tidak hubungan itu. Pada penelitian ini peneliti tidak memberikan perlakuan peneliti hanya ingin mengetahui apakah ada hubungan dari variabel X_1 , X_2 dan Y yang nantinya diharapkan dapat mengubah kondisi peserta didik menjadi lebih baik.

Penelitian ini terdapat tiga variabel yaitu pola asuh orang tua, kemandirian belajar, dan sikap sosial siswa. Penelitian ini mendeskripsikan hasil penelitian dengan menceritakan data-data yang diperoleh selama penelitian. Penelitian ini menggunakan model penelitian paradigma ganda dengan dua variabel independen. Menurut Sugiyono (2016:68) dalam paradigma ini terdapat dua variabel independen dan satu variabel dependen. Berikut gambaran dari desain penelitian paradigma sederhana.



Gambar 3.1 Desain penelitian korelasi.

- X_1 : Pola asuh (*variabel independen*)
 X_2 : Kemandirian belajar (*variabel independen*)
 Y : Sikap sosial (*variabel dependen*)
 r_1 : hubungan variabel X_1 dengan variabel Y
 r_2 : hubungan variabel X_2 dengan variabel Y
 r_3 : hubungan variabel X_1 dengan variabel X_2
 R : hubungan variabel X_1 dan X_2 dengan variabel Y

(Sugiyono, 2016: 68)

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Gugus Werkudara Kecamatan Petanahan Kebumen yang terdiri dari beberapa lembaga sekolah yaitu: 1) SDN 1 Mungu, 2) SDN 1 Ampelsari, 3) SDN Tegalretno, 4) SDN 3 Karangrejo, 5) SDN 1 Karanggadung.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester II Tahun pelajaran 2019/2020 antara bulan Desember 2019 – Maret 2020, dengan tahapan sebagai berikut:

(1) Tahap persiapan

Tahap persiapan meliputi pengajuan identifikasi masalah, penyusunan proposal penelitian, penyusunan kisi-kisi instrumen, penyusunan instrumen, serta konsultasi dan izin tempat pelaksanaan penelitian.

(2) Tahap pelaksanaan

Tahap pelaksanaan meliputi uji coba instrumen terhadap populasi penelitian. Pengambilan data sesuai dengan instrumen yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya.

(3) Tahap penyelesaian

Tahap penyelesaian meliputi tahap pengumpulan data, analisis data dan penyusunan laporan penelitian. Analisis data meliputi analisis deksriprif, uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinieritas, mencari koefisien korelasi

menggunakan teknik korelasi *product moment* dan mencari koefisien korelasi ganda, regresi linier sederhana dan regresi ganda

3.3 Populasi Penelitian dan Sampel Penelitian

3.4 Populasi Penelitian

Sugiyono (2017 :61) menyatakan bahwa populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Populasi bukan hanya orang tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Suharsimi Arikunto (2013:313) menyatakan bahwa, penelitian korelasi bermaksud untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada, berapa eratnya hubungan atau tidak hubungan itu.

Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Gugus Werkudara Kecamatan Petanahan Kebumen diantaranya : 1) SDN 1 Munggu, 2)SDN 1 Ampelsari 3) SDN Tegalretno 4) SDN 3 Karangrejo, 5) SDN 1 Karanggadung. Dengan jumlah riil sebanyak 158 siswa dari beberapa sekolah dalam satu gugus.

Tabel 3.1 Data Populasi Siswa Kelas V SDN Gugus Werkudara Kecamatan Petanahan Kebumen

No	Nama Sekolah	Jumlah Siswa
1.	SDN 1 Munggu	41
2.	SDN 1 Ampelsari	28
3.	SDN 3 Karangrejo	29
4.	SDN Tegalretno	43
5.	SDN Karanggadung 1	17
JUMLAH		158

Sumber: Data Dokumentasi di SDN Gugus Werkudara Kecamatan Petanahan Kebumen Tahun ajaran 2019/2020.

3.3.2 Sampel Penelitian

Sampel penelitian ini yaitu bagian dari jumlah yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel merupakan bagian kecil dari populasi yang memiliki ciri khas. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik sampling yaitu teknik pengambilan sampel. Sugiyono (2017: 62) mengemukakan bahwa teknik sampling memiliki jenis yang berbeda-beda salah satu diantaranya yang peneliti lakukan yaitu teknik *proportional random sampling*. Menurut Surakhmad (dalam Riduwan 2015: 65) menyatakan bahwa jika ukuran populasi sebanyak kurang lebih dari 100, maka pengambilan sampel sekurang-kurangnya 50% dari ukuran populasi. Jika ukuran populasi sama dengan atau lebih dari 1000, maka ukuran sampel diharapkan sekurang-kurangnya 15% dari ukuran populasi. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 158 siswa. Untuk menentukan jumlah anggota sampel, peneliti menetapkan jumlah sampel yaitu 70% dari keseluruhan populasi.

Sampel = 70% x banyak populasi

$$= \frac{70}{100} \times 158$$

= 111

Sampel yang diambil dari populasi harus *representative*, agar dapat menentukan sampel yang bersifat *representative* (mewakili) maka diperlukan teknik pengambilan sampel. Menurut Arikunto (2013: 182) dalam penelitian sampel menggunakan teknik ini, akan memberikan peluang yang sama bagi setiap anggotapopulasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Dikatakan *proportional random sampling* (sampling berimbang), karena subjek memiliki kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel dan diambil dari jumlah tiap anggota populasi disesuaikan dengan jumlah anggota subjek dalam masing-masing kelompok tersebut.

Menurut Riduwan (2015 :66) mengemukakan bahwa pengambilan sampel dari setiap SD ditentukan dengan rumus, sebagai berikut:

$$ni = \frac{Ni}{N} \times n$$

Keterangan

n_i = jumlah sampel menurut stratum

n = jumlah sampel seluruhnya

N_i = jumlah populasi menurut stratum'

N = jumlah populasi seluruhnya

Tabel 3.2 Data Sampel Penelitian Siswa Kelas IV SDN Gugus Werkudara

No.	Nama Sekolah	Jumlah Siswa	Jumlah Sampel
1.	SDN 1 Munggu	41 siswa	$\frac{41}{158} \times 111 = 28,8 = 29$
2.	SDN 1 Ampelsari	28 siswa	$\frac{28}{158} \times 111 = 19,7 = 20$
3.	SDN 3 Karangrejo	29 siswa	$\frac{29}{158} \times 111 = 20,4 = 20$
4.	SDN Tegalretno	43 siswa	$\frac{43}{158} \times 111 = 30,2 = 30$
5.	SDN Karanggadung	17 siswa	$\frac{17}{158} \times 111 = 11,9 = 12$
Jumlah		158 Siswa	111 Siswa

Sumber : data penelitian tahun 2019

3.4 Variabel Penelitian

Variabel merupakan suatu objek penelitian yang menjadi titik fokus dalam sebuah penelitian (Arikunto, 2017: 4). Variabel penelitian adalah suatu atribut atau suatu sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015: 60). Variabel dalam penelitian ini terdiri atas Variabel *independen* (bebas) dan Variabel *dependen* (terikat)

3.4.1 Variabel Bebas atau Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen atau terikat (Sugiyono, 2017: 4). Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu pola asuh orang tua (X_1) dan Kemandirian belajar (X_2).

3.4.2 Variabel Terikat atau Variabel Dependen

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono 2017: 4). Variabel terikat dalam penelitian ini, yaitu sikap sosial (Y).

3.5 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional pada penelitian ini digunakan untuk memberikan batasan mengenai pengertian variabel-variabel yang digunakan. Penelitian ini meneliti variabel yang meliputi pola asuh, kemandirian belajar, dan sikap sosial siswa.

3.5.1 Variabel Pola Asuh (X₁)

Papalia, Olds, dan Feldman menjelaskan pola asuh orang tua dapat berupa suatu tata cara atau perbuatan (ibu/bapak atau wali) dalam menjaga, mendidik serta merawat anaknya, dalam lingkungan sosial yang dimiliki oleh seorang anak. Dengan demikian pola asuh orang tua turut menentukan terbentuknya sikap dan watak pada anak dalam menjalani hidupnya. Indikator pola asuh orang tua yang digunakan dengan mengelaborasi pendapat dari Papalia, Olds, dan Feldman dan Syaiful Bahri Djarmah (2014: 60), terdiri dari tiga pola asuh yaitu: 1) Pola asuh otoriter; 2) Pola Asuh Permisif; 3) Pola Asuh Demokratis.

3.5.2 Variabel Kemandirian Belajar (X₂)

Fatimah (2010: 141) menyatakan bahwa mandiri dalam belajar yang dimaksud yaitu kemampuan seseorang untuk tidak bergantung pada orang lain serta bertanggung jawab atas apa yang dilakukannya selama proses kegiatan belajar berlangsung. Indikator kemandirian belajar yang digunakan mengelaborasi pendapat dari Desmita (2014 : 185) dan Fatimah (2010 : 143), meliputi; 1) keinginan hasrat bersaing untuk maju; 2) kreatif dan inisiatif; 3) percaya diri, dan 4) tanggung jawab.

3.5.3 Variabel Sikap Sosial (Y)

Syamsul Arifin (2015: 130) menjelaskan sikap sosial tidak hanya dinyatakan oleh seorang tetapi diperhatikan oleh orang-orang sekelompoknya. Objeknya adalah objek sosial (objeknya banyak orang dalam kelompok) dan dinyatakan berulang-rulang. Misalnya, sikap berkabung seluruh anggota kelompok karena meninggalnya seorang rekan. Sikap sosial ditandai dengan adanya subjek orang-orang dalam

kelompoknya, objek objek sekelompok (objeknya sosial), dan dinyatakan berulang-ulang. Sikap sosial khusus untuk mendapatkan pengetahuan akademik merupakan perubahan tingkah laku yang relatif tetap dan terjadi sebagai hasil latihan atau pengalaman (Djali 2018: 115). Dalam penelitian ini, difokuskan sikap sosial pada aspek percaya diri dan tanggung jawab belajar siswa Kelas IV SDN Gugus Werkudara Kecamatan Petanahan Kebumen.

3.6 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

3.6.1 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2016: 308) teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling utama dalam penelitian, karena memiliki tujuan utama untuk mendapatkan data. Apabila tidak mengetahui teknik yang digunakan, maka data yang didapatkan tidak akan memenuhi standar yang ditetapkan. Sementara itu, Riduwan (2015: 69) menyatakan bahwa metode pengumpulan data merupakan suatu teknik atau cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Jadi teknik pengumpulan data adalah suatu teknik yang paling penting dalam penelitian untuk mengumpulkan data.

Arikunto (2013: 193) menyatakan bahwa teknik pengumpulan data digolongkan menjadi dua macam, yaitu teknik tes dan *non-test* (bukan tes). Tes merupakan serangkaian pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Sedangkan *non-test* (bukan tes) meliputi angket atau kuesioner, wawancara (interview) observasi, skala bertingkat (*rating*) atau *rating scale*, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan *non-test* yaitu kuesioner atau angket, wawancara, dan dokumentasi.

3.6.1.1 Kuesioner (Angket)

Sugiyono (2016: 199) menyatakan bahwa kuesioner atau angket sebagai teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner ini cocok digunakan jika jumlah responden cukup besar dan tersebar dalam wilayah yang

luas. Arikunto (2013: 194) menyatakan bahwa angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui. Angket terdiri dari dua bentuk yaitu angket berstruktur (bentuk jawaban tertutup, bentuk jawaban terbukam bentuk jawaban bergambar) dan angket tak berstruktur.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik kuesioner atau angket untuk mengambil data pola asuh orang tua, kemandirian belajar siswa, sikap sosial siswa. Peneliti menggunakan angket kepada seluruh sampel yang telah ditetapkan yaitu pada siswa kelas IV SDN Gugus Werkudara Kecamatan Petanahan Kebumen sebanyak 111 siswa.

Angket yang digunakan yaitu bersifat tertutup. Angket yang bersifat tertutup merupakan angket yang setiap pertanyaan atau pernyataannya sudah tersedia alternatif jawaban. Angket ini menggunakan skala *likert*. Sugiyono (2016:134) menyatakan Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial atau yang disebut variabel penelitian. Jawaban dalam item instrumen yang menggunakan skala *likert* mempunyai gradasi jawaban dari sangat positif sampai sangat negatif. Penskoran butir pertanyaan positif kategori jawaban selalu/sangat setuju = 4; sering/setuju =3; kadang-kadang/tidak setuju = 2; tidak pernah/sangat tidak setuju = 1 dan penskoran butir pertanyaan negatif kategori jawaban selalu/sangat setuju = 1; sering/setuju = 2; kadang-kadang/tidak setuju = 3; tidak pernah/sangat tidak setuju = 4.

3.6.1.2 Wawancara

Sugiyono (2016: 317) mengungkapkan bahwa wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan masalah yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondenya sedikit/kecil. Wawancara merupakan sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (interviewee) (Arikunto, 2013: 198). Sedangkan menurut Sudjana (2017: 67-68) berpendapat bahwa wawancara merupakan alat penilaian yang digunakan untuk

mengetahui pendapat, aspirasi, harapan, prestasi, keinginan, keyakinan, dan lain-lain sebagai hasil belajar siswa.

Penggunaan teknik wawancara dalam penelitian, dimaksudkan supaya peneliti dapat mengkonstruksi pemikiran kejadian, kegiatan, motivasi, persepsi, kepedulian, pengalaman, dan opini mendalam tentang masalah penelitian. Menurut Sugiyono (2016: 320) wawancara tidak berstruktur adalah wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis dan lengkap, namun hanya berisi garis besar permasalahan yang ingin ditanyakan. Peneliti ini menggunakan wawancara tidak terstruktur atau terbuka, dimana peneliti tetap menyiapkan pedoman wawancara sebelum proses penggalian data, tetapi format wawancara tidak sedetail seperti wawancara terstruktur. Data awal peneliti salah satunya diperoleh dari teknik non tes berupa wawancara dengan guru kelas IV untuk menemukan permasalahan yang terdapat di SDN Gugus Werkudara Kecamatan Petanahan Kebumen.

3.6.1.3 Dokumentasi

Arikunto (2013: 274) berpendapat dokumentasi digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Sedangkan menurut Sugiyono (2015: 240) dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa dokumen-dokumen yang berisi data kelas IV SDN Gugus Werkudara Kecamatan Petanahan Kebumen tentang daftar penilaian sikap sosial yang mencakup aspek jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli, percaya diri, santun, dan kerja sama.

3.6.2 Instrumen Pengumpulan Data

Sugiyono (2016:148) berpendapat bahwa instrumen adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian. Arikunto (2013:203) berpendapat

bahwa instrumen adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket/kuisisioner pola asuh dan kemandirian belajar serta sikap sosial siswa.

3.6.2.1 Instrumen Angket (Kuesioener)

Instrumen angket ini digunakan untuk mengumpulkan data variabel pola asuh, kemandirian, dan sikap sosial. Instrumen angket yang digunakan bersifat tertutup dan menggunakan skala *likert* berbentuk *pilihan ganda*. Skala *likert* yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala empat.

Sistem penskoran untuk skala pola asuh, kemandirian belajar, dan sikap sosial pada pernyataan positif mendapatkan skor 4 jika menjawab sangat setuju, skor 3 jika menjawab setuju, skor 2 jika menjawab tidak setuju, dan skor 1 jika menjawab sangat tidak setuju. Sebaliknya untuk pernyataan negatif akan mendapat skor 4 jika menjawab sangat tidak setuju, skor 3 jika menjawab tidak setuju, skor 2 jika menjawab setuju dan skor 1 jika menjawab sangat setuju.

Cara mengisi angket tersebut yaitu Responden langsung memberikan jawabannya dengan memberi tanda (X) untuk memilih salah satu jawaban sesuai dengan keadaan sebenarnya. Adapun penskoran tiap pilihan jawaban angket beserta skor untuk variabel pola asuh orang tua, kemandirian belajar, dan sikap sosial.

Tabel 3.3 Pedoman Pemberian Skor Variabel Pola Asuh

No.	Alternatif Jawaban	Skor Pernyataan Positif (+)	Skor Pernyataan Negatif (-)
1	Selalu/Sangat Setuju	4	1
2	Sering/Setuju	3	2

3	Kadang-kadang/Tidak Setuju	2	3
4	Tidak Pernah/Sangat Tidak Setuju	1	4

(Sugiyono 2016: 135)

Tabel 3.4 Pedoman Pemberian Skor Variabel Kemandirian Belajar

No.	Alternatif Jawaban	Skor Pernyataan positif (+)	Skor Pernyataan Negatif (-)
1	Selalu/Sangat Setuju	4	1
2	Sering/Setuju	3	2
3	Kadang-kadang/Tidak Setuju	2	3
4	Tidak Pernah/Sangat Tidak Setuju	1	4

(Sugiyono 2016: 135)

Tabel 3.5 Pedoman Pemberian Skor Variabel Sikap Sosial

No.	Alternatif Jawaban	Skor Pernyataan Positif (+)	Skor Pernyataan Negatif (-)
1	Selalu/Sangat Setuju	4	1
2	Sering/Setuju	3	2
3	Kadang-kadang/Tidak Setuju	2	3
4	Tidak Pernah/Sangat Tidak Setuju	1	4

(Sugiyono 2016: 135)

3.6.2.1.1 Instrumen Angket Pola Asuh Orang Tua**Tabel 3.5** Kisi-kisi Instrumen Pola Asuh Orang Tua

Variabel	Indikator	Deskriptor
Pola Asuh Orang Tua	Pola Asuh Otoriter.	<p>a. Anak harus tunduk dan patuh pada kehendak orang tua.</p> <p>b. Pengontrolan orang tua terhadap perilaku anak sangat ketat.</p> <p>c. Anak hampir tidak pernah diberi pujian.</p>
	Pola Asuh Permisif.	<p>a. Orang tua bersikap acceptance tinggi namun kontrolnya rendah.</p> <p>b. Orang tua memberi kebebasan kepada anak untuk menyatakan dorongan atau keinginannya.</p> <p>c. Orang tua kurang menerapkan hukuman pada anak.</p>
	Pola Asuh Demokrasi.	<p>a. Orang tua selalu berusaha menyelaraskan kepentingan dan tujuan pribadi dengan kepentingan anak.</p> <p>b. Bersikap realistis terhadap kemampuan anak.</p> <p>c. Mentolerir ketika anak membuat kesalahan dan memberikan pendidikan kepada anak agar jangan berbuat kesalahan dengan tidak</p>

Variabel	Indikator	Deskriptor
		mengurangi daya kreativitas, inisiatif, dan prakarsa dari anak
		d. Pendekatan kepada anak bersifat hangat.
Mengelaborasi pendapat Al Tridhonanto (2014: 12) dan Syaiful B. Djamarah (2014:		

3.6.2.1.2 Instrumen Angket Kemandirian Belajar

Tabel 3.6 Kisi – kisi Instrumen Angket Kemandirian Belajar

Variabel	Indikator	Deskriptor
Kemandirian Belajar	Memiliki hasrat bersaing untuk maju	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menentukan tujuan belajar 2. Membuat jadwal belajar sendiri 3. Membuat ringkasan
	Inisiatif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Belajar sesuai keinginan sendiri 2. Bertanya jawab/menjawab pertanyaan tanpa disuruh orang lain. 3. Berusaha mencari sumber belajar sendiri
	Percaya diri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Yakin akan kemampuan yang dimiliki 2. Optimis 3. Mampu mengatasi masalah/kesulitan sendiri. 4. Objektif
	Tanggung jawab	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mengerjakan semua tugas yang diberikan guru dengan sungguh-sungguh 2. Disiplin 3. menerima resiko yang timbul
Mengelaborasi pendapat Desmita (2014:185) dan Fatimah (2010: 143)		

3.6.2.1.3 Instrumen Angket Sikap Sosial

Tabel 3.7 Kisi-Kisi Instrumen Angket Sikap Sosial

Variabel	Indikator	Deskriptor
Sikap Sosial	Tanggung Jawab	a. Menerima resiko dari tindakan yang dilakukan.
		b. Memahami hak dan kewajiban diri dan orang lain.
		c. Menaati tata tertib sekolah.
		d. Menjaga kebersihan lingkungan.
		e. Menyelesaikan tugas yang diberikan.
		f. Mengakui kesalahan.
		g. Melaksanakan peraturan sekolah dengan baik.
		h. Mengerjakan tugas sekolah dengan baik.
		i. Berpartisipasi dalam kegiatan sosial di sekolah.
		j. Menunjukkan prakarsa untuk mengatasi masalah dalam kelompok di kelas/sekolah.
2.	Percaya Diri.	a. Berani tampil dengan percaya diri
		b. Berani mengemukakan pendapat..
		c. Mencoba hal hal baru yang bermanfaat

Variabel	Indikator	Deskriptor
		d. Mengungkapkan kritikan membangun terhadap karya orang lain.
		e. Memberikan argumen yang kuat untuk mempertahankan pendapat.
		f. Pantang menyerah.
		h. Mampu menyesuaikan diri.
		h. Memiliki dan memanfaatkan kelebihan.
Mengelaborasi pendapat Slameto (2010:118), Syamsul Arifin (2015: 130) dan Penilaian Sikap sosial dalam Kurikulum 2013.		

3.6.2.2 Instrumen Wawancara

Instrumen wawancara dalam penelitian ini berupa pedoman wawancara. Pertanyaan yang diajukan pada wawancara tak terstruktur disusun secara bebas sesuai dengan keadaan saat melakukan wawancara dengan narasumber yaitu guru kelas IV SDN Gugus Werkudara Kecamatan Petanahan Kebumen. Teknik wawancara tak terstruktur ini digunakan peneliti pada saat prapenelitian untuk mengetahui permasalahan yang terjadi pada saat pembelajaran kelas IV.

3.6.3 Instrumen Dokumentasi

Instrumen dokumentasi dalam penelitian ini berupa dokumentasi identitas siswa, identitas sekolah, dan data penilaian sikap sosial siswa kelas IV SDN Gugus Werkudara Kecamatan Petanahan Kebumen diketahui dengan menggunakan teknik

dokumentasi. Data sikap sosial meliputi aspek jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli, percaya diri, santun, dan kerja sama tahun ajaran 2019/2020.

3.7 Uji Coba Instrumen

Uji instrumen perlu dilakukan sebelum melakukan penelitian dengan tujuan untuk mencari validitas dan reliabilitas. Arikunto (2013: 211) mengungkapkan bahwa instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan yaitu valid dan reliabel. Uji coba penelitian ini dilakukan di luar populasi/ di luar SD Gugus Werkudara Kecamatan Petanahan, Kebumen. Menurut Sugiyono (2015:177) bahwa “instrumen diuji cobakan pada sampel dari mana populasi itu diambil, jumlah anggota sampel yang digunakan sekitar 30 orang”.

Peneliti mengambil responden untuk uji coba instrumen yaitu kelas IV SDN 01 Karangreja Gugus Puntadawa Kecamatan Petanahan. Peneliti mengambil jumlah responden uji coba instrumen sebanyak 43 siswa.

3.7.1 Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen (Arikunto 2013: 211). Suatu instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variable yang diteliti secara tepat. Sugiyono (2015: 172) berpendapat bahwa hasil penelitian yang valid jika terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Instrumen yang valid yang dimaksud yaitu alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data tersebut valid yang berarti instrumen dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas instrumen angket dalam penelitian ini melalui dua tahap pengujian yaitu validitas konstruk dan validitas isi.

3.7.1.1. Validitas Konstruk

Sugiyono (2016: 177) menyatakan bahwa “untuk menguji validitas konstruk, dapat digunakan pendapat ahli (judgement experts). Dalam hal ini instrumen dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan belandaskan teori

tertentu, kemudian dikonsultasikan dengan ahli”. Setelah pengujian konstruk selesai dari para ahli, maka diteruskan uji coba instrumen (Riduwan 2015: 98).

3.7.1.2 Validitas Isi

Setelah instrumen penelitian dilakukan uji coba maka selanjutnya adalah dianalisis tiap butir pernyataan. Menurut Arikunto (2013: 213), Uji validitas isi menggunakan rumus korelasi *product moment*. Sugiyono (2017:228) menyatakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel bila data kedua variasi berbentuk interval atau ratio digunakan teknik korelasi *product moment*. Adapun rumus tersebut adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \cdot \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{(n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2)(n \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2)\}}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = Koefisien korelasi setiap item dengan total
- X = Nilai atau skor setiap item
- Y = Nilai atau skor total
- N = Jumlah responden

(Arikunto. 2013: 213)

Untuk menyatakan kevalidan instrumen yaitu dengan membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} sebagai berikut:

- 1) Pada taraf signifikan 5%, jika r_{hitung} lebih besar (>) dari r_{tabel} , soal dinyatakan valid.
- 2) Pada taraf signifikan 5%, jika r_{hitung} lebih besar (<) dari r_{tabel} , soal dinyatakan tidak valid.

Uji validitas instrumen angket dalam penelitian ini menggunakan SPSS versi 21 dengan langkah-langkah:

- 1) Buka program SPSS, klik *variable view*, pada kolom *name* baris terakhir ketik item 1, item 2, item 3, ... sedangkan pada *name* baris terakhir ketik Totalskor, pada *Decimals* ganti menjadi 0.
- 2) Klik *data view*, kemudian masukan data.
- 3) Klik menu *Analyze > Correlate > Bivariate*.

- 4) Pindahkan semua item pada kotak *variables*.
- 5) Pada *Coefficient Correlation* pilih *Pearson*, pada test of significance pilih *two tailed*.
- 6) Klik OK

(Priyanto, 2017: 65)

Kemudian mencari r_{tabel} dengan jumlah responden uji coba instrumen 43 siswa dan taraf signifikan 5%, sehingga diketahui $n = 43$ maka didapatkan r_{tabel} sebesar 0,301. Hasil r_{hitung} dibandingkan dengan r_{tabel} . Pada taraf signifikan 5%, jika r_{hitung} lebih besar ($>$) dari r_{tabel} soal dinyatakan valid. Jika r_{hitung} lebih kecil ($<$) dari r_{tabel} , soal dinyatakan tidak valid.

Berdasarkan pengujian validitas data dengan bantuan program *Microsoft Excel 2007* dan *IBM SPSS Statistics 21.0* menggunakan metode *Product Moment Pearson* terdapat beberapa item yang valid dan tidak valid. Pada angket Pola Asuh Orang Tua, dari 44 soal pernyataan angket yang digunakan untuk uji coba, terdapat 28 item pernyataan yang valid dan 16 item pernyataan yang tidak valid. Sedangkan pada angket kemandirian belajar siswa, dari 40 soal pernyataan angket yang digunakan untuk uji coba, terdapat 30 soal pernyataan yang valid dan 10 item pernyataan yang tidak valid. Pada angket Sikap Sosial dari 52 soal pernyataan angket yang digunakan untuk uji coba, terdapat 30 soal pernyataan yang valid dan 22 soal item pernyataan yang tidak valid. Berikut merupakan rincian item soal pernyataan yang valid dan tidak valid:

Tabel 3.8 Uji Coba Validitas Angket

No	Variabel	Kriteria	
		Valid	Tidak Valid
1	Pola Asuh Orang Tua	1,2,4,5,6,8,10,12,13,15,16,1	3,7,9,11,14,20,23,24,27,29,
		7,18,19,21,22,25,26,28,31,3 5,36, 37,38,39,42,43,44	30,32,33,34,40,41
Total		28	16
2	Kemandirian Belajar	1,2,4,5,8,11,12,14,15,16,17,	3,6,7,9,10,13,25,27,30,39
		18,19,20,21,22,23,24,26,28, 29,31,32,33,34,35,36,37,38, 40	
Total		30	10
3	Sikap Sosial	2,3,4,7,8,9,10,11,14,16,18,1	1,6,12,13,15,17,24,26,29,31,3
		9,20,21,22,23,25,27,28,30,3 2,33,36,38,41,43, 44,45,46,52	4,35,47,39,40,42,47,48,49,50, 52
Total		30	22

Sumber: Data penelitian yang diolah menggunakan SPSS 21 tahun 2020.

Hasil analisis perhitungan uji validitas angket pola asuh orang tua, kemandirian belajar, dan sikap sosial terdapat pada lampiran.

3.7.2 Uji Reliabilitas

Hasil penelitian dikatakan reliabel apabila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda (Sugiyono 2016: 172). Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang jika digunakan beberapakali untuk mengukur objek yang sama, maka akan menghasilkan data yang sama. Menurut Arikunto (2013: 221) menyatakan reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik.

Pengujian reliabilitas instrumen menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Rumus Alpha Cronbach digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 dan 0, misalnya angket atau soal uraian. (Arikunto, 2013: 239). Rumus Alpha Cronbach (α) yaitu:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = Koefisien reliabilitas instrumen yang dicari

k = Banyaknya butir

σ_b^2 = Jumlah variansi skor butir soal ke- i

σ_t^2 = Variansi total

Dengan kriteria:

3.5.1.1 Pada taraf nyata α 0,05 jika r_{hitung} lebih besar ($>$) dari r_{tabel} , instrumen atau soal dinyatakan reliabel.

3.5.1.2 Pada taraf nyata α 0,05 jika r_{hitung} lebih besar ($<$) dari r_{tabel} , instrumen atau soal dinyatakan tidak reliabel.

(Riduwan, 2015: 118)

Setelah diperoleh angka koefisien reliabilitas, selanjutnya menafsirkannya dengan menggunakan interpretasi terhadap koefisien korelasi yang diperoleh atau nilai r .

Tabel 3.9 Interpretasi nilai r

Besarnya nilai r	Interpretasi
Antara 0,800 sampai dengan 1,00	Tinggi
Antara 0,600 sampai dengan 0,800	Cukup
Antara 0,400 sampai dengan 0,400	Agak rendah
Antara 0,200 sampai dengan 0,400	Rendah
Antara 0,000 sampai dengan 0,200	Sangat Rendah (Tak berkorelasi)

(Arikunto, 2013: 319)

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan SPSS versi 21, adapun langkah-langkah perhitungan uji reliabilitas menggunakan SPSS versi 21, yaitu :

- 1) Buka data yang telah diinput pada uji validitas yang telah diuji.

- 2) Klik *Analyze > Scale > Reliability Analysis*
- 3) Pindahkan item soal yang valid pada kotak *items*.
- 4) Klik *Statistics*, beri tanda centang pada *Item dan Scale if item deleted*, lalu klik *Continue*.
- 5) Kemudian klik tombol OK.

(Priyanto, 2017: 70)

Sekaran (dalam Priyanto, 2017: 83) mengungkapkan bahwa “reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan diatas 0,8 adalah baik”. Hasil Uji coba reliabilitas adalah sebagai berikut:

Tabel 3.10 Hasil Uji Coba Reliabilitas Angket

Variabel		
Pola Asuh Orang Tua	Kemandirian Belajar	Sikap Sosial
0,859	0,879	0,874

Sumber: Data penelitian yang diolah menggunakan SPSS 21 tahun 2020

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa data hasil uji coba angket pola asuh orang tua, kemandirian belajar, dan sikap sosial dikatakan reliabel karena hasil perhitungan 0,859, 0,879, dan 0,874 lebih besar dari 0,6 dengan koefisien reliabilitas yang tinggi. Hasil analisis uji reliabilitas angket pola asuh orang tua, kemandirian belajar, dan sikap sosial terdapat pada lampiran.

Setelah dilakukan pengujian pada instrumen angket pola asuh orangtua diperoleh 28 item angket pernyataan, angket kemandirian belajar diperoleh 30 item pernyataan, dan angket sikap sosial sebanyak 30 item pernyataan yang telah valid dan reliabel, untuk angket pola asuh orang tua dipilih 25 item pernyataan yang digunakan sebaga alat pengumpul data. Pemilihan pernyataan tersebut dilakukan dengan menghilangkan pernyataan – pernyataan yang mempunyai kesamaan makna. Dengan demikian, item pernyataan yang valid dan reliabel digunakan sebagai instrumen penelitian ini serta sudah mewakili seluruh indikator angket. Berikut ini rincian pernyataan valid dan reliabel serta yang akan digunakan dalam penelitian.

Tabel 3.11 Rincian item soal valid dan reliabel

No	Variabel	Item Soal Valid dan Reliabel
1	Pola Asuh Orang Tua	1,2,4,5,6,10,12,13,15,16,18,19,21,22,25,26,28,31,35,36,38,39,42,43,44
2	Kemandirian Belajar	1,2,4,5,8,11,12,14,15,16,17,18,19,20,21,22,23,24,26,28,29,31,32,33,34,35,36,37,38,40
3	Sikap Sosial	2,3,4,7,8,9,10,11,14,16,18,19,20,21,22,23,25,27,28,30,32,33,36,38,41,43, 44,45,46,52

3.8 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini meliputi analisis deskriptif, uji prasyarat analisis, dan analisis hipotesis.

3.8.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono 2017: 29). Selain itu Sugiyono (2017: 207) menjelaskan bahwa statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah dikumpulkan, sebagaimana tidak memiliki maksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Statistik deskriptif meliputi penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean, perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, perhitungan persentase.

Analisis deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui gambaran umum mengenai variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas tersebut adalah pola asuh orang tua (X_1), Kemandirian Belajar (X_2), dan variabel terikat yaitu sikap sosial (Y) siswa kelas IV SDN Gugus Werkudara Kecamatan Petanahan Kebumen. Analisis data deskriptif dalam penelitian ini meliputi penyajian data dari terkecil dan terbesar, rentang data, rata-rata (mean), nilai tengah (median), frekuensi terbanyak (mode), simpangan baku (standard deviation), dan tabel distribusi frekuensi, grafik, dan tabel kecenderungan masing-masing variabel.

Penguji statistik deskriptif dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS versi 21 dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Buka program SPSS, klik *Variable View*.
2. Selanjutnya membuat variabel. Pada kolom name ketik X_1 , X_2 dan Y. Pada Decimals ganti menjadi 0, pada label ketik pola asuh orang tua, kemandirian belajar, dan sikap sosial.
3. Klik Data View dan masukan data pola asuh orang tua, kemandirian belajar, dan sikap sosial.
4. Klik Analyze > Descriptive Statistic > Frequencies, pada kotak dialog frequencies, data pola asuh orang tua (X_1), kemandirian belajar (X_2), dan sikap sosial (Y) pindahkan ke kotak variable (s).
5. Klik statistics, pada kotak Frequencies: Option, beri tanda centang pada central tendency, dispersion, dan distribution.
6. Klik Continue, lalu pilih OK.

Statistik deskriptif disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Adapun langkah-langkah penyusunan tabel distribusi frekuensi menurut Sugiyono (2015: 36) adalah sebagai berikut:

- a. Menghitung jumlah kelas interval, dengan rumus:

$$K = 1 + 3,3 \log n$$
- b. Menghitung rentang data, dengan rumus:

$$R = \text{data terbesar} - \text{data terkecil}$$
- c. Menghitung panjang kelas, dengan rumus:

$$p = \text{rentang} : \text{jumlah kelas}$$
- d. Menyusun kelas interval

Penyusunan kelas interval mulai dari data yang terkecil hingga terbesar.

3.8.1.1 Analisis Deskriptif Variabel Independen.

Variabel independen dalam penelitian ini ada dua, yaitu pola asuh orang tua dan kemandirian belajar dengan pengambilan data menggunakan angket atau kuosioner. Alternatif jawaban dalam angket penelitian ini terdiri atas 4 jawaban yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju atau selalu, sering, kadang-kadang, tidak pernah.

Langkah selanjutnya adalah mendeskripsikan variabel pola asuh orang tua dan kemandirian belajar, terlebih dahulu membuat tabel kategori skor jawaban angket yang telah diisi oleh siswa sebagai responden. Kategori yang digunakan untuk variabel pola asuh orang tua dan kemandirian belajar terdiri atas empat kategori. Penentuan skor akhir siswa diperoleh dengan menggunakan aturan yang sama dengan dasar jumlah skor responden yaitu skor tertinggi, skor terendah, jumlah kelas, dan jarak interval (Widoyoko, 2018: 110). Adapun langkah-langkah pedoman perhitungan analisis deskriptif pada variabel pola asuh orang tua dan kemandirian belajar adalah sebagai berikut:

1. Penskoran

Data yang diperoleh melalui angket diberikan nilai pada setiap butir jawaban pada angket dengan memperhatikan pedoman penskoran.

2. Menghitung jumlah skor jawaban angket pada masing-masing responden.
3. Membuat tabel kategori pola asuh orang tua sesuai dengan pedoman yang dibuat Widoyoko (2017: 110), sebagai berikut:

$$\text{Total skor} = \frac{n}{N} \times 100$$

Keterangan :

n = jumlah Skor yang diperoleh

N= jumlah skor ideal (maksimal)

4. Hasil yang diperoleh dikonsultasikan pada tabel kategori

a. Kategori pola asuh orang tua

Kategori pola asuh orang tua dibuat menjadi 4 kategori dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Skor maksimal} = \frac{100}{100} \times 100 = 100$$

$$\text{Skor minimum} = \frac{25}{100} \times 100 = 25$$

$$\text{Rentang skor} = 100 - 25 = 75$$

$$\begin{aligned} \text{Kelas interval} &= \frac{\text{rentang}}{\text{jumlahkelas}} \\ &= \frac{75}{4} \end{aligned}$$

$$= 18,75 \text{ (dibulatkan menjadi 19)}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka tabel kategori angket pola asuh orang tua (X_1) sebagai berikut:

Tabel 3.12 Kategori Angket Pola Asuh Orang Tua

Interval	Kriteria
82-100	Sangat Baik
63-81	Baik
44-62	Cukup Baik
25-43	Kurang Baik

b. Kategori Kemandirian Belajar

Kategori deskriptif kemandirian belajar dibuat menjadi 4 kategori dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Skor maksimal} = \frac{120}{120} \times 100 = 100$$

$$\text{Skor minimum} = \frac{30}{120} \times 100 = 25$$

$$\text{Rentang skor} = 100 - 25 = 75$$

$$\begin{aligned} \text{Kelas interval} &= \frac{\text{rentang}}{\text{jumlahkelas}} \\ &= \frac{75}{4} \end{aligned}$$

$$= 18,75 \text{ (dibulatkan menjadi 19)}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka tabel kategori angket kemandirian belajar (X_1) sebagai berikut:

Tabel 3.13 Kategori Angket Kemandirian Belajar

Interval	Kriteria
82-100	Sangat Baik
63-81	Baik
44-62	Cukup Baik
25-43	Kurang Baik

3.8.1.2 Analisis Deskriptif Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah sikap sosial dengan pengambilan data menggunakan angket atau kuesioner. Alternatif jawaban dalam angket penelitian ini terdiri atas 4 jawaban yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju atau selalu, sering, kadang-kadang, tidak pernah. Penentuan skor akhir siswa diperoleh dengan menggunakan aturan yang sama dengan dasar jumlah skor responden yaitu skor tertinggi, skor terendah, jumlah kelas, dan jarak interval (Widoyoko, 2018: 110).

Kategori Sikap sosial dibuat menjadi 4 kategori dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Skor maksimal} = \frac{120}{120} \times 100 = 100$$

$$\text{Skor minimum} = \frac{30}{120} \times 100 = 25$$

$$\text{Rentang skor} = 100 - 25 = 75$$

$$\begin{aligned} \text{Kelas interval} &= \frac{\text{rentang}}{\text{jumlahkelas}} \\ &= \frac{75}{4} \end{aligned}$$

$$= 18,75 \text{ (dibulatkan menjadi 19)}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka tabel kategori angket Sikap Sosial (Y) sebagai berikut:

Tabel 3.14Kategori Angket Sikap Sosial

Interval	Kriteria
82-100	Sangat Baik
63-81	Baik
44-62	Cukup Baik
25-43	Kurang Baik

3.8.2 Transformasi Data

Data yang didapatkan dari hasil angket pola asuh orang tua, kemandirian belajar dan sikap sosial berupa skala *Likert* yang menggunakan data ordinal. Oleh karena itu data dari skala *Likert* harus ditransformasikan dari data ordinal ke de data interval, setelah data ditransformasikan dari data dapat dianalisis menggunakan statistik parametrik. Berikut adalah Langkah-langkah transformasi data menggunakan Method of Successie Interval (MSI) (Sundayana, 2016: 238), adalah sebagai berikut:

- Menentukan frekuensi responden yang mendapat skor 4,3,2,1.
- Membuat proporsi dari setiap jumlah frekuensi; dengan cara nilai frekuensi responden dibagi dengan skor kumulatif.
- Menentukan nilai proporsi kumulatif; dengan cara menghitung hasil jumlah nilai proporsi dengan proporsi sebelumnya.
- Menentukan luas z tabel atau z proporsi k; dengan menggunakan rumus Excel.
- Menentukan nilai tinggi densitas untuk setiap nilai z; dengan menggunakan rumus Excel.
- Menentukan scale value (SV) keempat skor 4,3,2,1;
- Menentukan nilai transformasi dengan menggunakan rumus:

$$Y = SV + [1+|SV_{\min}|]$$

Sehingga nilai terkecil menjadi 1 dan mentransformasikan masing-masing skala terkecil hingga diperoleh transformed scale value (TSV).

3.8.3 Uji Prasyarat Analisis Data

Uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas, uji linieritas, dan uji multikolinieritas dilakukan terlebih dahulu sebelum melakukan pengujian hipotesis.

3.8.3.1 Uji Normalitas

Sugiyono (2016: 241) menyatakan bahwa sebelum pengujian hipotesis dilakukan, maka terlebih dulu akan dilakukan pengujian normalitas data. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Statistik parametris mensyaratkan data setiap variabel yang akan dianalisis harus berdistribusi normal. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rumus *Chi Kuadrat* sebagai berikut:

$$\chi^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan :

χ^2 = koefisien chi kuadrat

f_o = frekuensi observasi

f_h = frekuensi harapan

sumber : (Arikunto, 2013: 333)

Dengan kriteria :

- (1) Jika harga *chi kuadrat* hitung lebih kecil atau sama dengan harga *chi kuadrat* tabel, maka data berdistribusi normal.
- (2) Jika harga *chi kuadrat* hitung lebih besar dengan harga *chi kuadrat* tabel, maka data berdistribusi tidak normal.

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS versi 21. Adapun langkah-langkahnya adalah:

1. Buka program SPSS, klik *variable view*, pada kolom *name* baris pertama ketik X_1 , baris kedua X_2 , dan baris ketiga Y, pada label ketik pola asuh orang tua, kemandirian belajar, dan sikap sosial, pada *Decimals* ganti menjadi 0.
2. Klik data view, kemudian masukan data.
3. Klik Analyze > Descriptive Statistics > Explore. Kemudian masukan variabel X_1, X_2 , dan Y ke kolom Dependent List.
4. Pada Display pilih Plots, kemudian klik tombol Plots beri tanda centang pada Normality plots with tests, kemudian klik Continue.
5. Lalu pilih OK

(Priyatno, 2017: 91)

Hasil uji normalitas dilihat pada output tests of normality kolom Kolmogrov-Smirnov pada nilai Sig. Jika signifikansi lebih dari 0,005 maka data berdistribusi normal sebaliknya jika signifikansi kurang dari 0, 05 maka data tidak berdistribusi normal.

3.8.3.2 Uji Linieritas

Uji Linieritas dimaksudkan untuk mengetahui apakah garis regresi antar variabel X_1 (Pola Asuh), X_2 (Kemandirian Belajar), dan Y (Sikap Sosial) membentuk garis linear atau tidak. Jika membentuk garis linear, maka regresi dapat dilanjutkan (Sugiyono 2017: 265). Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas dan variabel terikat memiliki hubungan linear atau tidak. Uji linearitas dalam penelitian ini menggunakan Uji F pada taraf signifikan 5% dengan rumus:

$$S_{TC}^2 = \frac{JK(TC)}{k-2}$$

$$S_G^2 = \frac{JK(G)}{n-k}$$

$$F = \frac{S_{TC}^2}{S_G^2}$$

Keterangan :

JK (TC) = Jumlah kuadrat total tuna cocok

JK (G) = Jumlah kuadrat galat

F = harga F garis regresi

S_{TC}^2 = harga koefisien tuna cocok

S_G^2 = harga koefisien galat

k-2 = dk pembilang

n-k = dk penyebut

Jika F hitung kurang dari F tabel maka distribusi data penelitian dinyatakan linier. Jika F hitung lebih dari F tabel maka distribusi data penelitian dinyatakan tidak linear (Sugiyono, 2017: 274).

Pengujian linieritas pada penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS versi 21. Adapun langkah-langkah uji linieritas adalah:

1. Buka program SPSS, klik *variable view*, pada kolom *name* baris pertama ketik X1, baris kedua X2, dan baris ketiga Y, pada label ketik pola asuh, motivasi belajar, dan hasil belajar, pada *Decimals* ganti menjadi 0.
2. Klik *data view*, kemudian masukkan data.
3. Klik *Analyze > Compare Means > Means*.
4. Pada kotak dialog *Means*, pindahkan variabel hasil belajar (Y) ke kolom *Dependent List* dan variabel pola asuh (X₁), motivasi belajar (X₂) ke kolom *Independent List*, kemudian klik *Options*.
5. Pada kotak dialog *Means Option* beri tanda centang *Test for Linierity*, kemudian klik *Continue*
6. Lalu OK

(Priyatno, 2017:97)

Metode pengambilan keputusan untuk uji linieritas yaitu jika signifikansi pada Sig. deviation from linierity < 0,05 maka hubungan antara variabel tidak linier, dan jika Signifikansi > 0,05 maka hubungan antara variabel dinyatakan linier (Priyatno, 2017: 101).

3.8.3.3 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji ada tidaknya hubungan yang linear antara variabel bebas yang satu dengan variabel bebas lainnya. Untuk menghitung multikolinieritas menggunakan korelasi *product moment* guna menghitung korelasi antar variabel X, dengan menggunakan rumus berikut:

$$r_{x_1x_2} = \frac{N \sum X_1X_2 - (\sum X_1)(\sum X_2)}{\sqrt{\{N \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2\} \{N \sum X_2^2 - (\sum X_2)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{x_1x_2}$ = koefisien korelasi tiap butir

N = jumlah responden

$\sum_{x_1x_2}$ = total perkalian skor X_1 dan X_2

\sum_{x_1} = jumlah skor variabel X_1

\sum_{x_2} = jumlah skor variabel X_2

$\sum_{X_1^2}$ = total kuadrat skor variabel X_1

$\sum_{X_2^2}$ = total kuadrat skor variabel X_2

X_1 = nilai atau skor setiap item variabel X_1

X_2 = nilai atau skor setiap item variabel X_2

Sumber: (Arikunto, 2013: 318)

3.8.4 Analisis Hipotesis Penelitian

3.8.4.1 Korelasi Sederhana

Menurut Sugiyono (2017: 228) untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel bila data kedua variabel tersebut interval atau ratio digunakan teknik korelasi *product moment*. Apabila telah dilakukan uji prasyarat analisis dipenuhi maka dilanjutkan dengan menguji hipotesis yaitu mencari nilai korelasi antara X_1 dan X_2 dengan variabel Y . Uji korelasi sederhana dihitung dengan rumus *Product Moment* sebagai berikut:

a. Koefisien korelasi antara X_1 dengan Y

$$r_{xy} = \frac{N \sum X_1Y - (\sum X_1)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Arikunto, 2013: 213)

Keterangan:

r_{xy} : koefisien korelasi antara X dan Y	ΣX : Jumlah skor items
N : Jumlah subjek	ΣY : Jumlah skor total
Y : Skor total	ΣY^2 : Jumlah kuadratskor
X_1 : Skor item	

Setelah hasil r hitung diketahui selanjutnya dibandingkan dengan r tabel dengan taraf kesalahan 5% adalah jika r hitung $>$ r tabel maka H_a diterima, jika r hitung $<$ r tabel maka H_0 ditolak (Sugiyono, 2017: 230). Setelah diperoleh koefisien korelasi, selanjutnya menafsirkan dengan menggunakan pedoman interpretasi koefisien korelasi untuk menentukan kuat tau rendahnya hubungan antar variabel. Interpretasi tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3.15 Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

(Sugiyono 2017 : 231)

Program SPSS versi 21. Adapun langkah-langkah uji korelasi sederhana adalah sebagai berikut:

1. Buka program SPSS, kemudian klik *variable view*.
2. Selanjutnya membuat variabel. Pada kolom name ketik X_1, X_2 , dan Y. Pada decimals ganti menjadi 0, pada label ketik pola asuh orang tua, kemandirian belajar dan sikap sosial.
3. Jika sudah, klik data *view*, masukkan data pola asuh orang tua, kemandirian belajar, dan sikap sosial.
4. Klik *Analyze > Correlate > Bivariate*. Pada kotak dialog *Bivariate Correlations* pindahkan variabel pola asuh orang tua (X_1) dan Sikap sosial (Y) ke kolom

variables. Pada *Correlation Coefficient* pilih *pearson* dan pada *Test of Significance* pilih *Two Tailed*.

5. Lalu OK.

(Priyatno, 2015: 228)

b. Koefisien Korelasi antara X_2 dengan Y

$$r_{xy} = \frac{N \sum X_2 Y - (\sum X_2)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X_2^2 - (\sum X_2)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Arikunto, 2013: 213)

Keterangan:

r_{xy} : koefisien korelasi antara X dan Y	$\sum X$: Jumlah skor items
N : Jumlah subjek	$\sum Y$: Jumlah skor total
Y : Skor total	$\sum Y^2$: Jumlah kuadratskor
X_1 : Skor item	$\sum X_2^2$: Jumlah kuadratskor item

Setelah hasil r hitung diketahui selanjutnya dibandingkan dengan r tabel dengan taraf kesalahan 5% adalah jika r hitung > r tabel maka H_a diterima, jika r hitung < r tabel maka H_0 ditolak (Sugiyono, 2017: 230). Setelah diperoleh koefisien korelasi, selanjutnya menafsirkan dengan menggunakan pedoman interpretasi koefisien korelasi untuk menentukan kuat tau rendahnya hubungan antar variabel. Interpretasi tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3.16 Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

(Sugiyono 2017 : 231)

Program SPSS versi 21. Adapun langkah-langkah uji korelasi sederhana adalah sebagai berikut:

1. Buka program SPSS, kemudian klik *variable view*.
2. Selanjutnya membuat variabel. Pada kolom name ketik X₁, X₂, dan Y. Pada decimals ganti menjadi 0, pada label ketik pola asuh orang tua, kemandirian belajar dan sikap sosial.
3. Jika sudah, klik data *view*, masukkan data pola asuh orang tua, kemandirian belajar, dan sikap sosial.
4. Klik *Analyze > Correlate > Bivariate*. Pada kotak dialog *Bivariate Correlations* pindahkan variabel Kemandirian Belajar (X₂) dan Sikap sosial (Y) ke kolom variables. Pada *Correlation Coefficient* pilih *pearson* dan pada *Test of Significance* pilih *Two Tailed*.
5. Lalu OK.

3.8.4.2 Analisis Korelasi Ganda

Sugiyono (2017: 231) menerangkan bahwa korelasi ganda digunakan untuk menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel bebas bersama-sama atau lebih dengan satu variabel terikat, yaitu hubungan antara pola asuh (X₁) dan kemandirian belajar (X₂) secara bersama-sama dengan sikap sosial (Y)

Rumus untuk menghitung korelasi ganda sebagai berikut:

$$R_{y.x_1x_2} = \sqrt{\frac{r_{yx_1}^2 + r_{yx_2}^2 - 2r_{yx_1}r_{yx_2}r_{x_1x_2}}{1 - r_{x_1x_2}^2}}$$

Keterangan:

$R_{y.x_1x_2}$: korelasi antara variabel X₁ dengan X₂ secara bersama dengan Y

r_{yx_1} : korelasi product moment antara X₁ dengan Y

r_{yx_2} : korelasi product moment antara X₂ dengan Y

$r_{x_1x_2}$: korelasi product moment antara X₁ dengan X₂

(Sugiyono, 2017:233)

Setelah diperoleh koefisien korelasi, selanjutnya menafsirkannya dengan menggunakan pedoman interpretasi koefisien korelasi untuk menentukan kuat atau rendahnya hubungan antar variabel.

Tabel 3.17 Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2017: 231)

Analisis korelasi ganda dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS versi 21 dengan langkah-langkah yaitu:

1. Buka program SPSS, kemudian klik *variable view*.
2. Selanjutnya membuat variabel. Pada kolom name ketik X_1 , X_2 , dan Y. Pada decimals ganti menjadi 0, pada label keyik pola asuh orang tua, kemandirian belajar, dan sikap sosial.
3. Jika sudah, klik data view, masukan data pola asuh orang tua, kemandirian belajar, dan sikap sosial.
4. Klik *Analyze > Correlate > Bivariate*. Pada kotak dialog *Linear Regression* masukan variabel sikap sosial (Y) pada kolom *dependent list*. Kemudian variabel pola asuh orang tua (X_1) dan kemandirian belaar (X_2) ke kolom *independet list*.
5. Kemudian pilih OK.

3.8.4.3 Uji F (Uji Signifikansi)

Uji F digunakan untuk membuktikan kebenaran hipotesis dan sejauh mana variabel-variabel bebas (pola asuh dan kemandirian belajar) mampu menjelaskan variabel

terikat (sikap sosial). Pengujian signifikansi dapat digunakan dengan menggunakan rumus Uji F, sebagai berikut:

$$F_h = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-j)}$$

Keterangan :

- R = koefisien korelasi ganda
 k = Jumlah variabel ndependen
 n = jumlah anggota sampel

(Sugiyono, 2017 : 235)

Ketentuan pengujian dengan signifikan 5% jika harga F_{hitung} lebih besar dari harga F_{tabel} , maka koefisien korelasi ganda yang ditemukan yaitu signifikan, dapat diberlakukan untuk populasi dimana sampel diambil.

3.8.4.4 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi yang dikalikan dengan 100%. Koefisien determinasi digunakan untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel X terhadap variabel Y serta untuk mengetahui seberapa besar variabel X mempunyai konstrubusi dan ikut menentukan variabel Y.

Untuk menghitung koefisien determinasi dicari dengan rumus:

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

- KP = nilai koefisien penentuan determinasi
 r = nilai koefisien korelasi

(Riduwan. 2015:228)

3.8.4.5 Alternatif Analisis Hipotesis

Alternatif analisis data akhir atau uji hipotesis dimaksudkan apabila data berdistribusi tidak normal. Alternatif analisis uji hipotesis menggunakan rumus *Spearman Rank*. Analisis uji Spearman Rank ini digunakan untuk mengetahui hubungan bila datanya nominal –ordinal atau data berdistribusi tidak normal/nonparametris (Sugiyono,2017: 244).

Adapun rumus korelasi *Spearman Rank* adalah sebagai berikut:

$$\rho = 1 - \frac{6 \sum b_i^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan:

- ρ = koefisien korelasi spearman rank
 b_i = selisih peringkat setiap data
 n = jumlah data

Sumber: (Sugiyono, 2017: 245)

Setelah itu, memberikan interpretasi terhadap ρ , interpretasi sederhana dengan cara membandingkan dengan tabel r-Ho. Dari tabel dapat dilihat bahwa n pada taraf kesalahan 5% . Jika r-Ho hitung lebih besar dari r-Ho tabel pada taraf 5%, maka hal ini berarti terdapat kesesuaian yang nyata atau signifikan. Selanjutnya dari hasil perhitungan tersebut kemudian dilihat keeratannya menggunakan pedoman interpretasi koefisien korelasi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum

Penelitian “Hubungan Pola Asuh Orang Tua dan Kemandirian Belajar terhadap Sikap Sosial Siswa Kelas IV SDN Gugus Werkudara Kecamatan Petanahan Kebumen” dimulai dengan pengambilan data dan prapenelitian sampai dengan penelitian yang dilaksanakan pada tanggal 02 Desember 2019 – Maret 2020. Peneliti ini dilaksanakan di SDN Gugus Werkudara Kecamatan Petanahan Kebumen dengan menjadikan seluruh siswa kelas IV sebagai populasi penelitian SDN Werkudara Kecamatan Petanahan Kebumen terdiri atas 5 SD dengan jumlah 158 siswa dan sampel sebanyak 111 siswa. Adapun rinciannya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Data populasi Penelitian Siswa Kelas IV SDN Gugus Werkudara Kecamatan Petanahan Kebumen.

No.	Nama Sekolah	Populasi	Sampel
1.	SDN 1 Munggu	41 siswa	29 siswa
2.	SDN 1 Ampelsari	28 siswa	20 siswa
3.	SDN 3 Karangrejo	29 siswa	20 siswa
4.	SDN Tegalretno	43 siswa	30 siswa
5.	SDN Karanggadung	17 siswa	12 siswa
Jumlah		158 Siswa	111 Siswa

Sumber: Data Penelitian yang diolah pada tahun 2020

Pengambilan data dilakukan menggunakan instrumen angket/kuosioner untuk variabel pola asuh orang tua, kemandirian belajar dan sikap sosial serta data dokumentasi pendukung penilaian sikap sosial ranah afektif siswa tahun ajaran 2019/2020 kelas IV SDN Gugus Werkudara Kecamatan Petanahan Kebumen.

4.1.2 Analisis Statistik Deskriptif Data

Menurut Sugiyono (2015: 207) menyatakan bahwa analisis statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan data yang telah terkumpul setiap variabel yang diteliti. Analisis deskriptif yang dimaksud yaitu mendeskripsikan secara rinci setiap variabel penelitian sehingga memperoleh gambaran. Peneliti ini terdapat tiga variabel yaitu pola asuh orang tua (X_1), dan kemandirian belajar (X_2), dan sikap sosial (Y) kelas IV SDN Gugus Werkudara Kecamatan Petanahan Kebumen.

4.1.2.1 Analisis Statistik Deskriptif Variabel Pola Asuh Orang Tua

Data variabel pola asuh orang tua siswa kelas IV SDN Gugus Werkudara Kecamatan Petanahan Kebumen diperoleh menggunakan angket yang bersifat tertutup dengan empat pilihan jawaban yaitu sangat setuju/selalu, setuju/sering, tidak setuju/kadang-kadang, sangat tidak setuju/tidak pernah yang sebelumnya telah diuji validitas dan uji reliabilitasnya. Angket pola asuh orang tua diisi oleh 111 siswa sebagai sampel penelitian dengan jumlah 25 pernyataan yang terdiri atas 14 pernyataan positif dan 11 pernyataan negatif. Adapun hasil angket pola asuh orang tua sebagai berikut: (1) Pola Asuh Otoriter 38 siswa; (2) Pola Asuh Permisif 24 siswa; (3) Pola Asuh Demokratis 49 siswa. Berdasarkan pengolahan data angket pola asuh orang tua, menggunakan bantuan dari program SPSS versi 21 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.2. Analisis Statistik Data Pola Asuh Orang Tua

Statistics		
Pola Asuh Orang Tua		
N	Valid	111
	Missing	0
Mean		73.62
Median		75.00
Mode		75
Std. Deviation		6.595
Range		34
Minimum		57
Maximum		91
Sum		8172

Sumber: Data penelitian yang diolah menggunakan SPSS 21 tahun 2020

Tabel 4.2. menunjukkan bahwa rerata skor (*mean*) pola asuh orang tua diperoleh sebesar 73,62, nilai tengah (*median*) sebesar 75,00, modus (*mode*) sebesar 75, simpangan baku (*std.deviation*) sebesar 6.595, rentang data (*range*) sebesar 34, skor terendah (*minimum*) sebesar 57, skor tertinggi (*maximum*) sebesar 91, dan total skor (*sum*) sebesar 8172.

Data skor angket penelitian pola asuh orang tua disajikan dalam tabel distribusi frekuensi dengan panjang kelas yang sama. Tabel distribusi frekuensi untuk variabel pola asuh orang tua disajikan sesuai langkah menurut Sugiyono (2015: 36) adalah sebagai berikut:

2. Menentukan jumlah kelas interval

$$\begin{aligned}
 K &= 1 + 3,3 \log n \\
 &= 1 + 3,3 \log 111 \\
 &= 1 + 3,3 (2,045) \\
 &= 1 + 6,7485 \\
 &= 7,7485 \text{ dibulatkan menjadi } 8
 \end{aligned}$$

3. Menghitung rentang data

$$\begin{aligned}
 R &= (\text{data terbesar} - \text{data terkecil}) + 1 \\
 &= (91 - 57) + 1 \\
 &= 35
 \end{aligned}$$

4. Menghitung panjang kelas

$$\begin{aligned}
 P &= \text{rentang} : \text{jumlah kelas} \\
 &= 35 : 8 \\
 &= 4,375 \text{ dibulatkan menjadi } 5
 \end{aligned}$$

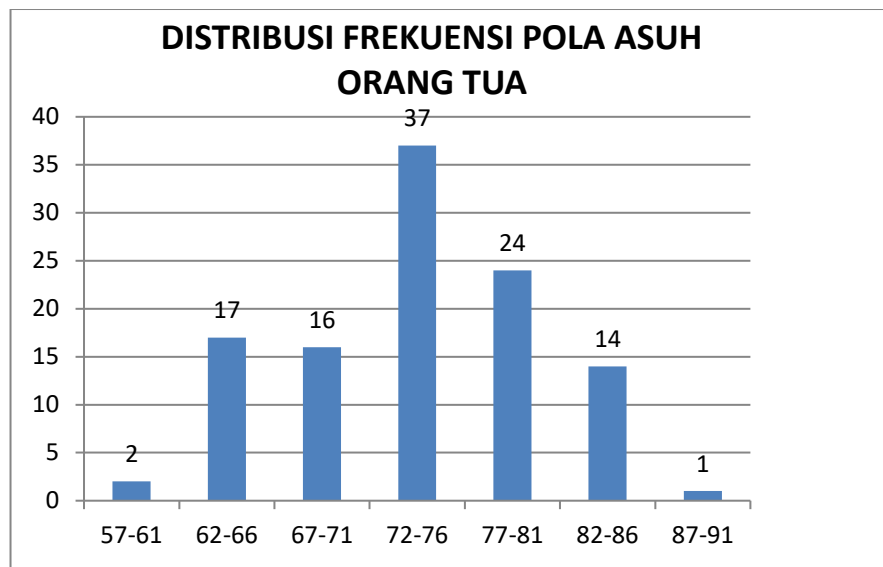
5. Menyusun Kelas Interval

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Pola Asuh Orang Tua

No	Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1.	57-61	2	2%
2.	62-66	17	15%
3.	67-71	16	14%
4.	72-76	37	33%
5.	77-81	24	22%
6.	82-86	14	13%
7.	87-91	1	1%
Jumlah		111	100%

Sumber: Data penelitian yang diolah pada tahun 2020

Tabel distribusi frekuensi data pola asuh orang tua pada tabel 4.3 dapat disajikan dalam diagram batang sebagai berikut:

**Gambar 4.1** Diagram Distribusi Frekuensi Pola Asuh Orang Tua

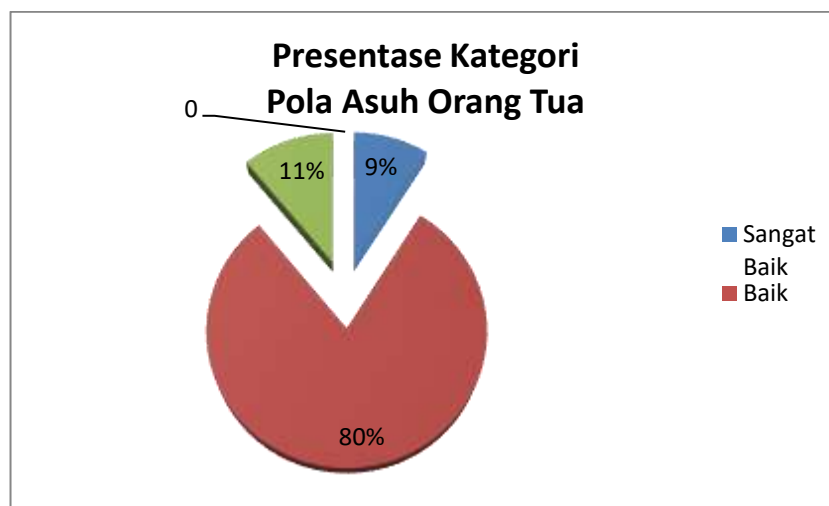
Data angket pola asuh orang tua selanjutnya dilakukan pengkategorian data yang digolongkan menjadi empat kategori yaitu sangat baik, baik, cukup, baik, kurang baik (Widyoko, 2017: 106). Pengkategorian skor bertujuan untuk menunjukkan tingkat kategori pola asuh orang tua. Tingkat pola asuh orang tua siswa kelas IV SDN Gugus Werkudara Kecamatan Petanahan Kebumen adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4 Kategori Pola Asuh Orang Tua

Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)	Rata-rata
82-100	Sangat Baik	10	9%	72,9 (Baik)
63-81	Baik	89	80%	
44-62	Cukup Baik	12	11%	
25-43	Kurang Baik	0	0%	
Jumlah		111	100%	

Sumber : Data penelitian yang diolah pada tahun 2020

Berdasarkan tabel 4.4, maka diperoleh diagram pola asuh orang tua siswa sebagai berikut:

**Gambar 4.2** Diagram Presentase Kategori Pola Asuh Orang Tua

Berdasarkan tabel 4.4 dan gambar 4.2, dapat diketahui bahwa 10 siswa (11%) mendapatkan kategori sangat baik, 89 siswa (80%) mendapatkan kategori baik, 12 siswa (11%) mendapatkan kategori cukup baik. Rata – rata skor angket pola asuh orang tua sebesar 73, maka dapat disimpulkam bahwa pola asuh orang tua siswa kelas IV SDN Gugus Werkudara Kecamatan Petanahan Kebumen termasuk dalam kategori baik.

Adapun pengklasifikasian pola asuh orang tua dibuat berdasarkan tiga jenis pola asuh orang tua yaitu pola asuh otoriter, permisif, dan demokratis. Pernyataan pada angket terbagi menjadi 8 butir pernyataan pola asuh otoriter, 6 butir pernyataan pola asuh permisif, dan 11 butir pernyataan pola asuh demokratis. Deskripsi data pola asuh orang tua yang diperoleh dengan cara menskor jawaban

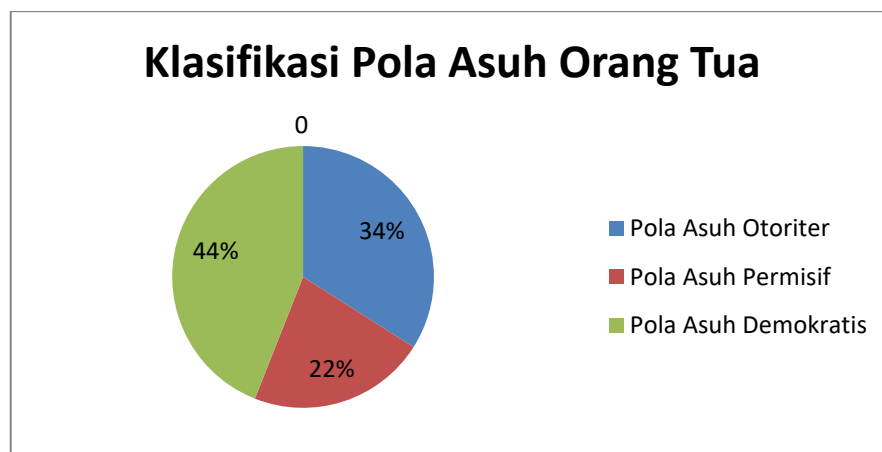
pada pernyataan positif dan negatif dalam angket pola asuh orang tua, kemudian menghitung jumlah skor dari masing-masing pola asuh orang tua (otoriter, permisif, demokratis). Skor dari ketiga pola asuh dibandingkan, nilai tertinggi menunjukkan pola asuh yang dialami oleh siswa, data pola asuh orang tua siswa dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Absolut dan Relatif Pola Asuh Orang Tua

Sub Variabel	Frekuensi	
	Absolut	Relatif (%)
Pola Asuh Otoriter	38	34%
Pola Asuh Permisif	24	22%
Pola Asuh Demokratis	49	44%

Sumber: data yang diolah tahun 2020

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui bahwa sebanyak 38 siswa dengan presentase 34% mengalami pola asuh otoriter, 24 siswa dengan presentase 22% mengalami pola asuh permisif, dan 49 siswa dengan presentase 44% mengalami pola asuh demokratis. Kategori pola asuh orang tua digambarkan pada diagram berikut:



Gambar 4.3 Diagram Frekuensi Pola Asuh Orang Tua

Gambaran masing-masing setiap pola asuh orang tua siswa kelas IV SDN Gugus Werkudara Kecamatan Petanahan Kebumen sebagai berikut:

1. Pola Asuh Otoriter

Indikator penilaian terhadap pola asuh otoriter terdiri dari delapan butir item no 1,2,3,4,5,15,16,17. Hasil analisis deskriptif data penelitian menunjukkan bahwa siswa yang dikelompokkan pola asuh otoriter yaitu sebanyak 38 siswa. Data hasil analisis deskriptif secara rinci dapat dilihat pada tabel 4.6 sebagai berikut:

Skor	Frekuensi		Kategori
	Absolut	Rekatif (%)	
82-100	1	3%	Sangat Baik
63-81	30	79%	Baik
44-62	7	18%	Cukup Baik
25-43	0	0	Kurang Baik

Sumber: data yang diolah tahun 2020

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa pola asuh otoriter dari 38 siswa terdapat kategori sangat baik 1 siswa (3%), kategori baik sebanyak 30 siswa (79%), kategori cukup baik sebanyak 7 siswa (18%), sehingga kecenderungan pola asuh otoriter berada pada kategori baik. Pola asuh otoriter yang telah diterapkan dari orang tua terutama ibu memberi dampak baik terhadap perkembangan anak, mereka patuh, sopan dan mudah diatur walaupun ada anak yang tidak merasa bahagia dan merasa memiliki harga diri yang rendah.

2. Pola Asuh Permisif

Indikator penilaian terhadap pola asuh permisif terdiri dari enam pernyataan yaitu item nomor 6,7,8,18,19,20. Hasil analisis deskriptif data penelitian menunjukkan bahwa siswa yang dikelompokkan pola asuh permisif sebanyak 24 siswa. Data hasil analisis deskriptif secara rinci dapat dilihat pada tabel 4.7 sebagai berikut:

Skor	Frekuensi		Kategori
	Absolut	Rekatif (%)	
82-100	2	8%	Sangat Baik
63-81	19	79%	Baik
44-62	3	13%	Cukup Baik
25-43	0	0	Kurang Baik

Sumber: data yang diolah tahun 2020

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa pola asuh permisif dari 24 siswa terdapat kategori sangat baik sebanyak 2 siswa (8%), kategori baik 19 siswa (79%), kategori cukup baik sebanyak 3 (13%), sehingga kecenderungan pola asuh permisif berada pada kategori baik. Pola asuh permisif yang diterapkan pada anak dari orang tua memberikan dampak baik terhadap perkembangan anak tersebut. Anak memiliki harga diri yang tinggi, keterampilan sosial yang baik dan lebih banyak akal, serta memberikan kebebasan anak untuk berkreasi tanpa takut akan halangan dan keterbatasan.

3. Pola Asuh Demokratis

Indikator penilaian terhadap pola asuh demokratis terdiri dari sebelas butir pertanyaan yaitu nomor 9,10,11,12,13,14,21,22,23,24,25. Hasil analisis deskriptif data penelitian menunjukkan bahwa siswa yang dikelompokkan pola asuh demokratis sebanyak 49 siswa. Data hasil analisis deskriptif secara rinci dapat dilihat pada tabel 4.8 sebagai berikut:

Skor	Frekuensi		Kategori
	Absolut	Rekatif (%)	
82-100	7	14%	Sangat Baik
63-81	40	82%	Baik
44-62	2	4%	Cukup Baik
25-43	0	0	Kurang Baik

Sumber: data yang diolah tahun 2020

Pada dasarnya pola asuh yang diterapkan orang tua satu dengan orang tua lainnya berbeda. Pola asuh yang diterapkan orang tua berpengaruh pada kepribadian anak baik fisik maupun non fisik. Secara umum, pola asuh yang sering digunakan orang tua ada tiga macam yaitu pola asuh otoriter, pola asuh permisif dan pola asuh demokratis. Hasil penelitian di siswa kelas IV SD Negeri Gugus

Werkudara Kecamatan Petanahan Kebumen dengan jumlah 111 siswa menunjukkan bahwa orang tua yang menerapkan pola asuh otoriter sejumlah 38 siswa atau 34%, pola asuh permisif 24 siswa atau 22 % dan pola asuh demokratis 49 siswa atau 44 %. Dari hasil perhitungan tersebut, dapat disimpulkan bahwa secara umum pola asuh yang diterapkan orang tua siswa kelas IV SD Negeri Gugus Werkudara Kecamatan Petanahan Kebumen adalah pola asuh demokratis. Pola asuh demokratis ini adalah pola asuh yang memberikan kebebasan dan tanggung jawab kepada anak tetapi dalam pengawasan orang tua. Pola asuh demokratis ini menggunakan komunikasi kedua arah dengan posisi anak dan orang tua sejajar, dalam maksud apabila mengambil keputusan dilakukan secara bersama-sama.

Kategori pola asuh demokratis yang diterapkan pada siswa kelas IV SD Negeri Gugus Werkudara Kecamatan Petanahan Kebumen cenderung berada dalam kategori baik 82% atau 40 siswa. Kategori ini mengatakan bahwa orang tua siswa menerapkan pola asuh sudah berada dalam taraf baik, dimana baik dalam mengontrol anak, memberikan dukungan, berkomunikasi, kedekatan dengan anak dan cara orang tua mendisiplinkan anak. Pola asuh demokratis yang diterapkan pada anak dari orang tua memberikan dampak baik terhadap perkembangannya, dari kebebasan yang diberikan orang tua menjadikan anak lebih bertanggung jawab. Kedekatan antara anak dan orang tua sudah terjaga, hal tersebut anak sudah mulai disiplin, menjaga kepercayaan dan tanggung jawab.

Namun, selain pola asuh demokratis terdapat pula orang tua yang menerapkan pola asuh otoriter dan pola asuh permisif. Orang tua yang menerapkan pola asuh otoriter 38 siswa atau 34%, dan pola asuh permisif 24 siswa atau 22 %. Pola asuh otoriter yaitu pola asuh dimana semua perkataan orang tua dan perintah orang tua harus ditaati kepada anak, dan anak tidak diberikan kebebasan dalam melakukan apapun sesuai dengan keinginan anak, sedangkan pola asuh permisif adalah pola asuh dimana orang tua kurang peduli dengan anaknya, dan anak bebas melakukan apapun sesuai dengan keinginannya. Namun, dalam situasi dan kondisi tertentu orang tua dapat menggunakan pola asuh campuran, dimana menerapkan satu atau dua pola asuh secara bersama.

4.1.2.2. Analisis Statistik Deskriptif Kemandirian Belajar

Data variabel kemandirian siswa kelas IV SDN Gugus Werkudara Kecamatan Petanahan Kebumen diperoleh menggunakan angket yang bersifat tertutup dengan empat pilihan jawaban yaitu sangat setuju/selalu, setuju/sering, tidak setuju/kadang-kadang, sangat tidak setuju/tidak pernah yang sebelumnya telah diuji validitas dan uji reliabilitasnya. Angket kemandirian belajar diisi oleh 111 siswa sebagai sampel penelitian dengan jumlah 30 pernyataan yang terdiri atas 18 pernyataan positif dan 12 pernyataan negatif. Berdasarkan pengolahan data angket pola asuh orang tua, menggunakan bantuan dari program SPSS versi 21 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.9 Analisis Statistik Data Kemandirian Belajar

Statistics		
Kemandirian Belajar		
N	Valid	111
	Missing	0
Mean		73.44
Median		72.00
Mode		78
Std. Deviation		9.406
Range		39
Minimum		54
Maximum		93
Sum		8152

Sumber: Data penelitian yang diolah menggunakan SPSS 21 tahun 2020

Tabel 4.9 menunjukkan bahwa rerata skor (*mean*) kemandirian belajar diperoleh sebesar 73,44, nilai tengah (*median*) sebesar 72,00, modus (*mode*) sebesar 78, simpangan baku (*std.deviation*) sebesar 9.406, rentang data (*range*) sebesar 39, skor terendah (*minimum*) sebesar 54, skor tertinggi (*maximum*) sebesar 93, dan total skor (*sum*) sebesar 8152.

Data skor angket kemandirian belajar disajikan dalam tabel distribusi frekuensi dengan panjang kelas yang sama. Tabel distribusi frekuensi untuk

variabel kemandirian disajikan sesuai langkah menurut Sugiyono (2014: 36) adalah sebagai berikut:

1. Menentukan jumlah kelas interval

$$\begin{aligned}
 K &= 1 + 3,3 \log n \\
 &= 1 + 3,3 \log 111 \\
 &= 1 + 3,3 (2,045) \\
 &= 1 + 6,7485 \\
 &= 7,7485 \text{ dibulatkan menjadi } 8
 \end{aligned}$$

2. Menghitung rentang data

$$\begin{aligned}
 R &= (\text{data terbesar} - \text{data terkecil}) + 1 \\
 &= (93 - 54) + 1 \\
 &= 40
 \end{aligned}$$

3. Menghitung panjang kelas

$$\begin{aligned}
 P &= \text{rentang} : \text{jumlah kelas} \\
 &= 40 : 8 \\
 &= 5
 \end{aligned}$$

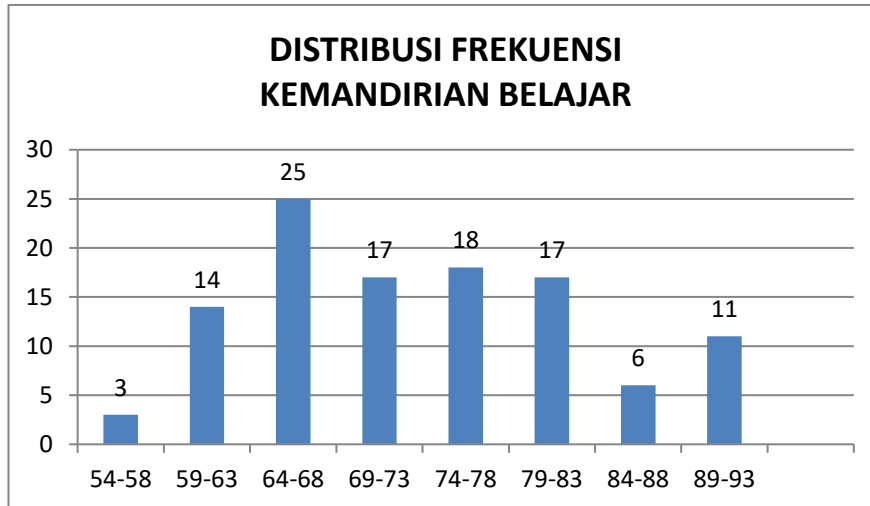
4. Menyusun Kelas Interval

Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi Kemandirian Belajar

No	Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1.	54-58	3	3%
2.	59-63	14	13%
3.	64-68	25	23%
4.	69-73	17	15%
5.	74-78	18	16%
6.	79-83	17	15%
7.	84-88	6	5%
8.	89-93	11	10%
Jumlah		111	100%

Sumber: Data penelitian yang diolah pada tahun 2020

Tabel distribusi frekuensi data kemandirian belajar pada tabel 4.9 dapat disajikan dalam diagram batang sebagai berikut:



Gambar 4.4 Diagram Distribusi Frekuensi Kemandirian Belajar

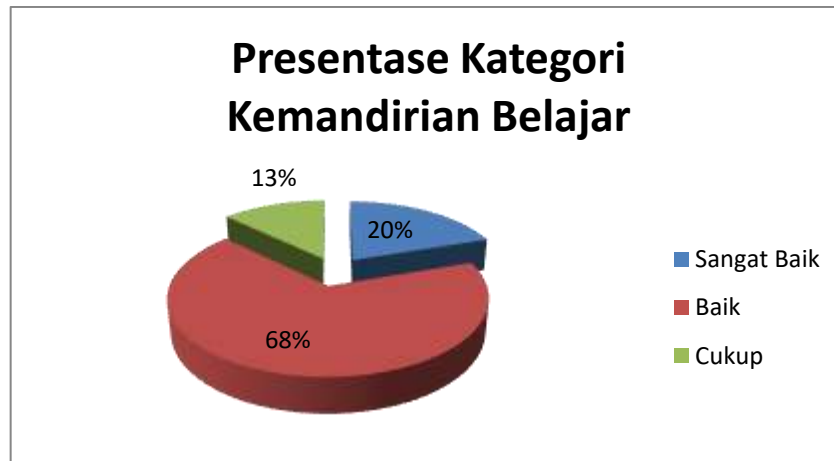
Data angket kemandirian belajar siswa selanjutnya dilakukan pengkategorian data yang dibagi ke dalam empat kategori yaitu sangat baik, baik, cukup baik, kurang baik (Widyoko, 2017: 106). Pengkategorian skor bertujuan untuk menunjukkan tingkat kemandirian belajar siswa. Tingkat kemandirian belajar siswa kelas IV SDN Gugus Werkudara Kecamatan Petanahan Kebumen adalah sebagai berikut:

Tabel 4.11 Kategori Kemandirian Belajar

Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)	Rata-rata
82-100	Sangat Baik	22	20%	73,4 (Baik)
63-81	Baik	75	68%	
44-62	Cukup Baik	14	13%	
25-43	Kurang Baik	0	0%	
Jumlah		111	100%	

Sumber : Data penelitian yang diolah pada tahun 2020

Berdasarkan tabel 4.11, maka diperoleh diagram kemandirian belajar sebagai berikut:



Gambar 4.5 Diagram Presentase Kategori Kemandirian Belajar

Berdasarkan tabel 4.11 dan gambar 3.4 dapat diketahui bahwa terdapat 22 siswa (20%) mendapatkan kategori sangat baik, terdapat 75 siswa (68%) mendapatkan kategori baik, terdapat 14 siswa (13%) mendapatkan kategori cukup baik. Rata – rata skor angket kemandirian belajar siswa sebesar 73,4, maka disimpulkan bahwa kemandirian belajar siswa kelas IV SDN Gugus Werkudara Kecamatan Petanahan Kebumen termasuk dalam kategori baik.

Data kemandirian belajar siswa kelas IV SDN Gugus Werkudara Kecamatan Petanahan Kebumen dapat dilihat dari deskripsi tiap-tiap indikator sebagai berikut:

Tabel 4.12 Kategori Kemandirian Belajar Setiap Indikator

No	Indikator	Kategori				Rata-Rata
		Sangat Baik	Baik	Cukup Baik	Kurang Baik	
1.	Memiliki Hasrat Bersaing untuk Maju	33	53	24	1	73,6
2.	Inisiatif	20	64	26	1	72,7
3.	Percaya Diri	29	66	16	0	75,1
4.	Tanggung Jawab	21	61	29	0	72,3
Rata-rata		Baik				73,4

Sumber: Data Penelitian yang diolah pada tahun 2020

Adapun penjabaran data kemandirian belajar siswa Kelas IV SDN Gugus Werkudara Kecamatan Petanahan Kebumen untuk setiap indikator adalah sebagai berikut:

1. Memiliki hasrat bersaing untuk maju

Indikator Memiliki hasrat bersaing untuk maju dalam penelitian ini terdiri atas lima pertanyaan yaitu nomor 1,2,3,4,5. Adapun hasil perhitungan deskriptif indikator memiliki hasrat bersaing untuk maju dapat dilihat dari pertanyaan masing-masing siswa diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.13 Kategori Skor Indikator Memiliki hasrat bersaing untuk maju

Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)	Rata-rata
82 – 100	Sangat Baik	33	30%	73,4 (Baik)
63 – 81	Baik	53	48%	
44 – 62	Cukup Baik	24	21%	
25 – 43	Kurang Baik	1	1%	
Jumlah		111	100%	

Sumber: Data Penelitian yang diolah pada tahun 2020

Tabel 4.13 menunjukkan bahwa indikator memiliki hasrat bersaing untuk maju pada kategori sangat baik terdapat 33 siswa (30%), kategori baik tersapat 53 siswa (48%), kategori cukup baik terdapat 24 siswa (21%), dan kategori kurang baik terdapat 1 siswa (1%). Rata-rata skor pada indikator memiliki hasrat bersaing untuk maju sebesar 73,4%, sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa kelas IV SDN Gugus Werkudara Kecamatan Petanahan Kebumen dengan kategori baik.

2. Inisiatif

Indikator inisiatif dalam penelitian ini terdiri atas delapan pertanyaan yaitu nomor 6,7,8,9,19,20,21,22. Adapun hasil perhitungan deskriptif indikator inisiatif dapat dilihat dari pertanyaan masing-masing siswa diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.14 Kategori Skor Indikator Inisiatif

Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)	Rata-rata
82 – 100	Sangat Baik	20	18%	72,7 (Baik)
63 – 81	Baik	64	58%	
44 – 62	Cukup Baik	26	23%	
25 – 43	Kurang Baik	1	1%	
Jumlah		111	100%	

Sumber: Data Penelitian yang diolah pada tahun 2020

Tabel 4.14 menunjukkan bahwa indikator memiliki inisiatif pada kategori sangat baik terdapat 20 siswa (18%), kategori baik terdapat 64 siswa (58%), kategori cukup baik terdapat 26 siswa (23%), dan kategori kurang baik terdapat 1 siswa (1%). Rata-rata skor pada indikator inisiatif sebesar 72,7%, sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa kelas IV SDN Gugus Werkudara Kecamatan Petanahan Kebumen dengan kategori baik.

3. Percaya Diri

Indikator inisiatif dalam penelitian ini terdiri atas delapan pertanyaan yaitu nomor 10,11,12,13,14,23,24,25. Adapun hasil perhitungan deskriptif indikator percaya diri dapat dilihat dari pertanyaan masing-masing siswa diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.15 Kategori Skor Indikator Percaya diri

Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)	Rata-rata
82 – 100	Sangat Baik	29	26%	75,1 (Baik)
63 – 81	Baik	66	60%	
44 – 62	Cukup Baik	16	14%	
25 – 43	Kurang Baik	0	0%	
Jumlah		111	100%	

Sumber: Data Penelitian yang diolah pada tahun 2020

Tabel 4.15 menunjukkan bahwa indikator percaya diri pada kategori sangat baik terdapat 29 siswa (26%), kategori baik terdapat 66 siswa (60%), kategori cukup baik terdapat 16 siswa (14%). Rata-rata skor pada indikator percaya diri sebesar 75,1%, sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa kelas IV SDN Gugus Werkudara Kecamatan Petanahan Kebumen dengan kategori baik.

4. Tanggung Jawab

Indikator tanggung jawab dalam penelitian ini terdiri atas sembilan pertanyaan yaitu nomor 15,16,17,18,26,27,18,19,30.. Adapun hasil perhitungan deskriptif indikator tanggung jawab dapat dilihat dari pertanyaan masing-masing siswa diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.16 Kategori Skor Indikator Tanggung Jawab

Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)	Rata-rata
82 – 100	Sangat Baik	21	19%	72,3 (Baik)
63 – 81	Baik	61	55%	
44 – 62	Cukup Baik	29	26%	
25 – 43	Kurang Baik	0	0%	
Jumlah		111	100%	

Sumber: Data Penelitian yang diolah pada tahun 2020

Tabel 4.16 menunjukkan bahwa indikator tanggung jawab pada kategori sangat baik terdapat 21 siswa (19%), kategori baik tersapat 61 siswa (55%), kategori cukup baik terdapat 29 siswa (26%). Rata-rata skor pada indikator inisiatif sebesar 72,3%, sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa kelas IV SDN Gugus Werkudara Kecamatan Petanahan Kebumen dengan kategori baik.

Hasil analisis kemandirian belajar kemudian dikelompokkan berdasarkan pola asuh orang tua siswa. Data hasil penelitian masing-masing indikator pada variabel kemandirian belajar siswa berdasarkan pola asuh orang tua siswa kelas IV SDN Gugus Werkudara Kecamatan Petanahan Kebumen dapat dilihat pada tabel 4.15 berikut.

Tabel 4.17 Kategorisasi Siswa Berdasarkan Pola Asuh Orang Tua

Pola Asuh Orang Tua	Indikator Kemandirian Belajar	Kategori				Rata – rata	
		Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang		
Otoriter	Memiliki hasrat bersaing untuk maju	8	24	5	1	74,7	65,6
	Inisiatif	4	20	14	0	70,4	
	Percaya diri	6	25	7	0	49,4	
	Tanggung jawab	3	19	16	0	67,9	

Pola Asuh Orang Tua	Indikator Kemandirian Belajar	Kategori				Rata-rata	
		Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang		
Permisif	Memiliki hasrat bersaing untuk maju	7	8	9	0	69,0	69,8
	Inisiatif	3	15	6	0	70,6	
	Percaya diri	5	16	3	0	66,9	
	Tanggung jawab	6	12	6	0	72,6	
Demokratis	Memiliki hasrat bersaing untuk maju	18	21	10	0	75,0	70,5
	Inisiatif	13	29	6	1	75,4	
	Percaya diri	18	25	6	0	55,8	
	Tanggung jawab	12	30	7	0	75,7	

Sumber: Data penelitian tahun 2020

Dari tabel kategorisasi tersebut menunjukkan bahwa kemandirian belajar dengan pola asuh otoriter dari 38 siswa memiliki rata-rata 65,50, kemandirian belajar dengan pola asuh orang tua permisif dari 24 siswa memiliki rata-rata 69,80, sedangkan kemandirian belajar dengan pola asuh orang tua demokratis dari 49 siswa memiliki rata-rata 70,50.

Berdasarkan hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa siswa dengan pola asuh orang tua demokratis memiliki kecenderungan kemandirian belajar lebih tinggi dibandingkan siswa dengan pola asuh orang tua otoriter dan permisif. Untuk lebih jelasnya mengenai kemandirian belajar siswa kelas IV SDN Gugus Werkudara Kecamatan Petanahan berdasarkan pola asuh berikut diuraikan data secara lebih rinci sebagai berikut :

1. Pola Asuh Orang Tua Otoriter – Kemandirian Belajar

Hasil analisis deskriptif pada penelitian menunjukka bahwa 38 siswa dengan pola asuh orang tua otoriter. Berdasarkan data tersebut dikelompokkan data hasil penelitian masing-masing indikator variabel kemandirian belajar siswa kelas IV

SDN Gugus Werkudara Kecamatan Petanahan Kebumen yang dapat dilihat pada tabel 4.16 berikut ini.

Tabel 4.18 Skor rata-rata Per Indikator Variabel Kemandirian Belajar Siswa Kelas IV SDN Gugus Werkudara Kecamatan Petanahan Kebumen (Pola Asuh Orang Tua Otoriter)

No	Indikator	Kriteria				Rata-rata
		Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang	
1	Hasrat bersaing untuk maju	8	24	5	1	74,7
2	Inisiatif	4	20	14	0	70,4
3	Percaya diri	6	25	7	0	49,4
4	Tanggung jawab	3	19	16	0	67,9
Rata-rata		Baik				65,6

Sumber: data penelitian tahun 2020

Tabel 4.18 menunjukkan bahwa secara keseluruhan kemandirian belajar siswa kelas IV SDN Gugus Werkudara Kecamatan Petanahan Kabupaten Kebumen berdasarkan pola asuh orang tua otoriter dari 38 siswa cenderung pada kategori sedang dengan skor rata-rata 65,6. Skor rata-rata tertinggi (74,7) terdapat pada indikator “hasrat bersaing untuk maju” dan skor terendah (49,4) terdapat pada indikator “percaya diri”. Untuk lebih jelas mengenai hasil analisis deskriptif kemandirian belajar siswa berdasarkan pola asuh orang tua otoriter dari masing-masing indikator berikut.

1) Hasrat bersaing untuk maju

Hasil analisis deskriptif data kemandirian belajar siswa menunjukkan bahwa indikator hasrat bersaing untuk maju memiliki kecenderungan kategori baik dengan skor rata-rata 74,7. Data hasil analisis deskriptif dapat dilihat pada tabel 4.19 berikut.

Tabel 4.19 Distribusi Frekuensi Hasrat Bersaing untuk Maju (Pola Asuh Orang Tua Otoriter)

Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase	Skor Rata-rata
82-100	Sangat Baik	8	21%	74,7 (Baik)
63-81	Baik	24	63%	
44-62	Cukup	5	13%	
25-43	Kurang	1	3%	
Jumlah		38	100%	

Sumber: data penelitian 2020

Tabel 4.19 menunjukkan bahwa indikator hasrat bersaing untuk maju pada kategori sangat baik sebesar 21% (8 siswa), kategori baik 63% (24 siswa), kategori cukup 13% (5 siswa), dan kategori kurang 3% (1 siswa). Kategori tersebut mengindikasikan bahwa siswa kelas IV SDN Gugus Werkudara Kecamatan Petanahan Kebumen dalam kemandirian belajar mempunyai hasrat keinginan bersaing untuk maju.

2) Inisiatif

Hasil analisis deskriptif data kemandirian belajar siswa menunjukkan indikator inisiatif cenderung memiliki kategori baik dengan rata-rata 70,4. Data hasil analisis deskriptif dapat dilihat pada tabel 4.19 sebagai berikut.

Tabel 4.20 Distribusi inisiatif (Pola Asuh Orang Tua Otoriter)

Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase	Skor Rata-rata
82-100	Sangat Baik	4	11%	70,4 (Baik)
63-81	Baik	20	53%	
44-62	Cukup	14	36%	
25-43	Kurang	0	0%	
Jumlah		38	100%	

Sumber: data penelitian 2020

Tabel 4.20 menunjukkan bahwa indikator inisiatif pada kategori sangat baik sebesar 11% (4 siswa), kategori baik 53% (20 siswa), kategori cukup 36% (14 siswa), dan kategori kurang 0% (0 siswa). Kategori tersebut mengindikasikan bahwa siswa kelas IV SDN Gugus Werkudara Kecamatan Petanahan Kabupaten Kebumen dalam kemandirian belajarnya sudah mempunyai inisiatif yang baik.

3) Percaya Diri

Hasil analisis deskriptif data kemandirian belajar siswa menunjukkan indikator percaya diri cenderung memiliki kategori cukup dengan rata-ratan 49,4. Data hasil analisis deskriptif dapat dilihat pada tabel 4.21 sebagai berikut.

Tabel 4.21Distribusi Percaya Diri (Pola Asuh Orang Tua Otoriter)

Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase	Skor Rata-rata
82-100	Sangat Baik	6	16%	49,4 (Baik)
63-81	Baik	25	66%	
44-62	Cukup	7	18%	
25-43	Kurang	0	0%	
Jumlah		38	100%	

Sumber: data penelitian 2020

Tabel 4.21 menunjukkan bahwa indikator percaya diri pada kategori sangat baik sebesar 16% (6 siswa), kategori baik 66% (25 siswa), kategori cukup 18% (7 siswa), dan kategori kurang 0% (0 siswa). Kategori tersebut mengindikasikan bahwa siswa kelas IV SDN Gugus Werkudara Kecamatan Petanahan Kabupaten Kebumen dalam kemandirian belajarnya mempunyai percaya diri yang cukup.

4) Tanggung jawab

Hasil analisis deskriptif data kemandirian belajar siswa menunjukkan indikator tanggung jawab cenderung memiliki kategori baik dengan rata-ratan 67,9. Data hasil analisis deskriptif dapat dilihat pada tabel 4.20 sebagai berikut.

Tabel 4.22Distribusi Tanggung Jawab (Pola Asuh Orang Tua Otoriter)

Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase	Skor Rata-rata
82-100	Sangat Baik	3	8%	67,9 (Baik)
63-81	Baik	19	50%	
44-62	Cukup	16	42%	
25-43	Kurang	0	0%	
Jumlah		38	100%	

Sumber: data penelitian 2020

Tabel 4.22 menunjukkan bahwa indikator tanggung jawab pada kategori sangat baik sebesar 8% (3 siswa), kategori baik 50% (19 siswa), kategori cukup 42% (16 siswa), dan kategori kurang 0% (0 siswa). Kategori tersebut

mengindikasikan bahwa siswa kelas IV SDN Gugus Werkudara Kecamatan Petanahan Kabupaten Kebumen dalam kemandirian belajar mempunyai tanggung jawab yang baik.

2. Pola Asuh Orang Tua Permisif – Kemandirian Belajar

Hasil analisis deskriptif pada penelitian menunjukkan bahwa 24 siswa dengan pola asuh orang tua permisif. Berdasarkan data tersebut dikelompokkan data hasil penelitian masing-masing indikator variabel kemandirian belajar siswa kelas IV SDN Gugus Werkudara Kecamatan Petanahan Kebumen yang dapat dilihat pada tabel 4.23 berikut ini.

Tabel 4.23 Skor rata-rata Per Indikator Variabel Kemandirian Belajar Siswa Kelas IV SDN Gugus Werkudara Kecamatan Petanahan Kebumen (Pola Asuh Orang Tua Permisif)

No	Indikator	Kriteria				Rata-rata
		Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang	
1	Hasrat bersaing untuk maju	7	8	9	0	69,0
2	Inisiatif	3	25	6	0	70,6
3	Percaya diri	5	16	3	0	66,9
4	Tanggung jawab	6	12	6	0	72,6
Rata-rata		Baik				69,8

Sumber: data penelitian tahun 2020

Tabel 4.23 menunjukkan bahwa secara keseluruhan kemandirian belajar siswa kelas IV SDN Gugus Werkudara Kecamatan Petanahan Kabupaten Kebumen berdasarkan pola asuh orang tua permisif dari 24 siswa cenderung pada kategori sedang dengan skor rata-rata 69,8. Skor rata-rata tertinggi (72,6) terdapat pada indikator “tanggung jawab” dan skor terendah (66,9) terdapat pada indikator “percaya diri”. Untuk lebih jelas mengenai hasil analisis deskriptif kemandirian belajar siswa berdasarkan pola asuh orang tua otoriter dari masing-masing indikator berikut.

1) Hasrat bersaing untuk maju

Hasil analisis deskriptif data kemandirian belajar siswa menunjukkan bahwa indikator hasrat bersaing untuk maju memiliki kecenderungan kategori baik dengan skor rata-rata 69,0. Data hasil analisis deskriptif dapat dilihat pada tabel 4.24 berikut.

Tabel 4.24 Distribusi Frekuensi Hasrat Bersaing untuk Maju (Pola Asuh Orang Tua Permisif)

Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase	Skor Rata-rata
82-100	Sangat Baik	7	29%	69,0 (Baik)
63-81	Baik	8	33%	
44-62	Cukup	9	38%	
25-43	Kurang	0	0%	
Jumlah		24	100%	

Sumber: data penelitian 2020

Tabel 4.24 menunjukkan bahwa indikator hasrat bersaing untuk maju pada kategori sangat baik sebesar 29% (7 siswa), kategori baik 33% (8 siswa), kategori cukup 38% (9 siswa), dan kategori kurang 0% (0 siswa). Kategori tersebut mengindikasikan bahwa siswa kelas IV SDN Gugus Werkudara Kecamatan Petanahan Kabupaten Kebumen dalam kemandirian belajar mempunyai hasrat keinginan bersaing untuk maju yang baik.

2) Inisiatif

Hasil analisis deskriptif data kemandirian belajar siswa menunjukkan indikator inisiatif cenderung memiliki kategori baik dengan rata-rata 70,60. Data hasil analisis deskriptif dapat dilihat pada tabel 4.25 sebagai berikut.

Tabel 4.25 Distribusi inisiatif (Pola Asuh Orang Tua Permisif)

Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase	Skor Rata-rata
82-100	Sangat Baik	3	12%	70,60 (Baik)
63-81	Baik	15	63%	
44-62	Cukup	6	25%	
25-43	Kurang	0	0%	
Jumlah		24	100%	

Sumber: data penelitian 2020

Tabel 4.25 menunjukkan bahwa indikator inisiatif pada kategori sangat baik sebesar 12% (3 siswa), kategori baik 63% (15 siswa), kategori cukup 25% (6 siswa), dan kategori kurang 0% (0 siswa). Kategori tersebut mengindikasikan bahwa siswa kelas IV SDN Gugus Werkudara Kecamatan Petanahan Kabupaten Kebumen dalam kemandirian belajar mempunyai inisiatif yang baik.

3) Percaya Diri

Hasil analisis deskriptif data kemandirian belajar siswa menunjukkan indikator percaya diri cenderung memiliki kategori baik dengan rata-ratan 66,9. Data hasil analisis deskriptif dapat dilihat pada tabel 4.26 sebagai berikut.

Tabel 4.26Distribusi Percaya Diri (Pola Asuh Orang Tua Permisif)

Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase	Skor Rata-rata
82-100	Sangat Baik	5	21%	66,9 (Baik)
63-81	Baik	16	67%	
44-62	Cukup	3	12%	
25-43	Kurang	0	0%	
Jumlah		24	100%	

Sumber: data penelitian 2020

Tabel 4.26 menunjukkan bahwa indikator percaya diri pada kategori sangat baik sebesar 21% (5 siswa), kategori baik 67% (16 siswa), kategori cukup 12% (3 siswa), dan kategori kurang 0% (0 siswa). Kategori tersebut mengindikasikan bahwa siswa kelas IV SDN Gugus Werkudara Kecamatan Petanahan Kabupaten Kebumen dalam kemandirian belajar mempunyai percaya diri yang baik.

4) Tanggung jawab

Hasil analisis deskriptif data kemandirian belajar siswa menunjukkan indikator tanggung jawab cenderung memiliki kategori baik dengan rata-ratan 67,90. Data hasil analisis deskriptif dapat dilihat pada tabel 4.26 sebagai berikut.

Tabel 4.27Distribusi Tanggung Jawab (Pola Asuh Orang Tua Permisif)

Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase	Skor Rata-rata
82-100	Sangat Baik	6	25%	72,6 (Baik)
63-81	Baik	12	50%	
44-62	Cukup	6	25%	
25-43	Kurang	0	0%	
Jumlah		24	100%	

Sumber: data penelitian 2020

Tabel 4.27 menunjukkan bahwa indikator tanggung jawab pada kategori sangat baik sebesar 25% (6 siswa), kategori baik 50% (12 siswa), kategori cukup 25% (6 siswa), dan kategori kurang 0% (0 siswa). Kategori tersebut mengindikasikan bahwa siswa kelas IV SDN Gugus Werkudara Kecamatan Petanahan Kabupaten Kebumen dalam kemandirian belajar mempunyai tanggung jawab yang baik.

3. Pola Asuh Orang Tua Demokratis – Kemandirian Belajar

Hasil analisis deskriptif pada penelitian menunjukkan bahwa 49 siswa dengan pola asuh orang tua demokratis. Berdasarkan data tersebut dikelompokkan data hasil penelitian masing-masing indikator variabel kemandirian belajar siswa kelas IV SDN Gugus Werkudara Kecamatan Petanahan Kebumen yang dapat dilihat pada tabel 4.28 berikut ini.

Tabel 4.28 Skor rata-rata Per Indikator Variabel Kemandirian Belajar Siswa Kelas IV SDN Gugus Werkudara Kecamatan Petanahan Kebumen (Pola Asuh Orang Tua Demokratis)

No	Indikator	Kriteria				Rata-rata
		Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang	
1	Hasrat bersaing untuk maju	18	21	10	0	75,0
2	Inisiatif	13	29	6	0	75,4
3	Percaya diri	18	25	6	0	55,8
4	Tanggung jawab	12	30	7	0	75,7
Rata-rata		Baik				70,5

Sumber: data penelitian tahun 2020

Tabel 4.28 menunjukkan bahwa secara keseluruhan kemandirian belajar siswa kelas IV SDN Gugus Werkudara Kecamatan Petanahan Kabupaten Kebumen berdasarkan pola asuh orang tua demokratis dari 49 siswa cenderung pada kategori sedang dengan skor rata-rata 70,50. Skor rata-rata tertinggi (75,7) terdapat pada indikator “tanggung jawab” dan skor terendah (55,80) terdapat pada indikator “percaya diri”. Untuk lebih jelas mengenai hasil analisis deskriptif kemandirian belajar siswa berdasarkan pola asuh orang tua demokratis dari masing-masing indikator berikut.

1) Hasrat bersaing untuk maju

Hasil analisis deskriptif data kemandirian belajar siswa menunjukkan bahwa indikator hasrat bersaing untuk maju memiliki kecenderungan kategori baik dengan skor rata-rata 70,5. Data hasil analisis deskriptif dapat dilihat pada tabel 4.29 berikut.

Tabel 4.29 Distribusi Frekuensi Hasrat Bersaing untuk Maju (Pola Asuh Orang Tua Demokratis)

Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase	Skor Rata-rata
82-100	Sangat Baik	18	37%	75,0 (Baik)
63-81	Baik	21	43%	
44-62	Cukup	10	21%	
25-43	Kurang	0	0%	
Jumlah		49	100%	

Sumber: data penelitian 2020

Tabel 4.29 menunjukkan bahwa indikator hasrat bersaing untuk maju pada kategori sangat baik sebesar 37% (18 siswa), kategori baik 43% (18 siswa), kategori cukup 21% (10 siswa), dan kategori kurang 0% (0 siswa). Kategori tersebut mengindikasikan bahwa siswa kelas IV SDN Gugus Werkudara Kecamatan Petanahan Kabupaten Kebumen dalam kemandirian belajar mempunyai hasrat keinginan bersaing untuk maju yang baik.

2) Inisiatif

Hasil analisis deskriptif data kemandirian belajar siswa menunjukkan indikator inisiatif cenderung memiliki kategori baik dengan rata-rata 75,4. Data hasil analisis deskriptif dapat dilihat pada tabel 4.30 sebagai berikut.

Tabel 4.30 Distribusi inisiatif (Pola Asuh Orang Tua Demokratis)

Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase	Skor Rata-rata
82-100	Sangat Baik	13	27%	75,4 (Baik)
63-81	Baik	29	60%	
44-62	Cukup	6	13%	
25-43	Kurang	0	0%	
Jumlah		49	100%	

Sumber: data penelitian 2020

Tabel 4.30 menunjukkan bahwa indikator inisiatif pada kategori sangat baik sebesar 27% (13 siswa), kategori baik 60% (29 siswa), kategori cukup 13% (6 siswa), dan kategori kurang 0% (0 siswa). Kategori tersebut mengindikasikan

bahwa siswa kelas IV SDN Gugus Werkudara Kecamatan Petanahan Kabupaten Kebumen dalam kemandirian belajar mempunyai inisiatif yang baik.

3) Percaya Diri

Hasil analisis deskriptif data kemandirian belajar siswa menunjukkan indikator percaya diri cenderung memiliki kategori baik dengan rata-ratan 55,8. Data hasil analisis deskriptif dapat dilihat pada tabel 4.31 sebagai berikut.

Tabel 4.31 Distribusi Frekuensi Percaya Diri (Pola Asuh Orang Tua Demokratis)

Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase	Skor Rata-rata
82-100	Sangat Baik	18	37%	55,8 (Baik)
63-81	Baik	25	51%	
44-62	Cukup	6	12%	
25-43	Kurang	0	0%	
Jumlah		49	100%	

Sumber: data penelitian 2020

Tabel 4.31 menunjukkan bahwa indikator percaya diri pada kategori sangat baik sebesar 37% (18 siswa), kategori baik 51% (25 siswa), kategori cukup 12% (6 siswa), dan kategori kurang 0% (0 siswa). Kategori tersebut mengindikasikan bahwa siswa kelas IV SDN Gugus Werkudara Kecamatan Petanahan Kabupaten Kebumen dalam kemandirian belajar mempunyai percaya diri yang baik.

4) Tanggung jawab

Hasil analisis deskriptif data kemandirian belajar siswa menunjukkan indikator tanggung jawab cenderung memiliki kategori baik dengan rata-ratan 75,70. Data hasil analisis deskriptif dapat dilihat pada tabel 4.32 sebagai berikut.

Tabel 4.32 Distribusi Tanggung Jawab (Pola Asuh Orang Tua Demokratis)

Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase	Skor Rata-rata
82-100	Sangat Baik	12	25%	75,7 (Baik)
63-81	Baik	30	61%	
44-62	Cukup	7	14%	
25-43	Kurang	0	0%	
Jumlah		49	100%	

Sumber: data penelitian 2020

Tabel 4.32 menunjukkan bahwa indikator tanggung jawab pada kategori sangat baik sebesar 25% (12 siswa), kategori baik 61% (30 siswa), kategori cukup

14% (7 siswa), dan kategori kurang 0% (0 siswa). Kategori tersebut mengindikasikan bahwa siswa kelas IV SDN Gugus Werkudara Kecamatan Petanahan Kabupaten Kebumen dalam kemandirian belajar mempunyai tanggung jawab yang baik.

4.1.2.3 Analisis Deskriptif Variabel Sikap Sosial

Data variabel sikap sosial siswa kelas IV SDN Gugus Werkudara Kecamatan Petanahan Kebumen diperoleh menggunakan angket yang bersifat tertutup dengan empat pilihan jawaban yaitu selalu/sangat setuju, sering/setuju, kadang-kadang/tidak setuju, tidak pernah/sangat tidak setuju yang sebelumnya telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Angket sikap sosial diisi oleh 111 siswa sebagai sampel penelitian dengan jumlah 30 butir pertanyaan yang terdiri atas 16 pernyataan positif dan 14 pernyataan negatif. Berdasarkan pengolahan data angket sikap sosial, menggunakan bantuan dari program SPSS versi 21 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.33 Analisis Statistik Data Sikap Sosial

Statistics		
Sikap Sosial		
N	Valid	111
	Missing	0
Mean		76,35
Median		77.00
Mode		83
Std. Deviation		9,671
Range		39
Minimum		58
Maximum		97
Sum		8475

Sumber: Data penelitian yang diolah menggunakan SPSS 21 tahun 2020

Tabel 4.33 menunjukkan bahwa rerata skor (*mean*) sikap sosial diperoleh sebesar 76,35, nilai tengah (*median*) sebesar 77,00, modus (*mode*) sebesar 83, simpangan baku (*std.deviation*) sebesar 9,671, rentang data (*range*) sebesar 39, skor terendah (*minimum*) sebesar 58, skor tertinggi (*maximum*) sebesar 97, dan total skor (*sum*) sebesar 8475.

Data skor angket penelitian sikap sosial disajikan dalam tabel distribusi frekuensi dengan panjang kelas yang sama. Tabel distribusi frekuensi untuk

variabel pola asuh orang tua disajikan sesuai langkah menurut Sugiyono (2015: 36) adalah sebagai berikut:

1. Menentukan jumlah kelas interval

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 111 \\ &= 1 + 3,3 (2,045) \\ &= 1 + 6,7485 \\ &= 7,7485 \text{ dibulatkan menjadi } 8 \end{aligned}$$

2. Menghitung rentang data

$$\begin{aligned} R &= (\text{data terbesar} - \text{data terkecil}) + 1 \\ &= (97 - 58) + 1 \\ &= 40 \end{aligned}$$

3. Menghitung panjang kelas

$$\begin{aligned} P &= \text{rentang} : \text{jumlah kelas} \\ &= 40 : 8 \\ &= 5 \end{aligned}$$

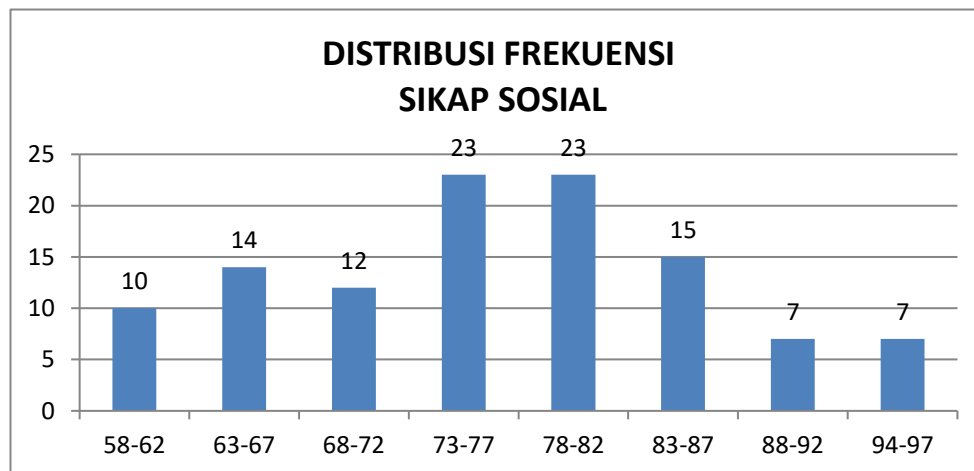
4. Menyusun Kelas Interval

Tabel 4.34 Distribusi Frekuensi Sikap Sosial

No	Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1.	58-62	10	9%
2.	63-67	14	13%
3.	68-72	12	11%
4.	73-77	23	21%
5.	78-82	23	21%
6.	83-87	15	13%
7.	88-92	7	6%
8.	93-97	7	6%
Jumlah		111	100%

Sumber: Data penelitian yang diolah pada tahun 2020

Tabel distribusi frekuensi data kemandirian belajar pada tabel 4.34 dapat disajikan dalam diagram batang sebagai berikut:



Gambar 4.6 Diagram Distribusi Frekuensi Sikap Sosial

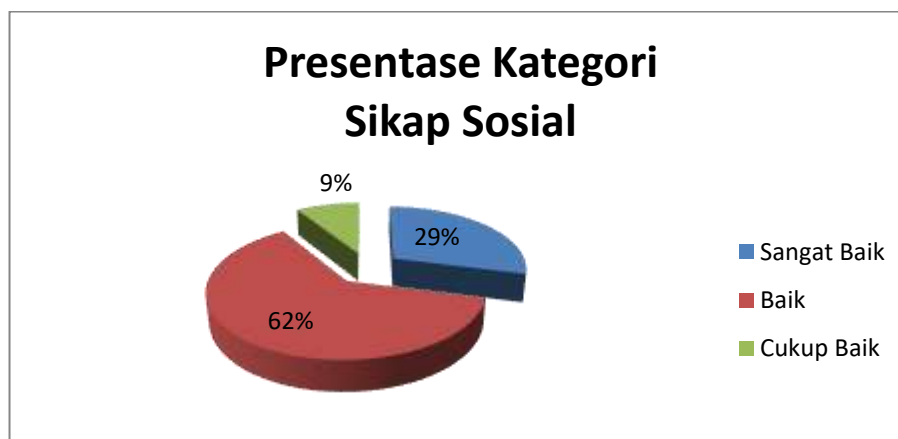
Data angket sikap sosial siswa selanjutnya dilakukan pengkategorian data yang dibagi ke dalam empat kategori yaitu sangat baik, baik, cukup baik, kurang baik (Widyoko, 2018: 106). Pengkategorian skor bertujuan untuk menunjukkan tingkat kemandirian belajar siswa. Tingkat kemandirian belajar siswa kelas IV SDN Gugus Werkudara Kecamatan Petanahan Kebumen adalah sebagai berikut:

Tabel 4.35 Kategori Sikap Sosial

Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)	Rata-rata
82-100	Sangat Baik	32	29%	76,3 (Baik)
63-81	Baik	69	62%	
44-62	Cukup Baik	10	9%	
25-43	Kurang Baik	0	0%	
Jumlah		111	100%	

Sumber : Data penelitian yang diolah pada tahun 2020

Berdasarkan tabel 4.35, maka diperoleh diagram tingkat sikap sosial siswa sebagai berikut:



Gambar 4.7 Diagram Presentase Sikap Sosial

Berdasarkan tabel 4.35 dan gambar 4.7 dapat diketahui bahwa terdapat 32 siswa (29%) mendapatkan kategori sangat baik, terdapat 69 siswa (62%) mendapatkan kategori baik, terdapat 10 siswa (9%) mendapatkan kategori cukup baik. Rata – rata skor angket kemandirian belajar siswa sebesar 76,1, maka disimpulkan bahwa kemandirian belajar siswa kelas IV SDN Gugus Werkudara Kecamatan Petanahan Kebumen termasuk dalam kategori baik.

Data sikap sosial siswa kelas IV SDN Gugus Werkudara Kecamatan Petanahan Kebumen dapat dilihat dari deskripsi tiap – tiap indikator sebagai berikut:

Tabel 4.36 Kategori Sikap Sosial

No	Indikator	Kategori				Rata-Rata
		Sangat Baik	Baik	Cukup Baik	Kurang Baik	
1.	Tanggung Jawab	46	58	7	0	79,1
2	Percaya Diri	27	67	17	0	73,1
Rata-rata		Baik				76,3

Sumber: Data Penelitian yang diolah pada tahun 2020

Adapun penjabaran data sikap sosial siswa Kelas IV SDN Gugus Werkudara Kecamatan Petanahan Kebumen untuk setiap indikator adalah sebagai berikut:

1. Tanggung Jawab

Indikator tanggung jawab dalam penelitian ini terdiri atas 18 pernyataan yaitu nomor 1,2,3,4,5,7,8,9,17,18,19,20,21,22,23,24,25. Adapun hasil perhitungan deskriptif indikator tanggung jawab dapat dilihat dari pertanyaan masing-masing siswa diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.37 Kategori Skor Indikator Tanggung Jawab

Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)	Rata-rata
82 – 100	Sangat Baik	46	42%	79,1 (Baik)
63 – 81	Baik	58	52%	
44 – 62	Cukup Baik	7	6%	
25 – 43	Kurang Baik	0	0%	
Jumlah		111	100%	

Sumber: Data penelitian yang diolah pada tahn 2020

Tabel 4.37 menunjukkan bahwa indikator tanggung jawab pada kategori sangat baik terdapat 46 siswa (42%), kategori baik tersapat 58 siswa (52%), kategori cukup baik terdapat 7 siswa (6%). Rata-rata skor pada indikator tanggung jawab sebesar 79,1%, sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa kelas IV SDN Gugus Werkudara Kecamatan Petanahan Kebumen dengan kategori baik.

2. Percaya Diri

Indikator percaya diri dalam penelitian ini terdiri atas 12 pernyataan yaitu nomor 10,11,12,13,14,15,16,26,27,28,29,30. Adapun hasil perhitungan deskriptif indikator tanggung jawab dapat dilihat dari pertanyaan masing-masing siswa diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.38 Kategori Skor Indikator Percaya Diri

Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)	Rata-rata
82 – 100	Sangat Baik	27	24%	73,1 (Baik)
63 – 81	Baik	67	61%	
44 – 62	Cukup Baik	17	15%	
25 – 43	Kurang Baik	0	0%	
Jumlah		111	100%	

Sumber: Data penelitian yang diolah pada tahn 2020

Tabel 4.38 menunjukkan bahwa indikator percaya diri pada kategori sangat baik terdapat 27 siswa (24%), kategori baik terdapat 67 siswa (61%), kategori cukup baik terdapat 17 siswa (15%). Rata-rata skor pada indikator percaya diri sebesar 73,1%, sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa kelas IV SDN Gugus Werkudara Kecamatan Petanahan Kebumen dengan kategori baik.

Hasil analisis sikap sosial kemudian dikelompokkan berdasarkan pola asuh orang tua siswa. Data hasil penelitian masing-masing indikator pada variabel sikap sosial siswa berdasarkan pola asuh orang tua siswa kelas IV SDN Gugus Werkudara Kecamatan Petanahan Kebumen dapat dilihat pada tabel 4.39 berikut.

Tabel 4.39 Kategorisasi Siswa Berdasarkan Pola Asuh Orang Tua

Pola Asuh Orang Tua	Indikator Sikap Sosial	Kategori				Rata-rata	
		Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang		
Otoriter	Tanggung jawab	12	20	6	0	76,1	73,7 (Baik)
	Percaya Diri	8	17	13	0	71,3	
Permisif	Tanggung jawab	5	18	1	0	76,7	73,2 (Baik)
	Percaya diri	2	16	6	0	69,7	
Demokratis	Tanggung jawab	24	23	2	0	81,6	78,4 (Baik)
	Percaya diri	13	29	7	0	75,3	

Sumber: data penelitian tahun 2020

Dari tabel kategorisasi tersebut menunjukkan bahwa sikap sosial siswa dengan pola asuh otoriter dari 38 siswa memiliki rata-rata 73,70, sikap sosial siswa dengan pola asuh orang tua permisif dari 24 siswa memiliki rata-rata 73,20, sedangkan sikap sosial dengan pola asuh orang tua demokratis memiliki rata-rata 78,40.

Berdasarkan hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa siswa dengan pola asuh orang tua demokratis memiliki kecenderungan sikap sosial lebih tinggi dibandingkan siswa dengan pola asuh orang tua otoriter dan permisif. Untuk lebih jelasnya mengenai sikap sosial siswa kelas IV SDN Gugus Werkudara Kecamatan Petanahan Kebumen berdasarkan pola asuh orang tua diuraikan data secara rinci sebagai berikut:

1. Pola Asuh Orang Tua Otoriter – Sikap Sosial

Hasil analisis deskriptif data penelitian menunjukkan bahwa 38 siswa dengan pola asuh orang tua otoriter. Berdasarkan data tersebut dikelompokkan data hasil penelitian masing-masing indikator pada variabel sikap sosial siswa kelas IV SDN Gugus Werkudara Kecamatan Petanahan Kebumen yang dapat dilihat pada tabel 4.40 berikut ini.

Tabel 4.40 Skor rata-rata Per Indikator Variabel Sikap Sosial Siswa Kelas IV SDN Gugus Werkudara Kecamatan Petanahan Kebumen (Pola Asuh Orang Tua Otoriter)

No	Indikator	Kriteria				Rata-rata
		Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang	
1	Tanggung jawab	12	20	6	0	76,1
2	Percaya diri	8	17	13	0	71,3
Rata-rata		Baik				73,7

Sumber: data penelitian tahun 2020

Tabel 4.40 menunjukkan bahwa secara keseluruhan sikap sosial siswa kelas IV SDN Gugus Werkudara Kecamatan Petanahan Kebumen berdasarkan pola asuh orang tua otoriter dari 38 siswa cenderung pada kategori sedang dengan skor rata-rata 73,7. Skor rata-rata tertinggi (76,2) terdapat pada indikator “tanggung jawab” dan Skor pada indikator “percaya diri” yaitu (71,3). Untuk lebih jelas mengenai hasil analisis deskriptif sikap sosial berdasarkan pola asuh orang tua otoriter dari masing-masing indikator sebagai berikut.

1) Tanggung jawab

Hasil analisis deskriptif data sikap sosial siswa menunjukkan bahwa indikator tanggung jawab memiliki kecenderungan kategori baik dengan skor rata-rata 76,1. Data hasil analisis deskriptif dapat dilihat pada tabel 4.41 berikut.

Tabel 4.41 Distribusi Frekuensi Tanggung jawab (Pola Asuh Orang Tua Otoriter)

Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase	Skor Rata-rata
82-100	Sangat Baik	12	32%	76,1 (Baik)
63-81	Baik	20	53%	
44-62	Cukup	6	15%	
25-43	Kurang	0	0%	
Jumlah		38	100%	

Sumber: data penelitian 2020

Tabel 4.41 menunjukkan bahwa indikator tanggung jawab pada kategori sangat baik sebesar 32% (12 siswa), kategori baik 53% (20 siswa), kategori cukup 15% (6 siswa), dan kategori kurang baik 0% (0 siswa). Kategori tersebut mengindikasikan bahwa siswa kelas IV SDN Gugus Werkudara Kecamatan Petanahan Kebumen memiliki sikap sosial tanggung jawab yang baik.

2) Percaya diri

Hasil analisis deskriptif data sikap sosial siswa menunjukkan bahwa indikator percaya diri memiliki kecenderungan kategori baik dengan skor rata-rata 71,3. Data hasil analisis deskriptif dapat dilihat pada tabel 4.42 berikut.

Tabel 4.42 Distribusi Frekuensi Percaya Diri (Pola Asuh Orang Tua Otoriter)

Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase	Skor Rata-rata
82-100	Sangat Baik	8	21%	71,3 (Baik)
63-81	Baik	17	45%	
44-62	Cukup	13	34%	
25-43	Kurang	0	0%	
Jumlah		38	100%	

Sumber: data penelitian 2020

Tabel 4.42 menunjukkan bahwa indikator tanggung jawab pada kategori sangat baik sebesar 21% (8 siswa), kategori baik 45% (17 siswa), kategori cukup 34% (13 siswa), dan kategori kurang baik 0% (0 siswa). Kategori tersebut mengindikasikan bahwa siswa kelas IV SDN Gugus Werkudara Kecamatan Petanahan Kebumen baik memiliki sikap sosial percaya diri yang baik.

2. Pola Asuh Orang Tua Permisif – Sikap Sosial

Hasil analisis deskriptif data penelitian menunjukkan bahwa 24 siswa dengan pola asuh orang tua permisif. Berdasarkan data tersebut dikelompokkan data hasil penelitian masing-masing indikator pada variabel sikap sosial siswa kelas IV SDN Gugus Werkudara Kecamatan Petanahan Kebumen yang dapat dilihat pada tabel 4.43 berikut ini.

Tabel 4.43 Skor rata-rata Per Indikator Variabel Sikap Sosial Siswa Kelas IV SDN Gugus Werkudara Kecamatan Petanahan Kebumen (Pola Asuh Orang Tua Permisif)

No	Indikator	Kriteria				Rata-rata
		Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang	
1	Tanggung jawab	5	18	1	0	76,7
2	Percaya diri	2	16	8	0	69,7
Rata-rata		Baik				73,2

Sumber: data penelitian tahun 2020

Tabel 4.43 menunjukkan bahwa secara keseluruhan sikap sosial siswa kelas IV SDN Gugus Werkudara Kecamatan Petanahan Kebumen berdasarkan pola asuh orang tua permisif dari 24 siswa cenderung pada kategori sedang dengan skor rata-rata 73,2. Skor rata-rata tertinggi (76,7) terdapat pada indikator “tanggung jawab” dan Skor pada indikator “percaya diri” yaitu (69,7). Untuk lebih jelas mengenai hasil analisis deskriptif sikap sosial berdasarkan pola asuh orang tua permisif dari masing-masing indikator sebagai berikut.

1) Tanggung jawab

Hasil analisis deskriptif data sikap sosial siswa menunjukkan bahwa indikator tanggung jawab memiliki kecenderungan kategori baik dengan skor rata-rata 76,7. Data hasil analisis deskriptif dapat dilihat pada tabel 4.44 berikut.

Tabel 4.44 Distribusi Frekuensi Tanggung jawab (Pola Asuh Orang Tua permisif)

Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase	Skor Rata-rata
82-100	Sangat Baik	5	21%	76,7 (Baik)
63-81	Baik	18	75%	
44-62	Cukup	1	4%	
25-43	Kurang	0	0%	
Jumlah		24	100%	

Sumber: data penelitian 2020

Tabel 4.44 menunjukkan bahwa indikator tanggung jawab pada kategori sangat baik sebesar 21% (5 siswa), kategori baik 75% (18 siswa), kategori cukup 4% (1 siswa), dan kategori kurang baik 0% (0 siswa). Kategori tersebut

mengindikasikan bahwa siswa kelas IV SDN Gugus Werkudara Kecamatan Petanahan Kebumen memiliki sikap sosial tanggung jawab yang baik.

2) Percaya diri

Hasil analisis deskriptif data sikap sosial siswa menunjukkan bahwa indikator percaya diri memiliki kecenderungan kategori baik dengan skor rata-rata 69,7. Data hasil analisis deskriptif dapat dilihat pada tabel 4.45 berikut.

Tabel 4.45 Distribusi Frekuensi Percaya Diri (Pola Asuh Orang Tua Permisif)

Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase	Skor Rata-rata
82-100	Sangat Baik	2	9%	69,7 (Baik)
63-81	Baik	16	66%	
44-62	Cukup	6	25%	
25-43	Kurang	0	0%	
Jumlah		24	100%	

Sumber: data penelitian 2020

Tabel 4.45 menunjukkan bahwa indikator tanggung jawab pada kategori sangat baik sebesar 9% (2siswa), kategori baik 66% (16 siswa), kategori cukup 35% (6 siswa), dan kategori kurang baik 0% (0 siswa). Kategori tersebut mengindikasikan bahwa siswa kelas IV SDN Gugus Werkudara Kecamatan Petanahan Kebumen baik memiliki sikap soisial percaya diri yang baik.

3. Pola Asuh Orang Tua Demokratis – Sikap Sosial

Hasil analisis deskriptif data penelitian menunjukkan bahwa 49 siswa dengan pola asuh orang tua demokratis. Berdasarkan data tersebut dikelompokan data hasil penelitian masing-masing indikator pada variabel sikap sosial siswa kelas IV SDN Gugus Werkudara Kecamatan Petanahan Kebumen yang dapat dilihat pada tabel 4.46 berikut ini.

Tabel 4.46 Skor rata-rata Per Indikator Variabel Sikap Sosial Siswa Kelas IV SDN Gugus Werkudara Kecamatan Petanahan Kebumen (Pola Asuh Orang Tua Demokratis)

No	Indikator	Kriteria				Rata-rata
		Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang	
1	Tanggung jawab	24	23	2	0	81,6
2	Percaya diri	13	29	7	0	75,3
Rata-rata		Baik				78,4

Sumber: data penelitian tahun 2020

Tabel 4.46 menunjukkan bahwa secara keseluruhan sikap sosial siswa kelas IV SDN Gugus Werkudara Kecamatan Petanahan Kebumen berdasarkan pola asuh orang tua demokratis dari 49 siswa cenderung pada kategori sedang dengan skor rata-rata 78,4. Skor rata-rata tertinggi (81,6) terdapat pada indikator “tanggung jawab” dan Skor pada indikator “percaya diri” yaitu (75,3). Untuk lebih jelas mengenai hasil analisis deskriptif sikap sosial berdasarkan pola asuh orang tua demokratis dari masing-masing indikator sebagai berikut.

1) Tanggung jawab

Hasil analisis deskriptif data sikap sosial siswa menunjukkan bahwa indikator tanggung jawab memiliki kecenderungan kategori baik dengan skor rata-rata 81,6. Data hasil analisis deskriptif dapat dilihat pada tabel 4.47 berikut.

Tabel 4.47 Distribusi Frekuensi Tanggung jawab (Pola Asuh Orang Tua Demokratis)

Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase	Skor Rata-rata
82-100	Sangat Baik	24	49%	81,6 (Baik)
63-81	Baik	23	47%	
44-62	Cukup	2	4%	
25-43	Kurang	0	0%	
Jumlah		49	100%	

Sumber: data penelitian 2020

Tabel 4.47 menunjukkan bahwa indikator tanggung jawab pada kategori sangat baik sebesar 49% (24 siswa), kategori baik 47% (23 siswa), kategori cukup 4% (2 siswa), dan kategori kurang baik 0% (0 siswa). Kategori tersebut mengindikasikan bahwa siswa kelas IV SDN Gugus Werkudara Kecamatan Petanahan Kebumen memiliki sikap sosial tanggung jawab yang baik.

2) Percaya diri

Hasil analisis deskriptif data sikap sosial siswa menunjukkan bahwa indikator percaya diri memiliki kecenderungan kategori baik dengan skor rata-rata 75,3. Data hasil analisis deskriptif dapat dilihat pada tabel 4.48 berikut.

Tabel 4.48 Distribusi Frekuensi Percaya Diri (Pola Asuh Orang Tua Demokratis)

Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase	Skor Rata-rata
82-100	Sangat Baik	13	26%	75,3 (Baik)
63-81	Baik	29	59%	
44-62	Cukup	7	15%	
25-43	Kurang	0	0%	
Jumlah		24	100%	

Sumber: data penelitian 2020

Tabel 4.48 menunjukkan bahwa indikator tanggung jawab pada kategori sangat baik sebesar 26% (13siswa), kategori baik 59% (29 siswa), kategori cukup 15% (7 siswa), dan kategori kurang baik 0% (0 siswa). Kategori tersebut mengindikasikan bahwa siswa kelas IV SDN Gugus Werkudara Kecamatan Petanahan Kebumen baik memiliki sikap sosial percaya diri yang baik.

4.2 Transformasi Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini merupakan data ordinal, sehingga dalam pengolahannya tidak dapat diolah dengan menggunakan statistik parametrik. Menurut Sundayana (2016: 238) bahwa agar data penelitian dapat diolah, maka sebelum mengolah data penelitian, peneliti harus mengubah data ke dalam bentuk interval dengan menggunakan Method of Succesive Interval (MSI). Langkah-langkah Method of Succesive Interval (MSI) untuk variabel pola asuh orang tua adalah sebagai berikut:

1. Menentukan frekuensi responden yang mendapat skor 4,3,2,1.
 - Skor 1 = 445
 - Skor 2 = 733
 - Skor 3 = 888
 - Skor 4 = 709
2. Membuat proporsi dari setiap jumlah frekuensi dengan cara nilai frekuensi responden dibagi dengan skor kumulatif.
 - Skor 1 = $445/2775 = 0,160360$
 - Skor 2 = $733/2775 = 0,264144$
 - Skor 3 = $888/2775 = 0,32$

$$\text{Skor 4} = 709/2775 = 0.255495$$

3. Menentukan nilai proporsi kumulatif, dengan cara menghitung hasil jumlah nilai proporsi dengan proporsi sebelumnya.

$$0 + 0,160360 = 0,160360$$

$$0,160360 + 0,264144 = 0,424504$$

$$0,424504 + 0,32 = 0,744504$$

$$0,744504 + 0.255495 = 1$$

4. Menentukan luas z tabel atau z proporsi k, dengan menggunakan rumus Excel.

$$=NORMSINV (0,160360) = -0,993$$

$$=NORMSINV (0,424504) = -0,1904$$

$$=NORMSINV (0,744504) = 0,6573$$

$$=NORMSINV (1) = \infty$$

5. Menentukan nilai tinggi densitas untuk setiap nilai z dengan menggunakan rumus *Excel*.

$$=NORMDIST (-0,993) = 0,24367$$

$$=NORMDIST (-0,1904) = 0,39178$$

$$=NORMDIST (0,6573) = 0,32144$$

6. Menentukan scale value (SV) keempat skor 4,3,2,1 dengan menggunakan rumus pembagian.

$$\text{SV} = \frac{\text{Density at Lower Limit} - \text{Density at Upper Limit}}{\text{Area Below Upper Limit} - \text{Area Below Lower Limit}}$$

$$\text{SV1} = \frac{0 - 0,24367}{0,160360 - 0}$$

$$= -1,5195$$

$$\text{SV2} = \frac{0,24367 - 0,39178}{0,424504 - 0,160360}$$

$$= -0,56071$$

$$\text{SV3} = \frac{0,39178 - 0,32144}{0,744504 - 0,424504}$$

$$= 0,219817$$

$$\text{SV4} = \frac{0,32144 - 0}{1 - 0,744504}$$

$$= 1,258088$$

7. Menentukan nilai transformasi dengan menggunakan rumus

$$Y = SV + 1[+|SV_{min}|]$$

Karena nilai $Sv_{min} = -1,5195$ maka semua nilai ditambah dengan nilai $1 + 1,5195$

$$Y_1 = -1,5195 + [+|15195|] = 1,000$$

$$Y_2 = -0,56071 + [+|15195|] = 1,958807$$

$$Y_3 = 0,219817 + [+|15195|] = 2,739331$$

$$Y_4 = 1,258088 + [+|15195|] = 3,777602$$

Tabel 4.49 Hasil Transormasi Data Variabel Pola Asuh Orang Tua

Ordinal	Frekuensi	$o \cdot f$	Proporsi f	Proporsi k	z proporsi k	Batasan z	Scale	interval
1	445	445	0,16036	0,16036	-0,99298	0,24367	-1,51951	1
2	733	1466	0,264144	0,424505	-0,19038	0,391777	-0,56071	1,958807
3	888	2664	0,32	0,744505	0,657295	0,321436	0,219817	2,739331
4	709	2836	0,255495	1			1,258088	3,777602
Jml	2775							

Berdasarkan tabel 4.49 diperoleh perubahan skor untuk variabel pola asuh orang tua yaitu skor 1 menjadi 1,000; skor 2 menjadi 1,958; skor 3 menjadi 2,7393; skor 4 menjadi 3,777. Tabulasi data variabel pola asuh orang tua dalam skala interval terlampir di bagian lampiran.

Langkah-langkah Method of Succesive Interval (MSI) untuk variabel kemandirian belajar adalah sebagai berikut:

1. Menentukan frekuensi responden yang mendapat skor 4,3,2,1.

$$\text{Skor 1} = 301$$

$$\text{Skor 2} = 760$$

$$\text{Skor 3} = 1134$$

$$\text{Skor 4} = 1145$$

2. Membuat proporsi dari setiap jumlah frekuensi dengan cara hasil responden dibagi skor kumulatif.

$$\text{Skor 1} = 301/3340 = 0,09012$$

$$\text{Skor 2} = 760/3340 = 0,22754$$

$$\text{Skor 3} = 1134/3340 = 0,33952$$

$$\text{Skor 4} = 1145/3340 = 0,34281$$

3. Menentukan nilai proporsi kumulatif dengan cara menghitung hasil jumlah nilai proporsi dengan proporsi sebelumnya.

$$0 + 0,09012 = 0,09012$$

$$0,09012 + 0,22754 = 0,31766$$

$$0,31766 + 0,33952 = 0,65718$$

$$0,65719 + 0,34281 = 1$$

4. Menentukan luas z tabel atau z proporsi k, dengan menggunakan rumus Excel

$$=NORMSINV (0,09012) = -1,34$$

$$=NORMSINV (0,31766) = -0,4742$$

$$=NORMSINV (0,65718) = 0,40479$$

$$=NORMSINV (1) = \infty$$

5. Menentukan nilai tinggi densitas untuk setiap nilai z dengan menggunakan rumus Excel

$$=NORMDIST (-1,34) = 0,16255$$

$$=NORMDIST (-0,4742) = 0,35651$$

$$=NORMDIST (0,40479) = 0,36756$$

6. Menentukan scale value (SV) keempat skor 4,3,2,1 dengan menggunakan rumus pembagian.

$$\text{SV1} = 0 - 0,16255, 0,09012 - 0$$

$$= -1,8037$$

$$\text{SV2} = 0,16255 - 0,35651, 0,22754 - 0,09012$$

$$= -0,8524$$

$$\text{SV3} = 0,35651 - 0,36756, 0,65719 - 0,31766$$

$$= -0,0325$$

$$\begin{aligned} SV4 &= 0,36756 - 0,1 - 0,65719 \\ &= 1,07218 \end{aligned}$$

7. Menentukan nilai transformasi dengan menggunakan rumus

$$Y = SV - 1[+|min|]$$

Karena nilai $Svmin = -1,8037$ maka semua nilai ditambah dengan nilai $1 + -1,8037$

$$Y1 = -1,8037 + [+|18037|] = 1,000$$

$$Y2 = -0,8524 + [+|18037|] = 1,95132$$

$$Y3 = 0,0325 + [+|18037|] = 2,77118$$

$$Y4 = 1,07218 + [+|18037|] = 3,87591$$

Tabel 4.50 Hasil Transormasi Data Variabel Kemandirian Belajar

Ordinal	Frekuensi	$o \cdot f$	Proporsi f	Proporsi k	z proporsi k	Batasan z	Scale	interval
1	301	301	0,09012	0,09012	-1,34	0,16255	-1,8037	1
2	760	1520	0,22754	0,31766	0,35651	0,35651	-0,8524	1,95132
3	1134	3402	0,33952	0,65719	0,36756	0,36756	0,0325	2,77118
4	1145	4580	0,34281	1			1,07218	3,87591
Jml	3340							

Berdasarkan tabel 4.50 diperoleh perubahan skor untuk variabel kemandirian belajar yaitu skor 1 menjadi 1,000; skor 2 menjadi 1,951; skor 3 menjadi 2,7718; skor 4 menjadi 3,8759. Tabulasi data variabel kemandirian belajar dalam skala interval terlampir di bagian lampiran.

Langkah-langkah Method of Succesive Interval (MSI) untuk variabel sikap sosial adalah sebagai berikut:

1. Menentukan frekuensi responden yang mendapat skor 4,3,2,1.

$$\text{Skor 1} = 264$$

$$\text{Skor 2} = 652$$

$$\text{Skor 3} = 1042$$

$$\text{Skor 4} = 1356$$

2. Membuat proporsi dari setiap jumlah frekuensi dengan cara hasil responden dibagi skor kumulatif.

$$\text{Skor 1} = 264/3314 = 0,079662$$

$$\text{Skor 2} = 652/3314 = 0,196741$$

$$\text{Skor 3} = 1042/3314 = 0,314424$$

$$\text{Skor 4} = 1356/5424 = 0,409173$$

3. Menentukan nilai proporsi kumulatif dengan cara menghitung hasil jumlah nilai proporsi dengan proporsi sebelumnya.

$$0 + 0,070662 = 0,70662$$

$$0,070662 + 0,196741 = 0,276403$$

$$0,276403 + 0,314424 = 0,590827$$

$$0,590827 + 0,409173 = 1$$

4. Menentukan luas z tabel atau z proporsi k, dengan menggunakan rumus Excel

$$= \text{NORMSINV} (0,079662) = -1,40735$$

$$= \text{NORMSINV} (0,276403) = -0,59356$$

$$= \text{NORMSINV} (0,590827) = 0,229672$$

$$= \text{NORMSINV} (1) = \infty$$

5. Menentukan nilai tinggi densitas untuk setiap nilai z dengan menggunakan rumus Excel

$$= \text{NORMDIST} (-1,40735) = 0,148191$$

$$= \text{NORMDIST} (-0,59356) = 0,334508$$

$$= \text{NORMDIST} (0,229672) = 0,388558$$

6. Menentukan scale value (SV) keempat skor 4,3,2,1 dengan menggunakan rumus pembagian.

$$\begin{aligned} \text{SV1} &= 0 - 0,148191 / 0,079662 - 0 \\ &= -18625 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{SV2} &= 0,148191 - 0,334508 / 0,276403 - 0,079662 \\ &= -0,94701 \end{aligned}$$

$$\text{SV3} = 0,334508 - 0,388558 / 0,590827 - 0,276403$$

$$\begin{aligned}
 &= -0,1719 \\
 SV4 &= 0,388558 - 01 - 0,590827 \\
 &= 0,949617
 \end{aligned}$$

7. Menentukan nilai transformasi dengan menggunakan rumus

$$Y = SV - 1[+|min|]$$

Karena nilai $S_{vmin} = -1,8625$ maka semua nilai ditambah dengan nilai

$$1 + -1,8625$$

$$Y1 = -1,8625 + [+|18625|] = 1,000$$

$$Y2 = -0,94701 + [+|18625|] = 1,913231$$

$$Y3 = 0,1719 + [+|18625|] = 2,688344$$

$$Y4 = 0,949617 + [+|18625|] = 3,809863$$

Tabel 4.51 Hasil Transformasi Data Variabel Sikap Sosial

Ordinal	Frekuensi	$o \cdot f$	Proporsi f	Proporsi k	z proporsi k	Batasan z	Scale	interval
1	264	264	0,079662	0,079662	-1,40735	0,148191	-1,86025	1
2	652	1304	0,196741	0,276403	-0,59356	0,334508	-0,94701	1,913231
3	1042	3126	0,314424	0,590827	0,229672	0,388558	-0,1719	2,688344
4	1356	5424	0,409173	1			0,949617	3,809863
Jml	3314							

Berdasarkan tabel 4.51 diperoleh perubahan skor untuk variabel kemandirian belajar yaitu skor 1 menjadi 1,000; skor 2 menjadi 1,913; skor 3 menjadi 2,688; skor 4 menjadi 3,809. Tabulasi data variabel sikap sosial dalam skala interval terlampir di bagian lampiran.

4.3 Uji Prasyarat Analisis

4.3.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Statistik parametris mensyaratkan data setiap variabel yang akan dianalisis harus berdistribusi normal (Sugiyono, 2017:241). Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan analisis Kolmogorov-Smirnov Test dengan menggunakan bantuan dari program SPSS versi 23. Kriteria pengujian adalah apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka data dinyatakan berdistribusi normal dan sebaliknya. Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan bantuan program SPSS versi 21 diperoleh data uji normalitas sebagai berikut:

Tabel 4.52 Hasil Uji Normalitas Data

		X1	X2	Y
N		111	111	111
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	62.98	84.10	85.99
	Std. Deviation	5.302	10.930	11.376
Most Extreme Differences	Absolute	.046	.115	.058
	Positive	.045	.115	.058
	Negative	-.046	-.056	-.040
Kolmogorov-Smirnov Z		.480	1.207	.616
Asymp. Sig. (2-tailed)		.975	.109	.842

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data penelitian yang diolah menggunakan SPSS 21 pada tahun 2020

Tabel 4.52 menunjukkan hasil pengujian normalitas data pola asuh orang tua (X1), kemandirian belajar (X2) dan hasil belajar (Y). Berdasarkan tabel 4.23 diperoleh signifikansi pola asuh orang tua sebesar 0,975, variabel kemandirian belajar sebesar 0,109 dan variabel sikap sosial sebesar 0,842. Hasil tersebut menunjukkan bahwa setiap variabel memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data ketiga variabel dinyatakan berdistribusi normal.

4.3.2 Uji Linieritas

Setelah melakukan pengujian normalitas data, langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian linieritas. Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Pengujian linieritas dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS versi 21 dengan perhitungan menggunakan *Test for Linearity* pada taraf signifikan 0,005.

Kriteria pengujian adalah jika nilai signifikansi pada *Deviation from Linearity* lebih dari 0,005 maka hubungan antarvariabel dinyatakan linier. Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan bantuan program SPSS versi 21 diperoleh data uji linieritas sebagai berikut:

Tabel 4.53 Hasil Uji Linieritas Pola Asuh Orang Tua dengan Sikap Sosial
ANOVA Table

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
X1 * Y Between Groups (Combined)	13052.633	104	125.506	1.494	.325
Linearity	5643.505	1	5643.505	67.176	.000
Deviation from Linearity	7409.128	103	71.933	.856	.671
Within Groups	504.064	6	84.011		
Total	13556.696	110			

Sumber: Data penelitian yang diolah menggunakan SPSS 21 pada tahun 2020

Berdasarkan tabel 4.53 tersebut menunjukkan bahwa nilai dari signifikansi variabel pola asuh orang tua dan sikap sosial siswa dilihat pada kolom *Sig.* Baris *Deviation from Linearity* sebesar $0,671 > 0,005$, maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara pola asuh orang tua dan sikap sosial dinyatakan linier.

Tabel 4.54 Hasil Uji Linieritas Kemandirian Belajar dengan Sikap Sosial Siswa

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
X2 * Y	Between Groups	(Combined)	13170.207	100	131.702	3.408	.019
		Linearity	5949.766	1	5949.766	153.944	.000
		Deviation from Linearity	7220.441	99	72.934	1.887	.135
	Within Groups		386.489	10	38.649		
	Total		13556.696	110			

Sumber: Data penelitian yang diolah menggunakan SPSS 21 pada tahun 2020

Berdasarkan tabel 4.54 tersebut menunjukkan bahwa nilai dari signifikansi variabel kemandirian belajar dan sikap sosial dilihat pada kolom *Sig.* baris Deviation from Linearity sebesar $0,135 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara kemandirian belajar dengan sikap sosial siswa dinyatakan linier. Data hasil uji linieritas dapat dilihat pada lampiran.

4.3.3 Uji Multikolinieritas

Setelah melakukan uji linieritas, maka langkah selanjutnya adalah dilakukan pengujian multikolinieritas yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan (korelasi) antara variabel bebas yang satu dengan variabel bebas lainnya. Prasyarat yang harus terpenuhi adalah tidak adanya multikolinieritas.

Uji multikolinieritas dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS versi 21 sehingga untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat pada nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan toleransi (*tolerance*). Kriteria pengujian adalah apabila nilai $VIF < 10$, dan *tolerance* lebih dari 0,1 maka dapat disimpulkan tidak ada multikolinieritas antar variabel bebas (Ghozali dalam Priyanto, 2017:120). Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan bantuan program SPSS versi 21 diperoleh data uji multikolinieritas sebagai berikut:

Tabel 4.55 Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
X1 (Pola Asuh)	.613	1.630
X2 (Kemandirian Belajar)	.613	1.630

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data penelitian yang diolah menggunakan SPSS 21 pada tahun 2020

Berdasarkan tabel 4.55 menunjukkan bahwa nilai Variance Inflation Factor (VIF) variabel pola asuh dan kemandirian belajar sebesar 1,630 ($1,630 < 10$) dan nilai *Tolerance* sebesar 0,613 ($0,613 > 0,1$), sehingga dapat disimpulkan bahwa antar variabel bebas tidak terjadi multikolinieritas. Data hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada lampiran.

4.4 Analisis Data Akhir

Berdasarkan hasil uji prasyarat didapatkan bahwa data masing-masing variabel berdistribusi normal, linier, dan tidak terdapat hubungan multikolinieritas antara variabel pola asuh dan kemandirian belajar sehingga dapat dilanjutkan dengan analisis data akhir. Analisis data akhir pada penelitian ini yaitu menggunakan analisis korelasi sederhana dan analisis korelasi ganda.

4.4.1 Analisis Korelasi Sederhana

Analisis korelasi sederhana untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi Product Moment Pearson berbantuan program SPSS versi 21 dengan membandingkan nilai signifikansi dan r_{hitung} . Taraf signifikansi yang digunakan adalah 5% dengan r_{tabel} menggunakan perhitungan degree of freedom ($df = n - 2 = 111 - 2 = 109$), maka diperoleh r_{tabel} sebesar 0,185. jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka H_a diterima, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka H_a ditolak (Sugiyono, 2017: 230). Jika nilai signifikansi (2-tailed) kurang dari 0,05, maka hubungan dapat dikatakan signifikan. Arah hubungan korelasi ditunjukkan dengan nilai dari korelasi tersebut. Jika bernilai positif maka hubungan positif atau searah dan sebaliknya. Kuat atau

lemahnya hubungan didasarkan pada nilai interpretasi koefisien korelasi. Hasil perhitungan analisis korelasi sederhana dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.56 Hasil Korelasi Sederhana antara Pola Asuh Orang Tua dengan Sikap Sosial Siswa

		X1	Y
X1	Pearson Correlation	1	.645**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	111	111
Y	Pearson Correlation	.645**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	111	111

Sumber: Data penelitian yang diolah menggunakan SPSS 21 pada tahun 2020

Uji korelasi variabel pola asuh orang tua dengan sikap sosial siswa untuk menguji penerimaan hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

Ha₁: terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan sikap sosial siswa kelas IV SDN Gugus Werkudara Kecamatan Petanahan Kebumen.

Berdasarkan tabel 4.56 dapat diketahui bahwa korelasi sederhana antara pola asuh orang tua dengan sikap sosial siswa didapat nilai r_{hitung} sebesar 0,645. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan angka yang positif sehingga hubungan yang terjadi adalah positif atau searah., artinya semakin baik pola asuh orang tua maka semakin baik pula sikap sosial siswa. Nilai r_{hitung} sebesar 0,645 menunjukkan besarnya koefisien korelasi termasuk pada kategori kuat yaitu pada rentang 0,60 – 0,799. Nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} yaitu $0,645 > 0,185$, sehingga Ha₁ diterima. Pada taraf signifikan 5%, didapatkan nilai signifikansi 0,000 ($0,000 < 0,005$) sehingga korelasi dikatakan signifikan. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa Ha₁ diterima, dengan demikian terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pola asuh orang tua dengan sikap sosial Siswa Kelas IV SDN Gugus Werkudara Kecamatan Petanahan Kebumen.

Tabel 4.57 Hasil Korelasi Sederhana antara Kemandirian Belajar dengan Sikap Sosial Siswa

Correlations

		X2	Y
X2	Pearson Correlation	1	.662**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	111	111
Y	Pearson Correlation	.662**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	111	111

Sumber: Data penelitian yang diolah menggunakan SPSS 21 pada tahun 2020

Uji korelasi variabel kemandirian belajar dengan sikap sosial siswa untuk menguji penerimaan hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

Ha₂: terdapat hubungan antara kemandirian belajar dengan sikap sosial siswa kelas

IV SDN Gugus Werkudara Kecamatan Petanahan Kebumen.

Berdasarkan tabel 4.56 dapat diketahui bahwa korelasi antara kemandirian belajar dengan sikap sosial siswa didapat nilai r_{hitung} sebesar 0,662. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan angka yang positif sehingga hubungan yang terjadi adalah positif atau searah., artinya semakin baik kemandirian belajar maka semakin baik pula sikap sosial siswa. Nilai r_{hitung} sebesar 0,662 menunjukkan besarnya koefisien korelasi termasuk pada kategori kuat yaitu pada rentang 0,60 – 0,799. Nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} yaitu $0,662 > 0,185$, sehingga Ha₁ diterima. Pada taraf signifikan 5%, didapatkan nilai signifikansi 0,000 ($0,000 < 0,005$) sehingga korelasi dikatakan signifikan. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa Ha₂ diterima, dengan demikian terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kemandirian belajar dengan sikap sosial Siswa Kelas IV SDN Gugus Werkudara Kecamatan Petanahan Kebumen.

4.4.2 Analisis Korelasi Ganda

Analisis korelasi ganda digunakan untuk menunjukkan arah atau kuatnya hubungan antara dua variabel bebas secara bersama-sama dengan satu variabel terikat. Analisis korelasi ganda pada penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS versi 21. Hasil uji korelasi ganda antara pola asuh orang tua dan kemandirian belajar terhadap sikap sosial siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 4.58 Hasil Korelasi Ganda Pola Asuh Orang Tua dan Kemandirian Belajar terhadap Sikap Sosial Siswa.

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.726 ^a	.528	.519	7.70032
a. Predictors: (Constant), X2, X1				

Sumber: Data penelitian yang diolah menggunakan SPSS 21 pada tahun 2020

Uji korelasi ganda digunakan untuk menguji penerimaan hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H_{a3} : terdapat hubungan pola asuh orang tua dan kemandirian belajar secara bersama-sama terhadap sikap sosial siswa kelas IV SDN Gugus Werkudara Kecamatan Petanahan Kebumen.

Berdasarkan tabel 4.58 dapat diketahui bahwa korelasi antara pola asuh orang tua dan kemandirian belajar terhadap sikap sosial didapat nilai r_{hitung} sebesar 0,726. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan angka positif sehingga hubungan yang terjadi adalah positif atau searah, artinya semakin baik pola asuh orang tua dan kemandirian belajar maka semakin meningkat pula sikap sosial siswa. Nilai r_{hitung} 0,726 menunjukkan besarnya koefisien korelasi termasuk dalam kategori kuat yaitu berada pada rentang 0,60-0,799. Nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} yaitu 0,726 > 0,185, sehingga H_{a3} diterima. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara pola asuh orang tua dan kemandirian belajar secara bersama-sama terhadap sikap sosial Siswa Kelas IV SDN Gugus Werkudara Kecamatan Petanahan Kebumen. Data hasil uji korelasi ganda dapat dilihat pada lampiran.

4.4.3 Uji F (Signifikansi)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel X_1 dan X_2 secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y . Hasil uji F dapat dilihat pada output ANOVA dari hasil analisis regresi ganda. Kriteria pengajuan uji F yaitu apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka koefisien korelasi ganda adalah signifikan. Berikut merupakan hasil uji F.

Tabel 4.59 Hasil Uji F (Signifikansi)

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7152.849	2	3576.425	60.316	.000 ^a
	Residual	6403.847	108	59.295		
	Total	13556.696	110			

a. Predictors: (Constant), X_2 , X_1

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Data penelitian yang diolah menggunakan SPSS 21 pada tahun 2020

Berdasarkan tabel 4.59 tersebut dapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} sebesar 67,684. Sedangkan pada tabel statistik untuk taraf signifikansi 5%, $df_1 = (\text{jumlah variabel} - 1) = 3 - 1 = 2$ dan $df_2 = n - k - 1 = 111 - 2 - 1 = 108$ diperoleh F_{tabel} sebesar 3,08. Jadi, F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} yaitu $60,316 > 3,08$, artinya korelasi ganda dikatakan signifikan dan dapat diberlakukan untuk seluruh populasi. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dan kemandirian belajar secara bersama-sama dengan sikap sosial Siswa Kelas IV SDN Gugus Werkuadara Kecamatan Petanahan Kebumen. Data hasil uji F dapat dilihat pada lampiran.

4.4.4 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi adalah angka yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar presentase sumbangan hubungan variabel bebas dengan variabel terikat.

Pengujian determinan menggunakan bantuan program SPSS versi 21 yang kemudian hasil pada R Square dikalikan 100%. Hasil uji koefisien determinasi variabel pola asuh orang tua (X_1) dengan sikap sosial siswa (Y), variabel kemandirian belajar (X_2) dengan sikap sosial (Y) secara bersama – sama sebagai berikut:

Tabel 4.60 Hasil Uji Determinasi Pola Asuh Orang Tua dengan Sikap Sosial Siswa

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.645 ^a	.416	.411	8.52045

a. Predictors: (Constant), X1 Pola Asuh Orang Tua

Sumber: Data penelitian yang diolah menggunakan SPSS 21 pada tahun 2020

Berdasarkan tabel 4.60 tersebut menunjukkan bahwa nilai R^2 sebesar 0,416 x 100% = 41,6%. Artinya sumbangan hubungan pola asuh orang tua dengan sikap sosial siswa sekitar 41,6% sedangkan sisanya 58,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Tabel 4.61 Hasil Uji Determinasi Kemandirian Belajar dengan Sikap Sosial Siswa

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.662 ^a	.439	.434	8.35394

a. Predictors: (Constant), X2 Kemandirian Belajar

Sumber: Data penelitian yang diolah menggunakan SPSS 21 pada tahun 2020

Berdasarkan tabel 4.61 tersebut menunjukkan bahwa nilai R^2 sebesar 0,439 x 100% = 43,9%. Artinya sumbangan hubungan kemandirian belajar dengan sikap sosial siswa sekitar 43,9% sedangkan sisanya 56,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Tabel 4.62 Hasil Uji Determinasi Pola Asuh Orang Tua dan Kemandirian Belajar terhadap Sikap Sosial Siswa

Model Summary				
Zlm.				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.726 ^a	.528	.519	7.70032

a. Predictors: (Constant), X1, X2 Pola Asuh, Kemandirian Belajar

Sumber: Data penelitian yang diolah menggunakan SPSS 21 pada tahun 2020 Berdasarkan tabel 4.62 tersebut menunjukkan bahwa nilai R^2 sebesar 0,528 x 100% = 52,8%. Artinya sumbangan pola asuh orang tua dan kemandirian belajar terhadap sikap sosial siswa sebesar 52,8% sedangkan sisanya 47,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Data hasil uji dterminasi dapat dilihat pada lampiran.

4.5 Pembahasan

Analisis data yang dilakukan secara rinci dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 21, secara statistik mengenai hubungan pola asuh orang tua dan kemandirian belajar terhadap sikap sosial Siswa Kelas IV SDN Gugus Werkudara Kecamatan Petanahan Kebumen, hasil analisis dan pengujian hipotesis akan dibahas dan diuraikan sebagai berikut:

4.5.1 Pola Asuh Orang Tua Siswa Kelas IV SDN Gugus Werkudara Kecamatan Petanahan Kebumen

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa mayoritas pola asuh orang tua siswa kelas IV SDN Gugus Werkudara Kecamatan Petanahan Kebumen adalah pola asuh demokratis.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas IV SDN Gugus Werkudara Kecamatan Petanahan Kebumen menunjukkan bahwa secara umum pola asuh orang tua termasuk dalam kategori baik dengan rata-rata skor sebesar 73,62. Terbukti dengan diperoleh hasil yaitu terdapat 10 siswa (9%) mendapatkan kategori sangat baik, 89 siswa (80%) mendapatkan kategori baik, 12 siswa (11%) mendapatkan kategori cukup baik. Hasil analisis diketahui bahwa sebanyak 38 siswa dengan presentase 34% mengalami pola asuh otoriter, 24 siswa

dengan presentase 22% mengalami pola asuh permisif, dan 49 siswa dengan presentae 44% mengalami pola asuh demokratis.

Pada pola asuh otoriter sebagian besar siswanya berada dalam kategori baik yaitu 34%. Kemudian dilakukan analisis didapatkan bahwa pola asuh otoriter dari 38 siswa terdapat kategori sangat baik 1 siswa (3%), kategori baik 30 siswa (79%), kategori cukup 7 siswa (18%). Pola asuh otoriter merupakan pola asuh dimana semua keinginan orang tua harus dituruti oleh anak tanpa pengecualian. Hal ini menunjukkan bahwa siswa selalu mengingat pesan atau aturan dari orang tua, siswa selalu patuh, sopan dan mudah diatur, misalnya anak harus bersalaman dengan bapak dan ibu sebelum berangkat sekolah, namun anak yang berpola asuh permisif kurang menyukai aturan yang ketat karena anak sudah terbiasa diberi kebebasan oleh orang tuanya.

Pada pola asuh permisif sebagian besar siswanya berada dalam kategori baik yaitu 22%. Kemudian dilakukan analisis didapatkan bahwa pola asuh permisif dari 24 siswa terdapat kategori sangat baik sebanyak 2 siswa (8%), kategori baik sebanyak 19 siswa (79%), kategori cukup sebanyak 3 siswa (13%). Pola asuhan ini orang tua memberikan kebebasan pada anak tanpa kontrol, orang tua sedikit membimbing dan memenjarkanya. Hal ini menunjukkan bahwa siswa dengan pola asuh orang tua permisif anak memiliki keterampilan sosial yang baik dan lebih banyak akal, anak memiliki kebebasan untuk berkreasi tanpa takut akan halangan dan keterbatasan, namun siswa yang berpola asuh otoriter

Pada pola asuh demokratis sebagian besar siswanya berada dalam kategori baik yaitu 44%. Kemudian dilakukan analisis didapatkan bahwa pola asuh demokratis dari 49 siswa terdapat kategori sangat baik sebanyak 7 siswa (14%), kategori baik sebanyak 40 siswa (82%), kategori cukup sebanyak 2 siswa (4%). Pola asuh ini orang tua bersikap friendly dan anak bebas mengemukakan pendapatnya serta orang tua mau memberikan masukan. Hal ini menunjukkan bahwa siswa dengan pola asuh orang tua demokratis selalu mengikuti perintah orang tua, siswa tetap disiplin dan menjaga kepercayaan yang diberikan orang tua, misalnya siswa sangat senang memiliki orang tua yang baik, sebab orang tua tidak pernah memarahi dengan kasar, dan selalu diberikan ajaran yang positif.

4.5.2 Kemandirian Belajar Siswa Kelas IV SDN Gugus Werkudara Kecamatan Petanahan Kebumen

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas IV SDN Gugus Werkudara Kecamatan Petanahan Kebumen menunjukkan bahwa secara umum kemandirian belajar termasuk dalam kategori baik dengan rata-rata skor sebesar 73,4. Terbukti dengan diperoleh hasil yaitu terdapat 22 siswa (20%) mendapatkan kategori sangat baik, 75 siswa (68%) mendapatkan kategori baik, 14 siswa (13%) mendapatkan kategori cukup baik.

Pada indikator memiliki hasrat bersaing untuk maju pada kategori sangat baik terdapat 33 siswa (30%), kategori baik terdapat 53 siswa (48%), kategori cukup baik 24 siswa (21%), kategori kurang baik 1 siswa (1%). Rata-rata skor pada indikator memiliki hasrat bersaing untuk maju dengan kategori baik.

Pada indikator inisiatif pada kategori sangat baik terdapat 20 siswa (18%), kategori baik 64 siswa (58%), kategori cukup baik 26 siswa (23%), kategori kurang baik 1 siswa (1%). Rata-rata skor pada indikator inisiatif sebesar 72,7. Sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa kelas IV SDN Gugus Werkudara Kecamatan Petanahan Kebumen mempunyai inisiatif yang baik.

Pada indikator percaya diri pada kategori sangat baik terdapat 29 siswa (26%), kategori baik 66 siswa (60%), kategori cukup baik 16 siswa (14%). Rata-rata skor pada indikator percaya diri sebesar 75,1. Sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa kelas IV SDN Gugus Werkudara Kecamatan Petanahan Kebumen mempunyai percaya diri yang baik.

Pada indikator tanggung jawab pada kategori sangat baik terdapat 21 siswa (19%), kategori baik 61 siswa (55%), kategori cukup baik 29 siswa (26%). Rata-rata skor pada indikator tanggung jawab sebesar 72,3. Sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa kelas IV SDN Gugus Werkudara Kecamatan Petanahan Kebumen mempunyai tanggung jawab yang baik.

4.5.3 Sikap Sosial Siswa Kelas IV SDN Gugus Werkudara Kecamatan Petanahan Kebumen

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas IV SDN Gugus Werkudara Kecamatan Petanahan Kebumen menunjukkan bahwa secara umum sikap sosial termasuk dalam kategori baik dengan rata-rata skor sebesar 76,1. Terbukti dengan diperoleh hasil yaitu terdapat 32 siswa (29%) mendapatkan kategori sangat baik, 69 siswa (62%) mendapatkan kategori baik, 10 siswa (9%) mendapatkan kategori cukup baik.

Pada indikator tanggung jawab pada kategori sangat baik terdapat 46 siswa (42%), kategori baik terdapat 58 siswa (52%), kategori cukup baik 7 siswa (6%). Rata-rata skor pada indikator tanggung jawab sebesar 79,1. Hal ini menunjukkan bahwa siswa selalu melaksanakan peraturan sekolah dengan baik, siswa selalu mengerjakan tugas dengan baik, dan memahami hak dan kewajiban diri dan orang lain. Hal yang masih kurang disukai siswa pada sikap tanggung jawab yaitu sebgiaian siswa belum berpartisipasi dalam kegiatan sosial di sekolah misalnya pramuka, dan ekstrakurikuler. Dapat disimpulkan bahwa siswa kelas IV SDN Gugus Werkudara Kecamatan Petanahan Kebumen mempunyai sikap tanggung jawab yang baik.

Pada indikator percaya diri pada kategori sangat baik terdapat 27 siswa (24%), kategori baik 67 siswa (61%), kategori cukup baik 17 siswa (15%). Rata-rata skor pada indikator percaya diri sebesar 73,1. Hal ini menunjukkan bahwa siswa berani tampil dengan percaya diri, siswa berani mengemukakan pendapat, siswa selalu mencoba hal-hal baru yang bermanfaat dan siswa mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Hal yang masih kurang disukai siswa pada sikap percaya diri yaitu siswa belum berani mengungkapkan kritikan yang membangun terhadap orang lain. Sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa kelas IV SDN Gugus Werkudara Kecamatan Petanahan Kebumen mempunyai sikap percaya diri yang baik.

4.5.4 Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Sikap Sosial

Pola asuh orang tua merupakan salah satu faktor eksternal yang dapat memengaruhi sikap sosial siswa. Suwardi dan Daryanto (2017 :17) menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi sikap, salah satu faktor ekstern yang mempengaruhi sikap yaitu orang tua. Pola asuh orang tua adalah suatu pola perilaku yang digunakan

untuk berhubungan dengan anak-anak dan suatu cara yang digunakan dan diterapkan oleh orang tua untuk mendidik anaknya. Anak yang tidak memiliki hubungan yang harmonis dengan orang tuanya sejak ia kecil, kemungkinan besar anak tidak mampu mengembangkan superego yang cukup kuat, sehingga cenderung melanggar norma susila. Dengan demikian peneliti berpendapat pola asuh orang tua memberi pengaruh kepada anak untuk meningkatkan sikap sosial yang dimiliki anak terutama pada aspek percaya diri dan tanggung jawab.

Berdasarkan hasil uji hipotesis korelasi pola asuh orang tua (X_1) dengan sikap sosial (Y) diperoleh nilai r_{hitung} sebesar 0,645. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan angka positif sehingga hubungan yang terjadi adalah positif atau searah, artinya semakin baik pola asuh orang tua maka semakin baik pula sikap sosial siswa. Nilai r_{hitung} sebesar 0,645 menunjukkan besarnya koefisien korelasi termasuk kategori kuat yaitu berada pada rentang 0,60-0,799. Nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} yaitu $0,645 > 0,185$, sehingga H_{a1} diterima. Pada taraf signifikan 5%, didapatkan nilai signifikansi 0,000 ($0,000 < 0,005$) sehingga korelasi dikatakan signifikan dan berlaku untuk populasi. Kontribusi pola asuh orang tua dengan sikap sosial sebesar 41,6%. Artinya sumbangan hubungan pola asuh orang tua dengan sikap sosial siswa sekitar 41,6% sedangkan sisanya 58,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif penerapan pola asuh orang tua cenderung pada jenis pola asuh demokratis dimana orang tua memberikan kebebasan kepada anak namun tetap diawasi. Pola asuh demokratis memiliki nilai rata-rata 78,4 dengan kategori baik, dimana pola asuh yang diterapkan memberi dampak baik terhadap sikap sosial di sekolah. Hal ini dibuktikan dengan adanya kebebasan menjadikan anak lebih bertanggung jawab, kedekatan antara anak dan orang tua sudah terjaga, anak sudah mulai disiplin, menjaga kepercayaan dan tanggung jawab. Sedangkan pola asuh otoriter terhadap sikap sosial memiliki nilai rata-rata 73,7 dengan kategori baik. Hal tersebut menunjukkan pola asuh otoriter yang telah diterapkan memberi dampak yang baik terhadap sikap anak yaitu pada sikap tanggung jawab anak patuh dan mudah diatur, walaupun pada sikap percaya diri ada anak yang tidak merasa bahagia dan merasa memiliki harga diri yang

rendah. Sedangkan pola asuh permisif terhadap sikap sosial memiliki nilai rata-rata 73,2 dengan kategori baik. Hal tersebut menunjukkan pola asuh permisif yang telah diterapkan memberi dampak yang baik terhadap sikap sosial di sekolah yaitu pada sikap percaya diri anak memiliki harga diri yang tinggi, keterampilan sosial yang baik dan lebih banyak akal, serta memberikan kebebasan anak untuk berkreasi tanpa takut akan halangan dan keterbatasan. Terlepas dari kelebihan, anak pun memiliki sifat yang selalu menuntut dan egois.

Berdasarkan perhitungan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pola asuh orang tua dengan sikap sosial siswa kelas IV SDN Gugus Werkudara Kecamatan Petanahan Kebumen. Artinya, pola asuh orang tua memiliki kontribusi dalam meningkatkan sikap sosial siswa. Orang tua memiliki pengaruh terhadap tingkah laku anaknya juga sikap sosial di sekolah. Dukungan dan perhatian orang tua dalam keluarga dapat mempengaruhi sikap anak di lingkungan sosialnya. Begitupun sebaliknya, anak yang mendapatkan pola asuh kurang baik akan berpengaruh terhadap sikap sosial yang kurang baik terutama pada aspek percaya diri dan tanggung jawab di lingkungan sekolah.

Penelitian yang sejalan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Efendi Manalu dan Nurhidayah Lestari tahun 2016 dalam Jurnal Handayani Vol. 5 (1) dengan judul “Hubungan Pola Asuh Orang Tua terhadap Sikap Sosial Siswa SD Negeri Se-Desa Sukamaju Kecamatan Sunggal”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) terdapat hubungan positif antara pola asuh orang tua dengan sikap sosial siswa, termasuk kategori kuat yang ditunjukkan nilai r hitung $0,749 > (0,217)$ r tabel dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. (2) Kecenderungan pola asuh yang diterapkan adalah sangat baik dengan presentase sebesar 50% berada pada kategori tinggi dan sikap sosial yang ditunjukkan siswa SD adalah baik dengan presentase sebesar 45% berada pada kategori tinggi. (3) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pola asuh orang tua terhadap sikap sosial siswa.

4.5.5 Hubungan Pola Asuh Orang Tua dan Kemandirian Belajar terhadap Sikap Sosial

Djarmah (2015: 51-51) berpendapat bahwa pola asuh orang tua merupakan perilaku yang diterapkan pada anak dan bersifat relatif konsisten dari waktu ke waktu. Pola perilaku tersebut dapat dirasakan oleh anak dan bisa memberi efek negatif maupun positif. Orang tua memiliki cara dan pola tersendiri dalam mengasuh dan membimbing anak, pola tersebut tentu akan berbeda antarsatu keluarga dengan keluarga yang lainnya. Pola asuh orang tua merupakan gambaran tentang sikap dan perilaku orang tua dan anak dalam berinteraksi, berkomunikasi selama mengadakan kegiatan pengasuhan. Dalam kegiatan memberikan pengasuhan tersebut orang tua akan memberikan perhatian, peraturan, disiplin, hadiah dan hukuman serta tanggapan terhadap keinginannya. Sikap, perilaku, dan kebiasaan orang tua selalu dilihat, dinilai, dan ditiru oleh anaknya kemudian secara sadar atau tidak sadar akan diresapi, kemudian menjadi kebiasaan bagi anak-anaknya. Hal ini sejalan dengan pendapat Suwardi dan Daryanto (2017 :17) menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi sikap, salah satunya faktor ekstern yaitu orang tua. Anak yang tidak memiliki hubungan yang harmonis dengan orang tuanya sejak ia kecil, kemungkinan besar anak tidak mampu mengembangkan superego yang cukup kuat, sehingga cenderung melanggar norma susila. Dengan demikian peneliti berpendapat pola asuh orang tua memberi pengaruh kepada anak untuk meningkatkan sikap sosial yang dimiliki anak terutama pada aspek percaya diri dan tanggung jawab.

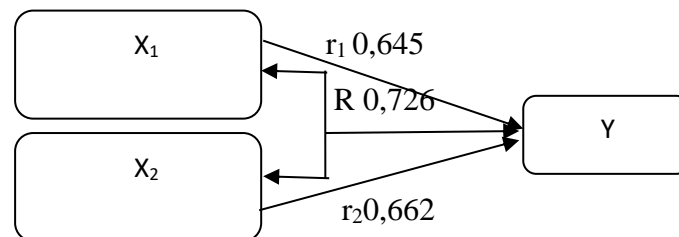
Selain pola asuh orang tua yang berhubungan dengan sikap sosial siswa terdapat faktor lain yang mempengaruhi yaitu kemandirian belajar. Kemandirian belajar berhubungan dengan sikap sosial siswa, yaitu semakin baik kemandirian belajar siswa maka akan semakin baik pula sikap sosial pada aspek percaya diri dan tanggung jawab yang dimiliki siswa baik dalam proses belajar di dalam kelas maupun di lingkungan sekolah. Dalam proses belajar, kemandirian belajar sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai kemandirian dalam belajar, maka seseorang tersebut akan selalu bergantung kepada orang lain. Siswa dikatakan mampu belajar mandiri apabila siswa telah melakukan tugas belajar tanpa ketergantungan dari orang lain. Hal ini diperkuat oleh pendapat Fatimah (2010: 143) menyatakan kemandirian merupakan suatu sikap individu yang diperoleh

secara kumulatif selama perkembangan, dan individu akan terus belajar untuk bersikap mandiri dalam menghadapi berbagai situasi di lingkungan, sehingga individu pada akhirnya mampu berpikir dan bertindak sendiri. Jadi mandiri itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi mandiri itu adalah tumbuh di dalam diri seseorang. Dalam kegiatan belajar mandiri sangat diperlukan karena kemandirian merupakan kunci utama bagi individu agar mampu mengarahkan dirinya ke arah dan tujuan pembelajaran yang diinginkan. Ketika kreatifitas dan kemandirian dimiliki siswa, maka proses pembelajaran akan lebih optimal. Begitu juga dengan sikap sosial, sikap percaya diri dan tanggung jawab yang dimiliki siswa akan optimal jika kemandirian belajar yang dimiliki siswa baik.

Berdasarkan hasil uji hipotesis korelasi pola asuh orang tua dan kemandirian belajar terhadap sikap sosial diperoleh nilai r_{hitung} sebesar 0,726 dan r_{tabel} sebesar 0,185. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa hubungan pola asuh orang tua (X_1) dan kemandirian belajar (X_2) dengan sikap sosial (Y) yang terjadi adalah positif artinya semakin baik pola asuh orang tua dan kemandirian belajar maka semakin baik pula sikap sosial siswa. Nilai r_{hitung} 0,726 menunjukkan besarnya koefisien korelasi termasuk dalam kategori kuat yaitu berada pada rentang 0,60-0,799. Nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} yaitu $0,726 > 0,185$, sehingga H_{a3} diterima. Adapun uji signifikansi didapatkan nilai F_{hitung} lebih besar dari pada F_{tabel} yaitu $60,316 > 3,08$, artinya korelasi ganda dikatakan signifikan dan dapat diberlakukan untuk seluruh populasi. Kontribusi pola asuh orang tua dan kemandirian belajar bersama-sama dengan sikap sosial diperoleh sebesar 52,8%. Artinya sumbangan hubungan pola asuh orang tua dan kemandirian belajar terhadap sikap sosial siswa sebesar 55,6% sedangkan sisanya 44,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pola asuh orang tua dan kemandirian belajar secara bersama-sama dengan sikap sosial siswa kelas IV SDN Gugus Werkudara Kecamatan Petanahan Kebumen. Pola asuh orang tua dan kemandirian belajar merupakan faktor yang memengaruhi sikap sosial siswa. Adanya pola asuh orang tua yang baik didukung dengan kemandirian belajar siswa yang baik akan

menghasilkan sikap sosial yang baik pula, dengan kata lain semakin baik pola asuh orang tua dan kemandirian belajar maka semakin baik pula sikap sosial terutama pada aspek percaya diri dan tanggung jawab siswa di lingkungan sekolah. Berikut merupakan gambar hasil penelitian dari uji korelasi sederhana dan korelasi ganda.



Gambar 4.4 Hasil penelitian Korelasi sederhana dan Korelasi Ganda Variabel bebas (Pola Asuh Orang Tua dan Kemandirian Belajar) dan Variabel Terikat (Sikap Sosial).

Penelitian yang sejalan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Eka Rahayu dan Yusmansyah FKIP Universitas Lampung tahun 2017 Vol 5 (6) dengan judul “Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kemandirian Belajar Siswa”. Hasil Penelitiannya yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan kemandirian belajar yang ditunjukkan dengan indeks korelasi sebesar $r_{hitung} = 0,185 > r_{tabel} = 0,163$, $p = 0,27 < p = 0,05$. Analisis dalam penelitian ini menggunakan korelasi parsial berdasarkan keempat pola asuh orang tua, pola asuh demokratis memiliki hubungan yang paling besar dengan kemandirian belajar dan hasil indeks korelasi sebesar $r_{hitung} = 0,633 > r_{tabel} = 0,163$, $p = 0,000 < p = 0,05$. Dengan demikian orang tua yang menerapkan pola asuh yang tepat maka kemandirian belajar anak akan semakin baik.

Penelitian yang sejalan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Tasaik, Tuasikal Patma (Tahun 2018 Vol 14 No 1) dengan Judul “Peran Guru dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Peserta Didik Kelas V SD INPRES SAMBERPASI”. Hasil penelitiannya adalah Guru berperan penting dalam membentuk sikap kemandirian belajar peserta didik yang dibuktikan dengan 60% peserta didik sering melakukan nyontek, 20% kadang-kadang dan peserta didik yang tidak melakukan nyontek 0%. Dengan demikian terbukti dengan hasil

penelitian 60% peserta didik belum mampu mengerjakan tugas secara mandiri dan selalu mendapat bantuan teman. Oleh karena itu Guru dituntut untuk berperan penting baik dalam menentukan tema pembelajaran, sehingga mampu membangun kemandirian peserta didik untuk meningkatkan hasil belajar yang baik.

4.6 Implikasi Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya hubungan positif dan signifikan antara pola asuh orang tua dan kemandirian belajar bersama-sama dengan sikap sosial siswa kelas IV SDN Gugus Werkudara Kecamatan Petanahan Kebumen. Hubungan antar variabel memiliki implikasi baik secara teoritis, praktis, maupun pedagogis.

4.6.1 Implikasi Teoritis

Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pola asuh orang tua dan kemandirian belajar terhadap sikap sosial, yang berarti memperkuat teori Suwardi dan Daryanto (2017 :17) menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi sikap, salah satunya faktor ekstern yaitu orang tua. Anak yang tidak memiliki hubungan yang harmonis dengan orang tuanya sejak ia kecil, kemungkinan besar anak tidak mampu mengembangkan superego yang cukup kuat, sehingga cenderung melanggar norma susila. Sikap sosial memperlihatkan keberhasilan keluarga dalam memberikan anak-anak mereka persiapan yang baik untuk pendidikan yang dijalani. Selain pola asuh orang tua yang berhubungan dengan sikap sosial siswa, terdapat faktor lain yang mempengaruhi yaitu kemandirian belajar. Kemandirian belajar berhubungan dengan sikap sosial siswa. Kemandirian belajar berhubungan dengan sikap sosial, yaitu semakin baik kemandirian belajar maka akan semakin baik sikap sosial yang dimiliki siswa terutama pada aspek tanggung jawab dan percaya diri. Dalam proses belajar, kemandirian sangat diperlukan, sebab orang yang tidak mempunyai sifat mandiri tak akan melakukan aktivitas belajar dengan baik, contohnya siswa memiliki kemandirian belajar yang tinggi maka siswa tersebut pasti memiliki sikap percaya diri yang tinggi didalam kelas maupun lingkungan sekolah. Anak dengan mempunyai kemandirian belajar yang tinggi maka anak tersebut setiap melakukan aktivitas sudah terbiasa sendiri tanpa bergantung dengan orang lain, hal tersebut

anak terbiasa, maka sikap percaya diri dan tanggung jawab pada anak akan terbentuk. Hal ini merupakan pertanda bahwa sesuatu yang akan dikerjakan itu tidak menyentuh kebutuhannya (Djarmah, 2015: 148). Hal ini diperkuat oleh pendapat Fatimah (2010: 143) menyatakan kemandirian merupakan suatu sikap individu yang diperoleh secara kumulatif selama perkembangan, dan individu akan terus belajar untuk bersikap mandiri dalam menghadapi berbagai situasi di lingkungan, sehingga individu pada akhirnya mampu berpikir dan bertindak sendiri. Jadi mandiri itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi mandiri itu adalah tumbuh di dalam diri seseorang. Dalam kegiatan belajar mandiri sangat diperlukan karena kemandirian merupakan kunci utama bagi individu agar mampu mengarahkan dirinya kearah dan tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Dengan demikian penelitian ini memperkuat teori yang telah ada, bahwa pola asuh orang tua dan kemandirian belajar merupakan faktor yang ikut berperan dalam keberhasilan siswa mencapai sikap sosial pada aspek percaya diri dan tanggung jawab yang baik dan optimal.

4.6.2 Implikasi Praktis

Implikasi praktis merupakan keterlibatan hasil penelitian terhadap pembelajaran selanjutnya. Tujuan implikasi praktis yaitu untuk memberikan manfaat sesuai dengan penelitian yang dilaksanakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pola asuh orang tua dan kemandirian belajar terhadap sikap sosial siswa kelas IV SDN Gugus Werkudara Kecamatan Petanahan Kebumen. Hasil penelitian tersebut digunakan sebagai pengalaman dalam melakukan penelitian berdasarkan permasalahan yang ada. Selain itu sebagai bahan pertimbangan guru, sekolah dan orang tua agar menerapkan pola asuh yang tepat kepada anak dan memberikan bimbingan kepada siswa agar memiliki kemandirian belajar yang tinggi sehingga sikap sosial siswa menjadi lebih baik. Adanya pola asuh orang tua dan kemandirian belajar yang baik

dapat membantu siswa dalam meningkatkan sikap sosial siswa pada aspek percaya diri dan tanggung jawab yang maksimal. Selain itu adanya pola asuh orang tua dan kemandirian belajar yang baik akan membantu mewujudkan cita-cita siswa di masa depan.

4.6.3 Implikasi Pedagogis

Implikasi pedagogis penelitian dapat diartikan sebagai keterlibatan hasil penelitian dengan gambaran umum terkait dengan pola asuh orang tua dan kemandirian belajar yang berbeda-beda. Adanya penerapan pola asuh orang tua dan peningkatan kemandirian belajar siswa melalui cara-cara yang edukatif melalui sosialisasi, workshop, maupun seminar bagi guru, orang tua dan siswa sehingga diharapkan siswa memiliki sikap sosial pada aspek tanggung jawab dan percaya diri yang optimal.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pola asuh orang tua dengan sikap sosial siswa kelas IV SDN Gugus Werkudara Kecamatan Petanahan Kebumen. Hal ini ditunjukkan dengan r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} yaitu $0,645 > 0,185$ pada taraf signifikansi 5%. Hubungan variabel pola asuh orang tua terhadap sikap sosial termasuk kategori kuat dan bernilai positif serta berkontribusi sebesar 41,6% terhadap sikap sosial sedangkan 58,4% dipengaruhi oleh faktor lain selain pola asuh orang tua.
2. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kemandirian belajar dengan sikap sosial siswa kelas IV SDN Gugus Werkudara Kecamatan Petanahan Kabupaten Kebumen. Hal ini ditunjukkan dengan r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} yaitu $0,662 > 0,185$ pada taraf signifikan 5%, hubungan variabel kemandirian belajar dengan sikap sosial siswa termasuk kategori kuat dan bernilai positif serta berkontribusi sebesar 43,9% terhadap sikap sosial sedangkan 56,1% dipengaruhi oleh faktor lain selain kemandirian belajar.
3. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan pola asuh orang tua dengan kemandirian belajar secara bersama-sama dengan sikap sosial siswa. Hal ini ditunjukkan dengan r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} , yaitu $0,726 > 0,185$ pada taraf signifikan 5%, hubungan variabel pola asuh orang tua dengan kemandirian belajar terhadap sikap sosial siswa termasuk kategori kuat dan bernilai positif serta berkontribusi sebesar 58,2% dengan sikap sosial siswa

dan sisanya 47,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini,

5.2 Saran

5.2.1 Sekolah

Pihak sekolah hendaknya meningkatkan komunikasi dan kerjasama dengan guru dan orang tua. Guru dan orang tua harus selalu berkoordinasi tentang kegiatan dan aktivitas anak di sekolah maupun di rumah guna memantau bagaimana hasil yang diperoleh anak serta orang tua dapat menerapkan pola asuh yang tepat.

5.2.2 Guru

Guru hendaknya berkomunikasi dan bekerja sama dengan orang tua agar orang tua memperhatikan pola asuh yang diberikan kepada peserta didik sehingga akan meningkatkan sikap sosial yang lebih baik. Selain itu guru hendaknya memperhatikan kemandirian belajar siswa selama proses pembelajaran sehingga mampu menciptakan kegiatan pembelajaran yang dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa sehingga sikap sosial pada siswa pun semakin membaik.

5.2.3 Peneliti Lain

Peneliti ini dapat dijadikan referensi bagi peneliti lain untuk membantu dalam mengembangkan penelitian mengenai pola asuh orang tua, kemandirian belajar, sikap sosial siswa.

5.2.4 Orang Tua

Pihak sekolah hendaknya menyarankan kepada orang tua agar selalu mendidik, membimbing, mendisiplinkan anak dengan cara memberikan kebebasan kepada anaknya namun tetap mengawasi anak dengan tujuan membentuk pribadi lebih baiksesuai norma – normayang adadalamasyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Asrori. 2013. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Al-Tabany. 2017. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif dan Kontekstual*. Jakarta: Kencana.
- Ame Peine, Klaus Kabino. 2016. Self-direct learning can outperform direct instruction in the course of a modern german medical curriculum of a mixed trial.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Aunurrahman. 2016. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Bambang, Swastantika Kumala. 2019. *Peningkatan Kemandirian dan Hasil Belajar Tematik melalui Project Based Learning*. Jurnal Riset Teknologi dan Inovasi Pendidikan, Vol 2. No.1
- Christine, Mulyawati. 2019. *Pola Asuh Orang Tua terhadap Kemandirian Belajar Siswa*, Jurnal Pendidikan, Vol. 2 No.1
- Daryanto. 2013. *Implementasi Pendidikan Karakter di sekolah*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Desmita, 2016. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Djaali. 2018. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Djamarah, Syaiful B. 2015. *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Effendi Manalu, 2016. *Hubungan Pola Asuh Orang Tua terhadap Sikap Sosial Siswa*. Jurnal Handayani PGSD FIP UNIMED. Vol 5. No.1 Tahun 2016
- Eka Rahma dan Yusmansyah. 2017. *Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kemandirian Belajar Siswa*. Vol. 5 No. 6
- Eka Yuliana, Shinta Kandita. 2015. *Hubungan antara Sikap Kemandirian Belajar dan Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Kogitif Siswa*. Jurnal BIOEDUKATIKA, Vol. 3. No.2. Tahun 2015
- Elis, Zahra Khusnul. 2017. *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SDN Tarikolot 06 Bogor*. UNES Journal of Education Scienties Vol. 1 No. 1
- Estiastuti, Setyawati. 2017. *Hubungan Kemandirian dan Keaktifan Belajar dengan Hasil Belajar PKN*, Joyful Learning Journal. Vol 4. No.6

- Fatimah, Enung. 2010. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Gufron dan Rini. 2012. *Teori-teori Psikologi*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media.
- Hastuti, Desi Dwi, dkk. (2018). Tanggung Jawab Siswa dalam Pembelajaran Matematika SMA. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 13 (2), 139.
- Israwati, Wihil Mina. 2017. *Upaya Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa melalui Lesson Study di Kelas V SDN Lampageu Aceh Besar*. Universitas Siah Kuala. *Jurnal Pendidikan* Vol. 2 No. 1
- Israwi, Rafika. 2017. *Upaya Guru Menumbuhkan Kemandirian Belajar Siswa di SDN 22 Banda Aceh*. *Jurnal Pendidikan*, Vol. 2 No.1
- Khoirurrahman Taufik. 2018. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Kemandirian Siswa Kelas IV SD Sekecamatan Butuh Kabupaten Purworejo. Vol.8 No.1
- Krisda Rofa Sadani, dkk, 2016. *Hubungan Tingkat Pendidikan dan Pola Asuh Orang Tua dengan Hasil Belajar Siswa*. Semarang : *Joyful Learning Journal*. Vol.6 No. 2 Tahun 2017
- Kustlah Sunarty, 2016. *Hubungan Pola Asuh Orang Tua dan Kemandirian Anak*. Makasar : *Jurnal Ilmiah Bimbingan dan Konseling*. Vol.2 No.3 Tahun 2016
- Marlina, Asrori, dkk. 2016. *Penerapan Penilaian Sikap Sosial dalam Pembelajaran Tematik di Kelas V*. Program Magister PGSD FKIP UNTAN. Vol.5 No. 3. Tahun 2016
- Mifta Nur Febriyan. 2018. *Hubungan Pola Asuh Autoritave dengan Kemandirian Belajar Siswa Kelas VSD Se Gugus 1 Kecamatan Wates Kulon Progo*. *Jurnal Pendidikan*, Vol.7 No.42
- Miftahul Al Fatihah. 2016. *Hubungan antara Kemandirian Belajar dengan Prestasi Belajar PAI Siswa Kelas III SDN Panularan Surakarta*. *Jurnal Formatif*, Vol.1 No.1
- Misliha, dkk. (2016). The Implementation of Character Education through Scout Activities. *International Education Studies*, 9(6), 130.
- Mukiman, Edy Surahman. 2017. *Peran Guru IPS sebagai Pendidik dan Pengajar dalam meningkatkan Nalai Sikap Sosial dan Tanggung Jawab Sosial Siswa SMA*. *Jurnal Pendidikan IPS*, Vol.4 No. 1
- Mulyasa. 2017. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mustari, Mohamad. 2017. *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*. Depok: Rajagrafindo Persada.

- Nenden, Iftah Laily. 2016. *Hubungan Pola Asuh Orang Tua dan Kemandirian Anak Usia Dini*. Jurnal Pendidikan, Vol 7. No. 2
- Neolaka Amos dan Yasin Mahmudin. 2019. *Development of Social Studies Learning Model Based on Local Wisdom in Improving Students' Knowledge and Social Attitude*. Vol. 12 No. 3
- Novi Kurnia Sari. 2015. *Hubungan Persepsi Pola Asuh Orang Tua dan Penerapan Nilai Budaya Sekolah dengan Kemandirian Belajar Siswa Sekolah Dasar*. Vol IV No. 16
- Nur, Andi Saripuddin. 2016. *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua, Konsep Diri, dan Motivasi Berprestasi terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas IX SMP Negeri di Kota Merauke*. Suska Journal of Mathematics Education Vol. 2 No. 2: 89-96
- Nyoman dan puspitarini. 2015. *Pengaruh Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran IPS terhadap Sikap Sosial dengan Kovariabel Intensitas Hubungan dalam Pola Asuh Keluarga pada Siswa Kelas IV SD Perkotaan*. Vol. 3 No.1
- Pasek, Sudarma Komang, dkk. 2019. *Pengaruh Model Pembelajaran Trikarya Parisudha Berbasis Masalah terhadap Sikap Sosial dan Hasil Belajar IPS*. Vol. 3 No.1
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2016 tentang *Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Depdiknas.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 21 Tahun 2016 tentang *Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Depdiknas.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang *Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Depdiknas.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2016 tentang *Standar Penilaian Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2016 tentang *Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013*. Jakarta: Depdiknas.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 57 Tahun 2014 Tentang *Kurikulum 2013 Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta: Depdiknas.
- Purwanti, Eko dkk. 2018. *Pedoman Penulisan Skripsi Jurusan PGSD Tahun 2018*. Universitas Negeri Semarang.

- Renggani, Nourma Puspita. 2018. *Hubungan Pola Asuh Orang Tua dan Teman Sebaya Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas III SD*. Joyful Learning Journal, Vol.4 No.7
- Riduwan. 2015. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta
- Rifa'i, Achmad & Catharina Tri Ani. 2016. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UNNES Press.
- Setiawati Eka. 2015. Pengaruh Pola Asuh terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa. *Journal of Elementary Education*, Vol. 1 No.4
- Setyowati, Nisa. 2016. *Hubungan Antara Kemandirian Belajar dengan Konsep Diri Siswa Pengguna Jejaring Sosial Facebook*. *Journal of Guidance dan Counseling Theory and Application*, Vol.5 No.4
- Simon Njogu Njagi dan DR Jonathan M Mwanja. 2017. *Parenting Styles as Predictors of Drop Out Rate Among Selected Public Secondary School Students in Embu Country, Kenya*
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Suardiman dan Setiawan Ari. 2018. *Assesment of the social attitude of primary school students*. Vol. 4 No.1
- Sudjana, Nana. 2017. *Penilaian Hasil Proses Belajar-Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, & R&D*. Bandung:Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung:Alfabeta.
- Suwardi, Daryanto. 2017. *Manajemen Peserta Didik*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Syamsu Rijal dan Suhaedir Bachtiar. 2017. *Hubungan antara sikap, kemandirian belajar, dan gaya belajar dengan hasil belajar kognitif siswa*. *Jurnal BIOEDUKATIKA*, Vol. 3 No. 2, Hal 15-20.
- Syamsul Arifin. 2015. *Psikologi Sosial*. Bandung: CV PUSTAKA SETIA
- Tasaik, Tuasikal Patma. 2018. *Peran Guru dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Peserta Didik Kelas V SD INPRES SAMBERPASI*. Vol. 14 No.1
- Tiara, S.K & Sari, E.Y. (2019). *Analisis Teknik Penilaian Sikap Sosial Siswa dalam Penerapan Kurikulum 2013 di SDN 1 Watulimo*. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(1), 21-30.

- Tresnaningsih, Santi Dina P. 2019. *Kemandirian Belajar Siswa Kelas III SDN Karang Jalak I dalam Pembelajaran Tematik*. Vol. 6 No. 2
- Tri Dayaksani, Hudaniah. 2015. *Psikologi Sosial*. Malang: UMM Press.
- Tridhonanto, Al. 2014. *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Virani, Ida A, dkk. (2016). Deskripsi Sikap Sosial pada Siswa kelas IV SD Negeri 4 Penarukan Kecamatan Buleleng Kabupaten Buleleng. *e-journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha, 4 (1)*, 4.
- Wibowo. 2014. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Widhiasih, Sumilah, dkk. 2017. *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Hasil Belajar IPS*. Vol.7 No. 2
- Widoyoko. 2018. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Zahra Zahed Zaedani dkk. 2016. *The influence of parenting style on academic achievement and career path*. *Journal of Advances in Medical Education & Professionalism*, Vol.4 No. 3

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1**DATA SISWA SAMPEL UJI COBA ANGKET**

No	Nama Siswa	Nama Responden	Nama Sekolah
1	A DIAS	AD	SDN 1 KARANGREJA
2	ALIYA SELA FALUN	ASF	SDN 1 KARANGREJA
3	AMANDA NUR ASMA	ANA	SDN 1 KARANGREJA
4	AZAM ABDUL G	AAG	SDN 1 KARANGREJA
5	DEVIAN NUR LAELA	DNL	SDN 1 KARANGREJA
6	DIAN LUTFIA S	DLS	SDN 1 KARANGREJA
7	DZAKY AZMI ZHAFIF	DAZ	SDN 1 KARANGREJA
8	ELSA SEPTIAN F	ESF	SDN 1 KARANGREJA
9	IDHAM HAFIZ	IH	SDN 1 KARANGREJA
10	INDAH CHOERUNNISA	IC	SDN 1 KARANGREJA
11	KHUMIDA SALSA L	KSL	SDN 1 KARANGREJA
12	MOHAMMAD AGUS R	MAR	SDN 1 KARANGREJA
13	NAURA FARHANA S	NFS	SDN 1 KARANGREJA
14	NAZWA NUR ISRA	NNS	SDN 1 KARANGREJA
15	RAHMAT F	RF	SDN 1 KARANGREJA
16	REVALINA NUR LAELA	RNL	SDN 1 KARANGREJA
17	REZA ARDIAN NUR	RAN	SDN 1 KARANGREJA
18	SHELA MARDANIA R	SMR	SDN 1 KARANGREJA
19	TRI WAHYU UL HUDA	TWU	SDN 1 KARANGREJA
20	WINIYA MAULIMANA	WM	SDN 1 KARANGREJA
21	AMALIA DIN A	ADA	SDN 1 KARANGREJA
22	MOH EVAN FEBRIANA	MEF	SDN 1 KARANGREJA
23	HARI FITRIYANI	HF	SDN 1 KARANGREJA
24	AFIF NUR FATAH	ANF	SDN 1 KARANGREJA
25	A HARIS ISWANTO	AHI	SDN 1 KARANGREJA
26	DIRGA MAHARDIKA	DM	SDN 1 KARANGREJA
27	FAIZATURROHMAH	FR	SDN 1 KARANGREJA
28	GANES ARUMI ZAHRA	GAZ	SDN 1 KARANGREJA
29	KHALIFAH KHAIRUNISA	KK	SDN 1 KARANGREJA
30	LULU NUR 'AINI	LNA	SDN 1 KARANGREJA
31	MIFTAKHUL JANNAH	MJ	SDN 1 KARANGREJA
32	M. DZUL FADLI	MDF	SDN 1 KARANGREJA
33	M WILDAN R	MWR	SDN 1 KARANGREJA
34	NAURA INDAH ARYANI	NIA	SDN 1 KARANGREJA
35	NAYLA AULA RIZQI	NAR	SDN 1 KARANGREJA
36	NISFAHUN KH	NKH	SDN 1 KARANGREJA
37	NOVAL RIZKI PRATAM	NRP	SDN 1 KARANGREJA

38	ROSID JULIYANTO	RJ	SDN 1 KARANGREJA
39	SASKIYA AYU MAELIND	SAM	SDN 1 KARANGREJA
40	WAHDUNIAT	WD	SDN 1 KARANGREJA
41	WENDY ARISTI DEWI	WAD	SDN 1 KARANGREJA
42	FASHA AIRIN RAMA	FAR	SDN 1 KARANGREJA
43	IMAM AL BAHRI	IAB	SDN 1 KARANGREJA

LAMPIRAN 2**KISI KISI INSTRUMEN UJI COBA PENELITIAN ANGKET P
OLA ASUH ORANG TUA SISWAKELAS IV
SDN GUGUS PUNTADEWA KECAMATAN PETANAHAH**

No	Indikator	Deskriptor	No Item		Jumlah
			Positif	Negatif	
1.	Pola Asuh Otoriter.	a. Anak harus tunduk dan patuh pada kehendak orang tua.	1,2	23,24	4
		b. Pengontrolan orang tua terhadap perilaku anak sangat ketat.	3,4	25,26	4
		c. Anak hampir tidak pernah diberi pujian.	5,6	27,28	4
		d. Orang tua yang tidak mengenal kompromi dan dalam komunikasi biasanya bersifat satu arah.	7,8	29,30	4
2.	Pola Asuh Permisif.	a. Orang tua bersikap acceptance tinggi namun kontrolnya rendah.	9,10	31,32	4
		b. Orang tua memberi kebebasan kepada anak untuk menyatakan dorongan atau keinginannya.	11,12	33,34	4
		c. Orang tua kurang menerapkan hukuman pada anak.	13,14	35,36	4

No	Indikator	Deskriptor	No Item		Jumlah
			Positif	Negatif	
3.	Pola Asuh Demokrasi.	a. Orang tua selalu berusaha menyelaraskan kepentingan dan tujuan pribadi dengan kepentingan anak.	15,16	37,38	4
		b. Bersikap realistis terhadap kemampuan anak.	17,18	39,40	4
		c. Mentolerir ketika anak membuat kesalahan dan memberikan pendidikan kepada anak agar jangan berbuat kesalahan dengan tidak mengurangi daya kreativitas, inisiatif, dan prakarsa dari anak	19,20	41,42	4
		d. Pendekatan kepada anak bersifat hangat.	21,22	43,44	4
Jumlah			22	22	44
Mengelaborasi pendapat Al Tridhonanto (2014: 12) dan Syaiful B. Djamarah (2014: 60)					

LAMPIRAN 3



UJI COBA INSTRUMEN

ANGKET POLA ASUH ORANG TUA

Nama	:
No. Urut	:
Kelas/ Nama Sekolah :	

Pengantar:

1. Berdoalah sebelum dan sesudah mengerjakan.
2. Pengisian angket **tidak akan** mempengaruhi nilai pada muatan apapun.
3. Isilah angket dengan **jujur**.
4. Periksa kembali angket sebelum dikumpulkan.

Petunjuk Pengisian Angket:

1. Isilah identitas (nama, no urut, kelas dan nama sekolah) yang telah tertera dengan lengkap.
2. Bacalah setiap pernyataan dengan cermat dan seksama.
3. Pilihlah salah satu jawaban yang paling sesuai dengan keadaan diri, dengan memberikan tanda silang (X) pada lembar jawaban
4. Jika ingin mengganti jawaban yang baru, berilah dua garis mendatar pada jawaban sebelumnya (=) kemudian beri tanda silang (X) pada jawaban yang baru.
5. Tanyakan jika ada hal yang kurang jelas
6. Terima kasih atas kesediaan untuk mengisi angket pola asuh orang tua dengan jujur.

1. Saya dipaksa orang tua untuk mengikuti apa yang diinginkan oleh mereka.
 - a. selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. tidak pernah
2. Saya dipaksa orang tua untuk patuh kepada nasihat yang diberikan oleh mereka.
 - a. selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. tidak pernah
3. Saya harus berada di dalam rumah ketika jam sekolah selesai.
 - a. sangat setuju
 - b. setuju
 - c. tidak setuju
 - d. sangat tidak setuju
4. Saya harus belajar di rumah.
 - a. selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. tidak pernah
5. Saya dipuji oleh orang tua ketika mendapatkan nilai baik.
 - a. selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. tidak pernah
6. Saya dipuji oleh orang tua ketika dapat menyelesaikan PR sendiri.
 - a. selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. tidak pernah
7. Saya dimarahi oleh orang tua ketika terlambat pulang sekolah.
 - a. selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. tidak pernah
8. Saya didengarkan ketika mengemukakan pendapat kepada orang tua.
 - a. selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. tidak pernah
9. Saya dibebaskan oleh orang tua untuk melakukan apa yang saya inginkan.
 - a. sangat setuju
 - b. setuju
 - c. tidak setuju
 - d. sangat tidak setuju
10. Saya dipantau oleh orang tua ketika melakukan apa yang saya inginkan.
 - a. sangat setuju
 - b. setuju
 - c. tidak setuju
 - d. sangat tidak setuju

11. Saya dibebaskan oleh orang tua untuk mengatakan apa yang saya ingin katakan.
- a. sangat setuju
 - b. setuju
 - c. tidak setuju
 - d. sangat tidak setuju
12. Saya dibebaskan oleh orang tua untuk bermain ketika sudah selesai belajar.
- a. selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. tidak pernah
13. Saya dihukum oleh orang tua ketika nilai saya jelek.
- a. selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. tidak pernah
14. Saya dihukum oleh orang tua ketika bermain seharian pada hari libur.
- a. selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. tidak pernah
15. Saya diajak berdiskusi ketika orang tua ingin melakukan sesuatu yang berhubungan dengan keluarga.
- a. selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. tidak pernah
16. Saya diajak berdiskusi dengan orang tua mengenai kegiatan di sekolah.
- a. selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. tidak pernah
17. Orang tua memaklumi ketika saya sudah berusaha tetapi tidak mendapatkan yang saya inginkan.
- a. selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. tidak pernah
18. Orang tua memaklumi ketika saya sudah berusaha belajar tetapi nilai masih jelek.
- a. sangat setuju
 - b. setuju
 - c. tidak setuju
 - d. sangat tidak setuju
19. Saya diberi nasihat oleh orang tua ketika melakukan kesalahan.
- a. selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. tidak pernah

20. Saya diberi penjelasan apa yang seharusnya saya lakukan ketika melakukan kesalahan.
- a. selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. tidak pernah
21. Orang tua berkata dengan halus ketika memberikan saya nasihat.
- a. selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. tidak pernah
22. Orang tua baik dan perhatian terhadap saya.
- a. selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. tidak pernah
23. Orang tua membebaskan saya untuk memilih apa yang saya inginkan.
- a. selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. tidak pernah
24. Orang tua memberikan kesempatan kepada saya untuk berbicara ketika mereka memberi nasihat.
- a. selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. tidak pernah
25. Saya boleh tidak berada di rumah ketika jam sekolah selesai.
- a. sangat setuju
 - b. setuju
 - c. tidak setuju
 - d. sangat tidak setuju
26. Saya tidak harus belajar di rumah.
- a. sangat setuju
 - b. setuju
 - c. tidak setuju
 - d. sangat tidak setuju
27. Saya dimarahin oleh orang tua ketika mendapatkan nilai baik.
- a. selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. tidak pernah
28. Saya dimarahin oleh orang tua ketika tidak dapat menyelesaikan PR sendiri.
- a. selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. tidak pernah
29. Saya diberi kesempatan oleh orang tua untuk menjelaskan mengapa saya terlambat pulang sekolah.

- a. selalu
b. sering
- c. kadang-kadang
d. tidak pernah
30. Orang tua mendengarkan saya ketika megemukakan pendapat.
- a. selalu
b. sering
- c. kadang-kadang
d. tidak pernah
31. Saya tidak dibebaskan untuk melakukan apa yang saya inginkan.
- a. sangat setuju
b. setuju
- c. tidak setuju
d. sangat tidak setuju
32. Saya dipantau oleh orang tua ketika melakukan apa yang saya inginkan
- a. selalu
b. sering
- c. kadang-kadang
d. tidak pernah
33. Saya dilarang oleh orang tua untuk mengatakan apa yang ingin saya katakan.
- a. selalu
b. sering
- c. kadang-kadang
d. tidak pernah
34. Saya dilarang oleh orang tua untuk bermain ketika saya selesai belajar.
- a. selalu
b. sering
- c. kadang-kadang
d. tidak pernah
35. Saya dibiarkan ketika nilai saya jelek.
- a. selalu
b. sering
- c. kadang-kadang
d. tidak pernah
36. Saya diperbolehkan oleh orang tua bermain seharian pada hari libur.
- a. selalu
b. sering
- c. kadang-kadang
d. tidak pernah
37. Saya tidak diajak berdiskusi ketika orang tua menginginkan sesuatu.
- a. sangat setuju
b. setuju
- c. tidak setuju
d. sangat tidak setuju
38. Saya tidak diajak berdiskusi ketika orang tua ingin melakukan sesuatu yang berhubungan dengan saya.
- a. sangat setujua
b. setuju
- c. tidak setuju
d. sangat tidak setuju

39. Saya dimarahi oleh orang tua ketika sudah berusaha tetapi tidak mendapat yang saya inginkan.
- a. selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. tidak pernah
40. Saya dimarahi oleh orang tua ketika sudah belajar tetapi nilai jelek.
- a. selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. tidak pernah
41. Saya dimarahi oleh orang tua ketika melakukan kesalahan.
- a. selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. tidak pernah
42. Saya tidak diberi penjelasan oleh orang tua apa yang seharusnya saya lakukan ketika melakukan kesalahan.
- a. sangat setuju
 - b. setuju
 - c. tidak setuju
 - d. sangat tidak setuju
43. Orang tua berkata kasar ketika memberikan saya nasihat.
- a. selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. tidak pernah
44. Orang tua tidak baik dan perhatian dengan saya.
- a. sangat setuju
 - b. setuju
 - c. tidak setuju
 - d. sangat tidak setuju

LAMPIRAN 4

**KISI KISI INSTRUMEN UJI COBA PENELITIAN ANGKET
KEMANDIRIAN BELAJAR SISWAKELAS IV
SDN GUGUS PUNTADEWA KECAMATAN PETANAHAN**

No.	Indikator	Deskriptor	Nomor item		Jumlah
			(+)	(-)	
1.	Memiliki hasrat bersaing untuk maju	4. Menentukan tujuan belajar	1,2	3	3
		5. Membuat jadwal belajar sendiri	4,5 8, 10	6,7 9	4 3
		6. Membuat ringkasan			
2.	Inisiatif	2. Belajar sesuai keinginan sendiri	11 14	12,13 15	3 2
		3. Bertanya jawab/menjawab pertanyaan tanpa disuruh orang lain.	16,17	18, 19	4
		4. Berusaha mencari sumber belajar sendiri			
3.	Percaya diri	1. Yakin akan kemampuan yang dimiliki	20. 21	22	3
		2. Optimis	23	24,	3
		3. Mampu mengatasi masalah/kesulitan sendiri.	26,27	25, 28	3
		4. Objektif	29	30	2
4.	Tanggung jawab	4. Siswa mengerjakan semua tugas yang diberikan guru dengan sungguh-sungguh	31,32	33,34	4
		5. Disiplin	35	36,37	3
		6. menerima resiko yang timbul	38	39.40	3

Jumlah			20	20	40
Mengelaborasi pendapat Desmita (2014:185) dan Fatimah (2010: 143)					

LAMPIRAN 5



UJI COBA INSTRUMEN ANGKET KEMANDIRIAN BELAJAR

Nama	:
No. Urut	:
Kelas/ Nama Sekolah :	

Pengantar:

1. Berdoalah sebelum dan sesudah mengerjakan.
2. Pengisian angket **tidak akan** mempengaruhi nilai pada muatan apapun.
3. Isilah angket dengan **jujur**.
4. Periksa kembali angket sebelum dikumpulkan.

Petunjuk Pengisian Angket:

- a. Isilah identitas (nama, no urut, kelas dan nama sekolah) yang telah tertera dengan lengkap.
- b. Bacalah setiap pernyataan dengan cermat dan seksama.
- c. Pilihlah salah satu jawaban yang paling sesuai dengan keadaan diri, dengan memberikan tanda silang (X) pada lembar jawaban
- d. Jika ingin mengganti jawaban yang baru, berilah dua garis mendatar pada jawaban sebelumnya (=) kemudian beri tanda silang (X) pada jawaban yang baru.
- e. Tanyakan jika ada hal yang kurang jelas
- f. Terima kasih atas kesediaan untuk mengisi angket kemandirian belajar dengan jujur.

1. Saya belajar agar dapat memahami materi dengan baik.
 - a. selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. tidak pernah
2. Pada malam hari saya belajar mengenai materi yang akan dipelajari besok pagi. .
 - a. selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. tidak pernah
3. Saya belajar agar dapat mendapat pujian
 - a. sangat setuju
 - b. setuju
 - c. tidak setuju
 - d. sangat tidak setuju
4. Saya memiliki jadwal pelajaran
 - a. selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. tidak pernah
5. menjelang penilaian hasil belajar, saya menjadwalkan belajar lebih lama dari biasanya.
 - a. selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. tidak pernah
6. Saya harus belajar jika situasi nyaman
 - a. selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. tidak pernah
7. Saya menyiapkan jadwal pelajaran di pagi hari sebelum berangkat sekolah.
 - a. selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. tidak pernah
8. Saya mengulang materi dirumah setelah mendapatkannya di sekolah dan membuat ringkasan.
 - a. selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. tidak pernah
9. Pada malam hari saya lebih suka nonton tv dari pada belajar.
 - a. selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. tidak pernah
10. Saya tetap belajar dan membuat ringkasan ketika tidak ada pekerjaan rumah.

20. Saya selalu yakin terhadap jawaban saya sendiri.
- a. sangat setuju
 - b. setuju
 - c. tidak setuju
 - d. sangat tidak setuju
21. Saya selalu yakin untuk mengutarakan pendapat saya ketika diskusi berlangsung.
- a. sangat setuju
 - b. setuju
 - c. tidak setuju
 - d. sangat tidak setuju
22. Saya lebih mempercayai jawaban dari teman ketika saya merasa ragu.
- a. selalu
 - b. setuju
 - c. kadang-kadang
 - d. tidak pernah
23. Saya yakin setelah mengerjakan ulangan jawaban saya benar.
- a. selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. tidak pernah
24. Saya selalu mengeluh ketika selesai mengerjakan ulangan.
- a. sangat setuju
 - b. setuju
 - c. tidak setuju
 - d. sangat tidak setuju
26. Saya lebih memilih diam dan menyendiri dalam belajar.
- a. selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. tidak pernah
27. Saya berusaha mengatasi kesulitan saya sendiri dalam belajar.
- a. selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. tidak pernah
28. Saya mencatat materi yang tidak ada dibuku ketika guru sedang menjelaskan.
- a. selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. tidak pernah
29. Saya menyerah ketika saya merasa kesulitan dalam belajar.
- a. selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. tidak pernah
30. Saya menjawab pertanyaan sesuai yang ada dibuku.
- a. selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. tidak pernah

31. Saya berpendapat tidak sesuai dengan hasil jawaban kelompok belajar saya
- a. selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. tidak pernah
32. Saya mengumpulkan tugas tepat waktu.
- a. selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. tidak pernah
32. Saya bersemangat mengerjakan PR yang diberikan guru.
- a. selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. tidak pernah
33. Saya hanya akan mengerjakan tugas dari guru ketika diingatkan oleh orang tua.
- a. sangat setuju
 - b. setuju
 - c. tidak setuju
 - d. sangat tidak setuju
34. Saya terkadang lupa dan tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.
- a. sangat setuju
 - b. setuju
 - c. tidak setuju
 - d. sangat tidak setuju
35. Saya belajar sesuai jadwal pelajaran.
- a. selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. tidak pernah
36. Saya melanggar tata tertib selama pembelajaran berlangsung.
- a. selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. tidak pernah
37. Saya mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan semauanya saja.
- a. selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. tidak pernah
38. Saya belajar lebih giat jika nilai ulangan saya jelek.
- a. selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. tidak pernah
39. Setiap mendapat nilai jelek saya merasa biasa saja.
- a. sangat setuju
 - b. setuju
 - c. tidak setuju
 - d. sangat tidak setuju

40. Saya berhenti belajar ketika sudah mendapatkan nilai yang bagus.

a. sangat setuju

c. tidak setuju

b. setuju

d. sangat tidak setuju

LAMPIRAN 6

**KISI KISI INSTRUMEN UJI COBA PENELITIAN ANGKET
SIKAP SOSIAL SISWAKELAS IV
SDN GUGUS PUNTADEWA KECAMATAN PETANAHAH**

No.	Indikator	Deskriptor	Nomor item		Jumlah
			(+)	(-)	
1.	Tanggung jawab	a.menerima resiko dari tindakan yang dilakukan	1	2	2
		b.memahami hak dan kewajiban diri dan orang lain	3,5	4,6	4
		c. menaati tata tertib sekolah	7	8	2
		d.menjaga kebersihan lingkungan	9,11,12	10,13	5
		e. menyelesaikan tugas yang diberikan.	14	15	2
		f. mengakui kesalahan.	16	17	2
		g. melaksanakan peraturan sekolah dengan baik.	18	19	2
		h. mengerjakan tugas sekolah dengan baik.	20,22	21,23	4
		i. berpartisipasi dalam kegiatan sosial di sekolah.	24	25	2
		j. menunjukkan prakarsa untuk mengatasi masalah dalam kelompok di kelas/sekolah.	26	27	2
2.	Percaya diri	a.berani tampil dengan percaya diri.	28,30	29,31	4
			32	33	2

	b.berani mengemukakan pendapat.	34	35	2
	c. mengajukan diri menjadi ketua kelas/ pengurus kelas.			
	d. mencoba hal hal baru yang bermanfaat	36	37	2
	e. mengungkapkan kritikan membangun terhadap karya orang lain.	38	39	2
	f. memberikan argumen yang kuat untuk mempertahankan pendapat	40	41	2
	g. pantang menyerah	42, 43	44,45	4
	h. mampu menyesuaikan diri	46,48	47,49	4
	i. Memiliki dan memanfaatkan kelebihan	50, 51	52	3
Jumlah		26	24	52

LAMPIRAN 7



UJI COBA INSTRUMEN ANGKET SIKAP SOSIAL

Nama	:
No. Urut	:
Kelas/ Nama Sekolah	:

Pengantar:

- Berdoalah sebelum dan sesudah mengerjakan.
- Pengisian angket **tidak akan** mempengaruhi nilai pada muatan apapun.
- Isilah angket dengan **jujur**.
- Periksa kembali angket sebelum dikumpulkan.

Petunjuk Pengisian Angket:

- Isilah identitas (nama, no urut, kelas dan nama sekolah) yang telah tertera dengan lengkap.
- Bacalah setiap pernyataan dengan cermat dan seksama.
- Pilihlah salah satu jawaban yang paling sesuai dengan keadaan diri, dengan memberikan tanda silang (X) pada lembar jawaban
- Jika ingin mengganti jawaban yang baru, berilah dua garis mendatar pada jawaban sebelumnya (=) kemudian beri tanda silang (X) pada jawaban yang baru.
- Tanyakan jika ada hal yang kurang jelas
- Terima kasih atas kesediaan untuk mengisi angket sikap sosial dengan jujur.

1. Saya siap menerima sanksi jika tidak mengerjakan tugas.
 - a. sangat setuju
 - b. setuju
 - c. tidak setuju
 - d. sangat tidak setuju
2. Saya tidak meminta maaf jika melakukan kesalahan kepada guru.
 - a. sangat setuju
 - b. setuju
 - c. tidak setuju
 - d. sangat tidak setuju
3. Saya menolong dengan ikhlas ketika orang lain membutuhkan bantuan.
 - a. selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. tidak pernah
4. Saya bersedia menolong orang lain ketika mendapat imbalan.
 - a. selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. tidak pernah
5. Saya selalu mengikuti upacara bendera pada Hari Senin.
 - a. sangat setuju
 - b. setuju
 - c. tidak setuju
 - d. sangat tidak setuju
6. Saya malas menggunakan seragam lengkap ketika upacara bendera Hari Senin. .
 - a. sangat setuju
 - b. setuju
 - c. tidak setuju
 - d. sangat tidak setuju
7. Saya bersikap sopan santun dan ramah terhadap seluruh warga sekolah.
 - a. selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. tidak pernah
8. Saya bersikap cuek dan semuanya sendiri terhadap seluruh warga sekolah.
 - a. selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. tidak pernah
9. Saya membuang sampah pada tempatnya.
 - a. selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. tidak pernah
10. Saya hanya membuang sampah pada tempatnya jika ada guru dan penjaga sekolah.
 - a. selalu
 - c. kadang-kadang

- b. sering
d. tidak pernah
11. Saya rutin mengikuti kerja bakti untuk membersihkan lingkungan sekolah.
a. sangat setuju
c. tidak setuju
b. setuju
d. sangat tidak setuju
12. Saya tidak mencoret atau mengotori dalam bentuk apapun di permukaan dinding, lantai, dan meja kelas atau sekolah.
a. sangat setuju
c. tidak setuju
b. setuju
d. sangat tidak setuju
13. Saya malas mengikuti kerja bakti untuk membersihkan lingkungan sekolah.
a. selalu
c. kadang-kadang
b. sering
d. tidak pernah
14. Saya selalu menyelesaikan tugas individu dengan benar sesuai arahan guru pada saat pelajaran.
a. sangat setuju
c. tidak setuju
b. setuju
d. sangat tidak setuju
15. Saya tidak menyelesaikan tugas individu dengan baik.
a. sangat setuju
c. tidak setuju
b. setuju
d. sangat tidak setuju
16. Saya mengakui dan meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan terhadap teman.
a. selalu
c. kadang-kadang
b. sering
d. tidak pernah
17. Saya malu mengakui kesalahan yang dilakukan terhadap teman.
a. selalu
c. kadang-kadang
b. sering
d. tidak pernah
18. Saya hadir sebelum bel sekolah dibunyikan.
a. selalu
c. kadang-kadang
b. sering
d. tidak pernah
19. Saya hadir ketika bel sekolah sudah dibunyikan.
a. selalu
c. kadang-kadang
b. sering
d. tidak pernah

20. Saya ikut berpartisipasi mengerjakan tugas ketika sedang diskusi kelompok.
- | | |
|-----------|------------------|
| a. selalu | c. kadang-kadang |
| b. sering | d. tidak pernah |
21. Saya senang ketika teman saya tidak dapat mengerjakan tugas kelompok dengan baik.
- | | |
|------------------|------------------------|
| a. sangat setuju | c. tidak setuju |
| b. setuju | d. sangat tidak setuju |
22. Saya bersemangat mengerjakan PR yang diberikan guru.
- | | |
|-----------|------------------|
| a. selalu | c. kadang-kadang |
| b. sering | d. tidak pernah |
23. Saya hanya akan mengerjakan tugas dari guru ketika diingatkan oleh orang tua.
- | | |
|-----------|------------------|
| e. selalu | c. kadang-kadang |
| f. sering | d. tidak pernah |
24. Saya mengikuti latihan pramuka dengan disiplin.
- | | |
|-----------|------------------|
| a. selalu | c. kadang-kadang |
| b. sering | d. tidak pernah |
25. Saya mengikuti latihan pramuka jika diberi hadiah oleh orang tua.
- | | |
|-----------|------------------|
| a. selalu | c. kadang-kadang |
| b. sering | d. tidak pernah |
26. Saya berani menegur teman yang tidak memerhatikan penjelasan guru di depan kelas.
- | | |
|-----------|------------------|
| a. selalu | c. kadang-kadang |
| b. sering | d. tidak pernah |
27. Saya bercanda dengan temanya ketika guru menjelaskan materi pelajaran.
- | | |
|-----------|------------------|
| a. selalu | c. kadang-kadang |
| b. sering | d. tidak pernah |
28. Saya tampil percaya diri ketika diminta maju mempresentasikan hasil pekerjaan saya.
- | | |
|-----------|------------------|
| a. selalu | c. kadang-kadang |
| b. sering | d. tidak pernah |

29. Saya takut presentasi di depan kelas
- a. selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. tidak pernah
30. Saya tampil percaya diri ketika ada pentas seni di sekolah.
- a. selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. tidak pernah
31. Saya malu mengikuti acara pentas seni di sekolah.
- a. selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. tidak pernah
32. Saya berani berpendapat, bertanya, atau menjawab pertanyaan dari guru.
- a. selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. tidak pernah
33. Saya takut salah ketika berpendapat di depan orang banyak.
- a. selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. tidak pernah
34. Saya mengajukan diri menjadi ketua kelas.
- a. selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. tidak pernah
35. Saya mau menjadi pengurus kelas jika ada yang menunjuk.
- a. selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. tidak pernah
36. Saya berani mencoba membuat kerajinan tangan untuk dijadikan hiasan di kelas.
- a. selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. tidak pernah
37. Saya menjiplak karya milik teman saya ketika disuruh untuk membuat hasta karya.
- a. selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. tidak pernah
38. Saya memberi pujian atau kritikan dan saran terhadap teman-teman yang bekerja keras.

- a. selalu
b. sering
- c. kadang-kadang
d. tidak pernah
48. Saya merasa teman-teman selalu mendukung ketika saya melakukan sesuatu.
- a. selalu
b. sering
- c. kadang-kadang
d. tidak pernah
49. Saya merasa teman-teman tidak mau bergaul dengan saya.
- a. selalu
b. sering
- c. kadang-kadang
d. tidak pernah
50. Saya berusaha mengembangkan bakat yang saya miliki.
- a. selalu
b. sering
- c. kadang-kadang
d. tidak pernah
51. Saya aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.
- a. selalu
b. sering
- c. kadang-kadang
d. tidak pernah
52. Saya tidak mempunyai kelebihan yang menarik dalam diri saya.
- a. sangat setuju
b. setuju
- c. tidak setuju
d. sangat tidak setuju

LAMPIRAN 8

LEMBAR SURAT KETERANGAN VALIDATOR

**LEMBAR VALIDITAS AHLI
SURAT KETERANGAN VALIDASI
INSTRUMEN PENELITIAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dra. Sri Sami Asih, M.Kes.

NIIP : 196312241987032001

Sebagai Validator instrumen yang disusun oleh:

Nama : Susi Dwi Astuti

NIM : 1401416478

Prodi : PGSD

Fakultas : FIP UNNES

Menyatakan bahwa instrumen penelitian yang disusun oleh mahasiswa tersebut di atas, sudah dikonsultasikan dan layak digunakan untuk penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Hubungan Pola Asuh Orang Tua dan Kemandirian Belajar terhadap Sikap Sosial Siswa Kelas IV SDN Gugus Werkudara Kecamatan Petanahan Kebumen". Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 2 Februari 2020

Validator Instrumen,



Dra. Sri Sami Asih, M.Kes.

NIP. 196312241987032001

LAMPIRAN 9

HASIL INSTRUMEN ANKET Uji Coba Pola Asuh Orang Tua

UNNES

UJI COBA INSTRUMEN
ANKET POLA ASUH ORANG TUA

Nama	: Fanta Aini Rany dari
No. Urut	: 23
Kelas/ Nama Sekolah	: X.II / SMA 1 Karangreja

Pengantar:

1. Berdoalah sebelum dan sesudah mengerjakan.
2. Pengisian angket **tidak akan** mempengaruhi nilai pada muatan apapun.
3. Isilah angket dengan **jujur**.
4. Periksa kembali angket sebelum dikumpulkan.

Petunjuk Pengisian Angket:

1. Isilah identitas (nama, no urut, kelas dan nama sekolah) yang telah tertera dengan
teknik.

1. Saya dipaksa orang tua untuk mengikuti apa yang diinginkan oleh mereka.
 - a. selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. tidak pernah
2. Saya dipaksa orang tua untuk panuh kepada nasihat yang diberikan oleh mereka.
 - a. selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. tidak pernah
3. Saya harus berada di dalam rumah ketika jam sekolah selesai.
 - a. sangat setuju
 - b. setuju
 - c. tidak setuju
 - d. sangat tidak setuju
4. Saya harus belajar di rumah.
 - a. selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. tidak pernah
5. Saya dipuji oleh orang tua ketika mendapatkan nilai baik.
 - a. selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. tidak pernah
6. Saya dipuji oleh orang tua ketika dapat menyelesaikan PR sendiri.
 - a. selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. tidak pernah
7. Saya dimarahi oleh orang tua ketika terlambat pulang sekolah.
 - a. selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. tidak pernah
8. Saya didengarkan ketika mengemukakan pendapat kepada orang tua.
 - a. selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. tidak pernah
9. Saya dibebaskan oleh orang tua untuk melakukan apa yang saya inginkan.
 - a. sangat setuju
 - b. setuju
 - c. tidak setuju
 - d. sangat tidak setuju
10. Saya dipantau oleh orang tua ketika melakukan apa yang saya inginkan.
 - a. sangat setuju
 - b. setuju
 - c. tidak setuju
 - d. sangat tidak setuju
11. Saya dibebaskan oleh orang tua untuk mengatakan apa yang saya ingin katakan.
 - a. sangat setuju
 - b. setuju
 - c. tidak setuju
 - d. sangat tidak setuju

12. Saya dibebaskan oleh orang tua untuk bermain ketika sudah selesai belajar.
- a. selalu
 b. sering
 c. kadang-kadang
 d. tidak pernah
13. Saya dihukum oleh orang tua ketika nilai saya jelek.
- a. selalu
 b. sering
 c. kadang-kadang
 d. tidak pernah
14. Saya dihukum oleh orang tua ketika bermain seharian pada hari libur.
- a. selalu
 b. sering
 c. kadang-kadang
 d. tidak pernah
15. Saya diajak berdiskusi ketika orang tua ingin melakukan sesuatu yang berhubungan dengan keluarga.
- a. selalu
 b. sering
 c. kadang-kadang
 d. tidak pernah
16. Saya diajak berdiskusi dengan orang tua mengenai kegiatan di sekolah.
- a. selalu
 b. sering
 c. kadang-kadang
 d. tidak pernah
17. Orang tua memaklumi ketika saya sudah berusaha tetapi tidak mendapatkan yang saya inginkan.
- a. selalu
 b. sering
 c. kadang-kadang
 d. tidak pernah
18. Orang tua memaklumi ketika saya sudah berusaha belajar tetapi nilai masih jelek.
- a. sangat setuju
 b. setuju
 c. tidak setuju
 d. sangat tidak setuju
19. Saya diberi nasihat oleh orang tua ketika melakukan kesalahan.
- a. selalu
 b. sering
 c. kadang-kadang
 d. tidak pernah
20. Saya diberi penjelasan apa yang seharusnya saya lakukan ketika melakukan kesalahan.
- a. selalu
 b. sering
 c. kadang-kadang
 d. tidak pernah
21. Orang tua berkata dengan halus ketika memberikan saya nasihat.
- a. selalu
 b. sering
 c. kadang-kadang
 d. tidak pernah

22. Orang tua baik dan perhatian terhadap saya.
 a. selalu
 b. sering
 c. kadang-kadang
 d. tidak pernah
23. Orang tua membebaskan saya untuk memilih apa yang saya inginkan.
 a. selalu
 b. sering
 c. kadang-kadang
 d. tidak pernah
24. Orang tua memberikan kesempatan kepada saya untuk berbicara ketika mereka memberi nasihat.
 a. selalu
 b. sering
 c. kadang-kadang
 d. tidak pernah
25. Saya boleh tidak berada di rumah ketika jam sekolah selesai.
 a. sangat setuju
 b. setuju
 c. tidak setuju
 d. sangat tidak setuju
26. Saya tidak harus belajar di rumah.
 a. sangat setuju
 b. setuju
 c. tidak setuju
 d. sangat tidak setuju
27. Saya dimarahin oleh orang tua ketika mendapatkan nilai baik.
 a. selalu
 b. sering
 c. kadang-kadang
 d. tidak pernah
28. Saya dimarahin oleh orang tua ketika tidak dapat menyelesaikan PR sendiri.
 a. selalu
 b. sering
 c. kadang-kadang
 d. tidak pernah
29. Saya diberi kesempatan oleh orang tua untuk menjelaskan mengapa saya terlambat pulang sekolah.
 a. selalu
 b. sering
 c. kadang-kadang
 d. tidak pernah
30. Orang tua mendengarkan saya ketika megemukakan pendapat.
 a. selalu
 b. sering
 c. kadang-kadang
 d. tidak pernah
31. Saya tidak dibebaskan untuk melakukan apa yang saya inginkan.
 a. sangat setuju
 b. setuju
 c. tidak setuju
 d. sangat tidak setuju

32. Saya dipantau oleh orang tua ketika melakukan apa yang saya inginkan
- 3 a. selalu kadang-kadang
 b. sering tidak pernah
33. Saya dilarang oleh orang tua untuk mengatakan apa yang ingin saya katakan.
- 9 a. selalu kadang-kadang
 b. sering tidak pernah
34. Saya dilarang oleh orang tua untuk bermain ketika saya selesai belajar.
- 4 a. selalu kadang-kadang
 b. sering tidak pernah
35. Saya dibiarkan ketika nilai saya jelek.
- 1 a. selalu kadang-kadang
 b. sering tidak pernah
36. Saya diperbolehkan oleh orang tua bermain seharian pada hari libur.
- 3 a. selalu kadang-kadang
 b. sering tidak pernah
37. Saya tidak diajak berdiskusi ketika orang tua menginginkan sesuatu.
- 9 a. sangat setuju tidak setuju
 b. setuju sangat tidak setuju
38. Saya tidak diajak berdiskusi ketika orang tua ingin melakukan sesuatu yang berhubungan dengan saya.
- 4 a. sangat setuju tidak setuju
 b. setuju sangat tidak setuju
39. Saya dimarahi oleh orang tua ketika sudah berusaha tetapi tidak mendapat yang saya inginkan.
- 9 a. selalu kadang-kadang
 b. sering tidak pernah
40. Saya dimarahi oleh orang tua ketika sudah belajar tetapi nilai jelek.
- 9 a. selalu kadang-kadang
 b. sering tidak pernah
41. Saya dimarahi oleh orang tua ketika melakukan kesalahan.
- 4 a. selalu kadang-kadang
 b. sering tidak pernah

42. Saya tidak diberi penjelasan oleh orang tua apa yang seharusnya saya lakukan ketika melakukan kesalahan.

- a. sangat setuju
b. setuju
c. tidak setuju
d. sangat tidak setuju

43. Orang tua berkata kasar ketika memberikan saya nasihat.

- a. selalu
b. sering
c. kadang-kadang
d. tidak pernah

44. Orang tua tidak baik dan perhatian dengan saya.

- a. sangat setuju
b. setuju
c. tidak setuju
d. sangat tidak setuju

LAMPIRAN 10

HASIL INSTRUMEN ANGKET UJI COBA KEMANDIRIAN BELAJAR



UJI COBA INSTRUMEN
ANGKET KEMANDIRIAN BELAJAR

Nama : Esha Aida Rama dan
No. Urut : 22
Kelas/ Nama Sekolah : IV.B / SDN 1 Karangrejo

Pengantar:

1. Berdoalah sebelum dan sesudah mengerjakan.
2. Pengisian angket **tidak akan** mempengaruhi nilai pada muatan apapun.
2. Isilah angket dengan **jujur**.
3. Periksa kembali angket sebelum dikumpulkan.

Petunjuk Pengisian Angket:

- a. Isilah identitas (nama, no urut, kelas dan nama sekolah) yang telah tertera dengan lengkap.
- b. Bacalah setiap pernyataan dengan cermat dan seksama.
- c. Pilihlah salah satu jawaban yang paling sesuai dengan keadaan diri, dengan memberikan tanda silang (X) pada lembar jawaban
- d. Jika ingin mengganti jawaban yang baru, berilah dua garis mendatar pada jawaban sebelumnya (=) kemudian beri tanda silang (X) pada jawaban yang baru.
- e. Tanyakan jika ada hal yang kurang jelas
- f. Terima kasih atas kesediaan untuk mengisi angket kemandirian belajar dengan jujur.

1. Saya belajar agar dapat memahami materi dengan baik.

<input checked="" type="checkbox"/> a. selalu	<input type="checkbox"/> c. kadang-kadang
<input type="checkbox"/> b. sering	<input type="checkbox"/> d. tidak pernah
2. Pada malam hari saya belajar mengenai materi yang akan dipelajari besok pagi.

<input checked="" type="checkbox"/> a. selalu	<input type="checkbox"/> c. kadang-kadang
<input type="checkbox"/> b. sering	<input type="checkbox"/> d. tidak pernah
3. Saya belajar agar dapat mendapat pujian.

<input checked="" type="checkbox"/> a. sangat setuju	<input type="checkbox"/> c. tidak setuju
<input type="checkbox"/> b. setuju	<input type="checkbox"/> d. sangat tidak setuju
4. Saya memiliki jadwal pelajaran.

<input checked="" type="checkbox"/> a. selalu	<input type="checkbox"/> c. kadang-kadang
<input type="checkbox"/> b. sering	<input type="checkbox"/> d. tidak pernah
5. menjelang penilaian hasil belajar, saya menjadwalkan belajar lebih lama dari biasanya.

<input type="checkbox"/> a. selalu	<input type="checkbox"/> c. kadang-kadang
<input checked="" type="checkbox"/> b. sering	<input type="checkbox"/> d. tidak pernah
6. Saya harus belajar jika situasi nyaman.

<input type="checkbox"/> a. selalu	<input checked="" type="checkbox"/> c. kadang-kadang
<input type="checkbox"/> b. sering	<input type="checkbox"/> d. tidak pernah
7. Saya menyiapkan jadwal pelajaran di pagi hari sebelum berangkat sekolah.

<input type="checkbox"/> a. selalu	<input checked="" type="checkbox"/> c. kadang-kadang
<input type="checkbox"/> b. sering	<input type="checkbox"/> d. tidak pernah
8. Saya mengulang materi di rumah setelah mendapatkannya di sekolah dan membuat ringkasan.

<input type="checkbox"/> a. selalu	<input checked="" type="checkbox"/> c. kadang-kadang
<input type="checkbox"/> b. sering	<input type="checkbox"/> d. tidak pernah
9. Pada malam hari saya lebih suka nonton tv dari pada belajar.

<input type="checkbox"/> a. selalu	<input checked="" type="checkbox"/> c. kadang-kadang
<input type="checkbox"/> b. sering	<input type="checkbox"/> d. tidak pernah
10. Saya tetap belajar dan membuat ringkasan ketika tidak ada pekerjaan rumah.

<input type="checkbox"/> a. selalu	<input checked="" type="checkbox"/> c. kadang-kadang
<input type="checkbox"/> b. sering	<input type="checkbox"/> d. tidak pernah
11. Saya belajar karena keinginan saya sendiri.

<input checked="" type="checkbox"/> a. sangat setuju	<input type="checkbox"/> c. tidak setuju
<input type="checkbox"/> b. setuju	<input type="checkbox"/> d. sangat tidak setuju

12. Saya belajar kalau disuruh oleh orang tua dan guru.
 a. sangat setuju c. tidak setuju
 b. setuju d. sangat tidak setuju
13. Saya baru mempelajari materi ketika baru dijelaskan oleh guru.
 a. sangat setuju c. tidak setuju
 b. setuju d. sangat tidak setuju
14. Saya bertanya pada guru tentang materi yang belum saya pahami.
 a. selalu c. kadang-kadang
 b. sering d. tidak pernah
15. Saya merasa takut bertanya ketika kegiatan belajar di dalam kelas.
 a. selalu c. kadang-kadang
 b. sering d. tidak pernah
16. Saya berusaha mencari jawaban selain di buku materi jika ada materi pelajaran yang belum saya pahami.
 a. selalu c. kadang-kadang
 b. sering d. tidak pernah
17. Saya senang mengunjungi perpustakaan untuk membaca buku.
 a. sangat setuju c. tidak setuju
 b. setuju d. sangat tidak setuju
18. Saya lebih suka membuka internet untuk bermain game dari pada mencari materi pelajaran.
 a. selalu c. kadang-kadang
 b. sering d. tidak pernah
19. Setiap jam istirahat saya pergi ke perpustakaan untuk bermain.
 a. selalu c. kadang-kadang
 b. sering d. tidak pernah
20. Saya selalu yakin terhadap jawaban saya sendiri.
 a. sangat setuju c. tidak setuju
 b. setuju d. sangat tidak setuju
21. Saya selalu yakin untuk mengutarakan pendapat saya ketika diskusi berlangsung.
 a. sangat setuju c. tidak setuju
 b. setuju d. sangat tidak setuju

22. Saya lebih mempercayai jawaban dari teman ketika saya merasa ragu.
- 3 a. selalu kadang-kadang
b. setuju d. tidak pernah
23. Saya yakin setelah mengerjakan ulangan jawaban saya benar.
- 3 a. selalu c. kadang-kadang
4 sering d. tidak pernah
24. Saya selalu mengeluh ketika selesai mengerjakan ulangan.
- 3 a. sangat setuju tidak setuju
b. setuju d. sangat tidak setuju
25. Saya lebih memilih diam dan menyendiri dalam belajar.
- 3 a. selalu kadang-kadang
b. sering d. tidak pernah
26. Saya berusaha mengatasi kesulitan saya sendiri dalam belajar.
- 2 a. selalu kadang-kadang
b. sering d. tidak pernah
27. Saya mencatat materi yang tidak ada dibuku ketika guru sedang menjelaskan.
- 2 a. selalu kadang-kadang
b. sering d. tidak pernah
28. Saya menyerah ketika saya merasa kesulitan dalam belajar.
- 3 a. selalu kadang-kadang
b. sering d. tidak pernah
29. Saya menjawab pertanyaan sesuai yang ada dibuku.
- 2 a. selalu kadang-kadang
b. sering d. tidak pernah
30. Saya berpendapat tidak sesuai dengan hasil jawaban kelompok belajar saya
- 3 a. selalu kadang-kadang
b. sering d. tidak pernah
31. Saya mengumpulkan tugas tepat waktu.
- 3 a. selalu kadang-kadang
4 sering d. tidak pernah
32. Saya bersemangat mengerjakan PR yang diberikan guru.
- 4 selalu c. kadang-kadang
b. sering d. tidak pernah

33. Saya hanya akan mengerjakan tugas dari guru ketika diingatkan oleh orang tua.
- b. sangat setuju tidak setuju
 3 c. setuju d. sangat tidak setuju
34. Saya terkadang lupa dan tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.
- a. sangat setuju tidak setuju
 3 b. setuju d. sangat tidak setuju
35. Saya belajar sesuai jadwal pelajaran.
- a. selalu kadang-kadang
 3 b. sering d. tidak pernah
36. Saya melanggar tata tertib selama pembelajaran berlangsung.
- a. selalu c. kadang-kadang
 3 sering d. tidak pernah
37. Saya mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan semauanya saja.
- a. selalu kadang-kadang
 3 b. sering d. tidak pernah
38. Saya belajar lebih giat jika nilai ulangan saya jelek.
- a. selalu c. kadang-kadang
 3 sering d. tidak pernah
39. Setiap mendapat nilai jelek saya merasa biasa saja.
- a. sangat setuju c. tidak setuju
 2 setuju d. sangat tidak setuju
40. Saya berhenti belajar ketika sudah mendapatkan nilai yang bagus.
- a. sangat setuju tidak setuju
 3 b. setuju d. sangat tidak setuju

LAMPIRAN 11

HASIL INSTRUMEN ANGKET UJI COBA SIKAP SOSIAL



92
UJI COBA INSTRUMEN
ANGKET SIKAP SOSIAL

Nama	- Fasta dan Rana Jothi
No. Urut	- 22
Kelas/ Nama Sekolah	- V D / SDN Karangrejo

Pengantar:

1. Berdoalah sebelum dan sesudah mengerjakan.
2. Pengisian angket **tidak akan** mempengaruhi nilai pada muatan apapun.
3. Isilah angket dengan **jujur**.
4. Periksa kembali angket sebelum dikumpulkan.

Petunjuk Pengisian Angket:

1. Isilah identitas (nama, no urut, kelas dan nama sekolah) yang telah tertera dengan lengkap.
2. Bacalah setiap pernyataan dengan cermat dan seksama.
3. Pilihlah salah satu jawaban yang paling sesuai dengan keadaan diri, dengan memberikan tanda silang (X) pada lembar jawaban
4. Jika ingin mengganti jawaban yang baru, berilah dua garis mendatar pada jawaban sebelumnya (=) kemudian beri tanda silang (X) pada jawaban yang baru.
5. Tanyakan jika ada hal yang kurang jelas
6. Terima kasih atas kesediaan untuk mengisi angket sikap sosial dengan jujur.

1. Saya siap menerima sanksi jika tidak mengerjakan tugas.

<input checked="" type="checkbox"/> a. sangat setuju	<input type="checkbox"/> c. tidak setuju
<input checked="" type="checkbox"/> b. setuju	<input type="checkbox"/> d. sangat tidak setuju
2. Saya tidak meminta maaf jika melakukan kesalahan kepada guru.

<input type="checkbox"/> a. sangat setuju	<input type="checkbox"/> c. tidak setuju
<input checked="" type="checkbox"/> b. setuju	<input checked="" type="checkbox"/> d. sangat tidak setuju
3. Saya menolong dengan ikhlas ketika orang lain membutuhkan bantuan.

<input checked="" type="checkbox"/> a. selalu	<input type="checkbox"/> c. kadang-kadang
<input checked="" type="checkbox"/> b. sering	<input type="checkbox"/> d. tidak pernah
4. Saya bersedia menolong orang lain ketika mendapat imbalan.

<input type="checkbox"/> a. selalu	<input checked="" type="checkbox"/> c. kadang-kadang
<input checked="" type="checkbox"/> b. sering	<input type="checkbox"/> d. tidak pernah
5. Saya selalu mengikuti upacara bendera pada Hari Senin.

<input checked="" type="checkbox"/> a. sangat setuju	<input type="checkbox"/> c. tidak setuju
<input checked="" type="checkbox"/> b. setuju	<input type="checkbox"/> d. sangat tidak setuju
6. Saya malas menggunakan seragam lengkap ketika upacara bendera Hari Senin.

<input type="checkbox"/> a. sangat setuju	<input type="checkbox"/> c. tidak setuju
<input checked="" type="checkbox"/> b. setuju	<input checked="" type="checkbox"/> d. sangat tidak setuju
7. Saya bersikap sopan santun dan ramah terhadap seluruh warga sekolah.

<input checked="" type="checkbox"/> a. selalu	<input type="checkbox"/> c. kadang-kadang
<input checked="" type="checkbox"/> b. sering	<input type="checkbox"/> d. tidak pernah
8. Saya bersikap cuek dan semuanya sendiri terhadap seluruh warga sekolah.

<input type="checkbox"/> a. selalu	<input checked="" type="checkbox"/> c. kadang-kadang
<input checked="" type="checkbox"/> b. sering	<input type="checkbox"/> d. tidak pernah
9. Saya membuang sampah pada tempatnya.

<input checked="" type="checkbox"/> a. selalu	<input type="checkbox"/> c. kadang-kadang
<input checked="" type="checkbox"/> b. sering	<input type="checkbox"/> d. tidak pernah
10. Saya hanya membuang sampah pada tempatnya jika ada guru dan penjaga sekolah.

<input checked="" type="checkbox"/> a. selalu	<input type="checkbox"/> c. kadang-kadang
<input checked="" type="checkbox"/> b. sering	<input type="checkbox"/> d. tidak pernah
11. Saya rutin mengikuti kerja bakti untuk membersihkan lingkungan sekolah.

<input checked="" type="checkbox"/> a. sangat setuju	<input type="checkbox"/> c. tidak setuju
<input checked="" type="checkbox"/> b. setuju	<input type="checkbox"/> d. sangat tidak setuju

12. Saya tidak mencoret atau mengotori dalam bentuk apapun di permukaan dinding, lantai, dan meja kelas atau sekolah.
- 2 a. sangat setuju tidak setuju
b. setuju d. sangat tidak setuju
13. Saya malas mengikuti kerja bakti untuk membersihkan lingkungan sekolah.
- 4 a. selalu c. kadang-kadang
b. sering tidak pernah
14. Saya selalu menyelesaikan tugas individu dengan benar sesuai arahan guru pada saat pelajaran.
- 4 sangat setuju c. tidak setuju
b. setuju d. sangat tidak setuju
15. Saya tidak menyelesaikan tugas individu dengan baik.
- 4 a. sangat setuju c. tidak setuju
b. setuju sangat tidak setuju
16. Saya mengakui dan meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan terhadap teman.
- 3 a. selalu c. kadang-kadang
 sering d. tidak pernah
17. Saya malu mengakui kesalahan yang dilakukan terhadap teman.
- 3 a. selalu kadang-kadang
b. sering d. tidak pernah
18. Saya hadir sebelum bel sekolah dibunyikan.
- 1 a. selalu c. kadang-kadang
b. sering tidak pernah
19. Saya hadir ketika bel sekolah sudah dibunyikan.
- 2 sering c. kadang-kadang
d. tidak pernah
20. Saya ikut berpartisipasi mengerjakan tugas ketika sedang diskusi kelompok.
- 4 selalu c. kadang-kadang
 sering d. tidak pernah
21. Saya senang ketika teman saya tidak dapat mengerjakan tugas kelompok dengan baik.
- 4 a. sangat setuju c. tidak setuju
b. setuju sangat tidak setuju
22. Saya bersemangat mengerjakan PR yang diberikan guru.
- 4 selalu c. kadang-kadang

- b. sering d. tidak pernah
23. Saya hanya akan mengerjakan tugas dari guru ketika diingatkan oleh orang tua.
~~4~~ ~~selalu~~ c. kadang-kadang
 4 b. sering ~~tidak pernah~~
24. Saya mengikuti latihan pramuka dengan disiplin.
~~4~~ ~~selalu~~ c. kadang-kadang
 4 b. sering d. tidak pernah
25. Saya mengikuti latihan pramuka jika diberi hadiah oleh orang tua.
 4 a. selalu c. kadang-kadang
 4 b. sering ~~tidak pernah~~
26. Saya berani menegur teman yang tidak memerhatikan penjelasan guru di depan kelas.
 2 a. selalu ~~kadang-kadang~~
 2 b. sering d. tidak pernah
27. Saya bercanda dengan temanya ketika guru menjelaskan materi pelajaran.
 3 a. selalu ~~kadang-kadang~~
 3 b. sering d. tidak pernah
28. Saya tampil percaya diri ketika diminta maju mempresentasikan hasil pekerjaan saya.
 2 a. selalu ~~kadang-kadang~~
 2 b. sering d. tidak pernah
29. Saya takut presentasi di depan kelas
 3 a. selalu ~~kadang-kadang~~
 3 b. sering d. tidak pernah
30. Saya tampil percaya diri ketika ada pentas seni di sekolah.
~~4~~ ~~selalu~~ c. kadang-kadang
~~4~~ b. sering d. tidak pernah
31. Saya malu mengikuti acara pentas seni di sekolah.
 1 ~~selalu~~ c. kadang-kadang
 1 b. sering d. tidak pernah
32. Saya berani berpendapat, bertanya, atau menjawab pertanyaan dari guru.
 2 a. selalu ~~kadang-kadang~~
 2 b. sering d. tidak pernah
33. Saya takut salah ketika berpendapat di depan orang banyak.
 4 a. selalu c. kadang-kadang
 4 b. sering ~~tidak pernah~~

34. Saya mengajukan diri menjadi ketua kelas.
- 1 a. selalu c. kadang-kadang
b. sering ~~X~~ tidak pernah
35. Saya mau menjadi pengurus kelas jika ada yang menunjuk.
- 1 a. selalu c. kadang-kadang
b. sering ~~X~~ tidak pernah
36. Saya berani mencoba membuat kerajinan tangan untuk dijadikan hiasan di kelas.
- 3 a. selalu c. kadang-kadang
~~X~~ b. sering d. tidak pernah
37. Saya menjiplak karya milik teman saya ketika disuruh untuk membuat hasta karya.
- 1 a. selalu c. kadang-kadang
b. sering ~~X~~ tidak pernah
38. Saya memberi pujian atau kritikan dan saran terhadap teman-teman yang bekerja keras.
- 1 a. selalu c. kadang-kadang
b. sering ~~X~~ tidak pernah
39. Saya mengejek teman saya ketika dalam menyampaikan pendapat masih ragu-ragu.
- 4 a. selalu c. kadang-kadang
b. sering ~~X~~ tidak pernah
40. Saya mampu membuat keputusan dengan cepat dan bisa dipertanggungjawabkan.
- 2 a. selalu ~~X~~ kadang-kadang
b. sering d. tidak pernah
41. Saya kurang yakin terhadap keputusan yang saya berikan terhadap orang lain.
- 3 a. selalu ~~X~~ kadang-kadang
b. sering d. tidak pernah
42. Saya mengikuti les supaya tidak mendapatkan nilai yang jelek.
- 1 a. selalu c. kadang-kadang
b. sering ~~X~~ tidak pernah
43. Saya berusaha dengan rajin supaya prestasi saya meningkat.
- 3 a. selalu c. kadang-kadang
~~X~~ b. sering d. tidak pernah
44. Saya mudah putus asa.
- 1 a. sangat setuju c. tidak setuju
b. setuju ~~X~~ sangat tidak setuju

45. Saya menghindari tugas tugas yang sulit untuk dikerjakan.
- 3 a. selalu kadang-kadang
b. sering d. tidak pernah
46. Saya mudah bergaul dengan teman – teman yang lain.
- 2 a. selalu kadang-kadang
b. sering d. tidak pernah
47. Saya lebih suka menyendiri bila ada masalah daripada berbaur dengan teman yang lain.
- 3 a. selalu kadang-kadang
b. sering d. tidak pernah
48. Saya merasa teman-teman selalu mendukung ketika saya melakukan sesuatu.
- 2 a. selalu kadang-kadang
b. sering d. tidak pernah
49. Saya merasa teman-teman tidak mau bergaul dengan saya.
- 2 a. selalu c. kadang-kadang
3 sering d. tidak pernah
50. Saya berusaha mengembangkan bakat yang saya miliki.
- 2 a. selalu kadang-kadang
b. sering d. tidak pernah
51. Saya aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.
- 2 a. selalu c. kadang-kadang
1 sering tidak pernah
52. Saya tidak mempunyai kelebihan yang menarik dalam diri saya.
- 2 a. sangat setuju c. tidak setuju
 setuju d. sangat tidak setuju

LAMPIRAN 12

TABEL PEMBANTU ANALISIS UJI COBA POLA ASUH ORANG TUA

Responden	No. Item																																												Total Skor		
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44			
1	4	4	4	4	3	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	1	3	3	4	4	4	1	3	3	2	1	4	3	3	4	4	1	1	1	2	2	4	4	3	3	3	4	2	1	4	116	
2	2	2	3	2	2	1	1	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	4	3	3	3	3	4	4	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	111
3	2	2	2	3	3	2	1	2	2	3	2	3	1	2	2	2	3	3	2	2	2	4	3	3	2	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	2	3	2	115
4	2	3	2	3	3	4	2	3	1	3	4	4	4	3	1	2	4	1	2	3	1	3	4	4	1	4	4	4	2	3	1	3	1	1	1	1	3	2	4	3	3	2	3	1	2	114	
5	2	2	2	2	2	3	2	1	3	2	4	2	1	2	2	2	4	3	1	2	4	4	1	2	3	3	4	4	4	4	2	3	3	3	4	4	4	3	2	3	4	4	3	3	3	3	121
6	3	4	3	2	2	3	1	3	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	4	3	4	3	3	3	4	3	4	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	117
7	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	4	2	2	2	2	2	2	2	3	4	3	2	3	3	1	2	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	4	3	4	115
8	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	1	1	2	1	2	1	3	2	3	2	3	4	3	2	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	2	3	3	4	4	4	3	3	2	116
9	4	4	3	4	4	4	2	2	2	2	2	4	1	1	1	4	1	2	2	2	4	4	4	1	2	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	132
10	1	4	2	4	4	2	2	2	2	3	2	3	1	1	4	2	2	3	4	2	2	2	3	1	3	3	4	4	3	3	2	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	2	4	4	124	
11	2	4	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	4	3	3	1	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	113	
12	3	4	4	3	4	4	1	2	4	4	3	4	2	1	2	3	1	4	2	3	4	3	1	3	1	3	2	4	2	4	1	1	2	4	4	4	3	1	3	4	4	3	1	3	3	122	

Responden	No. Item																																												Total Skor		
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44			
13	1	2	3	2	4	4	1	1	3	3	1	4	2	2	3	3	3	4	2	3	4	4	2	3	3	2	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	1	4	4	3	3	4	3	129
14	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	4	1	1	2	2	4	3	4	2	4	4	3	1	3	2	4	3	3	1	3	4	4	4	4	3	1	3	3	3	3	1	3	4	3	117	
15	3	1	4	2	3	4	2	1	4	2	4	3	1	2	2	2	3	1	1	4	2	3	3	2	2	1	2	3	3	2	3	2	4	2	3	2	4	1	1	1	2	1	1	3	102		
16	1	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	1	2	2	1	2	3	3	2	3	2	3	4	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	115	
17	2	2	2	4	4	4	2	4	2	2	2	4	2	2	2	2	3	3	4	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	4	3	124	
18	2	2	2	2	2	2	1	2	3	2	3	4	1	1	2	2	2	2	1	2	4	4	3	3	2	2	4	4	4	1	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	117	
19	1	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	3	2	2	4	4	3	3	2	2	3	3	1	4	2	2	3	4	2	3	3	3	4	4	3	2	3	3	108		
20	4	3	4	2	2	4	1	2	1	4	3	2	2	2	2	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	1	3	4	3	3	3	3	4	4	4	1	3	1	3	1	4	131	
21	2	2	2	2	2	2	1	1	4	4	2	4	1	1	4	2	2	2	4	2	2	4	3	1	3	1	4	4	3	1	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	118
22	1	1	2	2	2	2	1	2	2	4	1	4	1	1	4	2	4	2	2	2	2	4	1	3	1	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	1	117	
23	1	2	2	4	4	4	1	1	2	1	2	2	3	2	4	4	2	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	1	3	4	1	3	3	4	4	3	4	3	3	4	2	2	3	4	3	129
24	2	2	2	2	2	1	1	2	2	3	2	4	1	1	2	2	2	3	2	2	2	4	3	3	2	3	4	3	1	3	2	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	111
25	2	2	3	2	4	4	1	2	1	4	2	4	1	1	4	2	4	3	4	2	4	4	3	1	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	1	131
26	1	1	2	2	2	2	1	2	2	4	1	4	1	1	4	4	2	1	2	2	2	4	3	3	3	3	4	4	4	4	1	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	1	121
27	1	3	2	4	2	2	1	1	1	1	1	4	1	1	4	2	1	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	3	4	4	4	124

Responde	No. Item																																												Total Skor			
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44				
28	1	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	4	1	2	4	2	2	3	3	1	4	4	4	3	3	3	2	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	117	
29	2	2	1	3	2	2	1	2	1	4	1	2	1	1	4	2	4	3	2	2	2	4	3	2	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	125
30	4	3	1	3	4	4	1	2	1	4	1	4	1	1	4	3	4	3	4	4	4	4	3	2	3	4	4	4	3	1	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	1	4	4	4	137	
31	4	4	4	4	4	4	2	4	1	4	1	4	2	2	4	4	4	1	2	2	4	4	3	1	2	4	4	3	4	1	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	143	
32	4	4	4	4	4	4	1	4	1	4	1	4	3	1	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	2	4	4	4	1	1	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	143
33	1	2	2	2	2	2	1	2	2	3	1	4	4	1	4	2	3	3	2	2	2	4	1	1	1	2	4	4	4	3	1	3	4	4	4	4	1	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	117
34	3	3	3	2	4	4	1	2	2	4	2	4	3	1	4	2	2	3	2	1	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	138	
35	1	4	3	4	4	4	2	4	1	3	1	2	3	1	4	2	3	3	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	1	4	3	3	1	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	138	
36	1	4	4	4	4	4	1	4	2	3	1	4	3	1	4	2	3	4	4	4	4	4	1	1	4	3	4	1	1	4	3	3	1	1	4	4	3	4	4	1	2	3	4	3	128			
37	1	1	1	3	4	4	1	1	4	4	1	4	2	1	4	2	1	1	2	2	2	4	1	1	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	1	3	124
38	1	1	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	3	1	2	2	1	2	2	2	1	2	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	114
39	2	2	2	4	4	4	1	2	2	2	2	4	1	1	4	2	4	2	2	2	2	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	130
40	2	1	2	2	4	4	1	2	2	4	1	4	4	1	4	2	2	2	2	2	2	4	4	3	1	2	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	131	
41	3	3	2	2	2	2	1	2	2	4	2	4	3	2	4	2	2	2	4	2	2	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	132	
42	1	3	4	4	4	4	1	2	2	4	1	4	3	2	4	2	4	4	4	2	4	4	3	2	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	146	

43	1	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	1	2	4	4	3	2	2	2	4	2	2	2	1	2	1	4	3	4	4	4	4	3	3	4	1	1	2	1	4	3	1	2	1	102
-----------	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	-----

LAMPIRAN 13

TABEL PEMBANTU ANALISIS UJI COBA KEMANDIRIAN BELAJAR

Responden	No. Item																																								Total Skor	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40		
1	2	2	3	2	2	3	3	2	3	1	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	4	1	2	3	2	2	2	2	4	4	3	3	2	2	4	1	2	3	4	101
2	4	2	3	4	2	3	2	2	3	2	3	3	2	2	4	4	2	3	4	3	2	3	4	3	1	4	4	3	4	3	2	2	3	3	2	2	1	2	3	3	111	
3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	109	
4	2	2	2	4	2	2	3	2	3	4	4	1	4	2	2	2	3	3	3	2	1	3	2	3	4	2	2	3	4	4	1	2	1	1	2	3	3	2	2	3	100	
5	4	4	3	4	2	1	1	2	4	3	3	3	3	2	4	2	3	4	4	3	3	4	4	3	3	2	2	3	2	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	124	
6	3	2	2	4	3	3	1	2	4	2	3	2	2	2	3	4	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	1	3	3	3	2	3	3	3	4	3	4	3	3	3	113	
7	2	2	3	2	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	4	3	3	2	2	3	4	3	2	2	3	2	4	3	3	2	3	3	105	
8	3	2	1	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	4	4	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	1	3	4	3	3	4	1	4	2	3	3	107	
9	4	4	2	4	4	3	1	4	4	1	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	2	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	3	3	140	
10	4	4	3	4	4	4	3	2	2	4	4	3	2	4	4	1	3	4	4	4	3	4	1	3	3	4	1	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	135
11	3	2	2	3	2	3	4	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	2	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	115	
12	4	3	1	4	3	3	1	4	4	3	4	4	4	3	1	3	3	4	4	4	3	4	3	4	1	2	1	4	3	4	4	3	1	3	4	2	4	1	1	3	119	
13	4	4	2	4	3	2	1	3	3	3	4	4	2	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	2	3	4	4	4	2	4	3	3	4	4	4	4	2	4	133
14	4	2	3	4	2	3	3	3	4	2	2	3	3	2	3	2	3	4	4	3	3	3	3	3	2	1	3	4	3	2	3	3	3	4	1	1	2	3	4	113		
15	3	2	4	1	1	3	1	2	3	2	4	3	3	4	4	1	3	3	3	4	1	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	4	3	105	
16	3	2	2	3	2	3	4	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	114	

Responden	No. Item																																								Total Skor			
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40				
17	4	4	2	2	2	2	3	4	3	4	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	1	4	2	3	4	3	4	4	3	2	4	3	2	4	3	1	4	3	2	114
18	4	2	3	4	2	4	3	2	3	2	3	3	3	4	4	2	3	4	4	3	3	3	2	3	4	2	2	3	4	3	2	4	3	3	4	3	4	3	4	2	3	3	122	
19	2	2	3	4	2	2	1	2	3	2	3	3	3	2	3	4	3	4	3	3	3	4	2	3	3	4	1	3	4	2	4	2	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	117	
20	2	3	3	4	2	1	4	2	3	4	3	3	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	3	3	4	4	3	4	3	4	2	3	3	2	3	4	4	3	3	128		
21	2	2	3	4	2	4	3	2	3	2	4	1	1	2	3	2	4	3	3	4	4	3	1	3	3	2	2	4	2	3	4	2	3	3	2	3	4	2	3	3	110			
22	4	4	1	4	2	4	4	2	4	2	1	4	3	2	3	2	3	4	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	4	2	2	3	4	3	3	1	3	3	112			
23	4	4	1	4	2	4	4	4	3	2	3	3	2	2	3	2	4	3	3	2	1	3	2	2	1	2	2	3	4	3	4	2	3	3	4	4	4	1	3	3	113			
24	4	2	3	4	2	3	1	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	4	2	3	4	2	3	3	2	3	4	2	3	3	110		
25	4	4	3	4	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	1	3	2	3	2	4	3	3	2	3	3	2	3	3	108			
26	4	2	2	4	4	4	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	1	104
27	4	3	3	4	3	2	3	3	3	2	4	4	4	2	3	2	4	3	3	1	1	3	2	1	3	2	3	3	4	3	2	4	4	4	4	2	4	4	1	3	4	117		
28	4	2	3	2	2	3	3	2	4	2	1	1	1	3	4	2	3	4	3	1	2	4	2	4	3	4	2	4	2	4	4	4	3	4	2	4	4	2	4	4	2	4	4	116
29	4	2	2	4	2	1	1	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	4	3	2	2	4	4	2	3	3	2	4	2	102			
30	4	3	4	4	3	4	4	3	3	2	4	4	4	4	4	2	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	1	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	145	
31	4	4	3	4	4	4	1	2	3	2	4	4	2	3	3	2	3	3	3	1	3	3	2	3	3	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	2	2	1	4	1	119	
32	4	4	4	4	4	4	1	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	155	
33	4	2	3	4	2	4	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	4	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	107
34	4	3	3	4	3	4	2	2	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	4	3	3	3	1	3	3	2	2	4	2	3	2	4	3	3	2	4	3	3	2	4	3	3	115	
35	4	2	4	4	2	1	1	3	3	2	4	2	2	3	3	2	3	4	3	3	4	4	2	4	3	4	1	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	127	
36	4	4	2	4	2	1	1	3	3	2	4	2	3	4	3	2	4	3	3	4	4	4	2	3	3	4	1	4	4	4	4	4	4	3	3	2	4	4	4	3	3	125		

37	4	4	3	4	2	4	1	2	3	2	3	4	2	2	3	2	1	1	3	4	4	3	2	3	4	2	2	4	4	2	3	3	3	3	2	4	3	3	4	1	113	
38	4	2	4	4	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	4	2	3	2	2	4	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	106
39	3	4	3	4	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	4	3	3	2	3	3	2	3	3	110		
40	4	4	3	4	2	4	4	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	108	
41	4	2	3	2	2	3	3	2	3	2	4	3	3	2	3	2	4	3	3	4	2	4	2	3	3	2	2	4	2	3	2	2	3	3	2	3	4	2	3	3	111	
42	4	4	1	4	3	3	3	2	3	2	4	3	4	2	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	4	3	3	2	3	3	3	2	3	3	116	
43	1	2	3	1	2	1	4	2	1	4	4	1	2	2	4	2	2	1	1	4	2	3	1	3	3	1	2	4	1	4	4	2	2	3	2	3	3	2	3	3	95	

LAMPIRAN 14

TABEL PEMBANTU ANALISIS UJI COBA SIKAP SOSIAL

Responden	No. Item																																																				Totalskor		
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52			
1	4	2	2	3	1	4	2	3	4	2	2	3	1	4	4	4	2	4	4	2	4	4	3	4	4	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	4	2	3	4	4	1	3	4	3	2	3	4	4	3	114				
2	3	3	4	3	4	1	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	2	4	3	3	4	2	3	2	4	2	3	2	3	1	4	2	3	3	4	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	123			
3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	2	4	4	4	2	2	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	1	3	2	3	3	1	4	123		
4	4	4	2	3	4	4	2	3	2	2	3	4	3	1	4	2	3	1	4	2	4	2	3	4	2	3	1	2	3	3	4	2	3	3	2	3	3	4	2	2	3	2	4	1	4	2	1	3	3	1	3	3	112		
5	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	2	4	3	3	4	4	4	4	4	2	4	4	3	4	1	4	3	2	3	4	4	4	4	2	4	4	2	4	2	3	4	4	4	3	2	3	4	2	3	3	135			
6	3	3	2	3	3	3	2	4	3	1	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	2	4	4	3	3	3	4	3	1	1	3	4	2	3	2	4	2	4	2	4	3	3	2	4	2	3	2	3	124	
7	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	1	4	4	4	3	4	4	2	4	2	3	4	4	2	4	2	3	2	3	2	3	2	3	2	4	2	3	2	3	4	4	3	3	4	3	2	3	4	3	4	129		
8	3	3	2	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	2	1	4	4	4	3	4	4	4	3	2	3	2	3	2	4	2	3	2	3	4	4	2	4	2	3	3	1	4	4	4	4	2	3	2	2	3	122		
9	3	3	4	1	3	3	4	4	4	4	4	3	4	2	3	4	4	1	4	4	3	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	1	4	4	4	3	3	142			
10	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	3	4	3	4	4	4	4	2	1	3	4	2	3	4	3	3	4	3	4	4	3	1	2	2	2	3	145		
11	3	3	2	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	2	3	4	4	4	3	4	4	4	4	2	3	2	2	2	3	4	3	2	1	4	4	2	3	2	3	3	2	3	4	2	3	2	3	2	2	3	123		
12	3	1	3	1	3	1	2	2	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	2	3	4	4	4	4	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	4	3	2	4	4	4	3	4	2	4	3	113

13	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	1	3	4	4	4	4	4	3	1	3	4	2	4	4	2	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	143		
14	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	4	3	3	4	1	2	2	4	4	3	3	2	4	3	2	3	3	128	
15	3	1	3	2	3	2	4	4	2	2	3	3	4	3	2	3	3	3	2	3	3	4	4	2	3	3	3	2	3	3	2	3	4	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	1	4	111		
16	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	2	3	2	3	2	3	4	3	2	3	4	4	2	4	2	3	2	2	3	4	2	4	2	3	2	2	3	127	
17	3	3	2	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	2	4	4	3	2	3	4	3	2	2	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	2	4	2	3	4	4	4	2	3	125
18	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	3	3	4	4	1	2	4	4	4	4	2	3	4	3	1	3	4	4	4	3	2	3	2	4	4	3	2	3	4	4	2	1	4	135	
19	3	4	3	1	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	1	1	4	3	2	4	4	4	2	3	3	3	2	4	2	2	4	4	3	4	2	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	2	1	3	123	
20	2	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	2	3	4	2	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	1	3	139			
21	3	3	4	1	4	3	4	4	4	2	4	3	4	3	3	4	4	4	1	2	3	4	4	4	4	1	4	2	3	1	4	1	1	1	4	2	4	1	4	2	3	1	2	3	4	1	3	4	3	1	1	3	118	
22	4	3	1	1	4	3	4	2	3	4	3	2	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	2	4	4	3	2	3	3	1	4	2	2	1	4	3	3	1	3	1	3	1	2	1	3	4	3	4	4	4	2	3	116	
23	4	3	4	1	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	1	4	4	1	3	4	3	4	4	4	4	1	4	2	3	1	3	2	3	1	3	4	4	2	4	1	4	1	2	4	1	4	3	4	3	4	1	3	123	
24	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	2	3	4	3	2	4	4	4	2	3	2	4	1	3	2	3	1	3	4	4	2	3	4	2	1	2	3	3	2	3	3	3	4	4	3	127	
25	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	3	2	4	3	1	4	4	1	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	1	4	4	4	1	4	4	4	4	4	3	3	2	1	4	4	3	2	3	4	3	4	4	4	136
26	3	3	4	3	4	4	4	4	2	4	4	2	3	3	3	3	4	3	4	4	4	2	4	4	4	1	3	2	3	1	4	2	4	1	4	2	4	1	3	3	3	2	2	3	3	2	3	1	9	4	2	3	124	
27	4	4	3	1	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	1	4	1	3	2	3	3	3	1	4	3	4	1	4	1	4	1	4	4	4	1	3	3	4	4	3	4	132	
28	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	2	4	1	3	4	4	4	4	1	3	1	4	4	3	2	3	2	3	4	2	4	143	
29	4	4	4	4	3	1	4	2	4	4	3	2	4	4	4	3	2	1	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	1	4	2	4	1	4	2	4	1	3	4	4	2	3	2	3	2	3	4	4	4	4	3	128	
30	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	1	4	2	4	4	3	4	3	1	4	4	4	4	4	4	4	4	146		
31	3	2	4	1	4	3	4	3	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	1	1	2	4	1	4	2	4	2	3	4	3	1	4	4	3	4	4	4	4	4	1	4	131

LAMPIRAN 15**REKAPITULASI UJI VALIDITAS****UJI COBA ANGKET POLA ASUH ORANG TUA**

No Item	r xy	r tabel	Keterangan
1	0,303	0,301	Valid
2	0,390	0,301	Valid
3	0,241	0,301	Tidak Valid
4	0,498	0,301	Valid
5	0,605	0,301	Valid
6	0,640	0,301	Valid
7	-0,312	0,301	Tidak Valid
8	0,408	0,301	Valid
9	-0,320	0,301	Tidak Valid
10	0,498	0,301	Valid
11	-0,429	0,301	Tidak Valid
12	0,435	0,301	Valid
13	0,347	0,301	Tidak Valid
14	-0,267	0,301	Tidak Valid
15	0,538	0,301	Valid
16	0,431	0,301	Valid
17	0,301	0,301	Valid
18	0,311	0,301	Valid
19	0,420	0,301	Valid
20	-0,002	0,301	Tidak Valid
21	0,554	0,301	Valid
22	0,466	0,301	Valid
23	0,001	0,301	Tidak Valid
24	-0,263	0,301	Tidak Valid

No	r xy	r tabel	Keterangan
25	0,340	0,301	Valid
26	0,474	0,301	Valid
27	0,173	0,301	Tidak Valid
28	0,315	0,301	Valid
29	-0,053	0,301	Tidak Valid
30	-0,027	0,301	Tidak Valid
31	0,410	0,301	Valid
32	-0,216	0,301	Valid
33	0,116	0,301	Tidak Valid
34	0,289	0,301	Tidak Valid
35	0,376	0,301	Valid
36	0,519	0,301	Valid
37	0,439	0,301	Valid
38	0,509	0,301	Valid
39	0,380	0,301	Valid
40	0,063	0,301	Tidak Valid
41	0,022	0,301	Tidak Valid
42	0,589	0,301	Valid
43	0,405	0,301	Valid
44	0,379	0,301	Valid

LAMPIRAN 16**REKAPITULASI UJI VALIDITAS****UJI COBA ANGKET KEMANDIRIAN BELAJAR**

No Item	r xy	r tabel	Keterangan
1	0,384	0,301	Valid
2	0,481	0,301	Valid
3	0,194	0,301	Tidak Valid
4	0,382	0,301	Valid
5	0,567	0,301	Valid
6	0,072	0,301	Tidak Valid
7	-0,270	0,301	Tidak Valid
8	0,547	0,301	Valid
9	0,185	0,301	Tidak Valid
10	0,219	0,301	Tidak Valid
11	0,366	0,301	Valid
12	0,532	0,301	Valid
13	0,258	0,301	Tidak Valid
14	0,669	0,301	Valid
15	0,417	0,301	Valid
16	0,370	0,301	Valid
17	0,453	0,301	Valid
18	0,398	0,301	Valid
19	0,444	0,301	Valid
20	0,395	0,301	Valid
21	0,580	0,301	Valid
22	0,637	0,301	Valid
23	0,306	0,301	Valid
24	0,468	0,301	Valid

No	r xy	r tabel	Keterangan
25	0,285	0,301	Tidak Valid
26	0,608	0,301	Valid
27	0,084	0,301	Tidak Valid
28	0,378	0,301	Valid
29	0,511	0,301	Valid
30	0,271	0,301	Tidak Valid
31	0,495	0,301	Valid
32	0,501	0,301	Valid
33	0,349	0,301	Valid
34	0,442	0,301	Valid
35	0,455	0,301	Valid
36	0,437	0,301	Valid
37	0,432	0,301	Valid
38	0,572	0,301	Valid
39	0,129	0,301	Valid
40	0,385	0,301	Valid

LAMPIRAN 17**REKAPITULASI UJI VALIDITAS****UJI COBA ANGKET SIKAP SOSIAL**

No Item	r xy	r tabel	Keterangan
1	0,107	0,301	Tidak Valid
2	0,535	0,301	Valid
3	0,569	0,301	Valid
4	0,450	0,301	Valid
5	0,277	0,301	Tidak Valid
6	0,203	0,301	Tidak Valid
7	0,376	0,301	Valid
8	0,391	0,301	Valid
9	0,514	0,301	Valid
10	0,539	0,301	Valid
11	0,523	0,301	Valid
12	0,006	0,301	Tidak Valid
13	0,234	0,301	Tidak Valid
14	0,326	0,301	Valid
15	0,110	0,301	Tidak Valid
16	0,564	0,301	Valid
17	0,269	0,301	Tidak Valid
18	0,314	0,301	Valid
19	0,452	0,301	Valid
20	0,440	0,301	Valid
21	0,312	0,301	Valid
22	0,371	0,301	Valid
23	0,524	0,301	Valid
24	0,189	0,301	Tidak Valid

No	r xy	r tabel	Keterangan
25	0,424	0,301	Valid
26	0,250	0,301	Tidak Valid
27	0,478	0,301	Valid
28	0,532	0,301	Valid
29	0,287	0,301	Tidak Valid
30	0,401	0,301	Valid
31	0,281	0,301	Tidak Valid
32	0,644	0,301	Valid
33	0,325	0,301	Valid
34	-0,011	0,301	Tidak Valid
35	0,020	0,301	Tidak Valid
36	0,598	0,301	Valid
37	0,191	0,301	Tidak Valid
38	0,516	0,301	Valid
39	0,297	0,301	Tidak Valid
40	0,289	0,301	Tidak Valid
41	0,350	0,301	Valid
42	0,101	0,301	Tidak Valid
43	0,515	0,301	Valid
44	0,570	0,301	Valid
45	0,319	0,301	Valid
46	0,367	0,301	Valid
47	0,300	0,301	Tidak Valid
48	0,299	0,301	Tidak Valid
49	0,122	0,301	Tidak Valid
50	0,283	0,301	Tidak Valid
51	0,188	0,301	Tidak Valid
52	0,408	0,301	Valid

LAMPIRAN 18

REKAPITULASI UJI RELIABILITAS

UJI COBA ANGKET POLA ASUH ORANG TUA

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	43	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	43	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,859	28

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
no_1	78,51	132,542	,231	,859
no_2	78,00	130,286	,339	,856
no_3	77,79	127,931	,508	,851
no_4	77,56	126,824	,557	,849
no_5	77,65	124,756	,564	,849
no_6	78,49	129,875	,427	,853
no_7	77,67	127,987	,428	,853
no_8	77,35	128,852	,417	,853
no_9	78,72	132,206	,263	,858
no_10	77,63	125,144	,502	,851
no_11	78,26	131,528	,364	,855
no_12	77,86	131,837	,259	,859
no_13	78,02	131,690	,305	,857
no_14	77,81	127,965	,432	,853
no_15	77,44	126,872	,475	,852
no_16	77,05	129,188	,473	,852
no_17	77,93	132,352	,286	,857
no_18	77,77	129,421	,422	,853
no_19	76,98	136,118	,177	,859
no_20	77,58	131,154	,335	,856
no_21	76,93	133,828	,282	,857
no_22	77,53	130,398	,451	,853
no_23	77,30	129,978	,423	,853
no_24	77,19	129,536	,526	,851
no_25	77,09	132,324	,322	,856
no_26	77,42	128,202	,510	,851
no_27	77,44	130,919	,348	,855
no_28	77,47	131,112	,344	,856

LAMPIRAN 19

REKAPITULASI UJI RELIABILITAS UJI COBA ANGKET KEMANDIRIAN BELAJAR

Case Processing Summary

		N	%
	Valid	43	100,0
Cases	Excluded ^a	0	,0
	Total	43	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,879	30

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
no_1	85,00	125,238	,337	,877
no_2	85,67	122,606	,421	,876
no_3	84,95	124,855	,331	,878
no_4	86,12	123,581	,500	,874
no_5	86,12	123,296	,547	,873
no_6	85,37	125,430	,315	,878
no_7	85,72	122,254	,460	,874
no_8	85,91	120,229	,600	,871
no_9	85,28	127,158	,319	,878
no_10	86,16	125,520	,346	,877
no_11	85,33	125,844	,403	,876
no_12	85,28	125,396	,374	,876
no_13	85,30	126,121	,431	,876
no_14	85,58	123,821	,365	,877
no_15	85,70	121,168	,541	,873
no_16	85,28	124,301	,606	,873
no_17	85,95	126,188	,252	,880
no_18	85,53	125,683	,413	,876
no_19	85,91	119,848	,599	,871
no_20	85,09	127,944	,321	,878
no_21	85,49	121,113	,470	,874
no_22	85,49	120,684	,477	,874
no_23	85,51	122,446	,440	,875
no_24	85,49	127,589	,263	,879
no_25	85,44	126,872	,382	,877
no_26	85,56	122,348	,418	,876
no_27	85,35	124,566	,387	,876
no_28	85,23	123,326	,387	,876
no_29	85,86	118,551	,549	,872
no_30	85,49	126,351	,308	,878

LAMPIRAN 20

REKAPITULASI RELIABILITAS UJI COBA ANGKET SIKAP SOSIAL

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	43	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	43	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,874	30

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
no_1	92,44	139,252	,384	,871
no_2	92,30	135,978	,466	,869
no_3	92,98	135,404	,397	,871
no_4	92,00	141,762	,253	,874
no_5	92,12	140,581	,347	,872
no_6	92,16	136,473	,502	,868
no_7	92,21	136,074	,441	,870
no_8	92,19	138,869	,479	,870
no_9	92,19	141,488	,310	,873
no_10	92,33	135,891	,526	,868
no_11	92,58	136,392	,328	,874
no_12	92,23	136,754	,410	,871
no_13	92,19	138,203	,379	,871
no_14	92,42	143,392	,229	,874
no_15	92,12	139,391	,363	,872
no_16	92,12	138,534	,449	,870
no_17	92,00	140,857	,320	,872
no_18	92,42	138,440	,493	,869
no_19	92,81	134,965	,514	,868
no_20	93,44	135,491	,368	,872
no_21	92,93	132,257	,620	,865
no_22	92,44	141,919	,248	,874
no_23	92,65	133,899	,565	,867
no_24	93,23	132,802	,497	,868
no_25	92,60	142,673	,306	,873
no_26	92,47	133,398	,521	,868
no_27	92,51	134,494	,543	,867
no_28	92,35	142,756	,226	,874
no_29	93,02	136,357	,332	,874
no_30	92,44	139,824	,438	,870

LAMPIRAN 21

DATA RESPONDEN PENELITIAN

NO	NAMA	KODE	SEKOLAH
1	Amelia Dwi Cahyani	ADC	SDN 1 MUNGGU
2	Bagas	B	SDN 1 MUNGGU
3	Danu Santoso	DS	SDN 1 MUNGGU
4	Faiz Aliyacusyifa	FA	SDN 1 MUNGGU
5	Fahri Abi P	FAP	SDN 1 MUNGGU
6	Fauzan	F	SDN 1 MUNGGU
7	Febrianto Ridho S	FRS	SDN 1 MUNGGU
8	Fitra Gayuh P	FGP	SDN 1 MUNGGU
9	Hanifah Rahayuningsi	HR	SDN 1 MUNGGU
10	Icha	I	SDN 1 MUNGGU
11	Junia	J	SDN 1 MUNGGU
12	Iva	I	SDN 1 MUNGGU
13	Bintang	B	SDN 1 MUNGGU
14	Selvi Ana Ayu Astari	SAA	SDN 1 MUNGGU
15	Imam Mustofa	IM	SDN 1 MUNGGU
16	Reech	R	SDN 1 MUNGGU
17	Hera Aprillia Putri	HAP	SDN 1 MUNGGU
18	Marshela Dwi A	MDA	SDN 1 MUNGGU
19	Nabila Septi	NS	SDN 1 MUNGGU
20	Nazawi Zaky	NZ	SDN 1 MUNGGU
21	Ni'matuzzahro	NM	SDN 1 MUNGGU
22	Putri Larasati	PL	SDN 1 MUNGGU
23	Regina Febrianti	RF	SDN 1 MUNGGU
24	Shoza Maratus	SM	SDN 1 MUNGGU
25	Talisa Cahya N	TCN	SDN 1 MUNGGU
26	Vanesha Aprilia	VA	SDN 1 MUNGGU

27	Wahyam Witanta	WW	SDN 1 MUNGGU
28	Yasmin Hazira	YH	SDN 1 MUNGGU
29	Zidni Alfaqih	ZA	SDN 1 MUNGGU
30	Nurul Huda	NH	SDN 1 AMPELSARI
31	Revo Saputra	RS	SDN 1 AMPELSARI
32	Ahmad Riyanto	AR	SDN 1 AMPELSARI
33	Dika Aprian S	DAS	SDN 1 AMPELSARI
34	Ahmad Zaqy Iskandar	AZI	SDN 1 AMPELSARI
35	Arbi Cahaya M	ACM	SDN 1 AMPELSARI
36	Chusni Amaliya	CA	SDN 1 AMPELSARI
37	Faiq Hilmi	FH	SDN 1 AMPELSARI
38	Finadia Hasriana	FH	SDN 1 AMPELSARI
39	Fuan	F	SDN 1 AMPELSARI
40	Imam Mubarak	IM	SDN 1 AMPELSARI
41	Kresna	K	SDN 1 AMPELSARI
42	Mohamad Alwi	MA	SDN 1 AMPELSARI
43	Nia Tanada	NT	SDN 1 AMPELSARI
44	Putri Mulyani	PM	SDN 1 AMPELSARI
45	Niken Ayu Ambar	NAA	SDN 1 AMPELSARI
46	Rafa Afgani	RA	SDN 1 AMPELSARI
47	Rizal Khakiki	RK	SDN 1 AMPELSARI
48	Ikhsan	I	SDN 1 AMPELSARI
49	Zikrina Nur A	ZNA	SDN 1 AMPELSARI
50	Alfin	A	SDN 3 KARANGREJO
51	Rey	R	SDN 3 KARANGREJO
52	Almira Lintang	AL	SDN 3 KARANGREJO
53	Ambar Sari	AS	SDN 3 KARANGREJO
54	Azary Octaviani	AO	SDN 3 KARANGREJO
55	Danang	D	SDN 3 KARANGREJO
56	Desy Arahma F	DAF	SDN 3 KARANGREJO

57	Elsa	E	SDN 3 KARANGREJO
58	Fahri Ramadani	FR	SDN 3 KARANGREJO
59	Faza	F	SDN 3 KARANGREJO
60	Navelia Aqma	NA	SDN 3 KARANGREJO
61	Raditya Jales	RJ	SDN 3 KARANGREJO
62	Puput Dwi Rianti	PDR	SDN 3 KARANGREJO
63	Reni Anjar Wati	RAW	SDN 3 KARANGREJO
64	R Kamal M	RKM	SDN 3 KARANGREJO
65	Rizky Dwi Mustofa	RDM	SDN 3 KARANGREJO
66	Tanita Widiyana	TW	SDN 3 KARANGREJO
67	Umidah	U	SDN 3 KARANGREJO
68	Widia Wati NH	WNH	SDN 3 KARANGREJO
69	Alfindra Nurtomo	AN	SDN 3 KARANGREJO
70	Alisya Najwa	AJ	SDN TEGALRETNO
71	Ari K	AK	SDN TEGALRETNO
72	Arif Budi P	ABP	SDN TEGALRETNO
73	Aril Akhmad	AA	SDN TEGALRETNO
74	Dani Nurokta Fauzi	DNF	SDN TEGALRETNO
75	Yidmi	Y	SDN TEGALRETNO
76	Dhika P	DP	SDN TEGALRETNO
77	Dwi Rendika	DR	SDN TEGALRETNO
78	Faiz Awalun	FA	SDN TEGALRETNO
79	Elvi Wijayanti	EW	SDN TEGALRETNO
80	Fian Wahyu R	FWR	SDN TEGALRETNO
81	Indah Gloria W	IGW	SDN TEGALRETNO
82	Rizky Mualif	RM	SDN TEGALRETNO
83	Edi Sugiyono	ES	SDN TEGALRETNO
84	Maulana Malik I	MMI	SDN TEGALRETNO
85	Akhmad Mubarir	AM	SDN TEGALRETNO
86	Alfan Rozadi	AR	SDN TEGALRETNO

87	Andri	A	SDN TEGALRETNO
88	Aris	A	SDN TEGALRETNO
89	Anas	A	SDN TEGALRETNO
90	Nur Kholis	NK	SDN TEGALRETNO
91	Poppy Mutiara	PM	SDN TEGALRETNO
92	Rizkiyani Sofika	RS	SDN TEGALRETNO
93	Rizky Oktavian	RO	SDN TEGALRETNO
94	Sulistya Aji	SA	SDN TEGALRETNO
95	Tama Arizky	TA	SDN TEGALRETNO
96	Teguh	T	SDN TEGALRETNO
97	Tri Khasanah	TK	SDN TEGALRETNO
98	Ulin Nuha	UN	SDN TEGALRETNO
99	Yusuf	Y	SDN TEGALRETNO
100	Elmi Cahayani	EC	SDN 1 KARANGGADUNG
101	Faiza Aditya	FA	SDN 1 KARANGGADUNG
102	Ade Fajar Praba	AFP	SDN 1 KARANGGADUNG
103	Alfian Linzagni	AL	SDN 1 KARANGGADUNG
104	Aura Nury Fajria	ANF	SDN 1 KARANGGADUNG
105	Geisha Asafa	GA	SDN 1 KARANGGADUNG
106	Nur Aini	NA	SDN 1 KARANGGADUNG
107	Nur Qurothul Aini	NQA	SDN 1 KARANGGADUNG
108	Nur	N	SDN 1 KARANGGADUNG
109	Wahid Nur Hidayat	WNH	SDN 1 KARANGGADUNG
110	Fakhri	F	SDN 1 KARANGGADUNG
111	Annisa Rahmawati	AR	SDN 1 KARANGGADUNG

LAMPIRAN 22

**KISI-KISI INSTRUMEN ANGKET
POLA ASUH ORANG TUA SISWA KELAS IV SDN GUGUS
WERKUDARAKECAMATAN PETANAHAH KEBUMEN**

No	Indikator	Deskriptor	No Item		Jumlah
			Positif	Negatif	
1.	Pola Asuh Otoriter.	a. Anak harus tunduk dan patuh pada kehendak orang tua.	1,2		2
		b. Pengontrolan orang tua terhadap perilaku anak sangat ketat.	3	15,16	3
		c. Anak hampir tidak pernah diberi pujian.	4,5	17	3
2.	Pola Asuh Permisif.	a. Orang tua bersikap acceptance tinggi namun kontrolnya rendah.	6	18	3
		b. Orang tua memberi kebebasan kepada anak untuk menyatakan dorongan atau keinginannya.	7		2
		c. Orang tua kurang menerapkan hukuman pada anak.	8	19,20	3
3.	Pola Asuh Demokrasi.	a. Orang tua selalu berusaha menyelaraskan kepentingan dan tujuan pribadi dengan kepentingan anak.	9,10	21	3

No	Indikator	Deskriptor	No Item		Jumlah
			Positif	Negatif	
		b. Bersikap realistis terhadap kemampuan anak.	11	22	4
		c. Mentolerir ketika anak membuat kesalahan dan memberikan pendidikan kepada anak agar jangan berbuat kesalahan dengan tidak mengurangi daya kreativitas, inisiatif, dan prakarsa dari anak	12	23	2
		d. Pendekatan kepada anak bersifat hangat.	13,14	25,25	4
Jumlah			14	11	25
Mengelaborasi pendapat Al Tridhonanto (2014: 12) dan Syaiful B. Djamarah (2014: 60)					



LAMPIRAN 23

INSTRUMEN

ANGKET POLA ASUH ORANG TUA

Nama	:
No. Urut	:
Kelas/ Nama Sekolah	:

Pengantar:

1. Berdoalah sebelum dan sesudah mengerjakan.
2. Pengisian angket **tidak akan** mempengaruhi nilai pada muatan apapun.
3. Isilah angket dengan **jujur**.
4. Periksa kembali angket sebelum dikumpulkan.

Petunjuk Pengisian Angket:

1. Isilah identitas (nama, no urut, kelas dan nama sekolah) yang telah tertera dengan lengkap.
2. Bacalah setiap pernyataan dengan cermat dan seksama.
3. Pilihlah salah satu jawaban yang paling sesuai dengan keadaan diri, dengan memberikan tanda silang (X) pada lembar jawaban
4. Jika ingin mengganti jawaban yang baru, berilah dua garis mendatar pada jawaban sebelumnya (=) kemudian beri tanda silang (X) pada jawaban yang baru.
5. Tanyakan jika ada hal yang kurang jelas
6. Terima kasih atas kesediaan untuk mengisi angket pola asuh orang tua dengan jujur.

1. Saya dipaksa orang tua untuk mengikuti apa yang diinginkan oleh mereka.
 - a. selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. tidak pernah
2. Saya dipaksa orang tua untuk patuh kepada nasihat yang diberikan oleh mereka.
 - a. selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. tidak pernah
3. Saya harus belajar di rumah.
 - a. selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. tidak pernah
4. Saya dipuji oleh orang tua ketika mendapatkan nilai baik.
 - a. selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. tidak pernah
5. Saya dipuji oleh orang tua ketika dapat menyelesaikan PR sendiri.
 - a. selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. tidak pernah
6. Saya dipantau oleh orang tua ketika melakukan apa yang saya inginkan.
 - a. sangat setuju
 - b. setuju
 - c. tidak setuju
 - d. sangat tidak setuju
7. Saya dibebaskan oleh orang tua untuk bermain ketika sudah selesai belajar.
 - a. selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. tidak pernah
8. Saya dihukum oleh orang tua ketika nilai saya jelek.
 - a. selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. tidak pernah
9. Saya diajak berdiskusi ketika orang tua ingin melakukan sesuatu yang berhubungan dengan keluarga.
 - a. selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. tidak pernah
10. Saya diajak berdiskusi dengan orang tua mengenai kegiatan yang ada di sekolah.

20. Saya diperbolehkan oleh orang tua bermain seharian pada hari libur.
- a. selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. tidak pernah
21. Saya tidak diajak berdiskusi ketika orang tua ingin melakukan sesuatu yang berhubungan dengan saya.
- a. sangat setuju
 - b. setuju
 - c. tidak setuju
 - d. sangat tidak setuju
22. Saya dimarahi oleh orang tua ketika sudah berusaha tetapi tidak mendapat yang saya inginkan.
- a. selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. tidak pernah
23. Saya tidak diberi penjelasan oleh orang tua apa yang seharusnya saya lakukan ketika melakukan kesalahan.
- a. sangat setuju
 - b. setuju
 - c. tidak setuju
 - d. sangat tidak setuju
24. Orang tua berkata kasar ketika memberikan saya nasihat.
- a. selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. tidak pernah
25. Orang tua tidak baik dan perhatian dengan saya.
- a. sangat setuju
 - b. setuju
 - c. tidak setuju
 - d. sangat tidak setuju

LAMPIRAN 24

**KISI-KISI INSTRUMEN ANGKET
KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA KELAS IV SDN GUGUS
WERKUDARA KECAMATAN PETANAHAH KEBUMEN**

No.	Indikator	Deskriptor	Nomor item		Jumlah
			(+)	(-)	
1.	Memiliki hasrat bersaing untuk maju	1. Menentukan tujuan belajar	1,2		2
		2. Membuat jadwal belajar sendiri	3,4		3
		3. Membuat ringkasan	5		1
2.	Inisiatif	1. Belajar sesuai keinginan sendiri	6	19	2
		2. Bertanya jawab/menjawab pertanyaan tanpa disuruh orang lain.	7	20	2
		3. Berusaha mencari sumber belajar sendiri	8,9	21, 22	4
3.	Percaya diri	1. Yakin akan kemampuan yang dimiliki	10,11	23	3
		2. Optimis	12	24	2
		3. Mampu mengatasi masalah/kesulitan sendiri.	13	25	2
		4. Objektif	14		1
4.	Tanggung jawab	1. Siswa mengerjakan semua tugas yang diberikan guru dengan sungguh-sungguh	15,16	26,27	4
		2. Disiplin	17	28, 29	3
		3. menerima resiko yang timbul	18	30	2

Jumlah	18	12	30
Mengelaborasi pendapat Desmita (2014:185) dan Fatimah (2010: 143)			

LAMPIRAN 25

INSTRUMEN



ANGKET KEMANDIRIAN BELAJAR

Nama	:
No. Urut	:
Kelas/ Nama Sekolah :	

Pengantar:

1. Berdoalah sebelum dan sesudah mengerjakan.
2. Pengisian angket **tidak akan** mempengaruhi nilai pada muatan apapun.
3. Isilah angket dengan **jujur**.
4. Periksa kembali angket sebelum dikumpulkan.

Petunjuk Pengisian Angket:

- a. Isilah identitas (nama, no urut, kelas dan nama sekolah) yang telah tertera dengan lengkap.
- b. Bacalah setiap pernyataan dengan cermat dan seksama.
- c. Pilihlah salah satu jawaban yang paling sesuai dengan keadaan diri, dengan memberikan tanda silang (X) pada lembar jawaban
- d. Jika ingin mengganti jawaban yang baru, berilah dua garis mendatar pada jawaban sebelumnya (=) kemudian beri tanda silang (X) pada jawaban yang baru.
- e. Tanyakan jika ada hal yang kurang jelas
- f. Terima kasih atas kesediaan untuk mengisi angket kemandirian belajar dengan jujur.

1. Saya belajar agar dapat memahami materi dengan baik.
 - a. selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. tidak pernah
2. Pada malam hari saya belajar mengenai materi yang akan dipelajari besok pagi. .
 - a. selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. tidak pernah
3. Saya memiliki jadwal pelajaran
 - a. selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. tidak pernah
4. menjelang penilaian hasil belajar, saya menjadwalkan belajar lebih lama dari biasanya.
 - a. selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. tidak pernah
5. Saya mengulang materi dirumah setelah mendapatkannya di sekolah dan membuat ringkasan.
 - a. selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. tidak pernah
6. Saya belajar karena keinginan saya sendiri.
 - a. sangat setuju
 - b. setuju
 - c. tidak setuju
 - d. sangat tidak setuju
7. Saya bertanya pada guru tentang materi yang belum saya pahami.
 - a. selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. tidak pernah
8. Saya berusaha mencari jawaban selain di buku materi jika ada materi pelajaran yang belum saya pahami.
 - a. selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. tidak pernah
9. Saya senang mengunjungi perpustakaan untuk membaca buku.
 - a. sangat setuju
 - c. tidak setuju

- b. setuju
d. sangat tidak setuju
10. Saya selalu yakin terhadap jawaban saya sendiri.
a. sangat setuju
c. tidak setuju
b. setuju
d. sangat tidak setuju
11. Saya selalu yakin untuk mengutarakan pendapat saya ketika diskusi berlangsung.
a. sangat setuju
c. tidak setuju
b. setuju
d. sangat tidak setuju
12. Saya yakin setelah mengerjakan ulangan jawaban saya benar.
a. selalu
c. kadang-kadang
b. sering
d. tidak pernah
13. Saya berusaha mengatasi kesulitan saya sendiri dalam belajar.
a. selalu
c. kadang-kadang
b. sering
d. tidak pernah
14. Saya menjawab pertanyaan sesuai yang ada dibuku.
a. selalu
c. kadang-kadang
b. sering
d. tidak pernah
15. Saya mengumpulkan tugas tepat waktu.
a. selalu
c. kadang-kadang
b. sering
d. tidak pernah
16. Saya bersemangat mengerjakan PR yang diberikan guru.
a. selalu
c. kadang-kadang
b. sering
d. tidak pernah
17. Saya belajar sesuai jadwal pelajaran.
a. selalu
c. kadang-kadang
b. sering
d. tidak pernah
18. Saya belajar lebih giat jika nilai ulangan saya jelek.
c. selalu
c. kadang-kadang
d. sering
d. tidak pernah
19. Saya belajar kalau disuruh oleh orang tua dan guru.
c. sangat setuju
c. tidak setuju

- c. selalu
 - d. sering
- c. kadang-kadang
 - d. tidak pernah
30. Saya berhenti belajar ketika sudah mendapatkan nilai yang bagus.
- a. sangat setuju
 - b. setuju
 - c. tidak setuju
 - d. sangat tidak setuju

LAMPIRAN 26

**KISI-KISI INSTRUMEN ANGKET
SIKAP SOSIAL SISWA KELAS IV SDN
GUGUS WERKUDARA KECAMATAN PETANAHAN KEBUMEN**

No	Indikator	Deskriptor	No Item		Jumlah
			Positif	Negatif	
1.	Tanggung Jawab	a. Menerima resiko dari tindakan yang dilakukan.		17	1
		b.Memahami hak dan kewajiban diri dan orang lain.	1	18	2
		c. Menaati tata tertib sekolah.	2	19	2
		i. Menjaga kebersihan lingkungan.	3,4	20	3
		j. Menyelesaikan tugas yang diberikan.	5		1
		k. Mengakui kesalahan.	6		1
		l. Melaksanakan peraturan sekolah dengan baik.	7	21	2
		h.Mengerjakan tugas sekolah dengan baik.	8,9	22.23	4
		ii. Berpartisipasi dalam kegiatan sosial di sekolah.		24	1
		j.Menunjukkan prakarsa untuk mengatasi masalah dalam kelompok di kelas/sekolah.		25	1
2.		a. Berani tampil dengan percaya diri	10,11		2

No	Indikator	Deskriptor	No Item		Jumlah
			Positif	Negatif	
	Percaya Diri.	b. Berani mengemukakan pendapat..	12	26	2
		c. Mencoba hal hal baru yang bermanfaat	13		1
		d.Mengungkapkan kritikan membangun terhadap karya orang lain.	14		1
		e.Memberikan argumen yang kuat untuk mempertahankan pendapat.		27	1
		f. Pantang menyerah.	15	28,29	3
		m. Mampu menyesuaikan diri.	16		1
			h.Memiliki dan memanfaatkan kelebihan.		30
Jumlah			16	14	30
Mengelaborasi pendapat Slameto (2010:118), Syamsul Arifin (2015: 130) dan Penilaian Sikap sosial dalam Kurikulum 2013.					

LAMPIRAN 27



INSTRUMEN ANGKET SIKAP SOSIAL

Nama	:
No. Urut	:
Kelas/ Nama Sekolah	:

Pengantar:

1. Berdoalah sebelum dan sesudah mengerjakan.
2. Pengisian angket **tidak akan** mempengaruhi nilai pada muatan apapun.
3. Isilah angket dengan **jujur**.
4. Periksa kembali angket sebelum dikumpulkan.

Petunjuk Pengisian Angket:

1. Isilah identitas (nama, no urut, kelas dan nama sekolah) yang telah tertera dengan lengkap.
2. Bacalah setiap pernyataan dengan cermat dan seksama.
3. Pilihlah salah satu jawaban yang paling sesuai dengan keadaan diri, dengan memberikan tanda silang (X) pada lembar jawaban
 1. Jika ingin mengganti jawaban yang baru, berilah dua garis mendatar pada jawaban sebelumnya (=) kemudian beri tanda silang (X) pada jawaban yang baru.
 2. Tanyakan jika ada hal yang kurang jelas
 3. Terima kasih atas kesediaan untuk mengisi angket kemandirian belajar dengan jujur.

1. Saya menolong dengan ikhlas ketika orang lain membutuhkan bantuan.
 - a. selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. tidak pernah
2. Saya bersikap sopan santun dan ramah terhadap seluruh warga sekolah.
 - a. selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. tidak pernah
3. Saya membuang sampah pada tempatnya.
 - a. selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. tidak pernah
4. Saya rutin mengikuti kerja bakti untuk membersihkan lingkungan sekolah.
 - a. sangat setuju
 - b. setuju
 - c. tidak setuju
 - d. sangat tidak setuju
5. Saya selalu menyelesaikan tugas individu dengan benar sesuai arahan guru pada saat pelajaran.
 - a. sangat setuju
 - b. setuju
 - c. tidak setuju
 - d. sangat tidak setuju
6. Saya mengakui dan meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan terhadap teman.
 - a. selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. tidak pernah
7. Saya hadir sebelum bel sekolah dibunyikan.
 - a. selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. tidak pernah
8. Saya ikut berpartisipasi mengerjakan tugas ketika sedang diskusi kelompok.
 - a. selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. tidak pernah
9. Saya bersemangat mengerjakan PR yang diberikan guru.
 - a. selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. tidak pernah
10. Saya tampil percaya diri ketika diminta maju mempresentasikan hasil pekerjaan saya.

- b. sering
d. tidak pernah
20. Saya hanya membuang sampah pada tempatnya jika ada guru dan penjaga sekolah.
- a. selalu
c. kadang-kadang
b. sering
d. tidak pernah
21. Saya hadir ketika bel sekolah sudah dibunyikan.
- a. selalu
c. kadang-kadang
b. sering
d. tidak pernah
22. Saya senang ketika teman saya tidak dapat mengerjakan tugas kelompok dengan baik.
- a. sangat setuju
c. tidak setuju
b. setuju
d. sangat tidak setuju
23. Saya hanya akan mengerjakan tugas dari guru ketika diingatkan oleh orang tua.
- a. selalu
c. kadang-kadang
b. sering
d. tidak pernah
24. Saya mengikuti latihan pramuka jika diberi hadiah oleh orang tua.
- a. selalu
c. kadang-kadang
b. sering
d. tidak pernah
25. Saya bercanda dengan temanya ketika guru menjelaskan materi pelajaran.
- c. selalu
c. kadang-kadang
d. sering
d. tidak pernah
26. Saya takut salah ketika berpendapat di depan orang banyak.
- a. selalu
c. kadang-kadang
b. sering
d. tidak pernah
27. Saya kurang yakin terhadap keputusan yang saya berikan terhadap orang lain.
- a. selaluc. kadang-kadang
b. sering
d. tidak pernah
28. Saya mudah putus asa.
- a. sangat setuju
c. tidak setuju
b. setuju
d. sangat tidak setuju
29. Saya menghindari tugas tugas yang sulit untuk dikerjakan.

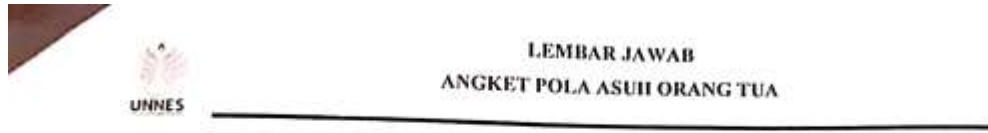
- a. selalu
- b. sering
- c. kadang-kadang
- d. tidak pernah

30. Saya tidak mempunyai kelebihan yang menarik dalam diri saya.

- a. sangat setuju
- b. setuju
- c. tidak setuju
- d. sangat tidak setuju

LAMPIRAN 28

HASIL INSTRUMEN ANGKET PENELITIAN POLA ASUH ORANG TUA



Nama : Vansya Aprilia N.
 No. Urut : 17
 Kelas/ Nama Sekolah : SD Negeri Munggu

1	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
2	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
3	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
4	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
5	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D

6	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>
7	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
8	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>
9	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>
10	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D

11	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
12	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>
13	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
14	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
15	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D

16	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
17	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
18	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
19	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>
20	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D

21	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
22	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
23	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
24	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>
25	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D

LAMPIRAN 29

HASIL INSTRUMEN ANGKET PENELITIAN KEMANDIRIAN BELAJAR



LEMBAR JAWAB
ANGKET KEMANDIRIAN BELAJAR

Nama : Vanessa
 No. Urut : 17
 Kelas/ Nama Sekolah : SD Negeri Munggu

1	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
2	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
3	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
4	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
5	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
6	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
7	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>
8	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
9	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
10	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
11	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
12	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
13	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
14	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
15	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
16	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
17	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
18	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
19	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
20	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>
21	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>
22	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
23	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>
24	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>
25	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>
26	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
27	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
28	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>
29	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
30	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D

LAMPIRAN 30

HASIL INSTRUMEN ANGKET PENELITIAN SIKAP SOSIAL



LEMBAR JAWAB
ANGKET SIKAP SOSIAL

Nama	: Vanesya Aprilia N.
No. Urut	: 17
Kelas/ Nama Sekolah :

1	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
2	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
3	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
4	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
5	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
6	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
7	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
8	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
9	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
10	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
11	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>
12	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
13	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
14	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
15	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
16	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
17	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
18	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
19	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>
20	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
21	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>
22	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
23	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
24	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
25	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>
26	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>
27	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
28	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
29	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>
30	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>

LAMPIRAN 31

TABEL PEMBANTU ANALISIS HASIL PENELITIAN ANGKET POLA ASUH ORANG TUA

Responden	No. Item																									Total Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	
1	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	3	63
2	2	2	3	4	2	3	4	2	3	4	3	3	4	2	1	2	1	3	2	1	3	2	4	1	3	73
3	4	2	4	2	2	4	2	1	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	63
4	4	2	4	4	3	2	2	1	1	2	2	1	2	2	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	84
5	1	4	4	3	3	2	4	4	2	4	3	4	4	4	2	3	1	1	4	3	1	1	2	1	3	75
6	1	2	4	4	1	4	4	1	4	1	4	1	4	4	2	4	1	3	2	1	3	4	3	4	3	80
7	3	3	2	2	3	2	4	2	3	2	2	4	2	3	1	3	2	2	1	3	1	3	3	3	3	66
8	1	2	2	4	3	2	2	1	1	1	3	1	4	3	3	3	2	3	3	1	2	3	3	3	3	63
9	2	2	4	4	2	3	2	1	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	72
10	3	1	4	4	4	2	4	2	4	3	2	4	2	2	3	2	1	4	4	2	1	1	2	4	1	75
11	3	1	3	3	3	3	3	4	1	3	2	3	3	3	2	4	2	3	4	3	2	3	1	4	4	83
12	2	3	2	1	4	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	4	1	2	2	3	4	2	1	63
13	2	2	2	1	1	3	2	1	2	3	3	2	3	2	4	2	3	2	3	1	3	3	3	3	2	66
14	1	4	4	4	3	3	4	1	4	3	2	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	1	3	78
15	4	3	3	2	4	4	2	3	3	2	2	2	3	2	1	1	2	1	3	1	1	3	2	4	1	63
16	4	3	2	4	3	2	1	4	3	2	4	3	2	1	1	2	3	4	1	2	3	1	2	3	4	69
17	1	2	4	4	4	3	4	1	1	4	3	4	4	4	2	4	1	3	4	3	3	3	3	4	4	84
18	1	3	2	2	1	2	3	1	2	1	3	2	2	2	1	2	3	4	4	3	3	4	3	3	4	71

Responden	No. Item																									Total Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	
19	1	2	4	4	4	3	4	1	1	4	1	4	4	4	2	4	1	3	4	3	3	4	3	4	4	82
20	2	4	3	2	2	2	2	1	1	1	2	3	3	3	2	3	2	3	4	1	1	2	2	2	3	63
21	1	2	4	4	4	3	4	1	1	4	3	4	4	4	2	4	1	3	4	3	3	4	3	4	4	86
22	1	2	4	4	4	4	4	2	2	1	3	4	4	4	2	4	1	3	4	3	3	3	3	4	4	83
23	1	2	4	2	2	2	4	1	2	2	3	4	3	4	3	3	3	3	4	1	2	3	3	4	4	77
24	1	3	2	4	2	2	4	1	2	1	3	2	3	4	1	2	2	4	4	1	3	4	3	3	4	73
25	4	2	4	2	4	1	4	1	1	4	2	1	4	4	3	3	1	1	4	1	3	4	3	4	1	72
26	4	2	4	2	4	1	4	1	1	4	2	1	4	4	3	3	1	1	4	1	1	2	3	4	1	72
27	1	4	4	4	2	3	2	2	2	4	4	4	4	3	3	3	2	2	4	3	2	3	3	4	4	84
28	1	2	3	4	2	2	4	1	2	2	3	4	3	4	3	3	3	3	4	1	2	3	3	4	4	77
29	1	1	4	3	3	3	4	1	3	3	3	3	4	4	3	3	2	3	4	1	3	4	3	4	3	84
30	4	4	4	3	3	4	3	3	3	2	4	3	2	2	4	1	1	2	3	3	2	3	2	2	4	75
31	1	2	3	2	2	2	2	2	1	1	3	2	2	2	3	3	3	3	2	4	1	2	2	3	2	63
32	1	1	2	3	2	1	4	2	3	3	4	4	3	2	1	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	82
33	4	4	4	3	4	4	4	1	3	2	4	3	1	4	3	2	1	2	1	1	1	1	1	1	2	78
34	2	3	4	4	4	2	4	1	1	3	4	2	3	4	2	2	1	2	4	2	2	4	3	3	4	75
35	2	2	2	3	2	3	3	1	3	2	2	3	4	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	4	4	77
36	1	1	3	4	4	2	3	1	2	1	3	3	4	3	2	3	2	3	3	2	3	4	4	4	4	80
37	1	3	2	3	2	3	4	2	2	2	3	4	4	4	2	3	2	3	3	2	1	3	4	3	4	77
38	1	2	2	3	2	3	2	1	3	3	4	4	3	2	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	84
39	3	4	3	4	4	3	3	2	1	2	2	2	4	3	3	3	2	3	1	2	3	1	2	4	3	81
40	4	4	3	3	2	2	4	2	3	4	4	3	2	4	3	2	2	3	2	4	2	3	2	1	2	72
41	3	2	3	2	1	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	1	2	3	2	3	2	2	2	3	2	67

Responden	No. Item																									Total Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	
42	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	3	4	2	1	3	3	2	2	3	67
43	2	4	3	3	4	2	3	1	3	4	3	4	3	3	1	3	1	3	4	4	2	3	3	4	3	80
44	2	2	3	3	4	3	3	1	3	4	3	4	3	3	1	3	1	3	4	4	2	3	3	4	3	80
45	1	3	4	4	2	2	2	1	1	1	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	77
46	1	2	4	2	2	2	2	2	1	1	3	2	4	2	3	3	3	3	1	2	1	2	1	3	2	63
47	2	2	3	4	3	2	2	1	2	3	2	2	3	4	2	2	3	4	1	2	3	2	1	2	2	66
48	2	2	4	4	4	1	1	1	1	2	3	4	1	2	2	2	3	3	4	3	3	2	3	3	3	72
49	2	4	3	2	2	2	2	1	1	2	2	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	4	78
50	1	4	4	4	3	3	2	1	2	4	4	4	4	3	3	2	1	3	4	3	1	4	3	1	2	73
51	1	4	4	4	3	3	2	1	2	4	4	4	4	3	3	2	1	3	4	3	1	4	3	3	2	77
52	2	3	2	4	3	2	3	3	3	4	2	3	2	2	2	2	2	3	4	3	3	2	3	3	3	75
53	2	4	4	3	4	3	4	2	3	1	3	4	3	4	3	1	1	3	4	1	2	4	3	3	2	73
54	1	1	2	2	3	2	4	1	4	1	3	3	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	2	1	4	77
55	1	4	4	4	3	3	2	1	2	4	4	4	4	3	3	3	1	3	4	3	1	4	3	1	2	73
56	4	4	4	4	1	3	4	4	4	4	1	3	4	4	3	2	1	3	2	1	3	2	3	1	1	72
57	1	4	4	4	4	4	4	1	3	3	4	4	4	2	3	3	1	3	4	3	1	4	3	4	3	80
58	4	3	4	1	2	4	3	4	4	4	4	3	1	1	2	1	2	1	1	1	3	3	1	2	1	61
59	3	1	2	1	3	2	2	1	2	2	3	3	4	4	2	4	2	3	4	3	3	3	2	3	4	75
60	2	4	4	2	3	3	2	1	2	4	3	4	2	4	3	4	4	3	4	3	1	2	1	3	1	81
61	4	3	2	4	3	4	1	3	4	3	4	4	3	2	2	1	3	1	2	2	1	2	1	2	3	69
62	2	4	4	4	2	3	2	2	1	2	3	4	2	2	3	3	2	3	4	4	2	3	3	4	3	75
63	3	4	2	2	3	2	2	2	3	2	2	4	3	2	4	4	2	2	4	4	3	3	2	3	2	75

Responden	No. Item																									Total Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	
64	1	4	4	4	2	1	2	2	1	1	2	1	4	4	3	3	4	2	4	4	3	3	2	4	2	78
65	1	4	4	4	1	1	2	2	1	1	2	1	4	4	3	3	1	2	4	4	3	3	2	4	3	66
66	3	4	2	4	3	3	2	1	1	2	3	4	2	3	3	4	2	1	2	2	1	2	2	3	3	78
67	1	4	4	4	4	4	4	1	3	3	4	4	4	3	3	3	1	3	4	3	1	4	3	4	3	82
68	1	4	4	3	2	3	4	2	4	2	3	3	4	4	3	3	2	3	3	1	3	4	3	3	4	84
69	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	67
70	4	4	4	4	4	1	3	1	4	3	1	4	4	4	1	4	1	2	2	4	2	2	3	2	4	81
71	1	1	2	1	1	2	2	1	2	1	2	2	2	3	4	3	4	3	2	3	4	3	2	4	3	64
72	2	3	4	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	4	3	2	2	2	3	3	3	3	2	4	3	75
73	3	4	4	4	4	2	4	1	4	4	4	4	4	4	1	1	2	1	3	1	2	1	1	1	1	72
74	3	4	4	1	1	3	2	1	2	1	3	4	4	3	3	3	2	1	3	2	3	4	1	2	1	66
75	2	3	4	1	1	4	3	3	1	4	4	3	3	2	1	1	4	3	2	3	2	3	1	3	4	75
76	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	2	4	3	4	1	1	2	1	3	1	2	1	1	2	1	72
77	2	4	2	4	4	2	4	1	4	4	4	4	3	4	1	1	2	2	3	2	2	3	4	4	4	91
78	2	1	1	3	1	3	4	1	2	2	3	1	4	1	1	4	4	4	4	2	2	3	3	3	3	75
79	3	4	4	3	3	3	2	2	4	3	4	4	3	3	2	3	1	2	3	4	3	3	3	1	3	77
80	2	3	2	4	4	2	3	2	3	4	2	4	4	3	2	3	1	3	4	3	3	3	3	3	4	82
81	1	4	4	4	2	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	1	3	2	1	1	2	2	2	1	73
82	4	3	3	4	3	3	3	1	3	3	1	3	3	4	4	4	1	4	4	2	4	3	4	4	4	82
83	3	4	2	2	3	4	3	1	4	2	1	2	4	3	3	1	2	3	4	2	1	4	1	3	2	71
84	1	3	4	2	1	3	1	1	3	2	2	4	4	3	2	3	4	4	2	1	2	4	2	3	4	75
85	3	1	2	4	1	2	3	4	1	3	3	1	3	2	2	3	2	4	3	1	4	3	4	4	4	73

Responden	No. Item																									Total Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	
86	3	2	4	2	3	3	3	4	1	3	3	2	3	4	2	3	3	2	4	2	3	2	3	2	3	75
87	3	4	2	3	4	4	3	2	4	3	3	4	3	4	2	1	2	1	2	1	1	2	1	3	3	70
88	4	2	2	1	2	2	4	3	2	3	3	4	2	3	4	2	1	4	3	2	1	2	1	2	1	75
89	4	2	4	1	2	4	3	3	1	2	2	1	2	4	2	2	1	2	2	1	4	3	2	3	1	63
90	1	3	3	3	1	4	2	1	4	4	1	4	3	2	1	1	4	4	4	1	1	3	3	4	4	75
91	3	4	4	3	3	2	4	1	4	3	1	3	4	3	3	4	2	2	2	3	3	4	1	4	3	81
92	4	4	2	1	1	2	2	3	3	1	2	2	3	3	1	1	4	4	3	2	1	1	1	3	3	67
93	2	2	3	3	2	4	3	2	1	1	3	1	2	1	4	1	2	2	3	2	2	3	3	4	4	67
94	3	1	4	3	4	3	1	2	4	4	4	4	3	3	3	2	1	3	2	3	4	2	1	1	2	73
95	2	2	1	2	1	1	4	1	2	2	4	4	2	2	4	2	4	1	3	4	2	3	3	3	4	70
96	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	1	4	1	4	2	1	2	1	1	1	1	1	3	1	4	72
97	4	3	2	4	1	2	1	1	1	2	4	4	2	4	3	3	3	3	4	3	2	4	1	4	3	72
98	2	2	2	2	1	2	1	1	2	1	2	2	2	2	2	2	4	3	3	2	3	3	1	3	4	57
99	1	1	2	4	2	2	2	2	1	3	1	2	4	2	4	3	4	4	4	2	4	2	4	2	4	67
100	3	2	3	4	2	4	4	3	1	1	1	1	2	2	3	2	2	1	1	3	3	3	3	2	4	67
101	2	3	4	3	4	3	3	2	3	2	4	3	3	3	2	3	3	3	4	3	2	4	2	3	3	75
102	1	1	2	2	2	2	2	1	1	1	4	1	4	2	3	3	1	3	4	4	3	4	1	4	3	67
103	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	4	2	3	2	4	3	3	3	1	3	3	3	2	3	73
104	2	3	2	3	2	3	2	2	2	1	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	2	3	2	2	3	71
105	1	2	2	2	1	3	2	1	1	1	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	63
106	4	2	2	2	1	3	3	1	3	2	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	77
107	1	1	2	3	3	3	2	2	3	4	3	2	3	3	2	2	2	3	4	2	2	3	3	4	3	75

108	3	3	3	3	3	3	4	2	1	3	3	3	3	3	4	4	2	3	2	3	2	3	3	3	2	78	
109	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	66
110	3	3	3	4	4	4	4	1	3	3	1	3	2	2	4	1	1	2	3	3	4	3	3	3	4	72	
111	4	3	2	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	2	2	1	2	2	2	1	1	2	3	1	71	

LAMPIRAN 32

TABEL PEMBANTU ANALISIS HASIL PENELITIAN ANGKET KEMANDIRIAN BELAJAR

Responden	No. Item																														Total Skor	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30		
1	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	1	74	
2	2	3	4	2	2	3	4	2	3	4	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	4	1	2	3	4	2	1	3	2	1	79	
3	2	3	2	2	3	3	2	4	2	1	3	4	1	3	2	4	3	4	3	4	3	4	4	3	2	3	4	2	2	3	85	
4	2	2	1	1	2	1	2	2	4	4	4	2	1	2	1	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	81	
5	4	4	4	3	2	2	4	1	3	2	3	2	2	4	2	4	4	4	2	4	4	3	3	3	4	3	3	4	1	3	91	
6	4	2	1	1	3	2	2	1	1	2	2	1	2	2	2	4	2	2	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	80	
7	3	2	3	2	2	2	2	3	2	1	3	2	2	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	4	1	1	3	2	3	74
8	4	4	1	1	3	2	2	2	3	3	3	2	4	3	1	4	4	2	2	3	4	4	3	3	2	3	3	2	4	3	84	
9	2	2	4	2	2	4	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	1	1	3	2	3	2	1	2	3	3	3	70	
10	4	2	2	3	2	2	2	4	3	2	4	2	2	3	2	4	2	2	1	3	4	3	1	3	3	2	4	3	3	80		
11	3	3	3	2	4	2	2	3	4	4	4	3	2	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	101	
12	3	2	3	4	1	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	1	3	3	74	
13	2	2	2	4	2	3	2	1	3	3	3	2	2	2	2	3	4	2	3	4	4	3	2	3	4	2	3	1	4	79		
14	4	3	4	3	4	3	4	3	2	3	3	4	1	3	4	3	4	1	2	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	96	
15	4	3	3	2	1	3	2	4	4	4	4	2	1	1	3	4	3	2	4	1	1	2	3	2	1	2	1	3	2	1	73	
16	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	3	78	
17	4	4	4	4	2	2	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	108	
18	2	2	4	1	2	4	4	2	3	4	2	3	2	3	2	3	3	3	1	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	88	

Responden	No. Item																														Total Skor	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30		
19	4	4	4	4	2	2	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	110	
20	3	2	4	4	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	2	2	3	1	1	2	2	3	1	2	2	2	3	77	
21	4	4	4	4	2	2	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	110	
22	4	4	4	4	2	2	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	108	
23	4	2	4	2	2	3	4	2	3	3	3	2	4	4	4	2	2	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	95
24	4	3	4	2	4	3	4	2	3	4	2	4	4	4	4	4	3	2	1	4	4	4	4	1	3	3	3	3	3	3	96	
25	2	4	4	4	1	3	4	3	3	4	2	2	4	4	4	4	4	1	2	1	4	4	1	1	2	2	3	1	1	2	81	
26	2	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	3	1	4	4	1	4	4	4	1	2	4	1	1	95	
27	4	4	4	2	2	2	4	2	4	3	3	4	2	4	2	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	100
28	4	2	4	2	2	4	4	2	3	3	3	2	4	4	4	2	2	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	95
29	3	3	4	2	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	2	4	4	3	4	3	4	2	3	4	2	3	94	
30	3	3	1	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	1	4	3	1	1	1	1	3	3	3	2	1	89
31	4	4	3	3	4	2	3	3	3	4	2	4	3	3	4	1	4	3	2	2	1	3	2	1	2	3	1	2	3	1	80	
32	3	3	4	2	2	4	4	3	4	4	3	2	3	4	3	3	4	4	1	4	3	3	3	3	3	4	3	4	2	4	96	
33	4	4	4	3	4	4	2	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	1	2	1	1	1	3	1	1	1	1	2	1	82	
34	3	2	3	1	3	2	3	2	1	1	4	2	1	2	1	3	4	2	3	4	3	3	2	1	3	4	4	1	2	3	73	
35	3	2	3	3	2	4	3	2	4	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	86	
36	3	2	4	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	89	

Responden	No. Item																														Total Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	
37	3	2	3	3	1	1	2	2	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	2	2	4	4	2	3	4	2	3	2	87
38	4	4	4	4	2	4	4	3	3	4	4	1	2	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	106
39	3	2	4	3	1	4	2	1	1	3	3	2	1	3	3	4	4	1	2	2	3	3	2	1	1	1	3	4	3	2	72
40	3	3	4	1	3	4	2	2	3	4	3	4	3	2	1	4	3	4	3	4	1	3	1	2	3	3	2	1	1	2	79
41	1	2	3	3	3	2	3	1	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	4	4	3	4	3	4	3	2	3	1	4	3	79
42	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	2	4	3	3	3	4	3	3	2	2	1	2	3	4	2	1	3	4	1	77
43	4	4	2	2	4	4	2	4	4	4	3	2	4	3	2	3	3	3	2	2	4	4	4	3	4	2	3	4	4	3	96
44	4	4	2	3	4	4	2	4	4	4	3	2	4	4	2	3	3	4	2	2	4	4	4	3	3	3	3	2	3	3	96
45	4	4	4	3	2	3	3	2	3	3	3	3	4	4	2	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	100
46	1	2	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	2	2	2	4	2	2	4	1	3	2	1	2	1	2	3	2	2	79
47	3	4	3	2	1	3	4	2	3	4	3	4	2	4	1	3	4	2	2	4	2	3	1	2	3	2	1	2	3	4	81
48	4	4	4	2	4	2	2	2	4	2	2	2	2	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	1	3	93
49	4	4	4	4	4	2	4	3	3	3	3	3	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	107
50	4	1	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	1	4	4	1	4	107
51	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	1	4	110
52	4	3	4	3	4	3	4	2	3	2	3	2	2	3	2	3	4	4	3	4	3	3	2	3	4	3	3	3	4	3	93
53	4	1	4	3	4	3	4	2	3	3	3	4	4	4	2	4	3	2	2	3	4	4	1	2	4	4	3	4	3	2	93
54	4	2	3	4	2	2	3	4	3	3	4	3	3	2	2	3	2	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	94
55	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	1	4	110
56	4	4	4	1	4	3	4	4	3	3	3	1	4	4	1	4	3	2	4	1	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	84

Responden	No. Item																														Total Skor	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30		
57	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	1	4	3	109	
58	4	4	3	2	1	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	2	1	1	2	1	2	2	1	2	1	1	1	78	
59	4	2	3	4	2	2	2	2	3	3	4	3	3	3	3	4	2	3	1	2	4	3	3	3	3	2	3	3	2	3	84	
60	4	4	2	4	2	3	4	2	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	1	4	3	102	
61	3	4	4	1	4	4	3	2	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	2	1	1	2	1	2	2	1	2	1	2	2	79	
62	2	2	4	2	2	3	4	2	3	3	3	2	4	4	2	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	89	
63	2	3	4	2	3	3	4	2	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	1	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	80	
64	4	4	4	3	1	3	2	4	3	1	4	3	4	3	4	3	2	4	3	1	3	1	2	4	1	2	3	4	1	2	83	
65	4	4	4	3	1	3	2	4	3	1	3	2	1	2	3	3	1	2	2	4	1	2	3	4	2	3	1	2	4	3	77	
66	2	3	4	4	2	4	4	2	4	4	3	2	4	4	2	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	99	
67	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	1	4	3	108	
68	4	2	4	3	2	3	4	2	4	3	3	4	2	3	4	3	4	3	2	3	4	4	4	3	2	1	3	4	3	2	92	
69	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	4	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	73	
70	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	2	4	3	3	111
71	1	1	4	2	1	2	4	3	1	3	2	1	2	4	1	3	1	4	2	2	2	3	4	3	3	2	4	3	3	2	73	
72	4	4	3	3	4	2	3	3	4	2	3	4	3	4	2	4	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	4	1	1	2	85	
73	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	1	1	2	2	3	1	3	2	2	3	1	3	2	90	
74	3	2	4	3	4	3	2	2	4	4	4	4	3	1	1	3	3	4	2	3	1	1	3	4	4	2	2	3	3	2	84	
75	4	4	3	2	1	3	4	2	3	2	4	2	3	2	4	4	4	3	2	4	3	1	2	3	4	3	1	3	2	1	83	
76	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	1	1	1	2	2	1	3	2	1	2	3	2	87	
77	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	2	3	3	1	1	3	3	4	4	4	2	3	2	3	4	96	

Responden	No. Item																														Total Skor	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30		
78	4	2	4	2	4	4	3	2	3	1	4	3	3	3	2	4	3	2	4	3	1	2	3	4	3	1	1	1	2	3	81	
79	4	4	3	3	4	4	3	3	2	4	4	4	3	4	4	3	3	2	3	4	4	4	4	3	3	3	2	3	4	4	102	
80	4	4	3	3	3	2	3	2	2	3	2	4	3	4	2	4	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	1	3	85	
81	4	4	4	4	4	3	2	3	2	4	3	1	1	3	3	4	3	3	3	3	3	4	2	3	4	3	1	3	3	2	4	90
82	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	103
83	3	2	4	1	3	4	2	1	3	2	2	4	2	3	1	4	2	1	2	3	2	1	3	4	1	1	2	1	3	4	71	
84	3	2	3	3	3	3	2	4	3	1	2	1	4	3	4	2	3	4	1	4	4	1	1	2	3	4	3	4	1	4	82	
85	3	4	2	3	2	2	2	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	2	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	2	94
86	2	3	4	2	1	2	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	2	3	4	3	2	4	4	3	3	4	4	4	3	97	
87	3	4	2	3	3	2	3	2	4	2	4	3	2	4	2	3	4	2	2	1	4	1	2	3	1	2	1	3	1	3	76	
88	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	2	3	4	4	3	2	3	3	4	4	3	3	4	104	
89	3	2	3	4	1	3	2	4	3	1	4	3	4	2	4	4	3	4	3	2	3	3	3	4	4	4	4	2	4	4	3	93
90	3	4	4	4	1	4	3	4	4	4	4	2	3	4	4	2	3	4	3	4	2	3	3	4	4	4	4	3	2	3	3	99
91	4	4	3	1	3	1	3	3	4	4	4	3	4	2	4	4	2	4	3	3	3	2	4	4	3	4	4	2	2	3	94	
92	1	1	2	2	4	4	3	3	4	2	4	4	2	2	1	1	1	2	1	1	2	3	1	1	1	2	2	3	4	1	65	
93	4	3	3	2	2	3	2	2	3	3	4	3	2	2	3	3	4	2	3	4	2	2	3	4	4	4	3	4	2	4	89	
94	4	3	4	4	3	2	3	4	4	4	3	2	4	4	3	1	3	2	4	2	3	2	3	1	3	4	1	4	4	3	91	
95	1	4	4	2	1	1	2	2	2	4	3	2	1	4	4	3	2	3	2	1	1	1	1	2	2	4	4	2	2	3	70	

Responden	No. Item																														Total Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	
96	3	4	1	1	3	1	4	4	3	4	3	3	2	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	2	3	2	1	3	4	90
97	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	4	3	2	1	1	4	4	3	3	3	2	2	3	3	4	4	3	3	2	2	81
98	1	4	2	1	4	2	2	2	2	4	4	3	3	2	2	3	2	2	1	2	2	3	4	4	4	1	1	2	3	3	75
99	1	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	1	1	4	4	4	4	3	3	2	2	3	4	4	3	3	2	3	4	83
100	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	4	2	4	4	4	4	3	1	4	2	95
101	3	3	4	3	3	3	2	3	4	3	3	2	2	2	3	3	2	4	2	1	2	3	3	3	4	4	2	2	3	3	84
102	4	2	4	1	2	4	4	3	4	4	4	4	3	3	2	2	4	4	4	4	2	3	3	4	4	4	4	3	3	3	99
103	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	3	2	3	85
104	3	2	2	2	2	3	4	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	83
105	2	2	1	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2	4	4	4	4	3	1	1	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	75
106	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	4	3	2	3	2	3	2	76
107	2	2	4	1	1	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	4	3	3	3	2	1	1	3	3	4	4	4	3	3	78
108	3	3	3	3	3	3	4	2	1	3	2	3	3	3	1	1	3	2	2	3	2	3	3	3	2	2	3	1	2	4	76
109	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	79
110	3	2	3	4	4	4	2	2	4	4	4	2	2	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	2	3	3	3	2	3	95

111	4	3	3	4	3	4	3	2	3	1	4	3	4	4	3	3	4	3	1	2	1	1	2	1	2	1	2	1	2	3	77
------------	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	----

LAMPIRAN 33

TABEL PEMBANTU ANALISIS HASIL PENELITIAN ANGKET SIKAP SOSIAL

Responden	No. Item																														Total Skor			
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30				
1	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	1	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	71
2	2	2	2	3	4	4	4	4	2	2	3	2	4	3	2	4	1	1	4	3	3	3	3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	79
3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	1	3	1	4	4	69		
4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	2	4	2	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	2	4	4	1	103			
5	4	4	4	3	2	4	4	3	3	4	3	2	4	4	3	3	2	1	2	4	4	3	1	4	4	4	4	4	3	4	2	96		
6	2	4	2	4	3	4	4	3	4	2	1	4	2	2	3	2	3	4	4	2	4	3	1	4	4	4	4	3	1	1	88			
7	2	4	2	3	4	4	4	3	4	2	2	2	2	2	3	3	3	3	4	3	1	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	87		
8	2	4	2	3	3	4	4	2	4	2	2	2	2	1	2	2	4	3	4	3	2	3	1	3	4	3	4	3	4	3	85			
9	2	2	4	4	3	4	4	2	2	2	2	2	2	2	3	1	1	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	2	80			
10	2	3	4	3	4	2	3	4	4	4	2	2	4	4	3	2	1	3	3	1	1	2	4	2	4	2	1	2	1	4	81			
11	2	3	4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	100			
12	2	2	2	3	4	3	4	2	2	3	4	3	1	4	3	3	4	3	2	1	3	3	3	2	3	4	3	3	4	2	85			
13	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	3	3	3	1	2	3	3	3	2	3	3	2	3	70			
14	4	3	4	4	3	1	4	3	4	3	3	2	2	3	3	2	3	1	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	94			
15	4	2	2	4	4	2	4	2	3	4	1	2	1	3	4	2	3	2	3	4	3	1	1	3	1	2	3	1	3	2	76			
16	4	3	1	3	3	4	3	3	1	1	4	1	2	3	1	2	1	2	3	1	2	3	1	3	4	1	2	3	4	3	72			
17	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	116		
18	2	2	4	3	3	2	4	2	2	2	2	2	2	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	95			

Responden	No. Item																														Total Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	
19	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	1	3	4	4	4	4	4	4	4	3	113
20	4	2	2	3	2	3	4	2	2	1	4	1	4	4	3	1	2	4	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	79
21	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	116
22	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	116
23	4	4	4	3	3	4	4	4	2	2	2	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	102
24	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	113
25	2	4	3	3	4	4	4	4	4	4	1	3	3	4	2	3	1	1	2	1	2	3	1	1	1	1	1	3	1	2	73
26	2	4	2	4	4	4	4	4	4	2	1	2	3	2	4	2	3	1	4	3	4	3	1	1	4	4	3	3	4	4	90
27	3	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	3	109
28	4	4	3	3	3	4	3	4	2	2	4	2	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	99
29	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	2	3	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	3	4	2	3	2	3	104
30	3	3	1	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	1	4	1	2	2	4	2	2	1	1	1	1	1	78
31	4	4	3	4	3	4	2	4	4	2	2	2	3	1	1	4	2	3	2	4	4	3	4	1	3	1	2	2	1	2	81
32	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	3	3	3	4	4	2	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	108
33	4	4	4	3	4	4	4	2	4	3	2	3	2	3	4	2	3	1	4	1	4	3	3	4	4	4	3	3	2	2	93
34	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	2	2	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	1	4	3	3	2	1	3	4	100
35	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	2	3	4	3	3	3	3	3	3	93
36	2	3	3	4	3	2	2	2	4	1	2	2	2	2	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	92

Responden	No. Item																														Total Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	
37	2	3	4	4	4	3	2	3	4	2	2	2	2	1	4	2	3	4	4	4	3	3	4	4	4	2	3	3	4	4	93
38	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	2	2	2	3	3	101
39	3	2	4	3	4	2	3	2	4	3	2	3	2	4	4	2	4	3	4	4	1	3	4	4	2	2	2	1	3	4	88
40	4	4	4	3	4	4	4	2	4	3	2	1	2	3	4	2	3	1	4	1	4	3	3	4	4	3	2	2	4	4	92
41	3	2	4	3	3	4	2	4	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	4	3	3	3	2	4	4	3	3	3	4	3	89
42	3	4	4	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	80
43	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	2	2	2	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	99
44	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	2	2	3	2	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	2	4	4	3	100
45	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	112
46	4	2	4	4	3	4	2	4	4	2	2	2	3	4	2	4	2	2	2	3	1	2	1	3	2	2	2	1	1	2	76
47	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	2	2	4	2	3	2	3	1	4	2	2	2	2	2	1	3	2	3	2	2	81
48	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	113
49	3	4	4	3	3	4	4	4	4	2	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	3	4	108
50	4	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	4	3	4	3	1	2	1	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	94
51	4	3	2	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	1	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	100
52	4	4	2	3	2	4	4	3	4	3	3	2	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	2	2	3	3	3	97
53	3	4	4	3	3	4	2	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	2	1	1	3	1	4	3	4	3	3	3	2	94
54	4	4	2	4	4	4	3	3	3	2	2	4	4	4	3	2	4	4	4	4	3	3	3	3	3	1	3	4	4	3	97
55	4	3	2	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	1	2	2	1	2	3	1	2	3	2	4	4	4	89

Responden	No. Item																														TotalSkor	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30		
56	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	2	2	1	4	1	1	2	1	4	1	4	4	3	4	2	89	
57	4	3	2	3	3	4	2	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	1	4	4	4	4	4	4	4	3	3	102	
58	3	2	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	2	4	2	1	2	1	1	2	1	1	1	1	2	3	2	1	73	
59	4	4	2	4	4	4	4	3	4	2	3	4	3	3	3	3	4	2	4	3	4	4	3	3	4	3	1	4	2	1	96	
60	4	4	4	4	3	4	3	2	4	2	4	2	3	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	4	4	4	104
61	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	4	3	2	1	3	4	2	1	2	2	1	2	3	1	2	1	2	3	1	3	70	
62	4	4	2	3	3	4	4	3	4	3	4	2	2	2	4	2	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	2	96	
63	4	3	2	3	4	2	2	3	3	4	2	3	2	3	4	2	4	1	4	2	3	4	2	3	4	3	2	4	3	3	88	
64	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	1	1	1	3	4	1	4	4	3	3	4	2	97	
65	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	1	1	1	3	1	1	4	4	3	3	4	3	93	
66	4	4	4	4	4	2	3	3	4	2	4	2	4	2	4	4	4	4	2	4	3	4	3	2	3	2	3	3	3	4	98	
67	4	3	2	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	1	105
68	3	4	2	3	3	4	2	4	3	4	2	4	4	3	3	2	3	4	2	1	3	4	1	4	3	4	3	3	3	2	90	
69	2	2	2	4	3	2	2	2	4	2	2	2	2	2	4	4	2	3	3	3	3	3	1	4	3	3	3	3	3	3	81	
70	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	1	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	110
71	2	3	2	3	2	4	2	1	1	1	1	2	1	2	4	2	3	1	3	4	3	4	3	4	4	1	3	3	4	3	76	
72	4	4	3	3	4	2	3	3	4	2	2	4	2	4	4	2	3	4	3	1	3	3	2	4	3	2	3	3	2	3	89	
73	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	1	2	4	3	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	2	72	
74	2	4	4	4	3	4	4	2	3	4	2	3	2	2	2	2	4	3	4	2	1	3	1	3	4	3	3	2	3	2	85	
75	4	3	4	4	2	4	2	1	2	3	1	2	4	2	3	4	4	2	3	4	3	4	1	3	1	2	2	3	2	1	80	
76	4	4	4	3	3	4	2	4	4	4	2	2	2	4	4	4	3	4	4	4	1	3	1	1	4	4	1	1	2	1	88	

Responden	No. Item																														TotalSkor	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30		
77	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	2	4	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	100	
78	2	2	4	4	4	4	4	2	4	2	2	2	1	2	2	1	4	3	4	1	1	3	1	4	4	3	4	4	4	3	85	
79	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	2	2	1	4	4	3	4	3	1	4	2	3	2	1	3	95	
80	4	4	3	3	3	2	4	2	4	4	2	2	4	3	2	3	1	3	4	1	3	3	2	4	3	3	3	3	1	3	86	
81	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	1	4	2	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	109	
82	2	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	2	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	1	102
83	4	3	4	3	4	4	3	3	2	3	2	3	3	4	3	2	4	3	4	2	3	4	2	4	1	1	3	2	3	1	87	
84	2	3	3	3	4	4	3	3	2	1	4	2	1	1	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	2	90	
85	2	4	4	3	3	4	4	4	3	2	4	4	2	3	3	2	3	2	2	4	2	1	2	1	1	2	3	3	3	3	83	
86	3	4	1	4	3	2	3	4	4	4	4	1	4	3	3	2	1	1	4	4	3	2	1	1	3	2	1	2	3	1	78	
87	4	3	2	4	3	4	2	3	2	2	3	4	3	3	3	4	2	1	2	3	3	3	1	3	2	3	1	3	1	3	80	
88	2	4	4	4	2	4	4	2	2	4	4	3	4	4	4	3	4	3	2	3	3	4	3	3	3	3	2	1	3	1	92	
89	4	3	2	3	4	3	2	3	4	4	2	3	2	3	2	1	3	3	2	3	2	2	1	2	2	3	2	1	2	3	76	
90	3	2	4	3	4	4	4	4	3	3	2	2	3	4	4	2	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	1	99	
91	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	109	
92	4	3	2	2	2	1	1	1	3	3	4	4	4	3	2	1	4	4	3	3	2	2	1	1	1	3	3	2	3	1	73	
93	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	2	4	4	1	3	2	2	2	2	2	3	2	3	4	3	4	3	2	3	2	90	
94	4	3	4	4	4	2	1	3	3	4	3	3	4	4	2	3	1	1	3	4	4	4	4	3	2	3	2	4	1	3	90	

Responden	No. Item																														TotalSkor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	
95	2	2	2	3	3	2	2	4	2	1	1	2	2	2	2	1	2	4	4	3	3	2	4	4	3	1	3	2	3	4	75
96	3	4	4	3	4	4	4	4	4	2	2	4	3	4	3	3	4	2	2	3	1	4	1	3	1	1	4	3	3	4	91
97	3	4	3	4	4	3	1	4	3	4	4	4	2	4	3	1	4	4	4	4	4	1	4	4	4	3	4	3	2	3	99
98	2	1	4	3	3	2	2	4	2	2	2	2	2	3	2	1	3	3	3	4	3	2	4	4	3	1	3	4	3	4	81
99	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	2	1	2	3	3	3	4	2	2	2	4	4	1	3	2	2	2	4	3	3	88
100	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	1	4	2	4	4	4	4	3	1	4	2	93
101	3	4	3	4	4	3	4	3	4	2	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	1	4	3	2	4	3	4	4	3	3	101
102	4	4	4	3	3	3	3	3	1	1	2	4	2	4	3	3	3	4	4	3	4	3	1	4	4	4	3	3	4	3	94
103	3	3	4	4	3	2	4	4	2	2	2	4	4	2	3	3	2	3	4	4	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	90
104	2	3	4	3	3	3	4	3	3	3	2	2	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	2	97
105	2	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	2	4	2	4	4	3	4	4	4	3	3	3	2	3	3	3	99	
106	2	3	4	3	3	3	4	3	4	2	3	3	2	3	3	2	2	2	4	4	4	2	2	4	3	4	3	3	2	3	89
107	2	4	3	4	3	2	3	4	4	4	3	3	3	4	2	1	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	2	98
108	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	2	2	2	2	3	2	2	4	4	4	3	4	2	91
109	3	3	3	4	4	4	3	3	2	2	1	1	3	3	2	2	3	2	3	4	4	1	3	2	3	3	3	1	4	3	82

110	3	2	3	4	4	3	2	2	4	3	4	4	4	2	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	2	95
111	3	4	2	4	3	4	2	3	4	3	4	3	3	2	3	4	4	3	1	3	1	2	1	1	3	1	2	1	3	4	81

LAMPIRAN 34**HASIL TRANSFORMASI DATA VARIABEL POLA ASUH ORANG TUA**

Ordinal	Frekuensi	$o \cdot f$	Proporsi f	Proporsi k	z proporsi k	Batasan z	Scale	interval
1	445	445	0,16036	0,16036	-0,99298	0,24367	-1,51951	1
2	733	1466	0,264144	0,424505	-0,19038	0,391777	-0,56071	1,958807
3	888	2664	0,32	0,744505	0,657295	0,321436	0,219817	2,739331
4	709	2836	0,255495	1			1,258088	3,777602
Jml	2775							

LAMPIRAN 35

HASIL TRANSFORMASI DATA VARIABEL KEMANDIRIAN BELAJAR

Ordinal	Frekuensi	$o \cdot f$	Proporsi f	Proporsi k	z proporsi k	Batasan z	Scale	interval
1	301	301	0,09012	0,09012	-1,34	0,16255	-1,8037	1
2	760	1520	0,22754	0,31766	0,35651	0,35651	-0,8524	1,95132
3	1134	3402	0,33952	0,65719	0,36756	0,36756	0,0325	2,77118
4	1145	4580	0,34281	1			1,07218	3,87591
Jml	3340							

LAMPIRAN 36

HASIL TRANSFORMASI DATA VARIABEL SIKAP SOSIAL

Ordinal	Frekuensi	$o \cdot f$	Proporsi f	Proporsi k	z proporsi k	Batasan z	Scale	interval
1	264	264	0,079662	0,079662	-1,40735	0,148191	-1,86025	1
2	652	1304	0,196741	0,276403	-0,59356	0,334508	-0,94701	1,913231
3	1042	3126	0,314424	0,590827	0,229672	0,388558	-0,1719	2,688344
4	1356	5424	0,409173	1			0,949617	3,809863
Jml	3314							

LAMPIRAN 37

HASIL ANALISIS UJI PRASYARAT

1. Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		X1	X2	Y
N		111	111	111
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	62.98	84.10	85.99
	Std. Deviation	5.302	10.930	11.376
Most Extreme Differences	Absolute	.046	.115	.058
	Positive	.045	.115	.058
	Negative	-.046	-.056	-.040
Kolmogorov-Smirnov Z		.480	1.207	.616
Asymp. Sig. (2-tailed)		.975	.109	.842

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

2. Hasil Uji Linieritas Pola Asuh Orang Tua dengan Sikap Sosial

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
X1 * Y	Between Groups	(Combined)	13052.633	104	125.506	1.494	.325
		Linearity	5643.505	1	5643.505	67.176	.000
		Deviation from Linearity	7409.128	103	71.933	.856	.671
	Within Groups		504.064	6	84.011		
	Total		13556.696	110			

3. Hasil Uji Linieritas Kemandirian Belajar dengan Sikap Sosial Siswa

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
X2 * Y	Between Groups	(Combined)	13170.207	100	131.702	3.408	.019
		Linearity	5949.766	1	5949.766	153.944	.000
		Deviation from Linearity	7220.441	99	72.934	1.887	.135
	Within Groups		386.489	10	38.649		
Total			13556.696	110			

4. Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	X1 (Pola Asuh)	.613	1.630
	X2 (Kemandirian Belajar)	.613	1.630

a. Dependent Variable: Y

LAMPIRAN 38

HASIL ANALISIS UJI HIPOTESIS

1. Hasil Korelasi Sederhana antara Pola Asuh Orang Tua dengan Sikap Sosial Siswa

		X1	Y
X1	Pearson Correlation	1	.645**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	111	111
Y	Pearson Correlation	.645**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	111	111

2. Hasil Korelasi Sederhana antara Kemandirian Belajar dengan Sikap Sosial Siswa

		X2	Y
X2	Pearson Correlation	1	.662**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	111	111
Y	Pearson Correlation	.662**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	111	111

3. Hasil Korelasi Ganda Pola Asuh Orang Tua dan Kemandirian Belajar terhadap Sikap Sosial Siswa.

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.726 ^a	.528	.519	7.70032
a. Predictors: (Constant), X2, X1				

4. Hasil Uji F (Signifikansi)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7152.849	2	3576.425	60.316	.000 ^a
	Residual	6403.847	108	59.295		
	Total	13556.696	110			

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

5. Hasil Uji Determinasi Pola Asuh Orang Tua dengan Sikap Sosial Siswa

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.645 ^a	.416	.411	8.52045

a. Predictors: (Constant), X1 Pola Asuh Orang Tua

6. Hasil Uji Determinasi Kemandirian Belajar dengan Sikap Sosial Siswa

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.662 ^a	.439	.434	8.35394

a. Predictors: (Constant), X2 Kemandirian Belajar

7. Hasil Uji Determinasi Pola Asuh Orang Tua dan Kemandirian Belajar terhadap Sikap Sosial Siswa

Model Summary				
Zlm.				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.726 ^a	.528	.519	7.70032

LAMPIRAN 39

PEDOMAN WAWANCARA PRA PENELITIAN DENGAN GURU

LEMBAR INSTRUMEN WAWANCARA

Identitas Narasumber

Nama Narasumber : Ludyati, S.Pd
Pekerjaan : Wali Kelas IV
Waktu : Senin, 02 Desember 2019
Tempat : SDN 1 Ampelsari

Pertanyaan	Jawaban
1. Berapa lama Bapak/Ibu mengajar di SD ini?	14 Tahun
2. Berapakah jumlah siswa di kelas yang di ampu oleh Bapak/Ibu ?	28 siswa
3. Kurikulum apakah yang diterapkan di sekolah ini?	Kurikulum 2013
4. Kesulitan apakah yang Bapak/Ibu hadapi selama mengajar?	Siswa masih kurang konsentrasi, sering lupa
5. Bagaimana cara ibu menghadapi kesulitan yang ibu hadapi?	Ketika diakhir pembelajaran guru selalu memberikan kesimpulan dan rangkuman agar anak lebih spesifik dalam membedakan materi pembelajaran.
6. Mata pelajaran apa yang dirasa sulit bagi siswa?	Bahasa Indonesia
7. Bagaimana Latar Belakang pekerjaan orang tua/keluarga siswa?	Petani
8. Sampai tingkat apakah pendidikan orang tua siswa?	Sebagian besar SMP.
9. Bagaimanakah komunikasi antara orang tua dengan pihak sekolah khususnya dengan ibu sebagai wali kelas?	Komunikasi masih kurang, diadakan paguyuban tetapi jarang bertemu dan lebih aktif dalam grup watsap.
10. Apakah orangtua siswa pernah menanyakan perkembangan anaknya selama di sekolah?	Kurang, orang tua kurang perhatian terhadap anak disekolah, dan kurang paham terhadap materi pembelajaran.
11. Bagaimana antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas?	Bagus
12. Bagaimana tingkat kemandirian belajar siswa kelas IV dalam mengikuti pembelajaran?	Sebagian mandiri, dan harus ada arahan dari guru. Ketika diberi PR siswa masih ada yang tidak mengerjakan

13. Apakah ada siswa yang diam, tidak percaya diri/ragu dalam menjawab pertanyaan dari guru?	Ada.
14. Apakah siswa aktif dalam menanggapi pendapat teman dan aktif mengajukan pertanyaan?	Terkait dengan kurikulum 2013 guru selalu mengarahkan agar selalu aktif ketika menanggapi pendapat dari teman.
15. Bagaimana sikap belajar siswa dalam menerima materi pembelajaran yang diberikan selama di kelas?	Masih dirasa cukup antusias dan rasa tanggungjawab terhadap materi pembelajaran masih kurang. Siswa sudah terbentuk sikap jujur, peduli dan santun dengan baik.

Guru Kelas IV

Ludyati, S. Pd
NIP.

Kebumen, 02 Desember 2019
Observer

Susi Dwi Astuti
NIM 1401416478

Mengetahui,

Kepala SDN Ampelsari

Mujiono, S. Pd
NIP. 196 709 271991 031006

LEMBAR INSTRUMEN WAWANCARA

Identitas Narasumber

Nama Narasumber : Maryono, S.Pd.
 Pekerjaan : Wali Kelas IV
 Waktu : Rabu, 04 Desember 2019
 Tempat : SDN 3 Karangreja

Pertanyaan	Jawaban
1. Berapa lama Bapak/Ibu mengajar di SD ini?	Dari Juli 2019
2. Berapakah jumlah siswa di kelas yang di ampu oleh Bapak/Ibu ?	29 siswa
3. Kurikulum apakah yang diterapkan di sekolah ini?	Kurikulum 2013
4. Kesulitan apakah yang Bapak/Ibu hadapi selama mengajar?	Materi terlalu luas, anak sulit memahami.
5. Bagaimana cara bapak menghadapi kesulitan yang bapak hadapi?	Dengan membentuk kebiasaan karakter anak ketika proses pembelajaran berlangsung dengan baik.
6. Mata pelajaran apa yang dirasa sulit bagi siswa?	Tema, anak masih susah membedakan mata pelajaran.
7. Bagaimana Latar Belakang pekerjaan orang tua/keluarga siswa?	Sebagian besar petani buruh, yang guru hanya 1.
8. Sampai tingkat apakah pendidikan orang tua siswa?	50% SMA.
9. Bagaimanakah komunikasi antara orang tua dengan pihak sekolah khususnya dengan bapak sebagai wali kelas?	Komunikasi berjalan dengan lancar, orang tua siswa setiap hari mengantarkan anak sekolah dan sering berkomunikasi langsung dengan guru. Diadakan paguyuban tetapi masih musiman.
10. Apakah orangtua siswa pernah menanyakan perkembangan anaknya selama di sekolah?	Sebagian kecil, orang tua kurang peduli terhadap anak.
11. Bagaimana antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas?	Baik. Guru selalu memancing siswanya agar lebih aktif.
12. Bagaimana tingkat kemandirian belajar siswa kelas IV dalam mengikuti pembelajaran?	80% sudah baik, guru selalu mengadakan tugas mandiri dan guru selalu memancing atau memberi arahan terlebih dahulu kepada siswa.

	Siswa belum ada yang berinisiatif membuat rangkuman.
13. Apakah ada siswa yang diam, tidak percaya diri/ragu dalam menjawab pertanyaan dari guru?	Sebagian kecil, disini guru selalu memancing siswa dan harus lebih kreatif dalam mengajar, terdapat satu siswa yang pasif dikarenakan orang tua yang kurang peduli terhadap anak.
14. Apakah siswa aktif dalam menanggapi pendapat teman dan aktif mengajukan pertanyaan?	Siswa aktif harus dipancing. Tugas PR selalu dikerjakan dirumah dengan temanya, jika tidak mengerjakan mendapat hukuman dari guru.
15. Bagaimana sikap belajar siswa dalam menerima materi pembelajaran yang diberikan selama di kelas?	Antusias siswa baik, dan memperhatikan. Sikap jujur, disiplin, dan santun sudah dirasa baik. Kpribadian siswa cukup, siswa diadakan pembiasaan solat apabila solat masih banyak becanda guru meminta siswa untuk tidak mengikuti jama'ah. Siswa di kelas wajib menggunakan Bahasa Indonesia dengan baik.

Guru Kelas IV

Maryono, S. Pd
NIP. 197007012008 011009

Kebumen, 04 Desember 2019
Observer

Susi Dwi Astuti
NIM 1401416478

Mengetahui,

Kepala SD N 3 Karangrejo

Tanda Tangan, S. Pd.
NIP. 19681208 199403 1004

LEMBAR INSTRUMEN WAWANCARA

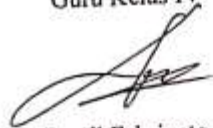
Identitas Narasumber

Nama Narasumber : Rendi Febrianto, S.Pd.
 Pekerjaan : Wali Kelas IV A
 Waktu : Jumat, 06 Desember 2019
 Tempat : SDN 1 Munggu

Pertanyaan	Jawaban
1. Berapa lama Bapak/Ibu mengajar di SD ini?	9 Bulan
2. Berapakah jumlah siswa di kelas yang di ampu oleh Bapak/Ibu ?	19 siswa
3. Kurikulum apakah yang diterapkan di sekolah ini?	Kurikulum 2013
4. Kesulitan apakah yang Bapak/Ibu hadapi selama mengajar?	Media dan alat peraga terbatas, padahal siswa lebih tertarik menggunakan LCD, siswa bosan jika hanya menggunakan metode ceramah.
5. Bagaimana cara ibu menghadapi kesulitan yang ibu hadapi?	Didiskusikan dengan kepala sekolah dengan tujuan mendapatkan solusi dan guru harus lebih menguasai materi serta lebih kreatif dalam mengajar.
6. Mata pelajaran apa yang dirasa sulit bagi siswa?	Matematika, karena waktu kelas 3 matematika gabung dalam tema, sedangkan kelas 4 sudah terpisah jadi siswa masih belum menangkap secara jelas.
7. Bagaimana Latar Belakang pekerjaan orang tua/keluarga siswa?	Sebagian besar petani dan buruh.
8. Sampai tingkat apakah pendidikan orang tua siswa?	Sebagian besar SD dan SMP.
9. Bagaimanakah komunikasi antara orang tua dengan pihak sekolah khususnya dengan bapak sebagai wali kelas?	Sudah lumayan baik, diadakan rapat pleno setelah rapat pleno orangtua berkumpul dan membentuk paguyuban walaupun paguyuban belum berjalan maksimal. Pertemuan lebih maksimal jika pengambilan raport.
10. Apakah orangtua siswa pernah menanyakan perkembangan anaknya selama di sekolah?	Sebagian kecil, contoh ketika orangtua menjemput anaknya dan menanyakan perkembangan anak. tetapi masih banyak yang belum perhatian terhadap anak, mereka berpandangan yang penting anak berangkat sekolah.

11. Bagaimana antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas?	Cukup, siswa lebih antusias ketika menggunakan LCD.
12. Bagaimana tingkat kemandirian belajar siswa kelas IV dalam mengikuti pembelajaran?	Kemandirian belajar siswa masih kurang, inisiatif siswa dan harus ada arahan dari guru. Sebagian kecil anak masih ada yang tidak mengerjakan PR, padahal kurtilas orang tua lebih berpengaruh besar tetapi orang tua masih ada yang cuek terhadap perkembangan anak, jadi dapat disimpulkan kemandirian anak dirumah ataupun sekolah masih kurang.
13. Apakah ada siswa yang diam, tidak percaya diri/ragu dalam menjawab pertanyaan dari guru?	Siswa di desa berbeda dengan siswa di kota, di desa siswa masih diam dan ragu.
14. Apakah siswa aktif dalam menanggapi pendapat teman dan aktif mengajukan pertanyaan?	Keaktifan siswa masih rendah, harus dipancing terlebih dahulu, berpengaruh juga karena faktor orang tua dirumah yang tidak pernah melatih anaknya untuk lebih aktif dan mencari tahu sendiri materi yang dirasa belum paham.
15. Bagaimana sikap belajar siswa dalam menerima materi pembelajaran yang diberikan selama di kelas?	Sebagian besar kurikuom 2013 kegiatan pembelajaran berlangsung secara kelompok, hal tersebut lebih terlihat jelas sikap individual dari siswa. Percaya diri, tanggung jawab dan kerja sama siswa sebagian masih dirasa cukup.

Guru Kelas IV



Rendi Febrianto, S. Pd
NIP. 199502282019031007

Kebumen, 06 Desember 2019

Observer



Susi Dwi Astuti
NIM 1401416478

Mengetahui,

Kepala SD N 1 Munggu



Subroto, S. Pd.
NIP. 196 50524 198608 1 005

LEMBAR INSTRUMEN WAWANCARA

Identitas Narasumber

Nama Narasumber : Teguh, S.Pd.
 Pekerjaan : Wali Kelas IV B
 Waktu : Selasa, 03 Desember 2019
 Tempat : SDN 1 Munggu

Pertanyaan	Jawaban
1. Berapa lama Bapak/Ibu mengajar di SD ini?	3 Tahun
2. Berapakah jumlah siswa di kelas yang di ampu oleh Bapak/Ibu ?	22 siswa
3. Kurikulum apakah yang diterapkan di sekolah ini?	Kurikulum 2013
4. Kesulitan apakah yang Bapak/Ibu hadapi selama mengajar?	Siswa belum bisa menguasai materi, media dan alat peraga masih terbatas.
5. Bagaimana cara ibu menghadapi kesulitan yang ibu hadapi?	Didiskusikan dengan teman sejawat dan selalu minta solusi dengan kepala sekolah.
6. Mata pelajaran apa yang dirasa sulit bagi siswa?	Matematika
7. Bagaimana Latar Belakang pekerjaan orang tua/keluarga siswa?	Sebagian besar petani buruh, ekonomi masih rendah.
8. Sampai tingkat apakah pendidikan orang tua siswa?	Sebagian besar SD dan SMP.
9. Bagaimanakah komunikasi antara orang tua dengan pihak sekolah khususnya dengan bapak sebagai wali kelas?	Sebagian kecil bagus, wali siswa sudah dirasa baik, komunikasi ketika orang tua menjemput siswa dan lebih tepat didiskusikan waktu pengambilan rapot.
10. Apakah orangtua siswa pernah menanyakan perkembangan anaknya selama di sekolah?	Masih sedikit.
11. Bagaimana antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas?	Cukup, belum baik.
12. Bagaimana tingkat kemandirian belajar siswa kelas IV dalam mengikuti pembelajaran?	Kemandirian belajar siswa masih kurang, harus ada arahan dari guru. Siswa selalu diberi tanggung jawab PR walaupun sebagian yang mengerjakan dengan baik.
13. Apakah ada siswa yang diam, tidak	Banyak, siswa masih ragu, banyak yang

percaya diri/ragu dalam menjawab pertanyaan dari guru?	bermain sendiri. keingintahuan siswa terhadap materi pembelajaran masih rendah.
14. Apakah siswa aktif dalam menanggapi pendapat teman dan aktif mengajukan pertanyaan?	Keaktifan siswa masih rendah. Ada siswa yang tertinggal dikarenakan sakit-sakitan.
15. Bagaimana sikap belajar siswa dalam menerima materi pembelajaran yang diberikan selama di kelas?	Antusias baik ketika mendapat arahan dari guru, dan selalu mengulang materi supaya gampang diserap oleh anak. Tanggungjawab anak masih kurang. Sikap peduli dan kerjasama terhadap teman sudah dirasa baik.

Guru Kelas IV

Teguh, S. Pd
NIP. 196607 061992 11 1002

Kebumen, 03 Desember 2019
Observer

Susi Dwi Astuti
NIM 1401416478

Mengetahui,



Kepala, SD N 1 Munggu

Banjir Subroto, S. Pd.
NIP. 196 50524 198608 1 005

LEMBAR INSTRUMEN WAWANCARA

Identitas Narasumber

Nama Narasumber : Tumiran, S.Pd.
 Pekerjaan : Wali Kelas IV B
 Waktu : Senin, 02 Desember 2019
 Tempat : SDN 1 Tegalretno

Pertanyaan	Jawaban
1. Berapa lama Bapak/Ibu mengajar di SD ini?	Tahun 2008
2. Berapakah jumlah siswa di kelas yang di ampu oleh Bapak/Ibu ?	22 siswa
3. Kurikulum apakah yang diterapkan di sekolah ini?	Kurikulum 2013
4. Kesulitan apakah yang Bapak/Ibu hadapi selama mengajar?	Materi secara garis besar guru perlu belajar menguasai materi tersebut. Siswa lebih tertarik dan menguasai pada mata pelajaran yang terpisah.
5. Bagaimana cara ibu menghadapi kesulitan yang ibu hadapi?	Dengan membaca sumber buku yang lain, atau internet agar pengembangan belajar anak lebih jelas.
6. Mata pelajaran apa yang dirasa sulit bagi siswa?	Tidak ada
7. Bagaimana Latar Belakang pekerjaan orang tua/keluarga siswa?	Sebagian besar petani, pedagang kecil, dan buruh.
8. Sampai tingkat apakah pendidikan orang tua siswa?	Sebagian besar SD.
9. Bagaimanakah komunikasi antara orang tua dengan pihak sekolah khususnya dengan ibu sebagai wali kelas?	Dari pihak sekolah dibentuk paguyuban pertemuan wali murid dan terdapat pengurus dari wali murid, jadi tidak sulit jika setiap saat dari pihak sekolah membutuhkan.
10. Apakah orangtua siswa pernah menanyakan perkembangan anaknya selama di sekolah?	Sebagian kecil karena orang tua yang terlalu sibuk mencari nafkah. Sebagian besar orang tua cuek terhadap perkembangan anak di sekolah.
11. Bagaimana antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas?	Tinggi, dan seorang guru harus tanggap terhadap anak, karena banyak memakan waktu

	untuk kegiatan yang lain. Guru berpengaruh besar terhadap anak di kelas sebagian besar di rumah anak kurang perhatian orang tua.
12. Bagaimana tingkat kemandirian belajar siswa kelas IV dalam mengikuti pembelajaran?	Kemandirian belajar siswa masih kurang, harus ada arahan dari guru.
13. Apakah ada siswa yang diam, tidak percaya diri/ragu dalam menjawab pertanyaan dari guru?	Ada, anak - anak masih kurang percaya diri pada bahasa yang dikuasai.
14. Apakah siswa aktif dalam menanggapi pendapat teman dan aktif mengajukan pertanyaan?	Aktif.
15. Bagaimana sikap belajar siswa dalam menerima materi pembelajaran yang diberikan selama di kelas?	Guru harus mengingatkan mengulang pembelajaran agar anak tidak mengarah pada hal hal di luar pelajaran. Rasa percaya diri dan tanggung jawab dalam menerima materi / tugas bisa dikatakan siswa masih kurang. Rasa peduli dan kerjasama siswa sudah baik.

Guru Kelas IV

Tumiran, S.Pd.

NIP. 19661009 200801 1 008

Kebumen, 02 Desember 2019

Observer

Susi Dwi Astuti

NIM 1401416478

Mengetahui,

Kepala SDN 1 Tegalretno



ulud, S. Pd

NIP. 19630313 198304 1 003

LEMBAR INSTRUMEN WAWANCARA

Identitas Narasumber

Nama Narasumber : Nurlaela, S.Pd.SD.
 Pekerjaan : Wali Kelas IV A
 Waktu : Senin, 02 Desember 2019
 Tempat : SDN 1 Tegalretno

Pertanyaan	Jawaban
1. Berapa lama Bapak/Ibu mengajar di SD ini?	11 Tahun
2. Berapakah jumlah siswa di kelas yang di ampu oleh Bapak/Ibu ?	21 siswa
3. Kurikulum apakah yang diterapkan di sekolah ini?	Kurikulum 2013
4. Kesulitan apakah yang Bapak/Ibu hadapi selama mengajar?	Proses pembelajaran berlangsung media dan alat peraga di sekolah masih terbatas, siswa sering cepat bosan dalam menerima materi.
5. Bagaimana cara ibu menghadapi kesulitan yang ibu hadapi?	Mencari materi lain, browsing dan membuka youtube.
6. Mata pelajaran apa yang dirasa sulit bagi siswa?	SBdP
7. Bagaimana Latar Belakang pekerjaan orang tua/keluarga siswa?	Sebagian besar petani, buruh dan nelayan
8. Sampai tingkat apakah pendidikan orang tua siswa?	Sebagian besar SD dan SMP.
9. Bagaimanakah komunikasi antara orang tua dengan pihak sekolah khususnya dengan ibu sebagai wali kelas?	Komunikasi lebih terarah lewat whatsapp, walaupun ada sebagian orang tua yang tidak memegang handpone tetapi guru selalu memberi informasi diluar itu.
10. Apakah orangtua siswa pernah menanyakan perkembangan anaknya selama di sekolah?	Pernah, hanya beberapa. Sebagian besar orang tua masih kurang peduli terhadap perkembangan anak di sekolah.
11. Bagaimana antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas?	Baik.
12. Bagaimana tingkat kemandirian belajar siswa kelas IV dalam mengikuti pembelajaran?	Kemandirian belajar siswa masih kurang, harus ada arahan dari guru.
13. Apakah ada siswa yang diam, tidak	Ada sebagian kecil, anak masih minder dan

percaya diri/ragu dalam menjawab pertanyaan dari guru?	belum percaya diri.
14. Apakah siswa aktif dalam menanggapi pendapat teman dan aktif mengajukan pertanyaan?	Terkait dengan kurikulum 2013 guru selalu mengarahkan agar selalu aktif ketika menanggapi pendapat dari teman.
15. Bagaimana sikap belajar siswa dalam menerima materi pembelajaran yang diberikan selama di kelas?	Antusias dan tanggungjawab terhadap menerima materi pelajaran atau tugas mandiri masih dirasa cukup dan ada arahan terlebih dahulu dari guru, sikap jujur, peduli dan kerjasama sudah baik.

Guru Kelas IV



Nurlaela, S. Pd.SD
NIP.

Kebumen, 02 Desember 2019

Observer



Susi Dwi Astuti
NIM 1401416478

Mengetahui,

Kepala SDN 1 Tegalretno




Tulus, S. Pd
NIP. 19630313 198304 1 003

LEMBAR INSTRUMEN WAWANCARA

Identitas Narasumber

Nama Narasumber : Slamet Herwanto, S.Pd.SD
 Pekerjaan : Wali Kelas IV
 Waktu : Rabu, 04 Desember 2019
 Tempat : SDN 1 Karanggadung

Pertanyaan	Jawaban
1. Berapa lama Bapak mengajar di SD ini?	6 Tahun
2. Berapakah jumlah siswa di kelas yang di ampu oleh Bapak?	17 anak
3. Kurikulum apakah yang diterapkan di sekolah ini?	Kurikulum 2013
4. Kesulitan apakah yang Bapak hadapi selama mengajar?	Sikap anak negatif belum bisa menerima dalam pembelajaran, masih banyak yang bermain dan bicara sendiri. Materi terlalu sempit guru juga harus menambah materi agar anak menjadi kreatif.
5. Bagaimana cara ibu menghadapi kesulitan yang ibu hadapi?	-Mencari tambahan materi dari internet, dan buku-buku yang mendukung. -Menasihati anak.
6. Mata pelajaran apa yang dirasa sulit bagi siswa?	Matematika, karena anak belum begitu menguasai dalam hal hitung (perkalian, pembagian)
7. Bagaimana Latar Belakang pekerjaan orang tua/keluarga siswa?	Sebagian besar petani , wiraswasta, dan buruh.
8. Sampai tingkat apakah pendidikan orang tua siswa?	Sebagian besar SD dan SMP.
9. Bagaimanakah komunikasi antara orang tua dengan pihak sekolah khususnya dengan bapak sebagai wali kelas?	Baik, hubungan ini terjalin lewat kelompok paguyuban kelas IV. Contoh : menanyakan keuangan, dan jika izin sakit langsung datang ke sekolah.
10. Apakah orangtua siswa pernah menanyakan perkembangan anaknya selama di sekolah?	Sebagian kecil, orangtua datang ke sekolah langsung dan pada saat mengambil rapot, terdapat perbedaan orang tua yang lebih paham akan pengetahuan mereka lebih peduli terhadap anak dibanding dengan orang tua yang masih rendah akan pengetahuan dan masih sibuk dengan pekerjaan.
11. Bagaimana antusias siswa dalam	Semangat, kebanyakan siswa ketika diberi

mengikuti pembelajaran di kelas?	tugas PR masih mengerjakan dengan teman-temannya dikarenakan orang tua yang masih kurang peduli terhadap anak dan untuk daerah masih masuk daerah pinggiran, jadi pemikirannya yang penting anak berankat sekolah.
12. Bagaimana tingkat kemandirian belajar siswa kelas IV dalam mengikuti pembelajaran?	Masih kurang, anak masih harus dibimbing oleh guru. Contoh : ketika diberi tugas anak masih susah, belum bisa merangkum materi sendiri.
13. Apakah ada siswa yang diam, tidak percaya diri/ragu dalam menjawab pertanyaan dari guru?	Ada, alasannya anak malu menjawab pertanyaan dan takut salah untuk menjawab pertanyaan.
14. Apakah siswa aktif dalam menanggapi pendapat teman dan aktif mengajukan pertanyaan?	Kurang aktif.
15. Bagaimana sikap belajar siswa dalam menerima materi pembelajaran yang diberikan selama di kelas?	<ul style="list-style-type: none"> - Sikap positif (suka mengikuti) terhadap mapel yang dipelajari terhadap guru. - Sikap Negatif (menolak / tidak suka) terhadap materi pelajaran. - Sikap tanggung jawab dan percaya diri di lingkungan sekolah maupun kelas masih kurang, tetapi sopan santun siswa sudah hampir baik.

Guru Kelas IV



Slamet Herwanto, S. Pd. SD.
NIP. 197807122008011002

Kebumen, 4 Desember 2019
Observer



Susi Dwi Astuti
NIM 1401416478

Mengetahui,



LAMPIRAN 40

SURAT KEPUTUSAN PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING



KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
Nomor: 50/UN37.1.1/KM/2020

Tentang
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR SEMESTER
GASAL/GENAP
TAHUN AKADEMIK 2019/2020

- Menimbang : Bahwa untuk memperlancar mahasiswa Jurusan/Prodi Pendidikan Sekolah Dasar/Pend. Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan membuat Skripsi/Tugas Akhir, maka perlu menetapkan Dosen-dosen Jurusan/Prodi Pendidikan Sekolah Dasar/Pend. Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan UNNES untuk menjadi pembimbing.
- Mengingat : 1. Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Tambahan Lembaran Negara RI No.4301, penjelasan atas Lembaran Negara RI Tahun 2003, Nomor 78)
2. Peraturan Rektor No. 21 Tahun 2011 tentang Sistem Informasi Skripsi UNNES
3. SK. Rektor UNNES No. 164/O/2004 tentang Pedoman penyusunan Skripsi/Tugas Akhir Mahasiswa Strata Satu (S1) UNNES;
4. SK Rektor UNNES No.162/O/2004 tentang penyelenggaraan Pendidikan UNNES;
- Menimbang : Usulan Ketua Jurusan/Prodi Pendidikan Sekolah Dasar/Pend. Guru Sekolah Dasar Tanggal 3 Januari 2020

MEMUTUSKAN

Menetapkan :
PERTAMA :

Menunjuk dan menugaskan kepada:

Nama : Dra. SRI SAMI ASIH, M. Kes.
NIP : 196312241987032001
Pangkat/Golongan : Penata Tk. I - III/d
Jabatan Akademik : Lektor
Sebagai Pembimbing

Untuk membimbing mahasiswa penyusun skripsi/Tugas Akhir :

Nama : SUSI DWI ASTUTI
NIM : 1401416478
Jurusan/Prodi : Pendidikan Sekolah Dasar/Pend. Guru Sekolah Dasar
Topik : Pola Asuh Orang Tua, Kemandirian Belajar, Sikap Sosial Siswa

KEDUA : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Tembusan
1. Wakil Dekan Bidang Akademik
2. Ketua Jurusan
3. Petinggal



1401416478
FM-03-AKD-24Rev. 00



LAMPIRAN 41

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN



PEMERINTAH KABUPATEN KEBUMEN
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI I MUNGGU
KECAMATAN PETANAHAN

Jl. Pantai Petanahan, Munggu, Kec. Petanahan, Kabupaten Kebumen,
Jawa Tengah 54382

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Dasar Negeri 1 Munggu, Kecamatan Petanahan, Kabupaten Kebumen, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Susi Dwi Astuti
NIM : 1401416478
Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, S1 (PGSD-S1)

Telah benar-benar melaksanakan penelitian dan pengambilan data berupa hasil penilaian sikap sosial untuk penelitian skripsi yang bersangkutan dengan judul skripsi "Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kemandirian Belajar terhadap Sikap Sosial Siswa Kelas IV SDN Gugus Werkudara Kecamatan Petanahan Kebumen" pada tanggal 03 Februari 2020 s.d selesai. Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Petanahan, 15 Februari 2020

Kepala SD Negeri 1 Munggu



Banir Subroto, S.Pd.

NIP. 196505241986081005



PEMERINTAH KABUPATEN KEBUMEN
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 3 KARANGREJO
KECAMATAN PETANAHAN

Jln. Lingkar Selatan Dukuh Beji Desa Karangrejo, Kecamatan Petanahan, Kabupaten
Kebumen, Jawa Tengah 54382

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Dasar Negeri 3 Karangrejo,
Kecamatan Petanahan, Kabupaten Kebumen, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Susi Dwi Astuti
NIM : 1401416478
Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, S1 (PGSD-S1)

Telah benar-benar melaksanakan penelitian dan pengambilan data berupa hasil
penilaian sikap sosial untuk penelitian skripsi yang bersangkutan dengan judul skripsi
"Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kemandirian Belajar terhadap Sikap Sosial Siswa
Kelas IV SDN Gugus Werkudara Kecamatan Petanahan Kebumen" pada tanggal 04 Februari
2020 s.d selesai. Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan
sebagaimana mestinya.

Petanahan, 17 Februari 2020

Kepala SD Negeri 3 Karangrejo


Tuanjumin, S. Pd. M. M.
NIP. 196812081994031004



**PEMERINTAH KABUPATEN KEBUMEN
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 1 KARANGGADUNG
KECAMATAN PETANAHAN**

**Jln Gedangan, Desa Karanggadung, Kec. Petanahan, Kabupaten Kebumen,
Jawa Tengah 54382**

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Dasar Negeri 1 Karanggadung, Kecamatan Petanahan, Kabupaten Kebumen, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Susi Dwi Astuti
NIM : 1401416478
Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, S1 (PGSD-S1)

Telah benar-benar melaksanakan penelitian dan pengambilan data berupa hasil penilaian sikap sosial untuk penelitian skripsi yang bersangkutan dengan judul skripsi "Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kemandirian Belajar terhadap Sikap Sosial Siswa Kelas IV SDN Gugus Werkudara Kecamatan Petanahan Kebumen" pada tanggal 05 Februari 2020 s.d selesai. Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Petanahan, 17 Februari 2020
Kepala SD Negeri 1 Karanggadung





PEMERINTAH KABUPATEN KEBUMEN
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI AMPELSARI
KECAMATAN PETANAHAN

Alamat : Ampelsari, Kec. Petanahan, Kabupaten Kebumen, Jawa Tengah Kode 54382

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Dasar Negeri Ampelsari, Kecamatan Petanahan, Kabupaten Kebumen, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Susi Dwi Astuti
NIM : 1401416478
Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, S1 (PGSD-S1)

Telah benar-benar melaksanakan penelitian dan pengambilan data berupa hasil penilaian sikap sosial untuk penelitian skripsi yang bersangkutan dengan judul skripsi "Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kemandirian Belajar terhadap Sikap Sosial Siswa Kelas IV SDN Gugus Werkudara Kecamatan Petanahan Kebumen" pada tanggal 03 Februari 2020 s.d selesai. Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Petanahan, 15 Februari 2020

Kepala SD Negeri Ampelsari



_____, S. Pd.

NIP. 196709271991031006



**PEMERINTAH KABUPATEN KEBUMEN
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI TEGAL RETNO
KECAMATAN PETANAHAN**

Alamat: Tegalretno, Kec. Petanahan, Kabupaten Kebumen, Jawa Tengah 54382

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Dasar Negeri Tegal Retno, Kecamatan Petanahan, Kabupaten Kebumen, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Susi Dwi Astuti
NIM : 1401416478
Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, S1 (PGSD-S1)

Telah benar-benar melaksanakan penelitian dan pengambilan data berupa hasil penilaian sikap sosial untuk penelitian skripsi yang bersangkutan dengan judul skripsi "Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kemandirian Belajar terhadap Sikap Sosial Siswa Kelas IV SDN Gugus Werkudara Kecamatan Petanahan Kebumen" pada tanggal 04 Februari 2020 s.d selesai. Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Petanahan, 17 Februari 2020

Sekolah Dasar Negeri Tegalretno



NIP. 196203101983041007

LAMPIRAN 42

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan	: SDN MUNGGU
Tema/Subtema/Pembelajaran	: 7.Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku/1
Kelas/Semester	: IV/II (Genap)
Alokasi Waktu	: 1 hari
Kompetensi Dasar	:

PPKn

1.4 Mensyukuri berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa.

2.4 Menampilkan sikap kerja sama dalam berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.

3.4 Mengidentifikasi berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.

4.4 Menyajikan berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.

Bahasa Indonesia

3.7 Menggali pengetahuan baru yang terdapat pada teks.

4.7 Menyampaikan pengetahuan baru dari teks nonfiksi ke dalam tulisan dengan bahasa sendiri.

IPS

3.2 Mengidentifikasi keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia serta hubungannya dengan karakteristik ruang.

4.2 Menyajikan hasil identifikasi mengenai keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa memahami pentingnya upaya keseimbangan dan pelestarian sumber daya alami di lingkungannya.

A. Tujuan Pembelajaran

1. Dengan pembiasaan perilaku syukur, siswa dapat menunjukkan perilaku syukur terhadap keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia dengan baik.
2. Dengan pembiasaan perilaku syukur, siswa dapat menunjukkan sikap kerja sama tanpa membeda-bedakan teman dengan penuh tanggung jawab.
3. Dengan melihat video keragaman budaya di Indonesia, siswa mampu mengidentifikasi berbagai bentuk keragaman di Indonesia dengan percaya diri.
4. Dengan melihat video keragaman budaya di Indonesia, siswa mampu mendiskusikan berbagai bentuk keragaman di Indonesia dengan penuh tanggung jawab.
5. Dengan mengamati buku cerita bergambar “Keanekaragaman Budaya Indonesia” siswa dapat menyebutkan nama agama yang ada di Indonesia dengan tepat.
6. Dengan mengamati buku cerita bergambar “Keragaman agama di Indonesia” siswa dapat menceritakan macam-macam agama beserta tempat ibadah dengan tepat.
7. Dengan membaca teks “keragaman agama di Indonesia” siswa dapat menganalisis keragaman agama beserta tempat ibadahnya di Indonesia dengan tepat.
8. Dengan membaca teks “keragaman agama di Indonesia” siswa mampu menuliskan informasi yang telah diterima dengan benar.

B. KEGIATAN PEBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<p>1. Guru memberi salam, mengecek kesiapan siswa, dan dilanjutkan dengan membaca doa, (Penanaman nilai karakter)</p> <p>Fase 1 Orientas Peserta Didik terhadap Masalah.</p> <p>2. Mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari dan dikaitkan dengan pengalaman peserta didik. (Apresiasi)</p> <p>3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan. (Motivasi)</p>	10 menit
Inti	<p>Fase 2 Mengorganisasi Peserta Didik untuk Belajar</p> <p>4. Siswa melihat video keragaman budaya di Indonesia. (mengamati, mengumpulkan informasi)</p> <p>Fase 3 Membimbing Penyelidikan Individu dan Kelompok</p> <p>5. Siswa dikelompokkan dalam beberapa kelompok yang terdiri dari 4-5 siswa.</p> <p>6. Siswa menyebutkan nama agama beserta tempat ibadahnya.(mengasosiasi)</p> <p>Fase 4 Mengembangkan dan Menyajikan Hasil Karya</p> <p>7. Siswa membuat laporan pengamatan tentang keanekaragaman di Indonesia. (mengasosiasi) LKPD 1</p> <p>8. Setiap kelompok menyampaikan hasil laporan pengamatan yang dibuat. (mengkomunikasikan)</p> <p>9. Siswa berkelompok menyebutkan keragaman agama beserta tempat ibadah di Indonesia. LKPD II</p> <p>10. Siswa membaca teks “Keragaman agama di Indonesia”. (mengumpulkan informasi)</p> <p>11. Secara berkelompok menuliskan informasi baru dalam teks “Keragaman Agama di Indonesia”. (mengasosiasi) LKPD III</p>	150 menit

Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menerima feedback (umpan balik) dari guru. 2. Bersama dengan guru, siswa menyimpulkan kegiatan pada hari ini. 3. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan salam dan doa. 	15 Menit
---------	--	----------

C. Penilaian Pembelajaran

No	Jenis Penilaian	Teknik	Instrumen	Keterangan
1	Sikap	Non Tes	Jurnal Sikap	Terlampir
2	Pengetahuan	Tes	Hasil Belajar	Terlampir
3	Keterampilan	Non Tes	Lembar Rubrik	Terlampir

Mengetahui,

Kepala SD Negeri 1 Munggu



Banjar Subroto, S.Pd.

NIP. 19650524 198608 1 005

Guru Kelas IV

Rendy Febrianto, S. Pd.

NIP. 199502282019031003

Lampiran 43

DOKUMENTASI PENELITIAN



**Wawancara dengan guru kelas IVA
SDN 1 Munggu**



**Wawancara dengan guru kelas IVB
SDN 1 Munggu**



**Wawancara dengan guru kelas IVA
SDN Tegalretno**



**Wawancara dengan guru kelas IVB
SDN Tegalretno**



**Wawancara dengan guru kelas IV
SDN 1 Ampelsari**



**Wawancara dengan guru kelas IV
SDN 3 Karangrejo**



**Wawancara dengan guru kelas IV
SDN 1 Karanggadung**



**Pelaksanaan Uji Coba
SDN 1 Karangrejo**



Pelaksanaan penelitian SDN 1 Ampelsari



Pelaksanaan penelitian SDN 1 Munggu



Pelaksanaan penelitian SDN Tegalretno



Pelaksanaan penelitian SDN 1 Karanggadung



Pelaksanaan penelitian SDN 3 Karangrejo

